

**Surat Rekomendasi**  
Departemen Agama Republik Indonesia  
Direktur Urusan dan Pendidikan Agama Buddha  
No. D.t.V.II/BA.00/1484/2004

**Pendiri**

YM. Bhiksu Tadisa Paramita Mahasthavira  
YM. Bhiksu Samantha Kusala Sthavira

**Pelindung**

Direktur Urusan dan Pendidikan Agama Buddha  
Departemen Agama Republik Indonesia

**Penasehat**

Sangha Mahayana Buddhis Internasional

**Penerbit**

Majelis Mahayana Buddhis Indonesia

**Penanggung Jawab**

YM. Bhiksu Tadisa Paramita Mahasthavira

**Pemimpin Redaksi**

Irwan Saputra, S.E.

**Bendahara**

YM. Bhiksu Samantha Kusala Sthavira

**Staf Redaksi**

Agus Triono, S.T  
Daniel

**Iklan**

Irwan Saputra, S.E  
Hp. 0856 189 4466

**Sirkulasi**

Agus Triono, S.T  
Gunawan  
Irwan Saputra, S.E.  
Rofin  
Siswoyo

**Design Cover & Iklan**

Sintra Wong, S.T

**Design Backgrounds & Layout**

Suyoto Lee, S.Kom

**Korespondensi**

Seluruh Dewan Pengurus Daerah  
Majelis Mahayana Buddhis Indonesia  
dan Lembaga Keagamaan Anggota  
Majelis Mahayana Buddhis Indonesia

**Alamat Redaksi**

**Vihara Bodhi Dharma Loka**

Jl. Pakin No. 1, Komp. Mitra Bahari, Blok B 17-19  
Penjaringan, Jakarta 14440  
Telp. (+62 21) 667 0226 - 662 5155  
Fax. (+62 21) 667 0258  
Website : [www.majalahharmoni.com](http://www.majalahharmoni.com)  
email: [majalahharmoni@yahoo.com](mailto:majalahharmoni@yahoo.com)

**Vihara Maha Giri Buddha**

Jl Handoyo Putro SH, No 32 KM 8,  
Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29125  
Hp 082381659616

**Perwakilan Redaksi - Australia  
Kuan Yin Monastery Inc.**

2023 Albany Hwy, Maddington  
Western Australia 6109  
Telp. (+618) 9493 3230 - 9459 2517  
Fax. (+618) 9452 2426

**Rek. Dana Paramita**

Bank BCA (kcp. Fatmawati)  
a/c: 071 - 3022 - 249  
a/n: Majalah HARMONI



# Harmoni

May

2019...



## Salam Harmoni

Seluruh Tim Redaksi Majalah Harmoni mengucapkan selamat menyambut dan merayakan **Hari Raya Trisuci Waisak 2563BE/2019**, untuk mengingat dan merayakan Tiga Peristiwa Agung Kelahiran Calon Buddha, Kesempurnaan Buddha dan Parinirvananya Manusia Buddha. Di bulan Waisak, penuh berkah diharapkan para Buddha memancarnya sinar anugerah-Nya untuk menerangi kegelapan dunia dan memberkati semua makhluk. Semoga kita semua senantiasa dibimbing dan dilindungi agar Bodhicitta kita semua tumbuh berkembang, rajin melaksanakan Bodhisattvayana untuk mencapai Pencerahan dan Maha Bodhi.

Adapun isi Majalah Harmoni, edisi ke-38 ini adalah pertama diisi Pesan Waisak dengan tema: **Hati Benar dan Hati Khayal**. Juga artikel **Bagaimanakah Praktik Buddhism?** Dan artikel **Buddha Dharma Mahayana** serta artikel lain yang bertemakan: **14 Jenis Ketidak Gentaran & Jasa Pahala Memuja Avalokitesvara Bodhisattva**, dan masih banyak artikel lain yang menarik untuk disimak dan dipahami.

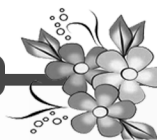
Kami semua yang tergabung dalam Tim Redaksi pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pelindung Dharma, Dermawan, Penyebar Dharma, Penggemar dan seluruh Pembaca Setia dimana saja berada. Dengan berdana rutin ke account Majalah Harmoni, kiranya Majalah Harmoni masih bisa tetap eksis dan lestari. Tentu pahala kebajikan berdana untuk menyebarkan Buddha Dharma secara gratis kesegnap penjuru, tentu hyang Triratna mengetahui dan pasti mendukung usaha kita demi semua makhluk memahami kebenaran dan peroleh kebahagiaan, jasa pahalanya tentu kita semua di berkahi keselamatan, kesehatan, usia panjang, keberuntungan, kebijaksanaan dan kebahagiaan oleh Hyang Triatma Buddha, Dharma dan Sangha, Svaha.

Tim Redaksi menyadari Majalah Harmoni masih banyak kekurangan yang berupa kualitas isi dan tulisannya, terbitnya juga masih belum teratur, karena minimnya dana, kurangnya tenaga profesional dan masalah distribusi yang masih ada kendala yang harus diperjuangkan dan diperbaiki terus menerus. Juga bilamana setiap penerbitan Majalah Harmoni isinya ada artikel yang kurang menarik, ada tulisan salah atau ada kata-kata yang kurang berkenan di hati pembaca, mohon kiranya dapat dimaafkan. Harapannya semoga ada info balik bagaimana mutu dan kualitas isi Majalah Harmoni atau kritikan yang membangun agar Majalah Harmoni makin berkualitas dan dicintai dan digemari oleh seluruh umat Buddha dan masyarakat luas.

Perlu diperhatikan setiap beberapa hari, YM bhiksu Tadisa Paramita Mahasthavira menulis artikel-artikel pendek dalam bentuk renungan di website: [majalahharmoni.com](http://majalahharmoni.com); Silakan saja para umat Buddha bisa melihat, mempelajari dan dapatkan manfaatnya; Juga dipersilakan untuk mengunduh artikel yang diinginkan guna berkembangnya kebijaksanaan dan Bodhicitta kita semua, asalkan jangan dirubah dan disalahgunakan. Terima kasih, Salam Maitri Namó Buddhaya.

Enjoy Reading

## DAFTAR ISI / CONTENT



### Pesan Waisak BE 2563/2019 Hati Benar & Hati Khayal

#### Buddha Membabarkan Sutra Sepuluh Gelar , 佛說十號經

Hati & Hakikat Buddha

#### 10 Buddha Mudra untuk Praktek dalam Kehidupan Harian

如何学佛? **Bagaimana Praktik Buddhism?**

#### Menimbang Irasionalitas

大乘佛法 **Buddha Dharma Mahayana**

#### Sutra Diam; Sutra Tanpa Kata

### Kisah Vasavattimaradhiraja Maharaja dari para Dewa Mara Ciri dan Gerak Pikiran Manusia Serta Bagaimana Kita Menanggapinya

观世音菩萨十四种无畏功德

14 Jenis Ketidak Gentaran & Jasa Pahala  
Memuja Avalokitesvara Bodhisattva

#### Melihat Tanpa Mengingat

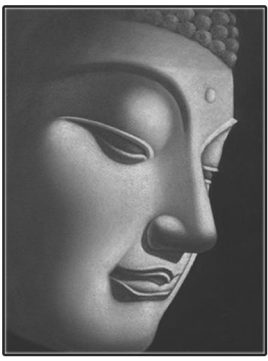
Tarian Kematian

#### Masalah Hidup dan Matinya Manusia

#### 24 Manfaat Pare Pahit

#### Bagi Kesehatan Yang Terbukti Ilmiah

BODHISATTVA SANGHARAMA (伽蓝菩薩)



Pesan Waisak BE 2563/2019

# Hati Benar & Hati Khayal

(oleh YM Bhiksu Tadisa Paramita Mahasthavira, Ketua Sangha Mahayana Buddhis Internasional)

Pada perayaan Hari Trisuci Waisak 2563BE/2019, kembali kita semua mengingat dan merayakan tiga peristiwa agung Manusia Buddha di dunia Saha ini, yaitu: Kelahiran-Nya, Kesempurnaan-Nya, dan Maha Parinirvana-Nya (Wafat Fisik-Nya). Setiap tahun semua siswa dan umat Buddha pasti melakukan pemujaan kepada Guru Agung Buddha, baik di rumah, di vihara atau di candi-candi, bahkan keluar negeri ke tempat suci yang bersejarah, Tempat kelahiran Buddha, Tempat Pencapaian kesempurnaan Buddha, dan tempat Maha Parinirvannya Buddha. Sesungguhnya Buddha ada dimana? Realitanya Buddha masa lampau semuanya bermukim di Tanah Sucinya atau mengembara dengan wujud lain untuk membimbing dan menolong semua makhluk di sepuluh alam, sedangkan Buddha Sejati ada di hati kita sendiri. Perlu disadari, Memuja Buddha tidak mengembangkan Hati Buddha adalah 'Kebajikan Bodoh'; Memuja Buddha juga mengembangkan Hati Buddha adalah 'Kebajikan Bijaksana'; Memuja Buddha dan mengembangkan hati Buddha sekaligus berjuang keras untuk mencapai kesempurnaan Buddha adalah 'Kebajikan Paramita'. Sebelum Guru Buddha memasuki Maha Parinirvananya Beliau telah berpesan, Jadikanlah Dharma dan Vinaya sebagai Guru Pengganti. Saat Era Kemunduran Dharma sangat langka dan sulit menemukan Sramana berkualitas yang memiliki teladan dan berhati suci penuh welas asih. Oleh karena itu, alangkah bijaksananya bila kita semua menjadikan Dharma dan Vinaya sebagai Guru sejati kita semua, agar hidup dan perilaku kita semua sesuai Dharma untuk melenyapkan kebodohan dan mengakhiri siklus tumimbal lahir yang sarat dengan penderitaan.

Saat era kemerosotan ini, ada sebagian orang yang memiliki pandang salah dan negatif terhadap ajaran Buddha, mereka mengatakan agama Buddha adalah takhayul, pesimistis dan rumit. Kenyataan ajaran Buddha tidak begitu. Ajaran Buddha menantang semua makhluk untuk membuktikan ajaran Buddha, datang, lihat dan buktikan sendiri kebenaran agama Buddha. Ajaran utama Buddha dikenal ajaran kebenaran, realita sesuai fakta dan juga aktual, ajaran realitas, kemurnian, kebijaksanaan, kebahagiaan. Banyak metode praktis sesuai kondisi praktisnya untuk menapak jalan Buddha guna mencapai kesempurnaan Buddha. Utamanya ajaran Buddha di tujukan ke hati, yang disebut Dharma Hati. Di banyak Sutra Buddhis, disabdakan: Hati muncul Dharmapun muncul, Hati lenyap dharmapun lenyap. Hati kotor duniapun jadi kotor, Hati murni duniapun jadi murni. Ini adalah kebenaran sepanjang masa yang tidak berubah. Dalam hati bila kotor, maka tindakan kita pun ikut kotor, sehingga lingkungan kotor, duniapun ikut jadi kotor; Sebaliknya bila hati bersih, semua tindakan juga ikut bersih duniapun jadi ikut bersih. Bagaimana kolerasi antara hati dengan kebendaan, hati dengan kondisi, hati dengan lingkungan? Di dalam ajaran Buddha semua yang disebutkan itu terlihat berbeda namun adalah kesatuan, tidak bisa dipisahkan. Sutra Avatamasaka disabdakan: "Triloka Dhatu (Karma Dhatu, Rupa Dhatu dan Arupa Dhatu) bersifat khayal, semua terbentuk dari aktivitas hati". "Seharusnya merenungkan kesejatan Dharma Dhatu, semua hanya bentukan Hati".

Saat Bodhisattva Siddharta Gotama calon Buddha dilahirkan, walaupun Ia mendapatkan kasih sayang berlimpah dan memiliki tiga istana, harta, tahta dan wanita, tetapi Beliau menyadari kepalsuan dan kefanaan duniawi yang bersifat kesementaraan dan khayal adanya. Melihat empat kondisi: orang tua, orang sakit, orang mati dan seorang sramana/petapa, Ia melepaskan semua ciri, citra, atribut dan kepemilikan dan kekuasaan sebagai seorang Pangeran Putra Mahkota memilih kehidupan menjadi sramana yang berkelana., Ia bertapa keras menyiksa diri akhirnya menyadari "Jalan Tengah" berjuang mencapai kesempurnaan jadi Manusia Buddha. Selama empat puluh sembilan tahun lamanya Buddha telah membabarkan Dharma sesuai kebutuhan dan kondisi semua makhluk. Semua Dharma yang dibabarkan berpusat ke dalam hati, memahami hati, menepis khayalan hati, mencari kebenaran hati dan menampakkan kesejatan diri. Hati manusia awam selalu berubah-ubah mengalami timbul lenyap, dan pasang surut bergejolak terus mengikuti kondisi yang ada,



sehingga mengalami derita tanpa akhir karena selalu berputar-putar dalam siklus tumimbal lahir yang menyakitkan dan penuh derita.

Umat manusia hanya terdiri dari kumpulan Panca Skandha yaitu terdiri: Rupa (jasmani), perasaan, pikiran, pencerapan dan kesadaran. Panca Skandha dalam dunia Buddhis disebut “Hati”. Hati adalah sumber segalanya. Hati awam yang selalu bergejolak mempunyai empat ciri, yaitu timbul, melekat, berubah dan lenyap. Semua kondisi dan karma tercipta oleh aktivitas hati. “Apa yang selalu dipikirkan ia akan menjadi.”; Hati jahat sumber kemalangan; Hati serakah sumber penderitaan; Hati kebencian sumber pertikaian dan kejahatan; Hati bodoh sumber khayalan dan kemelekan; Hati sombong sumber keegoisan; Hati ragu sumber kebimbangan; Hati busuk sumber kerusakan; Hati licik sumber penipuan; Hati pecah sumber kekacauan; Hati melekat sumber kerisauan; Hati gelap sumber penciptaan karma buruk; Hati kotor sumber penistaan; Hati timbul lenyap sumber kelahiran dan kematian yang berulang; Hati tidak tergerak sumber pembebasan mutlak; Hati murni sumber pencerahan; Hati menyatu dan manunggal sumber kebijaksanaan, Hati baik sumber jasa pahala; Hati benar sumber keselarasan dengan Dharma; Hati kosong sumber bebas derita; Hati welas asih sumber pencapaian kesempurnaan. **Sutra Shurangama** disabdakan: “Semua makhluk sejak masa tiada awal, senantiasa alami kelahiran dan kematian yang berkesinambungan, disebabkan tidak mengetahui ‘Hati Benar’ yang selalu eksis, kesejatiannya murni dan terang, melainkan gunakan segala khayalan, pikiran khayal ini tidak benar akibatnya mengalami siklus tumimbal lahir. Hati benar adalah hakikat alam semesta, disebabkan tiada rupa sehingga tidak timbul-lenyap, maka disebut Hati Benar. Hati khayal adalah sumber dari semuanya, dapat memunculkan dharma, karena bergerak timbul lenyap maka disebut khayal”. Hati khayal ini nyatanya tidak diperoleh.

Merubah dan memperbaiki hati menjadi baik dan benar disebut apakah hati ini? Adalah hati kebajikan, bila hati kebajikan sudah sempurna maka disebut Hati Buddha. Hati Buddha adalah hati murni tidak ternoda; Hati maha luas tidak sempit dan tersekat; Hati jujur tidak ada kecenderungan; Hati benar tidak sesat; Hati lurus tidak bengkok; Hati yang sama rata tidak diskriminasi; Hati bijaksana tidak sembrono; Hati seimbang tidak berat sebelah; Hati tidak melekat tidak terikat dengan sesuatu; Hati tabah tidak ada kemarahan; Hati bersemangat tidak ada kelesuan; Hati berkebajikan tidak ada kejahatan; Hati penuh konsentrasi tidak ada kekacauan; Hati cinta kasih dan welas asih tidak kejam dan anarkis; Hati Nirvana tidak berkondisi dan melekat kepada apapun. Dengan Hati Buddha melingkupi dan mengayomi semua alam membimbing dan melindungi semua makhluk agar bebas dari bodoh dan derita. Mengajarkan “Jangan Berbuat Bodoh dan Jahat, Sempurnakan Segala Kebajikan, Sucikan hati dan Pikiran”; laksanakan nasehat dan petunjuk Buddha niscaya kehidupan semua makhluk akan peroleh kedamaian, keharmonisan dan kebahagiaan.

Kehidupan manusia ada dua pilihan yaitu: 1. Kehidupan Sramana; 2. Kehidupan perumah tangga. Kehidupan sramana tentu terikat oleh sila dan vinaya secara total; Kaum Sramana melaksanakan Sad Paramita, yaitu: 1. Dana; 2. Sila; 3. Ketabahan; 4. Semangat; 5. Medita; 6. Prajna kebijaksanaan. Di dalam Sutra Avatamsaka di sabdakan untuk mencapai Kesempurnaan Buddha, seorang Bodhisattva harus menapak lima puluh dua tingkatan Bodhisattva, yaitu: Sepuluh Keyakinan, Sepuluh Kemantapan, Sepuluh Pelaksanaan, Sepuluh Pengembangan jasa; Sepuluh Dasa Bhumika, Calon Buddha dan Mencapai Samyaksambuddha. Untuk mencapai Tingkatan Kebuddhaan maka praktisi tersebut harus berlatih selama 3 Maha Asenkya Kalpa, dihitung sejak ia tidak mundur lagi. Atau pilihan metode Kausalya cara-cara mudah yaitu dengan memuliakan dan melafalkan Nama Amitbha Buddha, tentu bila ingin di lahirkan di surge Buddha harus memiliki 1. Keyakinan mantap kepada Amitabha Buddha; 2. Tekad untuk dilahirkan di surge Sukhavati; 3. Pelaksanaan Buddha Smrth ( Nienfo) yang bekesinambungan, tidak ragu dan kacau.



Tiga serangkaian ini dilaksanakan agar memiliki jasa pahala, akar kebajikan dan berjodoh untuk bisa terlahir di surge Sukhavati. Disana ia akan dibimbing oleh Amitbha Buddha





untuk jadi Buddha, inilah metode Upaya Kausalya, cara mudah dan singkat untuk mencapai tingkatan Buddha.

Sedangkan kehidupan perumah tangga banyak tugas kewajiban dan beban yang harus dipikul, yaitu: 1. Mengenyam pendidikan formal dan ketrampilan; 2. Mempunyai mata pencarian atau nafkah; 3. Mengurus dan mendidik keluarganya; 4. Menghibur dan menyenangkan keluarganya; 5. Menikmati sensasi hubungan dan kondisi. Kehidupan berumah tangga agar tidak liar, sesat dan menjenuhkan maka harus berpedoman dengan Buddhadharma. Membangun kehidupan bahagia umat manusia harus dimulai mengambil Abhisekha Trisarana dan mempraktikkan 'Pancasila Buddhis, yaitu: 1. Tidak membunuh banyak melepaskan hewan; 2. Tidak mencuri banyak berdana; 3. Tidak berzina, banyak melakukan brahmachariya (kehidupan suci); 4. Tidak berdusta banyak bicara jujur dan bermanfaat; 5. Tidak makan atau minum zat-zat yang membuat kehilangan kesadaran dan ketagihan melainkan makan dan minum yang menyehatkan dan bergizi baik. Umat Buddha pun punya kesempatan yang sama bisa dilahirkan di surga Sukhavati, asalkan mereka memiliki keyakinan, tekad untuk dilahirkan di surga Sukhavati dan pelaksanaan Nienfo yang rutin berkesinambungan, tidak ragu dan kacau. Diakhir kehidupannya, ia akan mengetahui kapan waktu matinya, siapa yang menjemputnya dan rumah tinggalnya diliputi banyak kegaiban, seperti rumahnya terang, tercium wangi yang sangat langkah, terdengar musik surgawi dan hadirilah rombongan Amitabha Buddha untuk menjemputnya. Demikianlah keistimewaan dan manfaat membina diri dalam ajaran Tanah Suci Buddha Amitabha Buddha.

Perayaan Waisak setiap tahun wajib kita peringati dan kita laksanakan, tujuannya supaya berkembangnya kesadaran kebijaksanaan seluruh umat manusia di dunia fana yang bersifat sementara ini, agar kita semua terus membina diri untuk berkembangnya Kesadaran Diri, Kesadaran Dharma/ Kebenaran, dan Kesadaran Bodhi/Kesejatian Diri. Akhir kata, Tadyatha Om Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha, semoaga semua makhluk berbahagia, svaha. Amitufo.

## BUDIMAN SUDHARMA & REKAN

ADVOCATES & LEGAL CONSULTANS

**Budiman Sudharma, SH., MH.**

Advokat/Pengacara

HP. 0818 769 391 - 0858 14 1818 66 - 0813 89 6969 26

Email. [advokat@budimansudharma.com](mailto:advokat@budimansudharma.com)

[advokatbudiman@gmail.com](mailto:advokatbudiman@gmail.com)

Website. [www.budimansudharma.com](http://www.budimansudharma.com)

Komplek Taman Harapan Indah  
Blok A-1 No. 8 Jelambar Barat  
Jakarta 11460 Telp. 02129541887  
Facsimile : +6221 6624 620



# Istana

ITC Mangga Dua  
Lt. IV Blok D No. 64  
Jl. Mangga Dua Raya  
Jakarta 14430

Telp. (+62 21) 62300015







## Buddha Membabarkan Sutra Sepuluh Gelar , 佛說十號經

Source : Tripitaka No.782 Sutra Sepuluh Nama Buddha (西天譯經三藏朝散大夫試鴻臚少卿明教大師臣天息災奉 詔譯)

Mari kita bersama menyimak maknanya yang dibabarkan oleh Sakyamuni Buddha.

1. Rulai (如來); 2. Yinggong (應供); 3. Zhengdengjue (正等覺); 3. Mingxingzu (明行足); 4. San zhi (善逝); 5. Shijianjie (世間解); 6. Wushangshi (無上士) · Tiaoyuzhangfu (調御丈夫) · Tianrenshi (天人師) · Fo (佛) · Shizun (世尊)。

Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha, Vidya-carana-sampanna, Sugata, Lokavid, Anuttara, Purusa-damya-sarathi', Shasta devamanusyanam, Buddha-lokanatha

阿難白言：「云何如來？」

Ananda bertanya : “Kenapa dinamakan Tathagata ?”

佛告：「苾芻！我昔因地為菩薩時，歷修眾行，為求無上正等正覺，今得菩提涅槃一切真實，以八聖道正見所證，名為如來；如過去正等正覺，調伏息心，得至涅槃，故名如來。

」

Buddha menjawab, “Biksu! Saat Aku sebagai Bodhisattva di bhumi penyebab, telah banyak kali membina diri, demi merealisasikan Anuttara Samyaksamboddhi. Sekarang telah memperoleh Nirvana Bodhi dan semua kesejatan, merealisasikan dengan menggunakan 8 Jalan kebenaran, maka dinamakan Tathagata. Bila telah merealisasikan Samyaksamboddhi dan menaklukan batin, memperoleh Nirvana, maka dinamakan Tathagata.”

「云何應供？」 佛言：「昔在因位所行善法威儀戒品，十善根力修令增長，如是修習圓滿至究竟位，證涅槃時斷盡一切煩惱，令身、口、意清淨無染，永害煩惱，如斷多羅樹頭，永不生芽。復次貪、瞋、癡等煩惱盡故，一切諸趣永不結生，超過四難——生、老、病、死——苦果之法，惑苦二種而永不生，立應供號。

“Kenapa dinamakan Arahat?” Buddha menjawab, “Dulu saat membina diri dengan menjalankan sila dan berkelakuan bajik, selalu menjalankan sepuluh perbuatan bajik, demikian membina diri sampai mencapai kesempurnaan, saat merealisasikan Nirvana memotong semua keruwetan batin. Tubuh, ucapan dan pikiran suci tanpa noda, menyingkirkan keruwetan batin bagaikan memotong pohon Tala, sehingga selamanya tidak bertunas. Oleh karena lobha, dosha dan moha serta semua kilesa telah diakhiri, sehingga memutuskan roda kelahiran kembali, melampaui empat macam dukha : lahir, tua, sakit dan mati serta semua buah dukha. Selamanya tidak timbul lagi dua dukha, maka dinamakan Arahat.”

「復次，令彼世間所有衣服、臥具、飲食、湯藥、幢幡、寶蓋、香花、燈果，及天上人間最上之物，供養於佛，獲得最上富貴吉祥之福，是名應供之號。」

“Dan lagi, oleh karena telah mempersembahkan kepada Buddha semua benda berharga di dunia dan surga, seperti pakaian, pembaringan, makanan minuman, obat, panji, payung ratna, bunga, dupa, pelita dan buah, maka memperoleh buah pahala kesejahteraan yang paling unggul, sehingga dinamakan Arahat.”

「云何正等覺？」 佛言：「如來具一切智，於一切處無不了知，以四念處、四正斷、四神足、五根、五力、七覺支、八聖道、十二緣生、四諦法等如是之法，平等開覺一切眾生，令起智斷惑，證須陀洹果、斯陀含果、阿那含果、阿羅漢，具三明、六通，復於大乘作意思求，歷修諸地，斷盡結習，成無上覺，此名正等正覺。」

“Kenapa dinamakan Samyaksambuddha?” Buddha menjawab, “Tathagata mengetahui semua kebijaksanaan, serta disemua tempat tidak ada yang tidak diketahui. Dengan mengajarkan catur sattiopathana, catur samapadha, catur iddhipada, panca indriya, pancabhala, saptabodhyanga, 8 Jalan kebenaran, paticca samupada dan 4 Kebenaran Mulia kepada para makhluk dengan sama rata, supaya membangkitkan prajna memotong tanha, supaya mencapai tingkatan srotapanna, sakadagamin, anagamin, Arahat, memiliki 3 vidya, enam kesaktian, membina



dalam Mahayana dan merelaisasi semua bhumi, memutuskan semua kebiasaan buruk, mencapai kesadaran yang tertinggi, maka dinamakan Samyaksambuddha.”

「云何明行足？」 佛言：「明，謂：天眼明、宿命明、漏盡明；行足者，為如來身、口、意業，善修滿足，正真清淨。如有大衣鉢等，自在觀照而無愛著，於自願力一切之行，修令滿足，號明行足。」

“Kenapa dinamakan Vidya-Carana-Sampana?”

Buddha menjawab, “Vidya itu antara lain: pengetahuan mata deva, pengetahuan akan kehidupan sebelumnya, pengetahuan akan pemutusan keruwetan batin. Carana Sampana adalah Tathagata telah membina kebajikan dari tubuh, ucapan dan pikiran dengan sempurna, menjadi suci sejati. Seandainya memperoleh jubah dan mangkuk sedekah yang indah, mampu dengan leluasa mengendalikan diri tidak melekat, melaksanakan segala sesuatu dengan tekad, dan membina diri sampai sempurna, maka dinamakan Vidya Cara Sampana.”

「云何善逝？」 佛言：「即妙往之義，如貪、瞋、癡等引諸有情往彼惡趣，非名善逝。如來正智能斷諸惑，妙出世間，能往佛果，故名善逝。」

“Kenapa dinamakan Sugata?” Buddha menjawab, “maknanya adalah mengarah kepada kebajikan. Misalnya, lobha, dosa, moha adalah menuntun makhluk menuju alam rendah, maka tidak patut dinamakan Sugata.

Kebijaksanaan sejati dari Tathagata mampu memotong nafsu, keluar dari keduniawian dan menuju buah keBuddhaan, maka dinamakan Sugata.”

「云何世間解，無上士？」 佛言：「世間者，謂欲界、色界、無色界。地獄、餓鬼、傍生等類，各具色蘊、受蘊、想蘊、行蘊、識蘊，眼根、耳根、鼻根、舌根、身根、意根，及彼六識所緣境等一切諸法，名曰世間。正覺正知名 世間解。又彼世間所有二足、四足、多足、無足、欲色諸天、有想無想、唯佛第一最上無等，名無上 士。」

“Kenapa dinamakan Lokavid Anuttara?” Buddha menjawab, “Yang dinamakan loka adalah alam nafus, alam rupa dan arupa. Neraka, setan kelaparan, hewan dan sejenisnya. Masing masing memiliki rupa, perasaan (vedana), pencerapan (sanna), pikiran (sankhara) dan kesadaran (vinnana). Indriya pengelihat, pendengar, pengecap, sentuhan dan pikiran, dan enam kesadaran serta berbagai unsur pembentuk lainnya. Inilah yang dinamakan sebagai semesta atau loka. Bagi yang telah merealisasikan Kesadaran dan pengetahuan Sempurna, maka dinamakan lokavid. Hanya Buddha yang tertinggi diantara para makhluk yang berkaki dua, empat, banyak dan tidak berkaki, semua surga nafsu, rupa, arupa dan tanpa pikiran, maka dinamakan Anuttara.”

「云何調御丈夫？」 佛言：「佛是大丈夫，而能調御善惡二類。惡者，起不善三業，而作諸惡，墮地獄、餓鬼、傍生而得惡報；善者，於身、口、意而修眾善，得人天福果。此之善惡皆由心作，佛以第一義善涅槃之法，顯示調御令離垢染，獲得最上寂滅涅槃，是故得名調御丈夫。」

“Kenapa dinamakan Purusadamyasarathi?” Buddha menjawab, “Buddha adalah Purusha, serta mampu menyeimbangkan dan mengajar pada makhluk yang baik maupun jahat. Bagi yang jahat, trikarnya tidak baik, berbuat berbagai kejahatan, memperoleh buah kejahatan yaitu terjatuh di neraka, alam setan kelaparan dan hewan. Bagi yang baik, dengan menggunakan tubuh, ucapan dan pikiran untuk berbuat berbagai macam kebajikan, memperoleh buah kelahiran di surga. Baik dan buruk adalah timbul dari hati, Buddha dengan menggunakan Dharma Kebenaran Utama Nirvana, menunjukkan menyeimbangan supaya bebas dari polusi kekotoran, memperoleh Nirvana kedamaian tertinggi, maka dinamakan Purushadamyasarathi.”

「云何天人師？」 佛言：「非與阿難一苾芻為師，所有苾芻、苾芻尼、烏波塞、烏波夷及天上、人間、沙門、婆羅門、魔王、外道，釋、梵、龍、天悉皆歸命，依教奉行，俱作佛子，故名天人師。」

“Kenapa dinamakan Shasta Devamanusyanam?” Buddha menjawab, “Tidak hanya Biksu Ananda saja yang berguru, namun para biksu, biksuni, upasaka upasika, dan semua sramanera, brahmana,



Raja Mara, pengikut bukan jalan, Indra, Brahma, naga serta semua Para Devata pun berlindung, menjalankan ajarana Nya, dan menjadi siswa Buddha. Maka dinamakan Guru para Deva dan manusia (Sashta Devamanusyanam).”

「云何名佛？」「智慧具足，三覺圓明，是故名佛。」佛告阿難：「我昔經行之次，有婆羅門而來問我：『何故 汝之父母為汝立名呼為佛邪？』佛即答言：『世所知者，我能了知；世所觀者，我亦能觀；所得滅者，我亦得滅。我具一切智，一切了知。我從無數劫種種修行，遠塵離垢，今得無上菩提，故立佛號。』」

“Kenapa dinamakan Buddha?” Buddha menjawab, “memiliki Kebijaksanaan, 3 macam penyempurnaan (menyadarkan diri sendiri, yang lain, dan karya penyadaran), maka dinamakan Buddha.” Buddha juga menjawab, “Semua kebijaksanaan semesta, Aku mampu mengetahuinya. Aku dapat melihat semua dalam semesta. Apa yang harus dilenyapkan, Aku mampu melenyapkannya. Aku memiliki sarvajna, Maha Tahu. Aku telah membina diri dengan berbagai metode sejak kalpa yang tak terhingga, terhindar dari semua noda, memperoleh Kesadaran tertinggi, maka digelar Buddha.”

「云何世尊？」佛言：「我於因地自審觀察所有善法、戒法、心法、智慧法，復觀貪等不善之法，能招諸有生、滅等苦，以無漏智破彼煩惱得無上覺，是故天人凡聖、世出世間咸皆尊重，故曰世尊。」

“Kenapa dinamakan Lokanatha?” Buddha menjawab, “Saat membina diri di bumi penyebab, Aku telah mengamati semua Dharma kebajikan, sila, batin dan prajna, serta semua dharma yang tidak bajik. Mampu mengundang para makhluk, untuk melenyapkan dukha. Dengan prajna anasrava memotong kilesa, memperoleh Kesadaran Tertinggi, maka itulah para deva dan suciwan, serta para makhluk di dunia dan luar dunia semua menghormati, maka dinamakan Lokanatha”.



**HOLY BAN**  
AUTHORIZED OUTLET

**HOLY BAN**  
Pluit Karang Timur  
Blok 08 T/41-41A  
Jakarta Utara - 14450

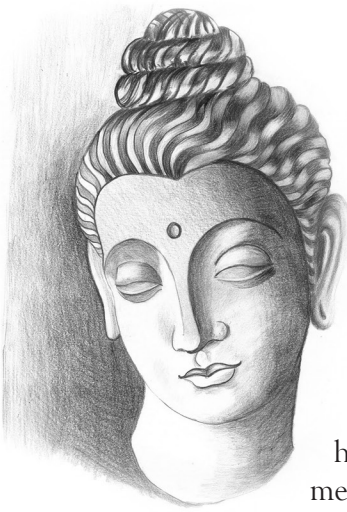
Telp. (+62 21) 6610163  
(+62 21) 6601969  
Fax.: (+62 21) 6610163



**Aster**  
FLORIST  
fresh for every event

Office :  
Jl. Jelambar Barat III No.43  
Telp. : (62-21) 5666 344 (hunting)  
Fax. : (62-21) 5675 967  
E. : aster\_florist@yahoo.co.id  
Jakarta 11460, INDONESIA





# Hati & Hakikat Buddha

(oleh Bhikshu Tadisa Paramita Mahasthavira)

Banyak kalangan umat Buddha masih melaksanakan corak kebaktian semu tanpa mengerti makna dan tujuannya. Begitupula saat mengadakan berbagai upacara ritual dan pemujaan untuk memohon keluar agar segala sesuatu yang diinginkan tercapai tanpa mau melakukan pembenahan diri ke dalam. Sebagian besar dari mereka masih belum menyadari keberadaan dan potensi unggul dirinya sendiri, sehingga mengabaikan kualitas pikiran manunggal mutlak yang sudah dimilikinya. Kecenderungan mereka hanya mengenal kebenaran relatif datang dan pergi segala sesuatu yang di luar saja, belum memahami realitas transenden (kebenaran absolut) Dharma tiada timbul dan lenyap.

Walaupun mereka mengaku sebagai umat Buddha dan mempraktikkan hukum sebab akibat, yaitu: berusaha tidak berbuat jahat melainkan senang berbuat baik, mereka masih lugu dan pasrah penuh harapan kepada yang dipuja saja atau mengharapkan keberuntungan dan hukum keadilan yang memihak mereka. Mereka tidak berusaha untuk meluruskan pandangan dan menumbuhkan kembangkan pikiran benar, pengertian dan praktik benar yang bermanfaat. Mereka belum memahami potensi hati dan jati dirinya sendiri, lantas bagaimana bisa mereka mempraktikkan Dharma secara baik dan benar? Bagaimanapula ia bisa melepaskan khayal diri, menggali potensi diri untuk bersemangat melaksanakan pelepasan untuk menapak jalan Kebuddhaan? Coba perhatikan, umat awam sering melakukan segala kebajikan tapi masih diliputi pikiran khayal dan pamrih “Dari Aku-Untuk Aku-Berharap Menjadi Milikku” sehingga dimensi hati selalu bergejolak pasang surut sehingga tergantung dan digantung oleh kondisi apa yang diterima dan apa yang sudah diberikannya. Jikalau setiap doanya manjur dan mendapatkan keberuntungan, atau adanya pelayanan istimewa maka ia semangat berbuat baik. Akan tetapi, bila sudah berbuat baik tapi rejekinya masih saja seret, juga segala doa dan harapannya masih belum terkabul atau tidak mendapatkan pelayanan baik, maka ia segan dan mundur lagi, menjadi malas melatih diri dan berbuat bajik. Bila kemunduran ini tidak disadari dan diantisipasi maka dikhawatirkan mereka bisa pasif atau pindah agama.

Umumnya umat awam tidak memahami realita, bahwa: Triloka (Karma-dhatu, Rupa-dhatu dan Arupa-dhatu) tidaklah aman untuk dihuni; Bumi dan Negara sangatlah rapuh dan berbahaya untuk dijadikan tempat tinggal permanen; Catur Mahabhuta (jasmani yang terdiri dari 4 unsur: padat, cair, panas dan udara) adalah gabungan palsu, mudah terurai dan tidak berlangsung lama; Panca Skandha (hati atau disebut lima agregat) realitanya sunya (kekosongan) tidak diperoleh. Apabila umat awam belum menyadari realita ini maka pikiran mereka terus diliputi khayalan “Aku dan Milikku” sehingga berperilaku bodoh, egois dan penuh keserakahan. Mereka terus terseret dan terombang-ambing oleh fenomena delapan penjuru angin, yakni: sukses-gagal; untung-rugi; celan-pujian; bahagia-derita. Akibatnya batin dan kehidupan mereka menjadi nelangsa dan nestapa sepanjang hayatnya.

Perlu dipahami, bahwa Buddhadharma yang terangkum dalam Maha Tripitaka 12 bagian, sungguh luas dan dalamnya bagaikan samudra yang tidak terbatas. Semua ajaran bila diperhatikan dan di akomodasikan dengan seksama, kiranya hanya terdiri empat kelompok ajaran utama, yaitu: 1. Hati; 2. Hakikat Buddha; 3. Sebab; 4. Akibat.

Di dalam **Sutra Fa-hua (lotus)** disabdakan. “*Para Buddha hanya ada satu sebab besar muncul di dunia ini, yaitu: membuka, menjelaskan, membimbing pencerahan dan memasuki tingkatan kesucian, yang mana setiap makhluk pada dasarnya sudah memiliki hakikat inti berupa kearifan dan kesadaran agung.*” Hanya saja para makhluk masih diliputi khayalan, kemelekatan dan terjerat nafsu sehingga tidak menyadari dan lesu menggunakan potensi unggul yang sudah dimilikinya. Di dalam **Sutra Avatamsaka**, disabdakan: “*Bila tidak memahami hati bagaimana mengetahui cara praktik benar?*” Di dalam **Sutra Shurangama** disabdakan: “*Secara natural dapat diketahui setiap makhluk hakikatnya memiliki hati gaib, selamanya tidak lenyap.*” Di dalam **Sutra Maha Vairocana** juga disabdakan: “*Apa yang disebut dengan Kebodhian? Hanyalah realita*



mengetahui potensi hatinya sendiri.' Tujuan dari ribuan sutra dan penjelasan Abhidharma yang dibabarkan hanyalah menunjukkan hakikat sejati dari semua makhluk. Oleh sebab itu, semua praktisi bila ingin ada peningkatan kualitas spiritual maka harus memahami hati dan menampakkan hakikat Kebuddhaannya sendiri. Realita ajaran langsung menuju hati dan hakikat jati diri ini adalah bagaikan sum-sumnya Buddhadharma. Di umpamakan pula bagaikan kunci utama untuk meraih pencerahan, pencapaian kesucian dan pembebasan mutlak. Seperti yang dikatakan Patriach ke-5 Zen **Master Hung Ren**: 'Tidak menyadari hati, belajar Dharma tidak bermanfaat'. Begitupula Patriach ke-6 **Master Zen Hui Neng** juga mengatakan: "Seketika menembusi hati dan jati diri, menampakkan hakikatnya untuk mencapai keBuddhaan." Adanya kondisi demikian maka para Master Zen hanya membabarkan Dharma untuk menampakan 'Jati-diri' melampaui fenomena dualitas duniawi untuk melenyapkan kesesatan.



Mencari hati pada dasarnya tidak diperoleh, seperti di dalam **Sutra Intan** disabdakan: "Hati masa lalu tidak diperoleh, hati sekarang tidak diperoleh, hati yang akan datang tidak diperoleh". Bila seseorang mau menentramkan hatinya, menyadari bahwa mencari hati tidak diperoleh, itulah realita menentramkan hatinya sendiri. Hati adalah karakteristik jati diri diliputi kondisi bayangan ilusi; Hati dan karakteristik jati diri bukan satu bukan pula mendua, seperti wujud dan bayangan. Karakteristik jati diri walaupun sunya dan sunyi tapi tidak bisa disebut lenyap total. Hati walaupun bergejolak khayal intinya tidak terlepas dari karakteristik jati diri. Hati yang belum tergerak, senantiada menyinari tanpa ada yang menyadari dan disadari, itulah hati benar. Bila hati tergerak mengikuti kondisi dan berkelana, sehingga terjebak dan diskriminasi, itulah disebut hati khayal. Gejolak hati dalam kebenaran realitanya tidak ada, sedang karakteristik jati dirinya mutlak ada, walaupun ada tapi bukan kekal bukan pula tidak kekal.

Sebutan hati untuk kalangan orang awam jelas-jelas ada, tapi bagi orang yang memiliki pencerahan hanyalah bayang-bayang tidak realita. Bagaimanakah membedakan orang awam, orang mulia dan orang suci? ***"Gunakan hati tanpa disadari melekat kepada kondisi hati disebut perilaku orang awam; Gunakan hati belajar menyadari untuk tidak terjebak nuansa hati itulah praktik orang mulia. Gunakan hati dengan pencerahan tiada hati itulah kedamaian orang suci"***.

Pada dasarnya semua makhluk memiliki jiwa Buddha. Buddha, hati dan semua makhluk pada intinya tidaklah berbeda. Hanya saja potensi Kebuddhaan yang dimiliki semua makhluk digunakan secara berbeda sehingga membentuk kondisi yang berbeda pula. Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hakikat Buddha, ada tiga kategori untuk dipahami:

**Sebab memiliki kebenaran hakikat Buddha (正 因 佛性):** Setiap makhluk sudah lengkap memiliki karakteristik ajaib, para Buddha mencapai pencerahan mengetahui adanya natural Dharmakaya. Saat jadi makhluk awam tidak berkurang; Saat jadi suciwan tidak bertambah, walaupun mengalami siklus lahir mati dalam lingkaran tumimbal lahir, tidaklah ternoda, menetap di nirvana pun tidak murni. Para makhluk masih bodoh, khayal membelakanginya. Para Buddha menyadari dan telah mencapai pencerahan sempurna. Khayal dan cerah walaupun berbeda tapi hakikat Buddhanya tetap sama.

**Memahami sebab hakikat Buddha (了 因 佛性).** Karena menyadari adanya sebab kebenaran hakikat Buddha sehingga dapat mengembangkan kearifan benar, atau pengetahuan benar. Bisa juga karena didikan dan penjelasan sutra sehingga mengetahui sebab kebenaran hakikat Buddha. Dilanjutkan praktik sehingga cerah. Mengetahui ulah satu pikiran gelap tidak terang, sehingga merintangi dan menutup sumber hati. Tidak mengetahui enam fenomena sensasi seketika asalnya sunya, malah menganggap benar-benar ada, akibat lebih lanjut munculnya sifat-sifat keserakahan, kebencian dan kebodohan, melakukan pembunuhan, pencurian dan penzinaan. Karena sebab kebodohnya sendiri sehingga menciptakan





karma buruk. Sebab perilaku karma buruk akibatnya menerima berbagai penderitaan. Disebabkan pikiran jungkir-balik memutar balikan sebab kebenaran hakikat Buddha, sehingga memulai kebodohan, menciptakan karma buruk dan menerima penderitaan. Setelah sekian lama tentu mereka menjadi lelah dan jenuh dengan segala penderitaan, mulailah mencari kebenaran untuk melenyapkan kebodohan, mempelajari berbagai sutra maupun Abhidharma, sehingga mulai menyadari kekeliruannya dan setahap demi setahap berkembang menjadi cerah, tidak lagi tergerus oleh nafsu, merubah khayalan menjadi realita kebenaran, untuk menampakkan jati diri karakterisknya sendiri.

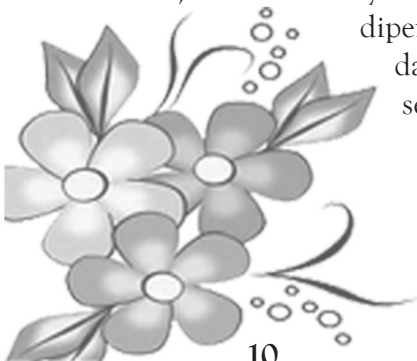
**Pengkondisian sebab hakikat Buddha (缘因佛性):** Pengertian pengkondisian adalah membantu untuk mencapai pencerahan. Semua pencapaian harus di mulai praktik pengendalian, pelepasan dan konsentrasi yang dikenal dengan sebutan Sila, Samadhi dan Parjna. Melakukan praktik benar dan melakukan segala kebajikan. Dengan tekad kuat melenyapkan khayalan, kebodohan dan karma, mengembangkan rejeki dan kearifan, untuk memahami realitas kebenaran yang dimiliki, sampai akhirnya sendiri mengalami pencerahan.

**Penjelasan:** Sebab memiliki kebenaran hakikat Buddha (正因佛性), tapi masih belum tergali, bagaikan emas yang terkubur di dalam pertambangan, seperti kayu jauh dari api, umpama seperti terlihat cahaya di cermin. Walaupun pada dasarnya memiliki, tetapi bila tidak mengetahui, tidak menggali, tidak membersihkan, tidak dibentuk, maka selamanya tidak ada hasil dan tidak bisa dimanfaatkan. Walaupun sudah memahami adanya sebab memiliki kebenaran hakikat Buddha, bila tidak dilatih maka tidak ada hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, para Buddha melihat semua makhluk adalah Buddha, sehingga Beliau senatiasa berhasrat untuk membimbing dan membebaskan.

Semua makhluk karena tidak cerah melihat semua makhluk selamanya adalah berupa makhluk sulit untuk berubah sehingga tidak mau membina diri melatih Dharma kebajikan. Akibatnya kalpa yang panjang mengalami siklus kelahiran dan kematian di arus tumimbal lahir, sulit untuk bisa keluar, bebas dari siklus tumimbal lahir. Para Tathagata banyak membabarkan aneka Dharma dengan berbagai metode kemudahan yang sesuai kodrat dan kondisi semua makhluk untuk melepaskan khayalan mengembalikan kebenaran, melenyapkan kebodohan mengembangkan kesadaran agung. Sesungguhnya semua makhluk sudah memiliki segala pahala dan kearaifan layaknya yang dimiliki Tathagata hanya saja karena khayalan dan kemelekatan sehingga tidak menampakkannya. Siapa saja apabila dapat melepaskan khayalan dan kemelekatan, maka semua kearifan, kearifan natural, kearifan tanpa guru, kearifan tanpa rintangan akan didapat kembali.

Di dalam **Sutra Shurangama**, disabdakan: *“Karakteristik ajaib sesungguhnya terang benderang, lepaskan segala nama dan rupa, sesungguhnya tidak ada dunia makhluk, disebabkan khayalan muncul maka semua fenomena muncul, karena adanya kemunculan maka adanya kelenyapan, timbul dan lenyap di namakan khayalan. Dapat melenyapkan khayalan disebut kebenaran, bisa disebut sebagai Tathagata, Anuttara Bodhi, atau Maha Nirvana.”* Untuk melihat kebenaran hakiki, maka para praktisi harus menjauhi kata-kata menyebut rupa, menjauhi wujud nama, menjauhi corak kondisi hati, maka segera memahami realitas kebenaran transenden. Tentu di dalam melaksanakan kehidupan arif di dunia, para praktisi haruslah berada di jalur jalan tengah, yaitu: melihat, tidak melihat hanya sekedar melihat. Gunakan hati, tiada hati hanya sekedar hati. Diperoleh, tiada yang diperoleh hanya sepintas

diperoleh. Nyatanya hati dan hakikat Buddha tidak ternoda, dasarnya sudah sempurna, hanya lepaskan pikiran khayal, seketika layaknya seorang Buddha.







## 10 Buddha Mudra untuk Praktek dalam Kehidupan Harian

(oleh Garima Roy)

Mudra atau gerakan tangan adalah praktek untuk meningkatkan fisik Anda, mental dan spiritual kesejahteraan. Dalam tradisi Veda, jari-jari tangan mewakili lima elemen dasar yang membentuk tubuh manusia: udara, api, air, bumi dan eter. Berdasarkan pemahaman ini, ujung jari makhluk hidup memiliki banyak saraf terkonsentrasi akar ujung yang bertindak poin debit energi bebas.

Pada menyentuh ujung jari bersama-sama dengan cara yang berbeda atau ke bagian lain dari channelizes sawit dan menyeimbangkan aliran energi (Prana) dalam tubuh kita, dan energi bepergian melalui saraf merangsang berbagai chakra. Dalam bahasa Sansekerta, mudra secara harfiah berarti postur/segel dan telah digunakan dalam agama-agama yang berbeda, bentuk seni dan tari, yoga dan meditasi untuk waktu yang lama.

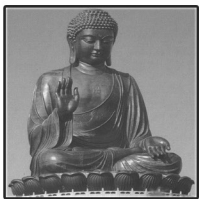
Dalam yoga, menggunakan mudra dalam hubungannya dengan Pranayama (latihan pernapasan), merevitalisasi aliran energi ke berbagai bagian tubuh. Sementara Buddhisme Tibet, Buddhisme Zen, Theravada Buddhisme dan Buddhisme Mahayana luas menggunakan mudra selama meditasi sadar.

Mari kita lihat sepuluh mudra penting dimasukkan oleh Buddha dalam perjalanannya menuju pencerahan. Anda harus telah menemukan sebuah patung Buddha di suatu tempat di salah satu mudra ini. Sebagai mudra memiliki manfaat penyembuhan pada pikiran dan jiwa, Anda biasanya dapat melakukan ini untuk langsung memberi energi diri.



### 1) Curran Mudra

Mudra ini membuat negatif di teluk. Untuk melakukan Mudra ini, meregangkan tangan Anda baik secara vertikal maupun horizontal. Putar telapak tangan ke depan. Sekarang menggunakan ibu jari tekan ke bawah kedua jari tengah dan memperpanjang indeks dan jari kelingking lurus ke atas. Energi yang diciptakan dengan melakukan mudra ini membantu dalam mengusir negatif dari pikiran dan jiwa.

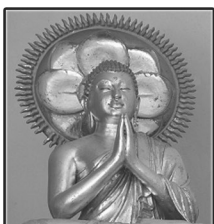
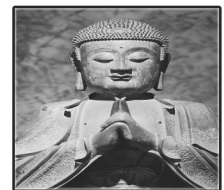


### 2) Varada Mudra

Gerakan ini menandakan korban, Selamat datang, amal, memberikan, kasih sayang dan ketulusan. Ini adalah isyarat tangan kiri di mana lengan menggantung secara alami di sisi tubuh dan telapak tangan menghadap ke luar, dan jari-jari diperpanjang.

### 3) Uttarabodhi Mudra

Ini menandakan pencerahan tertinggi sebagai biaya satu dengan energi dan getaran positif. Mudra ini membantu satu untuk tetap berhubungan dengan diri sendiri dan energi yang universal ilahi. Dalam rangka untuk melakukan Mudra ini, kedua tangan ditempatkan di jantung; jari telunjuk menyentuh dan mengarah ke atas dan jari yang tersisa terjalin. Coba memegang mudra Uttarabodhi selama beberapa menit dan merasakan pergeseran energi halus dalam tubuh Anda.

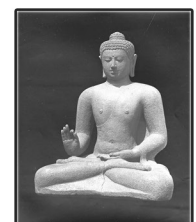


### 4) Namaskara or Anjali Mudra

Namaskara mudra digunakan dalam budaya India untuk menyapa orang dan sebagai tanda menghormati. Mudra ini dilakukan dengan menekan telapak tangan bersama-sama dan memegang ke tengah dada atau cakra jantung; jari menunjuk ke arah langit. Mudra membangkitkan getaran positif dalam tubuh mengajar kita fakta bahwa kita semua adalah satu dan kita harus mengakui/memuja keberadaan cahaya dalam satu sama lain. Mudra ini membantu dalam tetap membumi dan rendah hati.

### 5) Vitarka Mudra

Mudra ini membangkitkan energi pengajaran dan diskusi intelektual, atau argumen. Dalam gerakan ini ujung ibu jari dan jari telunjuk sentuhan untuk membentuk sebuah lingkaran yang menciptakan aliran konstan energi dan informasi. Semua jari-jari lainnya diperpanjang ke atas. Mudra ini memberi kita energi yang diperlukan untuk mencapai kejernihan pikiran.





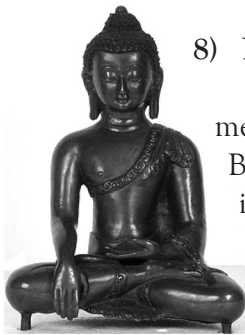
#### 6) Abhaya mudra

Abhaya diterjemahkan sebagai keberanian. Dalam Mudra ini, tangan kanan dibawa ke tingkat bahu dan telapak tangan menghadap ke luar dan jari memperpanjang ke atas. Sejarah mengatakan bahwa ketika Buddha diserang oleh seekor gajah, ia menggunakan mudra ini untuk menghentikan aliran energi negatif (takut). Mudra ini memberi kita energi untuk berdiri kuat.



#### 7) Dhyana ER

Mudra ini menggambarkan konsentrasi penuh dalam proses meditasi. Tempatkan kedua tangan Anda pada lap dengan tangan kanan ditempatkan di sebelah kiri dan jari sepenuhnya membentang, telapak tangan menghadap keluar; jempol kedua tangan akan menyentuh membuat segitiga, pembersihan kotoran pada tingkat eterik. Berlatih Mudra ini akan mengisi Anda dengan perasaan yang amat damai dan ketenangan.



#### 8) Bhumisparsha mudra

Bhumisparsha diterjemahkan menjadi menyentuh bumi di mana mudra melambangkan fakta bahwa bumi menyaksikan pencerahan Buddha di bawah pohon Bodhi. Ini adalah sikap Tangan Buddha ketika ia capai Pencerahan. Dalam Mudra ini, lengan kanan menggantung di atas lutut kanan dengan telapak tangan kanan berbalik ke dalam dan tangan kiri ditempatkan di pangkuan dengan telapak kiri yang dihadapi ke atas.

#### 9) Vajradhara mudra

Dalam mudra ini pergelangan tangan disilangkan, lebih hati, dengan lengan bawah kanan ditempatkan di depan yang kiri; gerakan ini melambangkan energi tertinggi dan serikat belas kasih dan kebijaksanaan yang diperlukan untuk mencapai pencerahan. Dan Vajradhara mudra, satu bebas dari penghakiman, pengertian, teori, Nasib, kebenaran dan konsep apapun yang mendefinisikan pencerahan; seperti yang mereka katakan, pencerahan tidak mendefinisikannya.



#### 10) Dharmachakra Mudra

Menggambarkan aliran kontinu energi dalam kosmos. Di sini gerakan tangan melambangkan energi alam semesta dalam bentuk chakra/roda. Kedua tangan ditempatkan di dekat dada, telapak tangan kiri menghadap jantung dan telapak tangan kanan menghadap keluar; jari telunjuk dan ibu jari membentuk lingkaran seperti Vitarka mudra. Mudra ini merupakan seluruh alam semesta secara singkat. Seperti yang saya sebutkan sebelumnya, Mudra ini digunakan dalam proses meditasi sadar. Tapi pada saat yang sama seseorang dapat berlatih mudra ini untuk mendapatkan manfaat sederhana untuk mengubah negara seseorang kesadaran dan tinggal energi positif. "Sifat dasar kami adalah kesadaran tak terbatas. Kami berakar di dalamnya ketika pikiran fokus dan mengendap." – Yoga Sutra

<http://fractalenlightenment.com/id/30319/spirituality/10-buddha-mudras-to-practice-in-daily-life>



## 如何学佛？Bagaimana Praktik Buddhism?

(Diterjemahkan oleh YM Bhiksu Tadisa Paramita Mahasthavira)

学佛要先正知见，知见不正如何学佛？Praktik Buddhism Harus Diawali Memiliki Pengertian Benar, Bila Pengertiannya belum Benar bagaimana bisa Praktik Buddhism?

人問：何故多人不信佛？師曰：理幽難顯，名相易持；不見性者，所以不信；若見性者，號之為佛；識佛之人，方能信入；佛不遠人，而人遠佛；佛是心作，迷人向文字中求，悟人向心而覺。迷人修因待果，悟人了無心相。迷人執物守我為己，悟人般若應用現前。愚人執空執有生滯，智人見性了相靈通。乾慧辯者口疲，大智體了心泰。菩薩觸物斯照，凡人怕境昧心。悟者日用無生，迷人見前隔佛。凡人忙在妄事，智者忙在修行，悟者見性成佛。 Orang bertanya: kenapa orang-orang tidak yakin kepada Buddha? Guru menjawab: Kebenaran itu remang-remang sulit ditampilkan, nama dan wujud mudah dikenali/diketahui; Praktisi yang tidak menampakkan kesejatan diri, sehingga tidak yakin; Bilamana praktisi sudah menampakkan kesejatan diri, disebut sebagai Buddha; Orang yang menyadari Kebuddhaannya mudah masuk kedalam keyakinan; Buddha tidak menjauhi orang, tapi orang menjauhi Buddha; Buddha dibentuk oleh hati; Orang bodoh mengarah kepada hurup-hurup dan memohonnya (orang bodoh memohon keluar); Orang yang sudah cerah mengarah ke hati sehingga peroleh kesadaran murni; Orang bodoh menciptakan sebab menunggu akibat; Orang yang sudah cerah memahami tiada corak hati; Orang bodoh melekat kepada objek menyimpan 'Sang Aku' untuk menunjukkan 'Dirinya'; Orang yang sudah cerah gunakan Prajna (kebijaksanaan Bodhi) dalam penampilannya; Orang bodoh melekat kepada kosong melekat kepada eksistensi munculkan histeria; Orang bijaksana menampakkan kesejatan diri memahami perwujudan dan gaib; Pemilik kebijaksanaan kering dan cendekiawan mulutnya lelah (pelit babarkan kebenaran Dharma); Pemilik kebijaksanaan besar memahami inti hatinya damai; Bodhisattva bersentuhan dengan objek ia memancar, orang awam takut kondisi hatinya gelap; Orang yang sudah cerah setiap hari hatinya digunakan tapi tidak muncul; Orang bodoh melihat kedepan tapi terpisah dengan Buddha. (Tidak menyadari 'dapat melihat' itu adalah fungsi kesejatan diri/hakikat Buddha yang sedang berfungsi). Orang awam sibuk dalam urusan khayal, Orang bijak sibuk dalam membina diri, Orang yang sudah cerah menampakkan kesejatan jadi Buddha.

### 学佛的历程——信、解、愿、行、证

Tahapan Praktik Buddhism, yaitu: Keyakinan, Pengertian, Ikrar/tekad, Pelaksanaan/praktik, dan Pencapaian

信不了解会迷信；Yakin tapi tidak mengerti bakal menjadi takhayul.

解不发愿会退转；Mengerti tapi tidak mengembangkan tekad bakal mundur.

愿不实行会无功；Tekad tidak dilaksanakan secara nyata bakal tiada hasil.

行不证悟会放棄；Praktik tidak mencapai pencerahan bakal membuang latihan.

每个学佛者都有个共通的成就历程：信、解、愿、行、证。Setiap praktisi Buddhis semua memiliki tahapan secara individual atau kebersamaan untuk mencapai keberhasilan.

第一，“信”，你对佛法不相信，你能像大家这样放下家里、工作上的事儿来修行？你能去钻研学习佛法吗？你能够放弃享受去守戒、去修行吗？所以一切修行从信生起。是不是真信有极乐世界？是不是深信六道轮回和因果？只有你真信了佛法，真正理解了佛教，才会对佛、对法师产生强烈的信心，才能修道、悟道！Pertama, Keyakinan. Bilamana kamu tidak yakin kepada Buddhadharma, apakah kamu bisa seperti banyak orang bisa melepaskan urusan rumah tangga?, dan urusan kerja untuk membina diri? Bisakah kamu pergi telusuri dan belajar Buddhadharma? Kamu bisa tidak melepaskan kenikmatan untuk pergi mengambil sila, dan pergi membina diri? Karena itu, semua membina diri diawali munculkan keyakinan. Ada atau tidak ada keyakinan benar adanya Alam Sukhavati? Ada atau tidak ada keyakinan mendalam terhadap enam alam siklus tumibal lahir dan sebab akibat karma?







Hanya ADA bila kamu memiliki keyakinan benar terhadap Buddhadharma. Benar-benar sudah memahami ajaran Buddha, baru terhadap Buddha, Guru Dharma baru memunculkan keyakinan hati yang kuat.

第二，“解”，对佛法的义理，修行的道路能不能理解，能不能建立正见。只有真正理解了你能深信正修行，这是相辅相成的关系。Kedua, Pengertian, Terhadap Kebenaran Buddha Dharma, tidak memahami metode praktik untuk membina diri, bisa atau tidak bisa membangun pengertian benar. Hanya yang memiliki pengertian benar lah baru kamu bisa memiliki keyakinan mendalam dan membina diri secara benar. Ini adalah hubungan yang saling komplemen/bantu, dan saling memberikan hasil.

第三，“愿”，就是发愿。将佛法作为一种知识来研究，这只是佛学而已！只有发了愿才会去实践佛法，才会有受用。不知道大家发的什么愿？是这一世成佛啊？还是当菩萨啊？还是当罗汉啊？还是这一世我根本不想修成？也没准备修成，下一世再说吧？发愿可以决定你的修行成果。Ketiga, Tekad, adalah mengembangkan tekad/ikrar. Bila menjadikan Buddha Dharma sejenis pengetahuan untuk di analisa, ini adalah hanya berupa pendidikan Buddhis, Hanya sesudah mengembangkan tekad baru bisa melaksanakan Buddha Dharma secara nyata, dan baru bisa bermanfaat. Tidak diketahui bagaimanakah tekad kalian, apakah dalam satu kehidupan ini mau menjadi Buddha? Ataukah hanya menjadi Bodhisattva? Ataukah menjadi Arahata? Ataukah dalam satu kehidupan intinya tidak terpikir untuk membina diri mencapai hasil? Juga belum siap untuk keberhasilan?, Dilain kehidupan baru mau dibicara kan? Mengembangkan tekad memastikan kamu untuk membina diri membuahkan keberhasilan.

第四，“行”，就是行动、实践。说得再好，不“行”没用。千里之行始于足下，修行过程中不要总是今日复明日，修行就在当下，要一步一个脚印，惜时如金地修行。切实地“行”会得到证量，才能加强信心，从而促使你更精进地修行。Ke Empat, Pelaksanaan, adalah praktik, merealisasikan. Bicara nya bagus tapi tidak dilaksanakan tidaklah berguna. Ribuan mill perjalanan dimulai dari langkah pertama. Perjalanan membina diri jangan terfokus hari ini berlanjut besok hari, membina diri harus seketika, saat ini juga. Harus satu langkah satu tanda jejak telapak kaki, Menghargai waktu emas (kesempatan sangat langka dan sulit) sangat berharga untuk membina diri, nyatanya benar-benar praktik bisa mencapai tingkatan memasuki arus kesucian, baru bisa bertambah kuat keyakinannya, sejak itu baru termotivasikan sehingga kamu semangat membina diri.

最后是“证”，就是得到证量，证实佛法真实不虚。最高之证是证到佛的境界，也就是实现学佛的最终目标。成佛不是一步达到的，而是须要一步一步证量的积累。修行境界是无法用语言说清的，像吃苹果一样，我告诉你苹果的酸甜滋味，你没有亲口尝过，永远也猜不出苹果的原汁原味来。只有自己亲口吃才能品出真味。修行更是如此，一定得靠你自己去亲证。师父带着你修大圆满，告诉你如何让念头不住，怎么不跟，怎么不执，怎么让它空断、寂静，那不是凭空说说而已，得靠证量！Terakhir adalah Pencapaian, ada pencapaian tingkatan kesucian, pencapaian nyata Buddhadharma yang realita tidak khayal. Paling tinggi mencapai tingkatan Kebuddhaan, inilah dimaksudkan tujuan akhir praktik Buddhsme. Mencapai Kebuddhaan bukan satu langkah bisa meraihnya, melainkan harus satu langkah demi satu langkah mencapai tingkatan kesucian selama kurun waktu panjang. Membina diri punya kondisi tiada Dharma yang bisa diungkapkan dengan jelas. Sama seperti makan buah apel, saya memberi tahukan rasa apel yang asam manis punya rasa, bilamana kamu tidak sendirinya dengan mulut mencobanya, selamanya tidak bisa tebak rasa asli buah apelnya. Hanya diri sendiri mencicipi nya baru merasakan rasa apel yang aslinya. Membina diri pun demikian, pasti harus mengandalkan kamu sendiri yang merealisasikan. Guru hanya membimbing kamu membina sampai sempurna, memberitahukan kamu bagaimana pikiran itu tidak melekat, yang mana jangan diikuti, yang mana jangan dilekatkan, yang mana harus dikosongkan dan dilenyapkan,





batin sunyi tenang, bukan hanya sekedar ucapan belaka yang kosong. Gunanya untuk mencapai masuk tingkatan arus kesucian.

要出三界，必須破見思二惑。何謂見惑？就是見解上的迷惑或錯誤，如身見、邊見、邪見、見取見、戒禁取見等五不正見。何謂思惑？就是思想上的迷惑錯誤，如貪瞋癡慢疑等五煩惱。斷此見思二惑即證阿羅漢果(梵語Arahat)，出離三界。Bila ingin keluar dari Triloka Dhatu (Karma dhatu, Rupa dhatu, Arupa dhatu) harus menghancurkan 2 jenis kebodohan Pandangan dan Pikiran; Apakah “Pandangan Bodoh”? adalah pandangan atau pengertian takhayul dan salah, seperti Pandangan fisik, Pandangan dualitas/kecenderungan, Pandangan sesat, Pandangan melekat, Pandangan tradisi/pantang, semua disebut “Pandangan Tidak Benar”; Apakah yang disebut “Pikiran Bodoh”? adalah pikiran takhayul dan salah, seperti keserakahan, kebencian, kebodohan, kesombongan/kemalasan, keraguan, semua menyebabkan kerisauan; Bila dapat melenyapkan pandangan dan pikiran bodoh ini akan mencapai tingkatan kesucian Arahat keluar dari Triloka Dhatu.

《勝鬘經》說：非顛倒見，是名正見。《華嚴經》說：正見牢固，離諸妄見。《大智度論》說：正見是智慧。如《佛性論》所說，學佛要「以正見為先行」，《正法念處經》說：「出世涅槃，正見為本」《大集經》說：「為菩提心而聽法者即是聞聲；至心憶念菩提之心是善思惟；觀菩提心是名正見。」《成實論》說：「正見必從聞佛法生，是故應習此佛法正論。」 *Sutra Sen Man Cing*, disabdakan: Bukan pandangan terbalik dinamakan Pandangan Benar; *Sutra Hua Yen Cing*, disabdakan: Pandangan Benarnya tegas, melepaskan semua pandangan khayal; *Abhidharma Ta Ce Tu Lun*, disabdakan: Pandangan benar adalah kebijaksanaan. Abhidharma Fo Xing Lun, disabdakan: Praktisi Buddhis harus “dimulai dari pandangan benar baru praktik”; *Sutra Cen Fa Nien Chu Cing*, disabdakan: Keluar dari duniawi mencapai Nirvana, pandangan benar sebagai hakikatnya; *Sutra Ta Ci Cing*, disabdakan: Untuk Bodhicitta pendengar Dharma ada mendengar suara; sepenuh hati mengingat Bodhicitta adalah pikiran baik, Merenungkan Bodhicitta adalah dinamakan Pandangan Benar; *Abhidharma Chen Se Lun*, disabdakan: Pandangan benar musti muncul dan berasal dari mendengarkan Buddha Dharma, karena itu haruslah senantiasa berdiskusi benar terhadap Buddha Dharma.

修行欲深入解脫，必須先從見惑解危，由見解正見之後，思惑也就隨之而淨化，逐步邁上菩提之道。Membina diri ingin mendalam dan meraih pembebasan, maka harus mulai dari memahami dan melenyapkan “pandangan/pengertian bodoh”; Bila pandangan dan pengertian setelah benar, “pikiran bodoh” akan mengikuti menjadi murni, langkah demi langkah menapak jalan Kebodhian.

现在的人学佛不得力，有多种原因，大概分起来，不外下面几种：

Orang kini gagal mempelajari Buddha Dharma, banyak penyebabnya, kalau diuraikan, faktor penyebabnya kurang lebih sebagai berikut:.

第一、心外求法。遇事即求佛、求法、求僧，殊不知向外求皆属于依赖心，学佛必须要自学、自修、自证。

Pertama, hati tidak bisa tenang, selalu melirik keluar. Seharusnya ada masalah, minta pertolongan Triratna, kalau mencari keluar sama dengan ketergantungan, berlawanan dengan prinsip penghayatan, pengamalan dan pembuktian.

第二、误以为求佛可以消罪灭障得福报，而自己依然迷执事境为真，贪求不舍，以致烦恼如故。殊不知学佛是依照佛的教导，扫除自己的迷误，而明见自性，以脱出烦恼窠臼 (ke jiu, Rajam)。而不是求佛消罪业、得福报的。

Kedua, salah pengertian tentang mohon kepada Buddha agar melenyapkan karma jelek dan mendapat keberuntungan, paradigma yang salah ini membentuk keterikatan, keserakahan dan



maunya minta terus, akhirnya jadi gamang, kesal, sebenarnya belajar Dharma harus mengikuti petunjuk Buddha, lenyapkan dulu kesesatan dan kesalah-pahaman, agar mendapat pencerahan, bebas dari kungkungan kelesah, bukan minta terus.

第三、于初下手时，不明学佛的究竟，没有正确的决定。因地不正，故不免流于盲从。我们应该知道，学佛第一须明心见性。

Ketiga, bagi pemula, tidak mengerti tujuan sebenarnya mempelajari Buddha Dharma, belum ada keyakinan yang teguh. Karena awalnya tidak benar/salah jalan, maka prakteknya jadi membabai-buta. Kita harus tahu, tujuan pertama belajar Buddha Dharma adalah membangkitkan jatidiri/hati nurani kita.

第四、依赖他人。为使修道能够速成，所以，一心想求得最高最无上的法、最好的师父。于是就生起种种较量高低的分别之见，生起诸多门户纷争的见解，时时萦回于心中。尤其在分别挑选不定时，这个法修了一点点，又去修那个法，而不能一门深入地专修下去。结果往往是走回头路或走错了路，空耗时光，一事无成。

Keeempat, ketergantungan. Melatih diri maunya cepat jadi, mati-matian hendak mendapatkan Dharma yang tertinggi dan teragung. Mencari guru pembimbing yang terbaik. Timbullah perbedaan atau perbandingan yang menyolok, banyak persepsi salah dan pertentangan diantara banyak sekte, selalu jadi ganjalan dalam hati. Apalagi sewaktu hendak memilih, sekte ini coba-coba, sekte itu ikut-ikutan, tidak konsentrasi pada satu sekte saja, akhirnya gagal total, buang-buang waktu tiada hasil sama sekali.

第五、因为空耗时光、久无消息，于是就疑人谤法，或者是退转不修了，半途而废。

Kelima, karena waktu senggang terbuang banyak dan putus hubungan, maka sering terjadi kecurigaan dan memfitnah Buddha Dharma, atau mundur ke awal, tidak mau melatih diri lagi.

第六、贪取于法，以多为胜，样样兼之，不能一门深入，结果是徒劳无益。

Keenam, rakus terhadap Dharma, beranggapan belajar banyak itu lebih unggul, semuanya mau dipelajari, tidak fokus hanya pada satu bidang saja, akhirnya usahanya kandas.

第七、终日向外驰求，不知痛切参究自心。想起来了或有了空闲时间，则在佛堂里修一下。念念佛、打打坐、或参参禅，一曝十寒，终不得益。有的人甚至把修法当做消遣之事，无关痛痒。结果毕竟是毫不相干，一事无成。

Ketujuh, setiap hari berkeliaran diluar, tidak bisa pecut diri agar menemui hati sejati. Kalau ingat atau ada waktu luang baru datang ke vihara, melafal nama Buddha, bermeditasi atau bersemadhi, tidak konsekuen, mana mungkin berhasil. Ada umat beranggapan melatih diri itu hanya suatu bentuk hiburan saja, tidak penting. Karena berpandangan demikian, maka hasinya nol besar.

第八、不明“法无定法”之意。法法各有立场，不可强同，不依规矩而自生法见，妄自改篡，以致修持不如法，而不得成就。

Kedelapan, tidak mengerti arti “dharma tidak statis,” setiap sekte memiliki ciri khas, masing-masing ada pegangan sutranya, tidak mungkin disamakan, jangan sudah tidak mengikuti peraturan lantas mengajukan persepsi diri, timbul kesombongan hendak mengubah peraturan, karena kesalahan demikian maka tidak bisa sukses.





第九、以修行入善，为学佛之极至，不知究竟了义。以为往生西方极乐世界是学佛唯一的成就，却不明白如何往生之义，以致修到中途，不能再进。

Kesembilan, melatih diri jadi bajik, tujuan akhir belajar Buddha dharma adalah menyelesaikan masalah yang paling krusial, yaitu menjadi Buddha, jangan beranggapan setelah meninggal dunia bisa terlahir ke Surga Sukhavati adalah satu-satunya jalan kesuksesan bagi kita, sayangnya tidak banyak yang mengerti makna dari terlahir ke Surga Sukhavati itu, maka banyak yang terlantar di tengah jalan.

第十、纵然遇到善知识，但以耳为目，遇而不识，当面错过。  
kesepuluh, berjodoh bertemu dengan kaliyanamitra, tapi diabaikan begitu saja.

第十一、喜欢妄测他人的意境，而自成妄。如说：某人开悟了，某人没有开悟。却不晓得你要分别人家开悟与否，你自己须先开悟。你自己没有开悟，如何能断定人家是否开悟呢？人云亦云，妄自猜测，实在无意义，反而自心不清净。

Kesebelas, senang bergossip menerka kesuksesan ilmu rohani seseorang, misalnya, ada orang sudah mencapai pencerahan, ada yang belum, andaikan anda mau mengukur tingkatan spiritual seseorang, anda sendiri harus mencapai pencerahan dulu, sebaliknya anda tak mampu, mengikuti gossip, menerka sembarangan, tiada arti sama sekali, hanya mencemari hati sejati.

第十二、由于贡高我慢，对他人生疑生嫉，且耻于下问，自己不明白的地方，不肯或不好意思去问，更或轻慢初学，而不知自障其道。

Keduabelas, karena kesombongan, lantas timbul kecurigaan atau iri dengki, malu bertanya sesat di jalan, bersikap angkuh terhadap pemula, semuanya ini jadi hambatan bagi kemajuan diri.

第十三、先入为主，于法不知圆通变化，真性现前，不敢承当。

Ketigabelas, sering berpegangan pada pelajaran pertama, tidak mengerti perubahan yang relatif sama, kebenaran muncul, diabaikan begitu saja.

第十四、误认无明为实，烦恼难除，菩提为佛独有，我辈此生无份，而不敢担当如来家业，不敢切实修证。

Keempatbelas, salah mengerti tentang kegelapan batin, maka kelesah susah dipupuskan, beranggapan bodhicitta hanya dimiliki oleh para Buddha, umat biasa tidak mungkin memilikinya, tidak berani memikul tugas amanah yang mulia, tidak berani membuktikan kebenaran sejati.

第十五、当行住坐卧、人事往来、种种习气发生之时，一点也不自觉，任其流浪往返，决不回顾自心。结果往往是：虽然学佛修道，但却不得受用。

Kelimabelas, sewaktu berjalan, diam, duduk, berbaring dan bersosialisasi, tabiat jelek timbul tapi tidak sadar, tidak tanggap, dibiarkan saja, tidak berintropeksi. Hasilnya, melatih diri tak terpakai, jadi sia-sia belaka.

学人果真能将上述种种弊端弄明白，切实精进修行，对境不生爱憎取舍之心，知道这些都是自性的妙用、自性的显现，能透过现象而见其本质，这就是见性！再经过除习的锻炼，就是保养圣胎，让它发扬光大，即能圆证菩提。倘若对境心有粘着，更或念念不舍，那就不能自诩见性。要知道妄自尊大，未证谓证，未得谓得，是要下地狱、遭恶报的！不管是念佛、参禅、或者修密，均须妄念消融，内而身心、外而世界一起消殒不可得，连虚空粉碎也不可得，连不可得也不可得，那才是证悟！证悟后对境才有力量，不致为五花八门的物境所动摇。否则，说食不饱，遇境即失，不得真实受用。所以，我们要时时反问自己，对境是否



心还粘着？是否真的识得本来？假如对境为妄想所左右，产生爱憎取舍之心，那就生死不了，就须深自惭愧内疚，痛下苦功，好好地修行。

Kalau para praktisi memahami kesalahan-kesalahan diatas, niscaya giat menempa diri, sewaktu berinteraksi mampu mengendalikan diri agar tidak timbul suka atau tidak suka, begitu sadar bahwa jatidiri sudah berperan, maka akan membawa manfaat, bisa melihat tembus semua fenomena sampai hakekatnya, inilah arti pencerahan! Terus digembleng, seperti merawat kandungan suci, membesar sampai tercapai Bodhicitta yang sempurna.

Seandainya terjadi kemelekatan, tidak rela melepas, apalagi belum mencapai pencerahan tapi sudah mengklaim diri, orang tipe arogan dan tak tahu diri ini, belum mencapai pencerahan tapi sudah berkoar-koar, ini termasuk pendustaan kelas berat, berakibat jatuh ke neraka, jangan main-main!

Tidak peduli anda praktisi Sukhavati, Zen, atau Tantra, sama-sama harus lenyapkan ilusi atau kegelapan batin.

Jiwa dan raga, seisi alam semesta/eksistensi perbendaan, sampai debu layang sebenarnya tidak bisa kita miliki, tiada satupun yang bisa kita miliki, dengan demikian akan dapat pencerahan!

Setelah pencerahan kita berkemampuan mengatur lingkungan, bukan diatur oleh lingkungan. Ibarat kita makan tapi tidak bisa merasa kenyang, kesenangan tidak bisa bertahan lama, ini artinya tidak bisa mengendalikan lingkungan. Oleh karena itu, kita harus bertanya pada diri kita, masih ada kemelekatan? masih ingat pada jatidiri yang semula? Kalau menghadapi lingkungan masih dikendali oleh angan-angan, timbul hendak memiliki atau suka dan tidak suka, itu berarti masih terbelenggu oleh sirkulasi 6 alam tumimbal lahir, kita mesti merasa malu dan bertobat, memecut dan mengembleng diri.

从这段开示中我们看到共有十五种原因使我们学佛不得力，末学自己看了也深感惭愧，正把末学学佛不得力的痛点点到了。在这十五种原因中，第三种，和第十四种正好说明了“佛说一切法皆是佛法，只能是佛可说，是佛境界，非凡夫境界，凡夫说此为大妄语”这种说法即为“因地不正，故不免流于盲从。”“误认无明为实，烦恼难除，菩提为佛独有，我辈此生无份，而不敢担当如来家业，不敢切实修证。”所以是不正解，误入迷津。

Dari 15 faktor penyebab kita mundur dalam melatih diri, kami sendiri juga merasa malu setelah mengkaji diri, karena memang masih tersandera oleh kelemahan sendiri, diantara 15 faktor itu, yang ke-tiga dan ke-empat-belas menegaskan bahwa “apa yang disabda oleh Buddha adalah ajaran Buddha, kalau tingkatan Buddha hanya Buddha berkompeten menerangkannya, bukan orang awam, jikalau keluar dari mulut orang awam itu namanya berbohong.” Kasus begini sama dengan: “dasar tidak kuat, maka terjadi tindakan semborono.” “salah paham tentang avidya, berasumsi itu adalah fenomena yang sebenarnya, maka susah melenyapkan kelesah. Bodhicitta adalah urusan para Buddha, bukan urusan kita, makanya tidak berani tampil memikul tanggung jawab amanah pembabaran Buddha Dharma, tidak berani dengan serius melatih diri.” Cara berpikir demikian salah besar.

在佛法讲来，有五种知见：

Menurut Buddhisme, ada 5 jenis pandangan;

第一种是人天见。知道有因果，要做好事，不做坏事，帮助别人，牺牲自己。

Pertama, pandangan dewa dan manusia. Percaya pada hukum karma, melakukan perbuatan baik, tidak berbuat jahat, membantu orang banyak, siap mengorbankan diri.



但是不知道怎么学佛，不知道怎么修法。这个就是人天乘。它能够保持人身不失，还可以升天，在天道享福。

Sayangnya tidak mengerti bagaimana mempelajari Buddha Dharma dan melatih diri, inilah tingkatan dewa dan manusia. Karma baik-nya bisa terlahir menjadi manusia lagi, atau menjadi dewa menikmati berkahnya.



第二种是罗汉见。他们也知道因果，但是偏空了，不知道妙有。假如一切都空无所有，还成什么世界？还要修什么佛法？佛教讲的不是空无所有的空，而是无可取、不可得的空，是妙有真空，不是偏空。所谓空者，是指佛性无相可见，看不见，摸不着，所以是空。但是它不是空无所有，它有灵性在，一切作用都是它起的。我们能看见东西、听见声音、工作、走路等等，都是佛性所起的作用，一切色相都是佛性所显现的幻相。我们的身体、眼睛、耳朵等失去佛性就不能起作用，同样宇宙万有离开佛性也无从显现。譬如我们一口气不来了，这个身体就像木头一样没有知觉了，眼睛不能看，耳朵不能听，嘴巴不能讲，手足不能动，大脑不能思维，世界也就无从建设了。所以现在能讲、能看、能闻、能做都是佛性的功能，所以它是妙有真空，不是偏空。二乘不知此理，只空人我，即只知这个身体不可得，所以能了分段生死，反过来执法相，认为法我是有的。法我就是认佛性的地水火风四大种性为我，认为有法可修，有菩提可证，有生死可了。所以二乘是偏空而不知妙有，着在法上，这就是偏空智。

Kedua, pandangan kaum arahat atau Sravaka. Mereka juga yakin pada hukum karma, tapi tersandera oleh kekosongan/emptiness, tidak tahu dari kekosongan itu bisa membentuk isi. Jikalau kosong melompong tiada apa-apa, dunia ini jadi apa? Untuk apa melatih diri?

*Buddhisme menyatakan kekosongan itu bukan berarti tiada sesuatu, tapi lebih menegaskan tidak bisa dimiliki, keajaiban dari kekosongan itu bisa membentuk/malahirkan apa saja, tidak kosong semata. Orang yang berpandangan kosong itu, mengacu pada sifat Buddha atau jati diri kita yang tanpa perwujudan atau bentuk, tidak bisa dilihat dan dirasakan, makanya dinamakan kosong. Tapi kekosongan ini bukan berarti tiada apa-apa/statis. Dia memiliki kesadaran penuh, semua pendayagunaan termotivasi olehNya.*

Kita melihat, mendengar, berkerja, berjalan, semuanya peranan jatidiri atau hati nurani, semua bentuk fenomena muncul karena peranan jatidiri. Kesadaran badan kasar, mata, telinga atau seisi alam semesta juga tidak terkecuali.

Misalnya menghembus nafas terakhir, badan kasar ini jadi kaku, mata tak bisa melihat, telinga tidak bisa mendengar, mulut tidak bisa bicara, kaki dan tangan tidak bisa bergerak, otak tidak bisa berpikir dan putus kontak dengan dunia luar. Jadi sewaktu masih bisa berbicara, melihat, mendengar, mencium dan bekerja karena berkat peranan jatidiri, jatidiri ini kosong tapi bisa menciptakan apa saja, bukan kosong semata.

Para sravaka tidak mengerti teori ini, hanya berpatokan “keakuan” ini tiada apa-apa, badan kasar tidak dapat dimiliki, maka mereka dapat menyalpkan “hidup mati yang bertahap”, tapi sebaliknya terikat oleh fenomena kekosongan, mereka mengira dengan “aku” yang terdiri dari catvari-maha-bhutani, yaitu unsur padat/tanah, air, api dan udara, bisa melatih diri, mendapat bodhicitta, mengakhiri sirkulasi hidup dan mati, jadi mereka menetap di kekosongan tapi tidak mengerti itu bisa berperan menciptakan apa saja, mereka tersandera oleh kekosongan sehingga tidak tidak bisa maju.







第三种是外道见。是带异计而修者。所谓异计，就是执断执常。有的说，人死了之后一定是有的，有的是冥谛，像木头一样，不知道了，那不对；有的说没有，死了就完了。所以就争论。计常，就是常有；计断，就是没有。所以外道见就是心外取法带异计而修。

Ketiga, pandangan sesat dari aliran kepercayaan lain, mereka melatih diri karena berpandangan salah dan keterikatan, misalnya ada yang komentar manusia setelah meninggal dunia tetap eksis, tapi terbaring seperti kayu, apa juga tidak tahu, ini pasti salah, ada yang berpendapat, mati ya selesai semuanya, jadi terjadi perdebatan. Berpandangan ada dan tidak ada, semuanya salah, karena hendak mencari kebenaran diluar sana memang sangat sulit.

第四种是菩萨知见。就是依深明因果和我法二空之理修行者，就是知道人我不可得，法我也不可得。如上所说，法我是我们佛性中最根本的元素，即地、水、火、风四大种性。种性就像稻种、麦种，种下去可以长出稻子、麦子来一样。我们的世界和一切东西都是由佛性四大种性地水火风生成的。假如执牢这个种性是真实的我，还是执着，法我不空，不能成道。须进一步达我法二空，就是人们的身体及一切现象不可得，本性的地水火风四大种性也不可得。才能了两种生死而成道。一着相即有一个东西梗在你心中了，就遮蔽了心光，不能圆明朗照了。所以这个也要空掉，才能真正成佛，这就是菩萨知见。

Keempat, pandangan para Bodhisattva, praktisi yang mengerti benar hukum karma dan kaidah “aku dan seisi alam semesta tidak bisa didapati/kosong.” “aku dan seisi alam semesta “adalah unsur utama dalam jatidiri atau sifat Buddha, komponen dalam badan manusia adalah catvari-maha-bhutani ( benda padat, air, api dan angin ). Catvari-maha – bhutani seperti benih padi, gandum, ditanam bisa tumbuh padi dan gandum. Seisi dunia kita terbentuk olehNya. Kalau bersikeras empat unsur besar itu adalah “aku”, “seisi dunia dan aku” eksis maka tidak bisa mencapai jalan kebuddhaan, hendaknya mengamati “aku dan seisi alam semesta” tak bisa didapati, badan kasar dan segala fenomena tidak bisa didapati, keempat unsur besar dalam diri kita juga tidak bisa didapati, dengan demikian bisa laju keluar dari lingkaran hidup dan mati atau 6 alam tumibal lahir.

Begitu terikat salah satu unsur langsung jadi hambatan, menutupi cahaya roh kudus, tidak bisa menerangi dengan jelas. Disini dikosongi, maka bisa jadi Buddha, inilah pandangan para Bodhisattva.

第五种是佛知见。若能明白我们自己就是佛，一切众生都是佛，不仅我一个人是佛，大家都是佛，以这种知见来修法，就是佛知见。我们学佛、修法第一要树立这种佛知见，认清我们大家都和佛一样具有无漏智性，本来清静，原无烦恼。此心是佛，不是用个什么法修成佛。

Kelima, pandangan para Buddha, mengerti sebenarnya diri kita dan semua makhluk adalah Buddha, pandangan ini sesuai dengan pandangan para Buddha. Kita belajar, melatih diri, yang paling mendasar adalah membentuk pandangan para Buddha, mengerti betul kita semua dan para Buddha memiliki sifat-sifat keBuddhaan yang bebas dari kelesah dan sebenarnya suci, tiada kemelut. Hati kita adalah hati Buddha, hanya dengan hati nurani ini kita mengasah diri sampai menjadi Buddha.

只因为我们不明白，看外面东西以为是真的，就像凡夫知见一样的，认为外面一切东西都是实实在在地有，贪得无厌地追求。如果我们明白大家都具有佛性，不迷于外相，一切放下，返本还原，就成佛了。

Karena kita tidak mengerti, menyangka obyek luar itu real/nyata, seperti pandangan orang awam, mengira entitas/benda luar itu benar-benar eksis, lalu dengan sangat rakus mengubernya. Apabila kita bisa paham bahwa kita sama-sama memiliki sifat Buddha/jatidiri, tidak tergoda oleh perwujudan, bisa melepaskan semuanya dengan ikhlas, kembali ke asal usul atau hakekat jatidiri, maka kita akan sukses menjadi Buddha.

佛不是修成的，是本来现成的，所以叫作本性天真佛，本来如此。只是我们迷于外相，走错了路，贪取无厌，造业受报，才落到六道轮回，生死不了。佛看我们可怜，一切众生都有佛性却不知道，在这里浑浑噩噩造业受报，枉受生死轮回之苦，因而出世现身说法。叫我们大家梦醒，不要执着。我们能放下就成佛，所以很快、很便当，不是没有希望。大家不要



疑惑：“唉呀，我没有希望啊，我们的业障重啊，不能成佛啊。”那是错误见解。所以第一要知见正。

Buddha bukan hasil pelatihan, tapi memang sudah ada sejak lahir, jadi dinamakan Buddha dalam jatidiri, sebenarnya begitulah adanya.

Kita terbius oleh penampilan, salah melangkah, mengumbar nafsu serakah yang tiada batasnya, jatuh terpuruk oleh karma sendiri, terus bergelut dalam arus 6 alam tumimbal lahir yang tiada berhenti.

Para Buddha melihat kita sangat kasihan, kenapa para makhluk tidak mengerti sebenarnya mereka memiliki sifat-sifat keBuddhaan, tapi bergumul terus tiada habis-habisnya, menerima karma siksaan dan bertumimbal lahir terus, maka Sakyamuni Buddha lahir di jambu-dwipa membawa misi penyelamatan bagi umat manusia. Membanguni kita dari mimpi, jangan ada kemelekatan. Asalkan ikhlas melepas pasti jadi Buddha, jalan yang cepat dan mantap, bukan tiada harapan. Kita jangan bimbang ragu, jangan mengeluh; “aku tiada harapan, karma aku berat, tidak mungkin bisa jadi Buddha”. Ini pandangan salah, jadi yang paling penting adalah membentuk pandangan yang benar.

若在因地上心存人天知见，将来果地上就成为人天乘。若在因地上存罗汉知见，将来就成为罗汉乘。若是存佛知见，将来就是佛乘，所以说学佛第一要先正知见，佛最后说法，直指一乘法，无二亦无三，直接指出人人都是佛，都具佛性，都堪作佛，就是要我们学佛要以佛知佛见来学，学佛的知见，将来才能成佛。先知见正，理悟了，再事修，勤除习气，才能渐而圆成佛果。

Jikalau awalnya kita menganut pandangan dewa dan manusia, nanti membuahkan alam dewa dan manusia. Begitu juga dengan memeluk pandangan Sravaka atau Buddha, nantinya akan menuai hasil yang sama. Jadi membentuk pandangan yang benar sangat urgent, ajaran Buddha, hanya ada Ekayana, tiada yang lain, menunjukkan kepada kita semua bahwa insan manusia adalah Buddha, memiliki jatidiri para Buddha dan bisa pulih kembali jadi Buddha, jadi solusi kita adalah hendak menjadi Buddha harus membentuk pandangan dan pengetahuan Buddha yang benar, baru bisa sukses. Luruskan pandangan, menghayati ajaranNya, lantas membina diri, lenyapkan tabiat jelek, lambat laun mencapai hasil kebuddhan yang sempurna.

所以学佛知见不正好比一个富家子小时和家人走失流浪在外惯了，做了多年乞丐。后来富翁终于找到自己儿子了，给他公子般的生活，他因多年乞丐生活的习性所然，不敢承受这种生活，一定要和下人一般生活才住得安稳。

Pandangan salah ini seperti orang kaya terpisah dengan anaknya sewaktu kecil, anaknya sudah terbiasa menggelandang jadi pengemis, sampai suatu saat orang kaya menemui anaknya, bawa pulang rumah dan melayani dia bagaikan seorang pangeran, tapi anak ini sudah terbiasa hidup sebagai pengemis di luar dan tidak bisa menerima pelayanan yang mewah, dia tetap merasa lebih enak hidup berdampingan dengan para pembantu dan jongos dalam rumah.

如同佛说你即是佛，你不敢承担，我怎么就是佛，我还是凡夫俗子，有种种无明存在。佛说你无明持着放下，一切都是假相，只有自己佛性是真实不虚的。你的本性于圣不增，于凡不减，一切都是你佛性的影子，不要着相持着在里头。住在这着境界上。你还是不敢承担，于是就住在凡夫境上，天天着相，以虚幻为真实，有相有所住才觉得安稳，所以在世间就着世间相，对于西天净土也要着相，认为要有个净土可生才是，若不生净土生个边地也行，实不知西天净土也都是自己自性所化现，本来一无所有，是阿弥陀佛见众生不敢承担自己是佛，一定要着相，才化显出个西天净土来接引着相持着的众生，却不知到头到西天净土升到最高品位还是如佛一般，一无所有，一丝不挂。

Seperti Buddha menyatakan kamu adalah Buddha, tapi kita tidak berani menerimanya, tidak percaya, aku masih orang awam, karena avidya/kegelapan batin. Buddha menyuruh kita lenyapkan avidya, karena semua itu khayalan belaka, hanya jatidiri kita yang sebenarnya. Jatidiri kita berada lingkungan suci tidak menambah, berada lingkungan orang biasa tidak berkurang, semua hanyalah





bayangan, jangan tersandera dan terbawa oleh ilusi didalamnya. Kalau kenyataan ini tetap tidak berani menerimanya, dan mentok di lingkungan duniawi, setiap hari tergoda oleh benda, yang semu disangka nyata, merasa nyaman bisa bersandar pada perwujudan, melekat terhadap bentuk-bentuk duniawi, begitu juga terhadap tanah suci barat, beranggapan bisa terlahir kesana atau di pinggiranNya juga boleh. Sebenarnya tanah suci itu adalah perwujudan dari jatidiri kita, tiada apapun.

Amitabha Buddha mengamati para makhluk tidak berani mengakui dirinya adalah Buddha, tapi bersandar pada bentuk, maka beliau menciptakan tanah suci untuk membimbing para makhluk, rupanya sampai disana berada di tingkatan yang tertinggi sekalipun tetap lingkungannya seperti para Buddha, transparan tiada apa-apa.

但众生不敢承担这个实情，所以“误认无明为实，烦恼难除，菩提为佛独有，我辈此生无份，而不敢担当如来家业，不敢切实修证。”这样就成为学佛之障碍了，不敢学一乘法，而自己分别持着心作怪，生出二乘，三乘，就持在这个境上，此生能得人天乘足矣，不敢学佛乘，怕自己学不来。有这种知见怎么能学得成佛道呢？这谓“因地不正，故不免流于盲从。”

Tapi para makhluk tidak bisa menerima kenyataan ini, “beranggapan avidya itu eksis, susah melenyapkan kelesah, bodhicitta monopoli para Buddha, umat biasa tidak kebagian, jadi tidak berani tampil menunjang usaha Buddha, tidak berani dengan serius membuktikan kemampuan diri.” Inilah hambatan, tidak berani belajar ekayana, dengan hati perbedaan dan kemelekatan, merekayasa dwi-yana atau tri-yana, bertahan di-ranah duniawi terus, merasa bisa terlahir jadi dewa atau manusia sudah puas, tidak mau belajar Buddhayana, takut tak sanggup, berpandangan demikian mana mungkin bisa menjadi Buddha? Inilah artinya.:” pada awalnya tidak benar, tak terelak mengikuti arus ikut-ikutan.”

佛说：一切众生都是佛，都本具如来智慧德性，都堪作佛。于是有人就说这只能是佛，及达到佛的境界才能说出这样话，我们凡夫境界如此认为就是大妄语。因此不敢承担自己的佛性，死认请凡夫境界为实有，自己都否定了自己，怎么能正知见而理悟而事修，渐圆佛果呢？正如现在一些人认为：佛说一切法皆为佛法，是佛境界才能有此知见，非凡夫可说可想象。其实不然，我们修行人只有存佛之知见，认清一切法皆为佛法，实皆为自身佛性之显现，皆是化影，皆不可得，才能正知见而不去持着它，不以其为真实，善亦不可得，恶亦不可得，知此是空花水月不可得，一切法都不可得，时时观照自己本心不动摇，不随习气所左右，才能渐除自己持着的习气而不沾染，才能见性成佛。

Buddha bersabda; “semua makhluk adalah Buddha, memiliki prajna, kebajikan Tatagatha yang sempurna, dan bisa menjadi Buddha”. Muncul kontroversi bahwa hanya para Buddha atau mereka yang telah mencapai tingkatan kebuddhaan boleh berkata demikian, kalau kita umat awam menyatakan demikian akan dianggap berdusta. Demikianlah mereka yang tidak berani mengakui adanya sifat Buddha dalam dirinya, mati-matian berasumsi bahwa duniawi ini nyata, diri kita menyangkal dirinya sendiri, bagaimana bisa membentuk pandangan yang benar, agar melewati tahapan penghayatan dan pengamalan sampai berhasil?

Seperti pengertian orang kini, apa yang disabda oleh Buddha adalah Buddha dharma, berada di tingkatan Buddha baru berpandangan demikian, bukan logika manusia yang bisa mengekspresi atau membanyangkannya.

Sebenarnya bukan begitu adanya, kita praktisi asalkan berpandangan seperti para Buddha, memahami seisi eksistensi adalah dharma, berarti jatidiri atau sifat Buddha yang ada pada diri kita sudah mulai terangkat, semuanya bagaikan bayangan dan sifatnya semu, berpandangan benar tapi tidak melekat pada kebenaran itu, kebajikan dan kejahatan juga sifatnya semu tak bisa didapati, seperti bayangan rembulan yang refleksi dari sungai, seisi alam semesta tidak bisa didapati, senantiasa berkaca pada diri kita, hati tidak tergoyahkan, tidak diombang-ambing oleh tabiat jelek sendiri, lambat laun mempertahankan kebiasaan baik dan tidak tercemar lagi, dengan demikian kita bisa menemui jatidiri dan menjadi Buddha.







## Menimbang Irasionalitas

Oleh Reza A.A Wattimena

Indonesia. 2019. Irasionalitas menjadi raja. Indonesia terbelah di antara dua kubu calon presiden. Permusuhan terasa di udara, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Keluarga dan pertemanan terpecah, karena perbedaan pilihan politik. Ini ditambah dengan mutu yang amat rendah dari salah satu calon presiden dan wakil presiden yang penuh dengan korupsi, kolusi, nepotisme, kriminalitas dan kerakusan.

Indonesia. 2019. Kesenjangan ekonomi ikut menambah irasionalitas yang terjadi. Pemukiman kumuh bersandingan dengan pemukiman kaya. Gerobak busuk bersandingan dengan mobil mewah. Saya masih heran, mengapa orang miskin, yang jumlahnya ratusan juta itu, tidak merampas kekayaan orang-orang kaya yang rakus dan korup?

Indonesia. 2019. Politik identitas kembali dimainkan. Orang diadu atas nama agama, ras, suku dan identitas primordial lainnya. Politik kekuasaan dan kerakusan dengan tak tahu malu memainkan itu semua demi jabatan politik yang sifatnya amat sementara. Dengan nilai-nilai luhurnya, agama seolah tak berdaya, dan justru menjadi pembenaran bagi semua kerakusan dan diskriminasi yang ada.

Indonesia. 2019. Politisi busuk menari di panggung media dengan tak tahu malu. Wajahnya terpampang di jalan-jalan raya untuk mencari dukungan semu. Ada yang berniat baik untuk mengubah keadaan. Namun, jauh lebih banyak yang didorong oleh hasrat kerakusan untuk kekuasaan.

Indonesia. 2019. Di dunia filsafat muncul sosok filsuf gadungan. Ia doyan tampil di acara-acara televisi. Ia juga doyan mengeluarkan argumen yang bombastik, namun berat sebelah, dan tak adil secara epistemologis. Ironisnya, rakyat luas menjadikan filsuf gadungan ini sebagai acuan.

Indonesia. 2019. Saya masih heran, mengapa di awal abad 21 yang serba maju ini, masih ada orang yang doyan menjadi orang radikal agamis? Dari segi cara berpikir, ia jelas ketinggalan jauh. Dari segi cara hidup, ia seperti kembali ke masa lalu yang kelam di belahan dunia yang lain. Dari segi estetik, sama sekali tidak ada yang indah untuk dipandang dan ditelaah.

Inilah deretan irasionalitas Indonesia. Bisa ditambah lagi, jika kita mau menengok dunia internasional. Dalam arti ini, irasionalitas adalah bayang-bayang peradaban. Ia mengerikan, gelap, namun tak bisa pernah sungguh bisa dipisahkan dari lika liku sejarah manusia.

### Memahami Irasionalitas

Irasionalitas adalah sebuah cara berpikir dan sikap hidup yang tak sejalan dengan kepentingan dasariah manusia. Setidaknya, ada dua kepentingan dasariah manusia. Yang pertama adalah kepentingan pelestarian diri. Yang kedua adalah kepentingan untuk mewujudkan kebaikan bersama yang secara langsung terkait dengan kepentingan pertama sebelumnya.

Sikap irasional menghancurkan kehidupan diri sendiri. Ia juga menghancurkan kehidupan orang lain. Dalam soal hidup bersama, sikap irasional mengundang kebencian dan konflik yang berkepanjangan. Sejalan dengan pandangan Freud, sikap irasional adalah bentuk nyata dari “dorongan kematian” (*Todestrieb*).

Justin Smith menulis buku dengan judul *Irrationality: A History of the Dark Side of Reason*. Ia melihat hubungan yang bersifat paradoksal antara rasionalitas dan irasionalitas. Artinya, semua upaya manusia untuk menjadi rasional justru akan berakhir ke dalam irasionalitas yang baru.

Perkembangan teknologi modern menjadi contoh yang bagus. Segala bentuk temuan justru membuat manusia menjadi malas, dan tak mampu berpikir panjang. Ia pun tidak hanya merusak dirinya sendiri, tetapi juga merusak alam. Jika alam rusak, maka manusia pula yang akan hancur.





Pandangan senada diungkapkan oleh pemikir Jerman, Adorno dan Horkheimer, dalam bukunya yang berjudul *Dialektik der Aufklärung: Philosophische Fragmente*. Pencerahan justru melahirkan mitos-mitos baru yang sebelumnya ingin dilampaui. Teknologi modern berubah menjadi ideologi yang justru merusak hidup manusia. Ini paling nyata di dalam pengembangan senjata pemusnah massal dalam beragam bentuknya.

Di ranah ilmu kognitif, filsafat dan neurosains, Lisa Bortolotti menulis buku dengan judul *Irrationality*. Ia melihat, bahwa irasionalitas memang selalu menjadi bagian dari hidup manusia. Irasionalitas adalah fakta alamiah yang tidak bisa didiamkan begitu saja. Yang diperlukan adalah upaya untuk menafsir ulang makna rasionalitas yang terus berubah.

### Filsafat Asia

Di dalam filsafat Asia, irasionalitas berakar pada tiga hal. Yang pertama adalah ketidaktahuan. Ketidaktahuan adalah kesalahpahaman manusia tentang makna hidup yang sebenarnya. Orang hidup dengan ambisi, dan berusaha menggenggam apapun yang ia inginkan, seperti kenikmatan, kekuasaan dan uang. Padahal, dunia ini terus berubah. Tidak ada satu hal pun yang bisa genggam erat, termasuk nyawa kita sendiri sebagai manusia.

Dua, akar dari irasionalitas adalah ketakutan. Ketakutan adalah akar dari kemarahan dan kebencian. Ketakutan juga menunda akal sehat, sehingga pikiran dan perilaku menjadi irasional. Jika irasionalitas menjadi raja, maka konflik adalah buahnya.

Tiga, akar dari irasionalitas adalah kerakusan. Orang yang rakus ingin terus menguasai, demi menguasai itu sendiri. Tidak ada yang sungguh dapat memuaskan kerakusannya. Di dalam tekanan kerakusannya sendiri, akal sehatnya mundur ke belakang, dan irasionalitas menjadi acuan utamanya.

Di dalam filsafat Asia, terutama ajaran Buddhis, ketiga hal ini dilihat sebagai sumber penderitaan. Maka dapat dikatakan, bahwa irasionalitas amat erat terkait dengan penderitaan. Orang yang bahagia akan cenderung berlaku rasional. Mereka akan memelihara serta mengembangkan, tidak hanya hidupnya sendiri, tetapi juga hidup bersama.

### Transrasionalitas

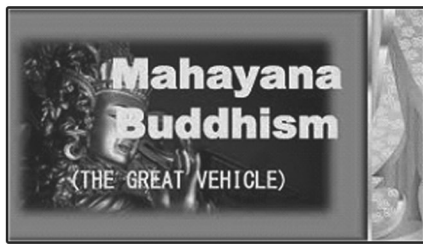
Dapatlah disimpulkan, selama ada rasionalitas, irasionalitas pun akan mengikuti. Keduanya satu paket. Keduanya bagian dari sejarah peradaban. Tidak ada bangsa yang sepenuhnya bebas dari irasionalitas.

Memang, beberapa usaha untuk mengembangkan rasionalitas tetap diperlukan. Dunia pendidikan Indonesia bermutu amat rendah, sehingga akal sehat tertutup oleh sikap dogmatis yang diajarkan melalui pemahaman agama yang sempit dan dangkal. Sikap kritis dan analitis dijaui. Kepatuhan buta dan ketakutan dipelihara secara luas. Semua ini amat perlu untuk diubah secara mendasar, sambil berpegang pada kesadaran, bahwa ini pun tidak akan pernah cukup.

Yang diperlukan adalah upaya untuk melampaui rasionalitas dan irasionalitas itu sendiri, atau yang saya sebut sebagai transrasionalitas. Sejatinya, rasionalitas hanya bagian kecil dari kecerdasan alamiah manusia. Rasionalitas hanya berguna untuk melakukan analisis di dunia sehari-hari semata. Ia tidak banyak berguna, jika manusia ingin memahami siapa dirinya sebenarnya.

Beberapa laku spiritual telah mencoba untuk bergerak melampaui rasionalitas dan irasionalitas. Di abad 21 ini, gerakan ini telah menjadi gerakan global dengan pengaruh yang amat besar. Hal yang sama mulai terasa di Indonesia sekarang ini, walaupun dalam jumlah yang masih amat kecil. Irasionalitas bukanlah sesuatu yang perlu untuk ditolak ataupun dirayakan, melainkan dilampaui.





# 大乘佛法

## Buddha Dharma Mahayana

Dirangkum dari berbagai sumber oleh YM Bhiksu Tadisa Paramita Mahasthavira / 释净仁)

### Pendahuluan

Banyak umat Buddha khususnya di Indonesia bahkan dimanca negara yang tidak memahami aksara hurup mandarin kiranya sulit memahami sumber Tripitaka dan ajaran Buddha Dharma Mahayana, disebabkan kendala faktor bahasa. Lagi pula sedikit sekali para pakar Mahayana yang menguasai banyak bahasa dapat menjelaskan sumber Tripitaka dan ajaran Buddha Dharma Mahayana, sehingga banyak umat Buddha tidak paham dan tidak mengerti, akibatnya banyak yang berpandangan salah dan berpikir buruk, antipasti karena termakan isu, desas desus, propaganda tidak baik bahwa ajaran Buddha Dharma Mahayana bukanlah diucapkan oleh Buddha. Untuk meluruskan dan menjernihkan pandangan salah mereka, maka ditulislah artikel Buddha Dharma Mahayana dari berbagai sumber Sutra, Abhidharma dan sumber lainnya. Simaklah tulisan ini dengan teliti dan telaten, semoga dapat menyadarkan dan bermanfaat.

Banyak Umat Manusia Belum Memahami Ajaran Buddha Secara Luas Buddha pernah berkata: Dharma yang Ku ajarkan hanya sebanyak dau digenggam tanganKu, Banyak orang-orang duniawi yang belum melek dan paham ajaran Buddha yang tiada bandingnya, luas, dalam dan tidak terukur. Bagi umat awam yang karmanya masih buruk dan belum berjodoh dengan Buddhadharma, umumnya batinnya masih kotor, bergejolak timbul-lenyap, suka bingung, tanda tanya, gegabah, kecenderungannya suka curiga, berparangsaka buruk, sinis dan cenderung gelap dan kotor batinnya sehingga suka merendahkan kemuliaan Buddha, Dharma dan Sangha, karena kebodohnya suka mencibir dan merendahkan agama Buddha atau memfitnah ajaran Buddhadharma yang tiada taranya.

Begitupula banyak praktisi 'Kendaraan Kecil' (*Hinayana*) hanya terpaku kepada ajaran kecilnya saja, belum mengenal dan memahami ajaran Buddha yang besar dan luas Mahayana, sehingga mudah curiga, antipati dan banyak yang berkomentar buruk. Apalagi para bhiksu Mahayana jarang ada yang mau menjelaskan sejarah, dan perkembangan ajaran Mahayana Buddhis, sehingga pengetahuan umat Buddha menjadi minim dan tidak paham terhadap ajaran Buddha yang luas, dalam, realita dan harmonis. Karena tidak paham jadi salah persepsi akibatnya mudah curiga dan antipati dengan ajaran Mahayana Buddhis. Karena kebodohan dan ketidaktahuan tentang ajaran Mahayana Buddhis, banyak umat Buddha ajaran kecil menjauhi ajaran Mahayana bahkan banyak yang berseberangan, sehingga terkesan kita berbeda dan tidak bisa bersatu. Akibatnya banyak yang sinis mengatakan Ajaran Buddha Mahayana bukan ajaran Buddha, melainkan ajaran setelah Buddha wafat, atau ajaran Mahayana di babarkan oleh para Bodhisattva atau Patriarch (guru besar).

Begitupula banyak orang-orang yang masih polos dan lugu yang berjodoh untuk memasuki ajaran Hinayana oleh guru/pakarnya di doktrin jangan mendekati, apalagi percaya kepada ajaran Buddha Mahayana, karena ajaran tersebut bukan ajaran Buddha. Atau banyak praktisi 'Kendaraan kecil' (*Hinayana*) mengatakan terjemahan Sutra Mahayana sudah menyimpang dan tidak akurat dari Kebenaran Dharma. Praktisi 'Kendaraan Kecil' (*Hinayana*) cenderung hanya tahu ajaran Dharma Kebenaran saja, Praktisi Hinayana umumnya tidak memahami ajaran Buddha yang begitu luas dan beragam yang telah dibabarkan oleh Guru Buddha untuk mengatasi dan menyembuhkan semua penyakit yang di derita oleh semua makhluk di alam-alam lainnya, seperti ajaran Dharma Ajaib (Miao fa); Dharma Rahasia (Mi Fa); Dharma Kemudahan (Fang Pien Fa/Upaya Kausalya); Dharma Perumpamaan ( Piao fa); Dharma Kebijaksanaan Prajna (Po Re Fa); Dharma langsung tanpa kata dan aksara (Chan Fa); Dharma Tak Terkatakan (Pu Ke Shuo Fa); Dharma Tidak Terpikirkan (Pu Khe Se Yi Fa); Dharma Tanah Suci ( Cing Thu Fa); dan lain sebagainya.

Umumnya Praktisi 'Kendaraan Kecil' (*Hinayana*) terpaku kepada ajaran Buddha yang cederung dan berkaitan untuk kaum manusia saja yang di catat oleh siswa-siswa yang mencapai Arahat pada saat konsili-konsili oleh kaum





Sravaka. Sedangkan ajaran Buddha Mahayana begitu luas dan dalam bukan hanya untuk kaum manusia saja melainkan untuk semua makhluk di sepuluh penjuru. Umumnya ajaran Mahayana bukan hanya di catat kaum Sravaka saja melainkan oleh para Bodhisattva dan makhluk suci lainnya. Sehingga ajaran Mahayana begitu banyak, luas dan dalam sesuai kondisi, kesempatan dan kemampuan semua makhluk. Perlu disadari, alam semesta beserta isinya sangatlah luas tidak terukur, begitu pula Buddha membabarkan Buddhadharma untuk seisi alam yang dihuni berbagai makhluk tentu juga tidak terbatas. Tentu kita sebagai manusia awam yang memiliki pikiran belum tercerahkan pasti tidak terpikiran dan tidak terjangkau dengan nalar dan intelek biasa untuk mengetahui Buddhadharma secara utuh, baik dan benar. Bila ingin mengetahui Buddhadharma yang luas dan dalam maka hanya terdapat dalam ajaran Mahayana Buddhis.

Walaupun umat Buddha beragam begitu banyak sekte dan aliran, tapi kita adalah SATU KELUARGA BUDDHIS yang memiliki satu Guru Buddha yaitu Sakyamuni Buddha sebutan dari Mahayana Buddhis, sedangkan sebutan Buddha Gotama adalah sebutan untuk Theravada Buddhis. Kita sebagai umat Buddha entah memilih aliran apapun seyogyanya saling menghormati saling merangkul, bersinergi, dan saling berbagi. Jangan saling mencibir apalagi saling mencela satu sama lainnya termasuk jangan mendeskreditkan aliran Buddhis apapun yang bersumber dari Buddha. Karena inti ajaran Buddha Dharma adalah kesatuan, kemanunggalan dan keharmonisan yang berlandaskan kebenaran relatif maupun kebenaran absolut berdasarkan kondisi dan karma makhluk yang mendengarkan. Realitanya kebenaran sejatinya tidak bisa diungkapkan oleh kata-kata, simbol atau kiasan belaka, melainkan hanya bisa ditembusi oleh pemusatan pikiran yang fokus, tenang, jernih dan terang. Apapun jenis dan bentuk ajaran Buddha digunakan untuk meluruskan pandangan dan pikiran para makhluk, juga tujuan semua ajaran untuk menjernihkan hati dan mensucikan hati, sekaligus untuk menyempurnakan semua paramita untuk menapak jalan Buddha. Jadi apapun ajaran tersebut yang di ajarkan oleh Buddha kita harus mensyukuri, berterima kasih dan terpenting adalah respek, pilihlah yang sesuai kemampuan dan kondisinya. Begitupula sebaliknya bilamana kaum Mahayana merendahkan Dharma Hinayana, hanya bisa menolong sendiri tidak mau menolong para makhluk lain, inipun juga termasuk memfitnah Dharma dan merendahkan Sangha.

Umumnya umat manusia yang masih awam tentunya begitu sibuk dalam urusan duniawi dan banyak kepentingan-kepentingan dalam mengejar kesuksesan duniawi, sehingga tidak punya waktu untuk menyimak dan meneliti ajaran-ajaran Buddha secara utuh, konkret dan menyeluruh. Di antara umat Buddha tentu hanya memilih berbagai ajaran Buddha sesuai kondisi kemampuan, jodoh dan berdasarkan keinginannya. Umumnya umat Buddha belajar dan praktik satu metode Dharma. Kebanyakan umat Buddha yang masih awam mempunyai pandangan dan penafsiran pribadi terhadap berbagai Dharma. Mereka merasakan ajaran Dharma yang ku praktikan ini yang terbaik di luar itu ajaran Buddha lainnya, kurang cocok, kurang baik atau tidak baik. Bila asumsi ini dilakukan dalam kalangan sendiri kiranya masih bisa ditolerir, tetapi bila disebarluaskan memuji Dharma yang diyakini tetapi mencela atau merendahkan Dharma lain yang tidak diyakini, perbuatan ini tanpa disadari pikiran dan perbuatan mereka ini bisa dikategori memfitnah dan merendahkan ajaran Buddha tertentu.

## Sejarah Agama Buddha

Agama Buddha atau Buddhisme adalah sebuah agama nonteistik<sup>[1]</sup> atau filsafat (Sanskerta: dharma; Pali: धम्म dhamma) yang berasal dari anak benua India yang meliputi beragam tradisi, kepercayaan, dan praktik spiritual yang sebagian besar berdasarkan pada ajaran yang dikaitkan dengan Siddhartha Gautama, yang secara umum dikenal sebagai Sang Buddha (berarti "yang telah sadar"). Menurut tradisi Buddhis, Sang Buddha hidup dan mengajar di bagian timur anak benua India dalam beberapa waktu antara abad ke-6 sampai ke-4 SM (Sebelum Masehi)<sup>[2]</sup>. Dia dikenal oleh para umat Buddha sebagai seorang guru yang telah sadar atau tercerahkan yang membagikan wawasan-Nya untuk membantu makhluk hidup mengakhiri penderitaan mereka dengan melenyapkan



ketidaktahuan/kebodohan/kegelapan batin (*moha*), keserakahan (*lobha*), dan kebencian/kemarahan (*dosa*). Berakhirnya atau padamnya *moha*, *lobha*, dan *dosa* disebut dengan Nirvana<sup>[3]</sup>. Untuk mencapai Nirvana seseorang melakukan perbuatan benar, tidak melakukan perbuatan salah, mempraktikkan meditasi untuk menjaga pikiran agar selalu pada kondisi yang baik atau murni dan mampu memahami fenomena batin dan jasmani.

Dua aliran utama Buddhisme yang masih ada yang diakui secara umum oleh para ahli: Theravada ("Aliran Para Sesepuh") dan Mahayana ("Kendaraan Agung"). Vajrayana, suatu bentuk ajaran yang dihubungkan dengan *siddha India*, dapat dianggap sebagai aliran ketiga atau hanya bagian dari Mahayana. Theravada mempunyai pengikut yang tersebar luas di Sri Lanka, dan Asia Tenggara. Mahayana, yang mencakup tradisi Tanah Murni, Zen, Nichiren, Shingon, dan Tiantai (Tiendai) dapat ditemukan di seluruh Asia Timur. Buddhisme Tibet, yang melestarikan ajaran Vajrayana dari India abad ke-8<sup>[4]</sup>, dipraktikkan di wilayah sekitar Himalaya, Mongolia<sup>[5]</sup>, dan Kalmykia<sup>[6]</sup>. Jumlah umat Buddha di seluruh dunia diperkirakan antara 488 juta dan 535 juta<sup>[7]</sup>, menjadikannya sebagai salah satu agama utama dunia.

Dalam Buddhisme Theravada, tujuan utamanya adalah pencapaian kebahagiaan tertinggi Nibbana, yang dicapai dengan mempraktikkan Jalan Mulia Berunsur Delapan (juga dikenal sebagai Jalan Tengah), sehingga melepaskan diri dari apa yang dinamakan sebagai siklus penderitaan dan kelahiran kembali.<sup>[8]</sup> Buddhisme Mahayana, sebaliknya beraspirasi untuk mencapai Kebuddhaan melalui jalan Bodhisattva, suatu keadaan di mana seseorang tetap berada dalam siklus untuk membantu makhluk lainnya mencapai pencerahan.

Setiap aliran Buddha berpegang kepada Tipitaka/Tripitaka sebagai referensi utama karena di dalamnya tercatat sabda dan ajaran Buddha Sakyamuni/Gautama. Pengikut-pengikutnya kemudian mencatat dan mengklasifikasikan ajarannya dalam tiga buku yaitu *Sutta/Sutra Piṭaka* (khotbah-khotbah Sang Buddha), *Vinaya Piṭaka* (peraturan atau tata tertib para bhikkhu) dan *Abhidhamma/Abhidharma Piṭaka* (ajaran hukum metafisika dan psikologi).

Seluruh naskah aliran Theravada menggunakan bahasa Pali, yaitu bahasa yang dipakai di sebagian India (khususnya daerah Utara) pada zaman Sang Buddha. Cukup menarik untuk dicatat, bahwa tidak ada filsafat atau tulisan lain dalam bahasa Pali selain kitab suci agama Buddha Theravada, yang disebut kitab suci Tipitaka, oleh karenanya, istilah "ajaran agama Buddha berbahasa Pali" sinonim dengan agama Buddha Theravada. Agama Buddha Theravada dan beberapa sumber lain berpendapat, bahwa Sang Buddha mengajarkan semua ajaran-Nya dalam bahasa Pali, di India, Nepal dan sekitarnya selama 45 tahun terakhir hidup-Nya, sebelum Dia mencapai Parinibbana<sup>[9]</sup>.

Seluruh naskah aliran Mahayana pada awalnya berbahasa Sanskerta dan dikenal sebagai Tripitaka. Oleh karena itu istilah agama Buddha berbahasa Sanskerta sinonim dengan agama Buddha Mahayana. Bahasa Sanskerta adalah bahasa klasik dan bahasa tertua yang dipergunakan oleh kaum terpelajar di India. Selain naskah agama Buddha Mahayana, kita menjumpai banyak catatan bersejarah dan agama, atau naskah filsafat tradisi setempat lainnya ditulis dalam bahasa Sanskerta<sup>[9]</sup>.

## Catatan Sumber

1. ^ Buddhism: The foundations of Buddhism, The cultural context. In *Encyclopædia Britannica*. Retrieved 19-07-2009, from *Encyclopædia Britannica Online Library Edition*
2. ^ *Encyclopædia Britannica Online*. Hinduism: History of Hinduism: The Vedic period (2nd millennium – 7th century BCE); Challenges to Brahmanism (6th – 2nd century BCE); Early Hinduism (2nd century BCE – 4th century CE). Retrieved 19-07-2009.
3. ^ According to Masih:[12] "Alongside Hinduism was the non-Aryan Shramanic culture with its roots going back to prehistoric times."
4. ^ Masih:[13] "This confirms that the doctrine of transmigration is non-aryan and was accepted by non-vedics like Ajivikism, Jainism and Buddhism. The Indo-aryans have borrowed the theory of re-birth after coming in contact with the aboriginal inhabitants of India. Certainly Jainism and non-vedics [...] accepted the doctrine of rebirth as supreme postulate or article of faith."



5. ^ Karel Werner:[14] "Rahurkar speaks of them as belonging to two distinct 'cultural strands' ... Wayman also found evidence for two distinct approaches to the spiritual dimension in ancient India and calls them the traditions of 'truth and silence.' He traces them particularly in the older Upanishads, in early Buddhism, and in some later literature."
6. ^ Flood:[15] "The origin and doctrine of Karma and Samsara are obscure. These concepts were certainly circulating amongst sramanas, and Jainism and Buddhism developed specific and sophisticated ideas about the process of transmigration. It is very possible that the karmas and reincarnation entered the mainstream brahminical thought from the sramana or the renouncer traditions."
7. ^ Padmanabh S. Jaini states:[16] "Yajnavalkya's reluctance and manner in expounding the doctrine of karma in the assembly of Janaka (a reluctance not shown on any other occasion) can perhaps be explained by the assumption that it was, like that of the transmigration of soul, of non-brahmanical origin. In view of the fact that this doctrine is emblazoned on almost every page of sramana scriptures, it is highly probable that it was derived from them."

#### Ajaran Utama Buddha, yaitu:

Janganlah berbuat bodoh dan jahat.

Sempurnakanlah segala kebajikan

Sucikan hati dan pikiran.

Inilah ajaran para Buddha.

### KEMUNCULAN AJARAN MAHAYANA

Secara histori kemunculan Mahayana dimulai sejak Hyang Buddha meraih pencerahan sempurna di bawah pohon Bodhi, Beliau pada awalnya memabarkan Sutra Avatamsaka, ajaran utama Mahayana yang bersifat luhur dan bernilai tinggi hanya ditujukan untuk Para Bodhisattva, Mahasattva dan makhluk suci lainnya.

Perkembangan Mahayana kiranya perlu dilihat dari adanya konsili-konsili yang terjadi setelah Parinirvananya Hyang Buddha

Mahayana Buddhism adalah salah satu mazhab atau aliran terpenting dalam agama Buddha dan sudah berkembang luas di benua Asia, Australia, Amerika, Eropah, dan Afrika. Keberadaan Mahayana merupakan aktualisasi dari makna hakiki ajaran Hyang Buddha, yaitu segi-segi keagamaan, religiusitas, etika, maupun metafisika yang terkandung dalam Dharma Hyang Buddha.

#### Pengenalan Mahayana

Mahayana secara harafiah mempunyai arti:

Maha : berarti besar, luas, agung

Yana : berarti kendaraan atau kereta.

Mahayana berarti kendaraan besar yang mengangkut pengemudi bersama penumpangnya mencapai suatu tempat tujuan yang sama. Ajaran Buddha membimbing penganut-Nya seperti sebuah kendaraan besar yang mengangkut pengemudinya bersama-sama para penumpangnya mencapai tempat tujuan yang sama yaitu NIRVANA.

#### Asal Usul Mahayana

1. Setelah Buddha Parinirvana barulah timbul pengelompokkan sekte-sekte. Tidak lama setelah Buddha Parinirvana diadakan: Konsili I di Rajagraha (membahas Dharma dan Vinaya) 543 SM 500 Arahat menyusun kembali Doktrin ajaran Buddha.
2. Konsili II di Vaisali 443 SM masa raja Ajatasatru sebagian merasa perlu merubah beberapa aturan kecil sebagian tidak. Timbul tradisi yang berbeda Sthaviravada(Theravada 247 SM) dan Mahasanghika (Mahayana 150 SM-100 M).
3. Konsili III di Pataliputta pada tahun masa Raja Asoka membahas pendapat yang dianut oleh Sangha.
4. Munculnya Mahayana yang dipelopori oleh NAGARJUNA dan ARYA DEVA
5. Konsili IV (Titik Perkembangan Mahayana)
6. Tahun 78 SM di Kashmir dipimpin oleh Vasumitra dan Asvagosa dilaksanakan atas anjuran Raja Kanisha. Merupakan titik awal perkembangan Mahayana, dimana konsili IV ini tidak dihadiri oleh golongan Sarvastivada yang merupakan sesepuh dari Theravada.
  - Buddha Dharma hanya ada satu yaitu ajaran Sakyamuni Buddha yang berdasarkan cara atau metode latihan diri untuk menjadi Buddha.



- Buddha Dharma dibagi menjadi 2 tingkat sebagai upaya untuk kemudian memberi bimbingan kepada para umat yaitu:
- Ajaran yang membimbing umatnya menjadi Arhat dan Pratyeka Buddha disebut sebagai Hinayana (Ajaran dasar).
- Ajaran yang membimbing umatnya menjadi Bodhisattva dan Samyak-Sambuddha disebut sebagai Mahayana (Ajaran yang diperluas)

### **Tiga Aspek Dasar Merupakan Ciri-ciri Mahayana**

#### **1. Aspek Penafsiran**

Mahayana lebih bersifat progresif dan liberal dalam arti tidak kaku dan melekat begitu saja terhadap ajaran Buddha yang tersurat. Sifat ini dimungkinkan karena Mahayana menyadari bahwa diperlukan pemahaman yang terus menerus terhadap setiap formulasi Kebenaran Mutlak. Suatu fakta bahwa Kebenaran Mutlak (Paramartha Satya) tidak sepenuhnya dapat diungkapkan dengan kata-kata dan bahwa semua rumusan konseptual dan ungkapan verbal hanyalah simbolik dari Kebenaran Mutlak tersebut.

#### **2. Aspek Cita-cita**

Kemunculan Mahayana merupakan suatu revolusi cita-cita keselamatan, pembebasan atau tujuan tertinggi dalam Buddha Dharma, yaitu berjuang melaksanakan Bodhisattvayana untuk meraih kesempurnaan menjadi Buddha. Cita-cita religious dalam Mahayana ini menunjukkan bahwa tak ada sesuatupun yang tidak dapat dikorbankan oleh Bodhisattva demi kebaikan makhluk-makhluk lain.

#### **3. Aspek Metodik**

Dalam melaksanakan cita-citanya, Bodhisattva mempergunakan berbagai metode yang sifatnya praktis yang dimaksudkan untuk melatih, membina, dan membimbing semua makhluk ke tujuan akhir kehidupan, penyadaran terhadap Yang Mutlak, yang dikenal dengan metode Upaya-Kausalya. Bodhisattva melaksanakan disiplin Bodhi (Bodhicittopada), dan mengarah ke penyadaran Bodhicitta (Batin pencerahan) yang memiliki dua aspek : Sunyata (Kekosongan) dan Karuna (Welas asih). Sunyata merupakan implikasi praktis dari Prajna (Pengetahuan sempurna), dan identik dengan Yang Mutlak, Yang abosolut. Sedangkan Karuna merupakan prinsip aktif yang merupakan ungkapan nyata Sunyata dalam fenomena.

### **Ciri-Ciri Mahayana**

1. Mempergunakan bahasa Sansekerta
2. Lebih bersifat religi, metafisis dan filosofis.
3. Pencapaian Nirwana melalui pengetahuan sempurna (Prajna paramita)
4. Setiap makhluk memiliki sifat ke Buddhahan (Buddha-nature) yang berasal dari Tathagata-garbha (Rahim Tathagata)
5. Tidak terkecuali Sangha, setiap umat awampun tergolong Bodhisattva.
6. Dukkha yang merupakan suatu ciri kehidupan hanyalah bersifat maya, ilusi atau suatu konstruksi kesadaran yang keliru.
7. Mengajarkan tentang Yang Absolut.
8. Yang Absolut dinyatakan bukan semata-mata bersifat transenden, atau terpisah sama sekali dari realitas dunia, melainkan juga bersifat imanen, atau bersemayam dalam realitas dunia dan terungkap dalam dunia fenomena.
9. Buddha historis seperti Buddha Sakyamuni merupakan juga proyeksi atau pancaran dari Yang Absolut.
10. Pembebasan tidak hanya tercapai dengan usaha sendiri melainkan juga melalui bantuan atau kekuatan lainnya.
11. Bercita-cita menjadi Bodhisattva untuk membebaskan semua makhluk.
12. Nirwana tidak hanya dipahami sebagai kemenangan dari samsara atau akhir dari hidup di dunia,



melainkan juga sebagai kesadaran yang sempurna tentang Yang Absolut, dan tidak terpisah dari usaha-usaha yang aktif di dalam membebaskan setiap makhluk.

13. Menekankan terjadinya pengalaman religious terhadap Yang Absolut sebagai sesuatu yang metarasional.
14. Menekankan kebijaksanaan dan pemikiran yang bersifat paradoks ketimbang logis dan rasional semata.
15. Menjalani kehidupan melalui penghayatan yang dalam terhadap prinsip-prinsip etika yang mewujudkan sikap bakti yang religious.

### **Ikrar Mahayana**

1. Kami bertekad dan berjuang, menolong semua makhluk
2. Kami bertekad dan berjuang, melenyapkan semua kebodohan
3. Kami bertekad dan berjuang, menghayati dan mengamalkan Buddhadharma
4. Kami bertekad dan berjuang, sampai di jalan keBuddhaan.

### **Pengertian Bodhicitta**

Bodhicitta adalah kesadaran Buddha yang dimiliki oleh setiap makhluk. Bodhicitta merupakan pondasi, sumber dari macam munculnya kebaikan, sumber dari usaha dan kebahagiaan serta sumber dari kesucian, terdiri dari:

- Bodhi Pranidhi Citta: tingkat persiapan pencapaian kebuddhaan.
- Bodhi Prastana Citta: tingkat pelaksanaan sesungguhnya dalam menuju cita-cita.

### **Tiga kualitas yang menjadi ciri Bodhisattva:**

1. Cita-citanya yang teguh untuk membebaskan semua makhluk dari penderitaan samsara.
2. Pikirannya yang tak tergoyahkan
3. Usahnya yang tak mengenal menyerah

### **Upaya Kausalya**

Upaya Kausalya adalah metode dalam Mahayana untuk menerangkan Dharma Sang Buddha, metode ini sifatnya praktis. Misalnya ketika penyebaran Agama Buddha tersebar ke daerah-daerah lain, maka dengan tanpa mengubah nilai spiritual yang terkandung ajaran, digunakan metode yang lincah dan lunak untuk membimbing umat mencapai pengertian pada Buddha Dharma.

Upaya Kausalya dipergunakan metode yang beragam dan bervariasi, apakah dengan puja bhakti, pembacaan doa, upacara agama, pembakaran dupa, fangsen dan pemasangan lilin serta pembacaan sutra atau meditasi dll. Terserah kepada mereka dan kesanggupan umat masing-masing dalam melakukannya juga termasuk dalam pembabaran Dharma. Upaya Kausalya merupakan metode yang praktis dan sesuai dengan kondisi dan situasi. Untuk mengembangkan kebajikan, peningkatan spiritual maupun penyebaran Dharma itu sendiri demi mencapai cita-cita tinggi.

Berbagai macam cara Buddha dalam menerangkan Dharma:

1. Sutra : khotbah-khotbah Sang Buddha dalam menyebarkan Dharma.
2. Gatha : syair-syair pujaan/pujian yang mengisahkan pujaan-pujaan
3. Ittivuttaka : mengisahkan kehidupan lalu para siswa
4. Jataka : mengisahkan kehidupan Tathagata
5. Adbhuta : mengisahkan kemujizatan Sang Buddha serta Bodhisattva.
6. Nida : mengisahkan sebab akibat
7. Aupanya : dengan perumpamaan yang mudah untuk menerangkan hal-hal yang sukar dimengerti
8. Geya : syair yang diucapkan untuk menyimpulkan apa yang telah diterangkan semula serta menitik beratkan artinya.





9. Upadesa : menerangkan hal-hal yang sukar dimengerti dengan cara tanya jawab.

### **Maha Tripitaka & Sutra-sutra yang sering digunakan dalam kebaktian**

Kitab suci Maha Tripitaka Buddhis Mahayana berjumlah ada 120 Buku besar. Sebagai siswa dan umat awam tentu tidak mungkin mempelajari semua ajaran Maha Tripitaka, Kitab-kitab suci Agama Buddha Mahayana sebagian sudah ada terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan sudah diterbitkan. Kitab-kitab suci terjemahan tersebut di bawah ini merupakan bagian dari Tripitaka-Mahayana yang aslinya dalam bahasa Sansekerta.

1. Vajracchedika Prajna Paramita Sutra,
2. Prajna Paramita Hrdaya Sutra (dengan penjelasannya),
3. Sukhavati Vyuha Sutra (Sutra Amitabha teks pendek),
4. Buddhavacana Amitayus Tathagata Sutra (Sutra Amitabha teks panjang)
5. Mahasukhavati Vyuha Sutra,
6. Saddharma Pundarika Sutra,
7. Avalokitesvara Bodhisattva Samanta Mukha, Varga dari Saddharma Pundarika Sutra (teks pendek),
8. Mahayana Buddha Pacchimovada Pari nirvana Sutra (Maha-Parinirvana Pacchimovada Sutra),
9. Amitayur Dhyana Sutra (Sutra 16 metode untuk meditasi),
10. Dasa Kausalya Karma Sutra,
11. Samanta Bhadra Carya Pranidhana, Varga dari Avatamsaka Sutra,
12. Prakala Bodhisattva Mahasthamaprapta tentang Kesempurnaan Buddhasmrtih, Varga dari Surangama Sutra,
13. Bhaisajyaguru Sutra,
14. Ulambana Sutra,
15. Ksitigarbha Bodhisattva Purva Pranidhana Sutra,
16. Vimalakirti Nirdeśa Agung,
17. Sutra Delapan Kesadaran Agung,
18. Sutra Empat Puluh Dua Bagian
19. Buddhavacana Maitreya Bodhisattva Sutra (Buddhavacana Bodhisattva Maitreya Upapadyante Tusita Dhyana Sutra),
20. Sutra Altar,
21. Sutra Tentang Bodhisattva Maitreya Mencapai Buddha,
22. Maha Vaipulya Paripurnabudhi Nitārtha-Sutra (Sutra Maha Kesadaran Yang Sempurna)
23. Mahayana Sraddhotpada Sastra,
24. Riwayat Buddha Shakyamuni.

### **Siapakah Yang Perlu Ditolong Terlebih Dahulu?**

發菩提心者要上求佛道与下化众生是一体的，何以故？因为上求佛道是成就大智慧，下化众生是成就大慈悲心，智慧与慈悲的圓滿，当下是佛道的成就。

Praktisi yang mengembangkan Bodhicitta, ke atas memohon pencapaian tingkatan Kebuddhaan, ke bawah berupaya menolong para makhluk adalah kesatuan kebenaran inti, Kenapa demikian? ke atas memohon pencapaian Kebuddhaan adalah untuk mencapai Maha Kebijaksanaan, sedangkan ke bawah menolong para makhluk adalah mencapai hati yang maha welas asih. Prajna kebijaksanaan dan karuna Welas asih bila sudah sempurna seketika mencapai tingkatan Buddha.

所以我们说，学佛者欲先成佛再度众生，这种论调是不正确的；若先度众生而后成佛，这种说法也不是常理。Oleh karena itu, kami katakan, Praktik ajaran Buddha ingin mencapai tingkatan Buddha dulu baru menolong para makhluk. anggapan begini tidaklah benar; Sebaliknya Bilamana menolong para makhluk dulu baru mencapai tingkatan Buddha anggapan ini pun tidaklah senantiasa benar.







依佛法而言，菩萨的类型有三种：一者悲增菩萨。二者智增菩萨。三者悲智双运的菩萨。前两者菩萨是各偏一方的菩萨，不能代表中道实相的菩萨，后者是正常道的菩萨，是吻合佛道之本怀。Bicara yang andalkan Buddha Dharma, ada tiga jenis Bodhisattva yang berbeda, yaitu: 1. Bodhisattva yang hanya kembangkan karuna welas asih; 2. Bodhisattva yang hanya kembangkan prajna kebijaksanaan; 3. Bodhisattva yang ganda kembangkan karuna welas asih dan prajna kebijaksanaan. Di awal dua Praktisi Bodhisattva yang memiliki masing masing kecondongan satu arah, tidak bisa mewakili realitas jalan tengah Bodhisattva. Terakhir adalah Bodhisattva yang benar pada umumnya yang sesuai dan serasi dengan inti hakikat jalan Kebuddhaan.

悲心足够而智慧偏失，易陷溺沉沦之境，亦称为败坏菩萨，无智慧引导故，佛经常云：菩萨未能自度先度人，菩萨于此初发心。同样的理由，若专求智慧解脱，纵得智慧而出三界没有慈悲心所滋润，易沉空守寂，永住涅槃，不从空出假，悲度有情，佛陀常称此类行者为焦芽败种之罗汉。何以故？因为阿罗汉悲心不及菩萨，度生仅抱随缘之态度，不像菩萨能作为不请之友，因而从事度化众生之圣业。

Welas asih cukup tapi kebijaksanaan kurang, mudah terperangkap kondisi yang menenggelamkan (terhanyut oleh kondisi) juga disebut Bodhisattva kalah, tiada kebijaksanaan yang membimbingnya; Sutra Buddha sering sabdakan: Bodhisattva belum bisa menolong diri sendiri, menolong dulu para makhluk lain, inilah Bodhisattva yang hati awal nya dikembangkan; Sama juga dengan alasan, bila hanya memohon kebijaksanaan dan pembebasan mutlak, walaupun sudah peroleh kebijaksanaan dan keluar dari Triloka dhatu tetapi tidak memiliki hati welas asih yang melingkupi, mudah tenggelam ke dalam kekosongan yang sunyi, selamanya menetap di Nirvana. Tidak mau keluar dari kosong ke arah kepalsuan, dengan welas asih menolong makhluk makhluk yang berperasaan, Buddha sering mengatakan praktisi macam ini adalah jenis Arahata yang tidak bermanfaat, kenapa demikian? Disebabkan Arahata punya hati welas asih tidak sebanding dengan Bodhisattva, Arahata menolong para makhluk dengan sikap diam/maunya diundang, hanya tertuju bagi yang berjodoh saja; Tidak seperti Bodhisattva mampu berbuat menjadikan teman tanpa diundang (menolong tanpa diminta/selalu mencari keluh kesah penderitaan semua makhluk, dan monolong tanpa diminta) Sebab inilah menjadikan urusan menolong dan menyadarkan para makhluk adalah praktik sucinya.

总而言之，智中有悲，悲中有智；离智无悲，离悲无智；智即是悲，悲即是智，悲智不一不异，故名为佛。

Kesimpulannya, Di antara kebijaksanaan terdapat welas asih, diantara welas asih terdapat kebijaksanaan; Tinggalkan kebijaksanaan tiada welas asih, Tinggalkan welas asih tiada kebijaksanaan; Kebijaksanaan adalah welas asih, welas asih adalah kebijaksanaan; Welas asih dan kebijaksanaan bukan satu bukan pula berbeda, makanya dinamakan untuk jadi Buddha.

### Periode Pembabaran Dharma

Dalam pandangan Mahayana Buddhis, perlu diketahui periode ajaran Buddha terbagi atas 5 periode ini merupakan hasil rumusan dari mazhab Tientai. Rumusan dari mazhab Tientai ini memang diakui menjadi momentum yang terbaik bagi perkembangan ajaran Mahayana di Tiongkok. Rumusan ini sangat brilliant dari Grand Master Zhe Ze 智者大師 sang pendiri Tientai, dan tidak heran Beliau sampai dijuluki Little Sakyamuni dari Timur. Master Zheze mengklasifikasi seluruh rangkaian ajaran Buddha ke dalam 5 periode ajaran.

### Pada periode pertama, disebut Periode Avatamsaka (Huayen).

Ini adalah periode saat sang Buddha mencapai pencerahan sempurna di mana selama 3 minggu pertama dalam kondisi Samadhi, Beliau membabarkan Avatamsaka Sutra kepada para bodhisattva. Jadi bukan Lankavatara Sutra seperti yang anda tuliskan. Periode ini diasumsikan sebagai periode pembabaran dharma kepada bodhisattva-bodhisattva tingkat tinggi, di mana para makhluk yang berada di tatataraan bawah tidak akan sanggup memahami dharma yang sangat mendalam ini. Atas dasar ini,





maka sang Buddha kemudian melanjutkan pembabaran dharma yang lebih mudah dipahami kepada para makhluk hidup di mana tahapan ini adalah periode lanjutan, yakni:

### **Periode ke dua yang disebut periode Agama sutra (A han).**

Dikatakan bahwa periode ini berlangsung selama 12 tahun. Secara umum, periode ini dianggap sebagai periode yang membabarkan kitab2 Hinayana. Namun tidaklah tepat mempersempit istilahnya dengan mengatakan pembabaran tentang Catvari Arya Saccani, karena Empat kebenaran mulia hanyalah salah satu dari sekian banyak prinsip ajaran yang dikotbahkan sang Buddha di dalam periode ini. Sedangkan Catvari Arya Saccani itu tidak terbatas pada ajaran Hinayana, karena bodhisattva pun mendalami Catvarari Arya Saccani dalam konsep yang lebih dalam lagi, atau dengan kata lain, Catvari Arya Saccani itu meliputi seluruh rangkaian sistem ajaran Buddha.

Kemudian **periode ketiga disebut Periode Vaipulya (FangDeng)** yang berlangsung selama 8 tahun. Ini adalah periode di mana konsep konsep dan keagungan Mahayana mulai diangkat oleh sang Buddha. Periode ini tidak lah tepat juga disebut periode kotbah tentang kitab Shurangama saja seperti yang anda tuliskan. Shurangama hanyalah salah satunya dari sekian banyak kotbah yang diberikan, seperti **Lankavatara, Vimalakirti, Maharatnakuta, Mahasamnipata, Svarnaprabhasa** dan lain-lainnya. Kitab2 ini disebut sebagai kitab Vaipulya, maka disebut periode Vaipulya.

### **Periode ke empat adalah periode Prajna (Po Re).**

Ini adalah periode yang sangat penting di mana sang Buddha membabarkan ajaran Prajna selama 22 tahun. Setelah para makhluk hidup dapat menerima prinsip ajaran Mahayana, maka sang Buddha menekankan pentingnya kebijaksanaan di dalam menyeimbangkan sikap kemelekatan pada sikap superior pada Mahayana itu sendiri. Jika periode Vaipulya adalah ajaran Mahayana yang berprinsip "ada", maka di periode Prajna ini sang Buddha menetralsir ke prinsip Sunyata (kekosongan benar). Ini adalah gambaran umumnya, dan rumusan rumusan ini memang kadang menimbulkan berbagai perbedaan pendapat dikalangan scholar, namun itu tidaklah penting, karena mengaplikasikan ajaran nya dirasa lebih mendesak.

### **Periode ke lima disebut periode Saddharmapundarika dan Nirvana (Fa Hua & Nie phan)**

Dimana ini adalah periode pembabaran tentang Saddharmapundarika selama 8 tahun untuk memanggulkan Triyana menjadi Ekayana. Dimana Triyana adalah kendaraan Sravakayana, Pratyekayana dan Bodhisatvayana. Semua periode ajaran ini adalah sebuah upaya kausalya untuk menarik para makhluk hidup memasuki kendaraan tunggal yang disebut Eka Buddha-yana. Atau dengan kata lain, sepanjang hidup sang Buddha membabarkan Dharma hanya agar para makhluk dapat memasuki ke pemahaman dan pencapaian kendaraan sejati yakni kendaraan Buddha. Dalam periode ini sang Buddha mendorong semangat kepada para siswa untuk melangkah maju demi cita2 pencapaian Buddha dan meramalkan pencapaian mereka. Setelah periode ini maka sang Buddha pun mengakhiri jodoh Dharma-Nya dengan dunia ini melalui pembabaran Dharma terakhir selama satu hari yang terangkum dalam Mahaparinirvana Sutra.

经论中的论证大乘是佛说

**Penjelasan Sutra & Abhidharma Menjadikan Bukti Ajaran Mahayana Disabdakan Oleh Buddha**

大乘是佛说 (增壹阿含经卷27)

世尊告诸比丘：

如來出現世時，必當為五事，云何為五？

一者當轉法輪。

二者當度父母。



三者無信之人立於信地。  
四者未發菩薩意便發薩心。  
五者當授將來佛決。  
若如有 出現世時，當為此五事。

### Ajaran Mahayana adalah diucapkan oleh Buddha (Sutra Cen Yi Ah Han Cing, bab ke 27)

Lokanatha Buddha memberitahu para Bhiksu: Tathagata saat muncul di dunia pasti untuk 5 urusan, apakah 5 urusan tersebut?

1. Saat memutar roda Dharma.
2. Saat menolong ayah ibu.
3. Orang yang tidak yakin menjadi berkeyakinan.
4. Belum mengembangkan pikiran Bodhisattva mengajarkan kemudahan untuk kembangkan hati Bodhisattva.
5. Seketika menerima inisiasi ramalan jadi Buddha.

Bila Tathagata saat muncul di dunia, untuk 5 urusan ini.

### 佛说菩萨行方便境界神通變化经

我若为衆生有所说法，皆趣菩提，皆趣大乘，入一切智，得一切智，以是義故，无有異乘所止住处。

*Sutra Fo Shuo Pu Sha Xing Fang Pien Cing Cie Shen Thung Pien Hua Cing*, disabdakan: Aku bila bicara Dharma kepada para makhluk, mengarahkan ke Bodhi, mengarah kepada Mahayana, memasuki semua kebijaksanaan, peroleh semua kebijaksanaan, dengan kebenaran ini, tiada yana lain yang berbeda menjadi tempat menetap.

### 文殊师利問经，卷15分部品。

如地，水，火，风，虚空，是一切衆生所住处。如是般若波羅蜜及大乘。是一切声闻，缘觉，诸佛出处。*Sutra Manjusri Bertanya*, bab 15 bagian Fen Pu Phing, disabdakan: Bagaikan unsur padat, air, panas, udara dan angkasa raya (kekosongan) adalah tempat tinggal semua makhluk; Demikian juga Prajna Paramita dan Mahayana, adalah tempat munculnya semua Sravaka, Pratyeka Buddha dan para Buddha.

小乘经典，也承认大乘是佛说

### 《大正藏》第02冊No. 0125增壹阿含经

契经一藏律二藏，阿毗昙经为三藏；  
方等大乘义玄邃，及诸契经为杂藏。  
安处佛语终不异，因缘本末皆随顺；  
弥勒诸天皆称善，释迦文经得久存。  
弥勒寻起手执华，欢喜持用散阿难；  
此经真实如来说，使阿难寻道果成。



Sutta Theravada juga mengakui Mahayana adalah Sabda Buddha

Maha Tripitaka bagian ke dua no 0125, *Sutta Cen Yi Ah Han Cing*

Sutra adalah kesatu Pitaka, Sila adalah ke dua Pitaka, Abhidhamma ada ketiga Pitaka

Mahayana Vaipulya ajaran bermakna dalam, dan juga ajaran para sutra perbuatan dalam kategori Pitaka Campuran. Tentram ditempat Buddha selamanya tidak berbeda, sebab akibatnya akhirnya kelancaran mengikutinya; Maitreya bersama para Dewa memuji kebajikan, Sabda dan sutra Sakyamuni peroleh kelanggengan. Maitreya mencari dan berdiri tangannya menggenggam bunga, gembira melakukan pentaburan kepada Ananda; Sutra ini benar dan nyata diucapkan Buddha, harapannya Ananda mencapai buah kesucian.







唯識學派的論書《大乘莊嚴經論》提出了大乘是佛說的八則理由[28][29]，略述如下：

1. 若大乘不是佛陀正法，為何佛陀不先記別此事？
2. 聲聞乘與大乘同時流傳，如何能確定唯獨大乘非佛所說？
3. 大乘佛法是廣大甚深的教法，非外道所能思量，外道經論不說亦不信受。所以大乘經不是非佛說。
4. 假若大乘是釋尊(釋迦牟尼佛)以外的他方佛所說，由於佛佛道同，大乘佛教亦可稱為「佛說」。
5. 捨棄大乘成佛的教說，就沒有佛，沒有佛，就不會有聲聞乘。因為有大乘才有佛的出現，才有聲聞乘教。所以大乘是佛說。
6. 依大乘佛法勤加修行者，皆得無分別智，能對治一切煩惱，所以當信此是佛說。
7. 大乘意趣甚深(四種意趣)，非表面文句可解，不應只取字面文義，就說那非佛所說？。

*Sekte Wei She* di dalam buku *Abhidharma Ta Sheng Cuang Yen Cing Lun*, sudah mengemukakan ajaran Mahayana adalah ucapan Buddha, diterangkan dalam 8 alasan, seperti di bawah ini:

1. Bilamana ajaran Mahayana bukan Buddha punya kebenaran Dharma, kenapa Buddha tidak lebih awal menandai atau mengingatkan urusan ini?
2. Sravakayana dan Mahayana saat yang bersamaan menyebar, kenapa bisa memastikan hanya ajaran Mahayana bukan ucapan Buddha?
3. Ajaran Buddhadharma Mahayana adalah luas dan dalam untuk praktik Dharma, bukan aliran sempalan yang dapat berpikir dan mengukurnya. Aliran sempalan punya sutra dan abhidharma tidak mengatakan dan tidak yakin dan menerimanya. Karena itu Sutra Mahayana tidak bukan adalah ucapan Buddha.
4. Semisalnya Mahayana adalah Guru Sakya (Sakyamuni Buddha) di luar di alam lain Buddha katakan, disebabkan Buddha dengan Buddha lain kesempurnaannya sama, Ajaran Mahayana juga dapat di katakan sebagai ucapan Buddha.
5. Melepaskan dan ditelantarkan Ajaran Buddha yang mengajarkan untuk jadi Buddha, tentu tidak ada Buddha, tidak ada Buddha tentu tidak akan ada Sravakayana. Disebabkan adanya ajaran Mahayana baru adanya Buddha yang muncul, baru ada ajaran Sravaka. Karena itu Ajaran Mahayana adalah ucapan Buddha.
6. Mengandalkan Buddhadharma Mahayana menambah rajin dalam membina diri, untuk memperoleh kebijaksanaan tanpa diskriminasi, bisa saling menyembuhkan semua kegalauan, karena itu yakinlah ini ucapan Buddha.
7. Dalamnya pikiran Mahayana yang mengarah (Empat jenis pikiran mengarah), bukan hanya sekedar penampakan bahasa yang dapat dimengerti. Tidak harus hanya terpaku dengan hurup dan kebenaran kata-kata (bahasa), apakah ini bukan ucapan Buddha?

《成唯识论》中，圣慈氏以七种因。证大乘经真是佛说。 [1]

- 一、先不记故。若大乘经非佛说。佛灭度后有余为坏正法故说。何故世尊非如当起诸可怖事先预记别。
- 二、本俱行故。大小乘教本来俱行。宁知大乘独非佛说？。
- 三、非余境故。大乘所说广大甚深。非外道等思量境界。彼经论中曾所未说。设为彼说亦不信受。故大乘经非非佛说。
- 四、应极成故。若谓大乘是余佛说。非今佛语。则大乘教是佛所说。其理极成。
- 五、有无有故。若有大乘。即应信此诸大乘教是佛所说。离此大乘不可得故。若无大乘。声闻乘教亦应非有。以离大乘决定无有得成佛义。谁出于世说声闻乘。故声闻乘是佛所说。非大乘教不应正理。
- 六、能对治故。依大乘经勤修行者皆能引得无分别智。能正对治一切烦恼。故应信此是佛所说。
- 七、义异文故。大乘所说意趣甚深。不可随文而取其义便生诽谤谓非佛语。是故大乘真是佛说。





Ajaran Mahayana adalah diucapkan oleh Buddha

Di dalam *Abhidharma Chen Wei Se Lun*, YA Maitreya, dengan tujuh jenis sebab, membuktikan Sutra Mahayana benar adalah ucapan Buddha.

1. Awalnya tidak diingat, bilamana Sutra Mahayana bukan ucapan Buddha, sebelum Buddha Maha Parinirvana kenapa Beliau tidak ungkapkan ada ajaran kebenaran yang buruk? Kenapa Lokanatha Buddha saat itu tidak mengumumkan, menjelaskan dan mengingatkannya?
2. Hakikat praktik, Ajaran Mahayana dan Theravada untuk dipraktikkan lengkap, bagaimana tahu Mahayana bukanlah ucapan Buddha?
3. Bukanlah ajaran extra/bersisa, Ajaran Mahayana sangat luas dan dalam, bukan aliran sempalan bisa berpikir dan mengukur kadar kualitasnya, Ajarannya di sutra dan abhidharma tidak pernah ada dikatakan (Bukan ajaran Buddha), Pernah diucapkan tapi tidak diyakini. Makanya Sutra Mahayana tidak lain adalah ucapan Buddha.
4. Harus sangat berhasil, Bilamana Mahayana adalah ucapan sendiri Buddha, sekarang bukan ucapan Buddha, ajaran Mahayana adalah ucapan Buddha, kebenarannya sangat nyata.
5. Ada atau tidak ada, bilamana ada Mahayana, haruslah diyakini adalah ucapan Buddha. Tinggalkan Mahayana tidak diperoleh. Bilamana tiada Mahayana, ajaran Sravakayana pun tidak ada. Dengan meninggalkan Mahayana dipastikan tiada orang yang mencapai Kebuddhaan artinya. Bila tidak ada Kebuddhaan lalu siapakah yang kedunia membicarakan Sravakayana? Karena itu Sravakayana adalah ucapan Buddha, Bukanlah ajaran Mahayana yang tidak sesuai kebenaran.
6. Mampu menyesuaikan penyembuhan, andalkan sutra Mahayana rajin membina dapat menghadirkan kebijaksanaan tanpa diskriminasi. Mampu perbaiki dan mengobati semua kerisauan. Karena harus yakin ini adalah ucapan Buddha.
7. Makna berbeda dalam sastra, Ajaran Mahayana sangatlah dalam, tidak boleh mengandalkan tulisan saja untuk dapatkan makna tersirat, bisa mudah menghujat ini bukan ajaran Buddha. Karena itu Mahayana benar-benar adalah ucapan Buddha.

《稱讚大乘功德經》『何謂魔軍？惟願世尊哀愍為說。』佛告德嚴華：『若有聞說大乘法教，不生隨喜，不樂聽聞，不求悟入，不能信受，反加輕笑、毀訾、凌蔑、離間、謗讟、捶打、驅擯，應知此等皆是魔軍，是則名為樂非法者、性鄙劣者、求外道者、行邪行者、壞正見者。應知此等謗毀大乘，當墮地獄受諸劇苦；何謂大乘？此大乘名為目何義？』

{*Dalam Sutra Memuji Jasa Pahala Mahayana*} Ada yang bertanya;“ apa itu tentara Raja Mara? Mohon Bhagava berwelas asih menjelaskannya.” Buddha bersabda ;” ada praktisi yang mendengar ajaran Mahayana, tidak senang, tidak rela mengikuti, tidak mau menerima apalagi berkeyakinan, sebaliknya menertawai, menodai, meremahkan/memandang rendah, mengadu-domba, menfitnah, bertindak dengan kekerasan, inilah ciri-ciri tentara Raja Mara, mereka itu tidak senang dengan Dharma sejati, mereka bertabiat sangat jelek, senang dengan aliran yang sesat, sehingga tersesat, berpandangan keliru, merusak akhlak sendiri, mereka yang menfitnah Mahayana ini, pasti terjerumus ke alam neraka menerima siksaan yang luar biasa. Lalu apa itu Mahayana? Makna apa yang terkandung dalam Mahayana?”

世尊告曰：『善哉、善哉！汝能樂聞大乘功德。諦聽、諦聽，善思念之。吾當為汝分別解說此大乘名所目諸義。此乘綜攝，籠駕弘遠，無所遺漏，故曰大乘。此乘功德甚深微妙過諸數量，故曰大乘。此乘堅固，虛妄分別不能傾動，故曰大乘。此乘真實，窮未來際，無有斷盡，故曰大乘。此乘寥廓該羅法界邈無邊際，故曰大乘。此乘如海吞納，蘊積功德寶聚，故曰大乘。此乘如山作鎮區域，邪徒不擾，故曰大乘。此乘如空包含一切情、非情類，故曰大乘。』

Bhagava bersabda ;” sadhu, sadhu, kalian senang mendengar jasa pahala Mahayana, harap merenungi baik-baik, Saya akan menguraikan kepada kalian tentang semua kaidah Mahayana, Mahayana ini meliputi semua sekte yang ada, tak tertinggal satupun, itulah Mahayana.

Jasa pahala Mahayana ini tak terbayangkan oleh nalar manusia, sangat dalam artinya dan memiliki kegaiban yang sangat luar biasa, itulah Mahayana.





Sekte ini sangat kokoh, keteguhan keyakinan tak tergoyahkan oleh khayalan dan perbedaan, itulah Mahayana.

Sekte ini adalah kebenaran yang hakiki, teruji oleh sejarah/waktu, tidak pernah punah, itulah Mahayana.

Sekte ini meliputi seluruh alam semesta. Seisi Alam Karma-dhatu, itulah Mahayana.

Sekte ini bagaikan samudra, menerima apa saja, justru di kedalaman lautan menyimpan banyak Ratna/jasa pahala yang tak ternilai, itulah Mahayana.

Sekte ini seperti pegunungan menjaga permukiman umat, agar ajaran sesat tak menyusup, itulah Mahayana.

Sekte ini mengayomi semua makhluk yang berperasaan dan benda mati, itulah Mahayana.

此乘如地，普能生長世、出世善，故曰大乘。此乘如水，等潤一切令無枯槁，故曰大乘。此乘如火，焚滅諸障令無餘習，故曰大乘。此乘如風，掃除一切生死雲霧，故曰大乘。此乘如日，開照群品，成熟一切，故曰大乘。此乘如月，能除熱惱，破諸邪暗，故曰大乘。

Sekte ini ibarat bumi, bisa membesarkan dan merawat semua kehidupan/hayati, itulah Mahayana.

Sekte ini seperti air, membasahi semua pertumbuhan yang kering kelontang, agar bertunas lagi, itulah Mahayana.

Sekte ini seperti api, membakar hangus semua kilesa/keruwetan agar tidak tumbuh lagi, itulah Mahayana.

Sekte ini seperti angin, menyapu bersih kegelapan/misteri kehidupan dan kematian, itulah Mahayana.

Sekte ini seperti matahari, menerangi batin semua makhluk agar kokoh tak terombang-ambing, itulah Mahayana.

Sekte ini seperti rembulan, melenyapkan semua kegelisaan dan kegelapan batin, itulah Mahayana.

此乘尊貴，天龍八部咸所敬奉，故曰大乘。此乘恒為諸健達縛歌詠讚美，故曰大乘。此乘恒為四王、梵、釋禮敬尊重，故曰大乘。此乘恒為諸龍神等敬事防守，故曰大乘。此乘恒為一切菩薩精勤修學，故曰大乘。此乘任持諸佛聖種，展轉增盛，故曰大乘。此乘圓滿，具大威德，映奪一切，故曰大乘。

Sekte ini sangat terhormat nan agung, disanjung oleh para dewa naga delapan jenis makhluk/para Dewa Pelindung Dharma, itulah Mahayana.

Sekte ini selalu dipuja puji oleh para Gandha/Asura, itulah Mahayana.

Sekte ini senantiasa disembah oleh Catur -Maharajas Dewa, para Brahma, para murid Buddha, itulah Mahayana.

Sekte ini dilindungi dan dikawal oleh para Dewata dan para Naga, itulah Mahayana.

Sekte ini selalu menjadi ajang pelatihan diri yang intensif oleh para Bodhisattva, itulah Mahayana.

Sekte ini tetap eksistensi melestarikan dan mengembangkan ajaran para Buddha, itulah Mahayana.

Sekte ini maha sempurna, memiliki kharismatik yang luar biasa, menyinari dan merebut semua perhatian, itulah Mahayana.

此乘周給一切有情令無匱乏，故曰大乘。此乘威力猶如藥樹救療眾病，故曰大乘。此乘能害一切有情諸煩惱賊，故曰大乘。此乘能轉無上法輪，饒益一切，故曰大乘。此乘微妙甚深，祕密不可宣說，故曰大乘。此乘神用紹三寶種，能使不絕，故曰大乘。此乘能顯世俗、勝義理趣究竟，故曰大乘。此乘能顯諸菩薩行無不具足，故曰大乘。此乘能顯佛地功德無不備悉，故曰大乘。







Sekte ini mempersembahkan semua kebaikan kepada para makhluk dengan tanpa pamrih, itulah Mahayana.

Sekte ini seperti dewa pengobatan, sangat berkhasiat dalam pengobatan dan ampuh penyembuhan semua penyakit, itulah Mahayana.

Sekte ini mampu merontokkan semua kilesa yang menyusup, itulah Mahayana.

Sekte ini mampu memutarakan Roda Dharma yang tiada tara, bermanfaat bagi semua makhluk, itulah Mahayana.

Sekte ini bermakna sangat dalam dan sangat gaib, susah sekali untuk menjelaskannya, itulah Mahayana.

Sekte ini mampu melestarikan benih-benih Triratna, agar tak terpupus, itulah Mahayana.

Sekte ini mampu melihat dengan jelas kebenaran duniawi, dan arti yang hakiki dari Buddha Dharma, itulah Mahayana.

Sekte ini mampu memberi petunjuk yang sempurna kepada para Bodhisattva, itulah Mahayana.

Sekte ini mampu mempertunjukkan jasa pahala para Buddha yang maha sempurna, itulah Mahayana.

此乘利樂一切有情盡未來際，故曰大乘。此乘至功，能建大義，妙用無盡，故曰大乘。此乘幽玄，下劣意樂，不能信受，故曰大乘。此乘平等，增上意樂，方能信受，故曰大乘。此乘廣大，下愚不測而為輕笑，故曰大乘。此乘尊高上智能達常所寶翫，故曰大乘。此乘超過獨覺乘等最上無比，故曰大乘。』

Sekte ini memberi kontribusi yang terbaik dan luar biasa kepada semua makhluk di masa-masa yang akan datang, itulah Mahayana.

Sekte ini hebatnya bisa mengurai kaidah yang agung, dapat dicerna dengan akal sehat dan tiada sekatan, itulah Mahayana.

Sekte ini terlalu misterius dan susah dimengerti arti yang sebenarnya, bagi yang akar kebajikannya tumpul tidak akan bisa menerima-Nya, itulah Mahayana.

Sekte ini berkeadilan yang merata, yang ingin kesempurnaan dapat menerimanya, itulah Mahayana.

Sekte ini sangat luas cakupannya, bagi yang pandir karena nalarnya buntu lalu menertawainya, itulah Mahayana.

Sekte ini hanya mereka yang memiliki akar kebajikan tinggi yang bisa mengikuti, itulah Mahayana.

Sekte ini melewati pengetahuan para Sravaka, berdiri tinggi tiada tandingannya, itulah Mahayana.

佛說如是大乘名義、體用、殊勝諸功德時，於此三千大千世界六種震動，空中天樂百千萬類不鼓自鳴，諸妙天華繽紛亂墮。無量天子、無數聲聞聞此法音，觀斯瑞應，皆發阿耨多羅三藐三菩提心。百千俱胝新學菩薩同時證得無生法忍。Sewaktu Bhagava mengurai arti dan kaidah serta jasa pahala dari sekte Mahayana ini, tiga ribu maha-sahasra-lokadhatu bergetar, dari langit terdengar alunan musik dewata yang beraneka macam, bunga devata (puspa – chatra) yang wangi semerbak pelan-pelan turun dari angkasa. Para dewa, para Sravaka yang tak terhitung jumlahnya, mendengar dan menyaksikan dengan mata kepala kejadian ini, semuanya terbangkit tekadnya untuk mencapai Anuttara-samyaksambodhi. Bodhisattva pemula yang tak terhitung banyaknya serentak mencapai tingkatan Avinivartaniya (tingkatan yang tidak akan mengalami kemunduran lagi).

爾時阿難即從座起，合掌恭敬而白佛言：『今此法門甚為希有，能普利樂一切有情。當以何名奉持流布？』佛告阿難：『此經名為稱讚大乘功德，亦名顯說謗法業障。以是名字汝當奉持。』時薄伽梵說此經已，阿難陀等無量聲聞、德嚴華等無數菩薩、及諸天人、阿素洛等一切大眾聞佛所說，皆大歡喜，信受奉行。」 Pada waktu





bersamaan Ananda berdiri, beranjali, menghormati Bhagava dan bertanya: “Ajaran ini sangat langka dan susah untuk ditemui, bisa memberi keuntungan yang nyata kepada semua makhluk, hendaknya kita memberikan nama apa agar bisa dihayati dan disebar luas?” Bhagava memberitahu Ananda:” Sutra ini diberi nama Pujian Jasa Pahala Mahayana. Atau Buddha bersabda tentang karma berat menfitnah Mahayana, keduanya boleh dipakai untuk ajaran ini atau penghayatan. “Setelah Buddha membabarkan sutra ini, Ananda dan para Sravaka, Bodhisattva yang tak terhitung banyaknya, serta para Dewata, Asura dan semua makhluk yang hadir pada persamuan tersebut, timbul kegembiraan yang tak terlukiskan, dengan keyakinan penuh menjalankan ajaran ini.”

《地藏菩薩本願經（卷上）·閻浮衆生業感品（第四）》：佛告定自在王：「爾時羅漢福度光目者，即無盡意菩薩是。光目母者，即解脫菩薩是。光目女者，即地藏菩薩是。過去久遠劫中，如是慈愍，發恒河沙願，廣度衆生。未來世中，若有男子女人，不行善者、行惡者，乃至不信因果者、邪婬妄語者、兩舌惡口者、毀謗大乘者，如是諸業衆生，必墮惡趣。若遇善知識，勸令一彈指間歸依地藏菩薩，是諸衆生即得解脫三惡道報。」

Dalam *Sutra Ksitigarbha Bodhisattva bab 4* tentang hukum sebab akibat bagi makhluk-makhluk di Jambudvipa (alam manusia).

Hyang Buddha memberitahu kepada Bodhisattva Dhyana Svava Raja: “O, Maha Ariya, tahukah anda, Arahata yang membantu Jyotinetra adalah Bodhisattva Aksayamanti sekarang, ibunya Jyotinetra adalah Bodhisattva Vimuktika dan Jyotinetra sendiri adalah Bodhisattva Ksitigarbha sekarang. Disebabkan belas kasihannya, selama berkala-kala dia telah membuat ikrar yang banyaknya bagaikan butir-butir pasir di sungai Gangga untuk menyelamatkan makhluk hidup”.

Bagi pria dan wanita dimasa akan datang yang tidak berbuat kebaikan dan senang berbuat kejahatan, yang tidak percaya hukum karma, yang suka berbuat asusila, yang suka berdusta, menghasut, mengeluarkan kata-kata kasar, memfitnah Mahayana, orang-orang demikian pasti akan terjatuh ke alam sengsara. Tetapi jika mereka beruntung bisa bertemu dengan kalyanamitra (guru bijak), membimbing/menasehati mereka berlindung kepada Bodhisattva Ksitigarbha bahkan untuk sekejap saja, maka mereka akan memperoleh pembebasan dari penderita di tiga alam sengsara.”

何謂「大乘」？ Apa itu “Mahayana”?

大乘 即是一乘 佛性 如來藏

Mahayana adalah Satu yana Hakikat Buddha Tathagata-garbha, (jatidiri para Buddha yang bersifat tunggal).

## ● 楞伽阿跋多羅寶經卷第四

Dalam Sutra Leng Chia Ah Pa Luo Pau Cing Bab ke 4.

我為彼眾生 破壞諸煩惱 知其根優劣 為彼說度門。非煩惱根異 而有種種法。唯說【一乘法】是則為大乘。

Aku (Buddha) demi menolong semua makhluk, melenyapkan kilesa/kegelisahan mereka, karena tahu di antara mereka ada yang akar kebajikannya sangat tumpul, maka membimbing mereka dengan cara Upaya Kausalya, bagi yang akar kebajikan tinggi, membabarkan banyak metode, tapi hanya metode “Satu yana” adalah Mahayana.

## ● 說妙法決定業障經

Dalam Sutra Sad Dharma Pundarika mengurai tentang kepastian hukum karma.

十三者菩薩奉持 是名大乘。十四者成就【佛性】是名大乘。十五者賢聖歸依 是名大乘。

No. 13, Para Bodhisattva berpegang teguh itulah Mahayana; No. 14, Menemui jatidirinya disebut Mahayana; No. 15, Tempat berlindung para suciwan dan para bijaksana dinamakan Mahayana.

## ● 合部金光明經卷第一

Dalam Sutra cahaya keemasan jilid pertama,

是身因緣 境界處所 果依於本 難思量故。若了義說 是身即是大乘。是如來性。





是【如來藏】。

Badan kasar berjodoh dan beradaptasi dengan lingkungan, tapi buah karma terjadi karena adanya “niat”, memang tak terbayangkan/unprediksi. Jikalau berbicara tentang melampaui kebenaran umum atau Dharma yang bisa membawa kita keluar dari 6 alam tumimbal lahir, badan kasar itu adalah Mahayana, memiliki sifat Tathagata atau Tathagata-garbha.

### 《大乘 即是 三乘》

Mahayana adalah Triyana.

#### ● 大寶積經卷第一百一十九

Dalam Sutra Maharatnakuta. Bab 119.

聲聞獨覺 皆入大乘。而大乘者 即是佛乘。是故三乘 即是一乘

Para Arahant dan Prayetka-Buddha, memasuki pintu Mahayana. Mahayana adalah Buddhayana, karenanya Triyana adalah Ekayana.

#### ● 妙法蓮華經 譬喻品第三

Dalam Saddharma Pudarika Sutra bab perumpamaan ke 3.

初說【三乘】引導眾生。然後但以【大乘】而度脫之。何以故。

如來有無量智慧 力無所畏 諸法之藏。能與一切眾生【大乘】之法。但不盡能受。

舍利弗。以是因緣。當知諸佛方便力故 於【一佛乘】分別說三。

Pada awalnya membimbing para makhluk/umat dengan metode Tri-yana, kemudian membebaskan mereka (dari 6 alam tumimbal lahir) dengan Mahayana, kenapa? Buddha/Tathagata memiliki prajna/wisdom yang tak terbayangkan, metode dan kemampuan yang tak terbatas, tiada yang bisa menghalangi, membagi ajaran Mahayana kepada semua makhluk, tapi tidak semuanya bisa menerima. Oh, sariputra, oleh karena itu, maka para Buddha membabarkan Dharma dengan upaya kausalya, membimbing dengan Triyana dan terakhir menuntun ke jalan Mahayana.

#### ● 佛說長阿含經卷第二

Buddha membabar Sutra Agama jilid ke 2

佛為海船師 法橋渡河津。【大乘道】之興 一切渡天人 亦為自解結 渡岸得昇仙。都使諸弟子 縛解得涅槃。

Buddha ibarat nahkoda, Dharma adalah jembatan bagi penyeberang. “ Norma Mahayana” menuntun semua orang dan para dewata, melepaskan ikatan-ikatan, sampai ke pantai bahagia, agar para murid Buddha, membebaskan diri dari sekatan-sekatan sampai mencapai Nirvana.

#### ● 大方廣總持寶光明經卷第四

Sutra Ta Fang Kuang Cung Che Pao Kuang Ming Cing, bab ke 4

若行波羅蜜多行 則能隨順此【大乘】。若能隨順此大乘 則能隨順供養佛。若得隨順供養佛 則得智慧志堅固。

Jikalau menjalani Sarva Paramita, dengan mudah bisa mengikuti ajaran Mahayana. Bisa mengikuti Mahayana, akan banyak memberikan persembahan kepada para Buddha, bisa mengadakan persembahan yang berlimpah ruah, akan mendapatkan Prajna/kebijaksanaan luhur yang solid.

#### ● 佛說普曜經卷第一

Sutra Fo Shuo Phu Yao Cing bab ke 1

聲聞緣覺 其猶兔馬。雖度生死 不達法本。

菩薩【大乘】 譬若白象。解暢三界 十二緣起 了之本無。救護一切 莫不蒙濟。

Para Sravaka seperti kuda dan kelinci, meskipun sudah melewati 6 alam tumimbal lahir tapi belum dapat menemui jatidirinya yang sebenarnya.

Para Bodhisattva Mahayana ibarat gajah putih, mengerti betul keabstrakan di Triloka dhatu dan 12 faktor berkaitan (Dvadasanga-pratitya-samutpada), menolong dan melindungi semua makhluk dengan tanpa pamrih.







### ● 大方等大集經卷第三十一

Sutra Ta Fang Ten Ta Ci Cing, bab ke 31

聲聞乘者即是【大乘】。大乘者即聲聞乘。如是二乘 無有差別。

Sravakayana adalah Mahayana. Mahayana adalah Sravaka, keduanya tiada perbedaan.

### ● 大寶積經卷第一百一十九

Dalam Sutra Maharatnakuta. Bab 119.

聲聞獨覺 皆入【大乘】。而大乘者 即是佛乘。是故三乘 即是一乘。證一乘者 得阿耨多羅三藐三菩提。

Para Arahant dan Prayekta-Buddha, akhirnya sama-sama memasuki pintu Mahayana. Mahayana adalah Buddhayana. Oleh karena itu, meskipun ada Triyana, sebenarnya hanya Ekayana saja. Siapa saja yang bisa membuktikan kebenaran ini, pasti mencapai tingkatan Anuttara Samyaksambodhi.

### ● 大般若波羅蜜多經卷第四百九十五

Dalam Maha Prajna Paramita Sutra jilid 495

汝從前來 所說種種 大乘之義，皆順般若波羅蜜多 無所違越。

若說【大乘】 則說般若波羅蜜多，若說般若波羅蜜多 則說大乘，如是二名 義無異故。

Sejak dulu mengulas bermacam-macam arti Mahayana, harus sesuai dengan kaidah Prajna Paramita, jangan melenceng. Andaikata mengurai kaidah Mahayana berarti berbicara tentang Prajna Paramita, memaparkan arti Prajna Paramita seperti menjelaskan semangat Mahayana. Jadi keduanya sama hanya berbeda nama saja.

### ● 妙法蓮華經卷第一

Dalam Sad-Dharma Pundarika Sutra bab 1

我此九部法 隨順衆生說入【大乘】爲本 以故說是經

有佛子心淨 柔軟亦利根無量諸佛所 而行深妙道 爲此諸佛子 說是大乘經。

Saya punya Sembilan bagian Dharma, menyesuaikan dengan kondisi/kemampuan para makhluk, tujuan akhirnya yaitu memasuki pintu Mahayana, inilah sutra yang disabdakan.

Ada umat hatinya bersih, lembut dan akar kebajikannya tinggi, mereka itu telah pernah bernaung belajar dengan banyak Buddha pada kelahiran dulu, menghayati Dharma yang sungguh gaib (makna sebenarnya tersembunyi) dan dalam (tak terbayang oleh nalar manusia) artinya, pada kelompok umat ini para Buddha akan memabarkan ajaran Mahayana.

### ● 大般涅槃經卷第二十五

Dalam Sutra Maha Parinirvana jilid ke 25.

菩薩了知 一切衆生 皆歸一道。一道者謂【大乘】也。諸佛菩薩 爲衆生故 分之爲三。

Para Bodhisattva mengerti bahwa semua makhluk akan bergabung menjadi satu/bhineka tunggal eka. Yang dimaksud satu atau eka itu adalah Mahayana. Para Buddha dan Bodhisattva untuk membimbing para makhluk, maka dibagi jadi tiga kelompok Ajaran.

### ● 增壹阿含經卷第三十三

Dalam Sutra Cen Yi Ah Han Cing, jilid 33.

有比丘不知法者 不知十二部經。此非比丘也。

Andaikata ada bhiksu tidak mengerti Dharma, tidak belajar 12 bagian Sutra, mereka itu bukan bhiksu tulen.

### ● 大乘大集地藏十輪經卷第三

Dalam Sutra Ta Sheng Ta Ci Ti Cang Se Lun Cing bab ke 3

於大乘相應正法 誹謗遮止 命終當墮 無間地獄 經劫受苦 不可療治

Bagi mereka yang terang-terangan menfitnah dan menghalang-halangi ajaran Mahayana yang tulen, setelah meninggal dunia pasti terjerumus ke Neraka Avici menerima siksaan yang luar biasa dan tak bisa ditolong.



## ● 大乘大集地藏十輪經卷第六

Dalam Sutra Ta Sheng Ta Ci Ti Cang Se Lun Cing bab ke 6

若於三乘 隨輕毀一下至一頌 若有親近 或同事業 俱定當墮無間地獄

或復親近 謗三乘人 諮稟聽受 由此因緣 皆定當墮無間地獄 受大苦惱 難有出期。

Bilamana sembarangan merendahkan, menyindir dengan berpantun atau iseng-iseng meleceh para Triyana kepada para kerabat dan kolega, karmanya masuk ke neraka Avici.

Atau sengaja mendekati mereka dengan tujuan menfitnah, pura-pura bertanya dan menerima, tapi melencengkan artinya, perbuatan ini pasti tersiksa di neraka Avici untuk jangka waktu yang panjang, susah mendapat amnesty (keluar dari neraka).

## ● 佛般泥洹經卷上

Sutra Pan Ni Huan Cing, jilid pertama

其有比丘疑言是 非真佛經。 不樂經者 諸比丘 當逐出之。

Jikalau ada bhiksu sangsi ragu berkata ini bukan kitab sutra Buddhis asli, dan tidak senang dengan pelajaran Dharma, bhiksu tersebut semestinya dikeluarkan dari keanggotaan sangha.

## ● 佛般泥洹經卷上

Sutra Pan Ni Huan Cing, jilid pertama

比丘惡者 不樂經 不持戒 壞敗善比丘。 諸比丘 當共逐出。

Bhiksu jahat tidak senang pelajaran Dharma, tidak mau melaksanakan sila dan vinaya, senantiasa merusak dan merongrong kesucian bhiksu baik, maka para bhiksu jahat itu harus diusir keluar dari keanggotaan Sangha.

## ● 妙法蓮華經 方便品第二

Sad-Dharma Pundarika Sutra. Bab ke 2

當來世惡人 聞佛說一乘 迷惑不信受【破法墮惡道】。

Pada masa yang akan datang makin banyak orang jahat mendengarkan Buddha bersabda ajaran Satu Yana (Mahayana) begitu bodoh tidak bisa menerimanya. (menghancurkan Dharma pasti terjatuh di alam celaka)

## ● 佛藏經. 淨戒品第五

Sutra Fo Cang Cing, Bab Cing Cie Phing jilid 5

心不通達 無上菩提 教語諸人 非佛所說，【佛說是人 則為謗法 應當滅擯 是等比丘】。

Hati tidak menembusi dan mencapai, tingkatan Anuttara Bodhi, dengan ucapan mengajarkan orang lain, bukanlah ucapan Buddha. (Buddha berkata: orang tipe ini, hanya bisa menfitnah Dharma/pelintir dharma sejati, bhiksu tersebut harusnya diusir)

## ● 大般涅槃經卷第七

Dalam Sutra Maha Parinirvana jilid ke 7

若有說言 佛說中道 一切衆生 悉有佛性 煩惱覆故 不知不見。是故應當 勤修方便 斷壞煩惱。 若有能作 如是說者 當知是人 不犯四重。若不能作 如是說者。是則名為【犯波羅夷】。

Jikalau Buddha berkhotbah, pasti mengulas jalan tengah. Semua makhluk hidup memiliki benih-benih keBuddhaan, karena tertutup oleh kilesa, maka benih-benih keBuddhaan ini tidak bisa bertunas, oleh karena itu, hendaknya banyak melatih diri, rajin melenyapkan kilesa.

Bagi mereka yang bisa mengamalkan Pancasila Buddhis, pasti tidak melanggar 4 sila berat yaitu tidak membunuh, tidak mencuri, tidak berzinah dan tidak berdusta. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak bisa mengamalkan Pancasila Buddhis, disebut Parajika/pelanggar sila berat.

## ● 大般涅槃經卷第八

Dalam Sutra Maha Parinirvana jilid ke 8

如來之性 亦復如是 於諸經中 最尊最上。【若有誹謗 當知是人 與牛無別】。



Jatidiri Tathagata, seperti tertera dalam kitab suci, paling tinggi dan terhormat. (kalau ada yang menfitnah, orang tersebut sama dengan hewan sapi)

### ● 大般涅槃經卷第十七

Dalam Sutra Parinirvana jilid ke 17.

說言無道 菩提 涅槃。【當知是輩 名一闍提 魔之眷屬 名為謗法。如是謗法 名謗諸佛】。 Sebenarnya jalan kebodhian sampai mencapai nirvana tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata ( ada segelintir orang, dinamakan Ecchantika atau icchantika (keras kepala) mereka itu sebenarnya sanak saudara Mara, dinamakan sengaja datang merusak Dharma, demikian menfitnah Dharma dinamakan menfitnah para Buddha.)

### ● 大般涅槃經卷第二十六

Dalam Sutra Maha Parinirvana jilid 26

以不自信 有佛性故 即墮三惡。【墮三惡故 名一闍提】。

Bagi yang tidak yakin dirinya ada benih-benih keBuddhaan, gampang terjerumus ke tiga alam samsara. ( Terjatuh di 3 alam celaka dinamakan Icchanti )

### 大乘大集地藏十轮经卷第六；有依行品第四之二

*Dalam Sutra Ta Sheng Ta Ci Ti Cang Se Lun Cing bab ke 6, yu yi xing phing she ce er*

善男子，汝观如是刹帝利等无量有情，亲近如是破戒恶行非法器僧，退失一切所有善法，乃至当堕无间地狱。是故欲得上妙生天涅槃乐者，皆应亲近承事供养胜道沙门，咨禀听闻三乘要法，或求示道、命道沙门。

若无如是三道沙门，当于污道沙门中求。虽复戒坏，而有正见，具足意乐及加行者，应往亲近承事供养、咨禀听闻三乘要法，不应亲近承事供养加行、意乐及见坏者。

彼虽戒坏，而无邪见，意乐、加行、见具足故，应诣其所，咨禀听闻声闻乘法、独觉乘法及大乘法，不应轻毁。于三乘中，随意所乐，发愿精进随学一乘，于所余乘不应轻毁。若于三乘随轻毁一，下至一颂，不应亲近，或与交游，或共住止，或同事业。若有亲近，或与交游，或共住止，或同事业，俱定当堕无间地狱。

Wahai putra yang budiman, coba kalian amati dalam kasta ksatria (kepala dan anggota lembaga pemerintahan), kasta ksatria ini banyak yang bernaung dibawah bhiksu jahat yang tiada taat pada vinaya, dan tindak tanduk mereka bertendensi pada kejahatan, menolak semua ajaran suci, nantinya pasti terjerumus ke neraka Avici. Jikalau mereka ada yang sadar dan berkehendkan agar terlahir ke alam dewa/khayangan atau memasuki Nirvana, hendaknya mendekati diri dan memberi persembahan kepada anggota sangha yang suci, memohon dan mendengar esensi ajaran Triyana, meminta petunjuk tentang jalan pelatihan diri yang benar.

Jikalau tiada bhiksu suci (yang sudah melepas diri dari kemelekatan, perbedaan dan kegelapan batin), bernaunglah di bawah bimbingan bhiksu dunia fana ini. meskipun vinaya tulen sudah luntur, tapi mereka masih memiliki pandangan benar, bagi yang senang dan hendak bergabung, hendaknya mendekati diri dan memberi persembahan, bertanya dan mendengar ajaran hakiki Triyana, jangan berpandangan negatif.

Bhiksu kelompok ini memang kurang ketat bervinaya, tapi tidak berpandangan sesat atau negatif, bersuka-cita menjalani kehidupan dan bertambah giat berlatih diri, teori dan praktik sejalan, maka patut bernaung disana, mendengar dan menerima ajaran Arahat, Prayetka Buddha dan Bodhisattva serta Mahayana. Pantang meremeh atau menjelek-jeleki Tri-yana, mengikuti ajaran Tri-yana, sesuka hati dan menyenangkan, berikhtiar belajar ekayana dengan virya/semangat tinggi, dan tidak mengejek ajaran lain.

Jikalau ada kelompok bhiksu sembarangan menjelek-jeleki salah satu sekte atau yana, mungkin hanya iseng-iseng, maka jangan mendekati mereka, jangan bergaul atau berhubungan dengan mereka, jangan tinggal bersama mereka, atau jangan berusaha bersama mereka. Jangan sampai terjerumus bersama mereka ke neraka Avici....







## Akibat Memfitnah dan Merendahkan Dharma

Untuk memahami sebab akibat merendahkan dan memfitnah Buddhadharma, silakan menyimak tulisan dengan teliti dan cermat, semoga bermanfaat dan bertambah bijaksana dalam bersikap perilaku terhadap ajaran Buddhadharma yang beragam.

### 《大般涅槃經卷第九·如來性品第四之六》

善男子。有一闍提作罗汉像。住于空处诽谤方等大乘经典。诸凡夫人见已皆谓真阿罗汉是大菩萨摩訶萨。是一闍提恶比丘辈住阿兰若处。坏阿兰若法见他得利心生嫉妬。作如是言所有方等大乘经典悉是天魔波旬所说。亦说如来是无常法。毁灭正法破坏众僧。复作是言波旬所说非善顺说。作是宣说邪恶之法。是人作恶不即受报。如乳成酪灰覆火上愚轻蹈之。如是人者谓一闍提。是故当知大乘方等微妙经典必定清静。如摩尼珠投之浊水水即为清。大乘经典亦复如是。复次善男子。譬如莲花为日所照无不开敷。一切众生亦复如是。若得见闻大涅槃日。未发心者皆悉发心为菩提因。是故我说大涅槃光所入毛孔必为妙因。彼一闍提虽有佛性而为无量罪垢所缠。不能得出如蚕处茧。以是业缘不能生于菩提妙因。流转生死无有穷已。

Di dalam *Sutra Maha Parinirvana*, bab ke 9, Ru Lai Xing Phing yang ke 4 dan 6, di sabdakan: Putra berkebajikan, ada pelaku Icchanthi menyerupai arahat, menetap di angkasa raya memfitnah Sutra Vaipulya ajaran Mahayana. Para orang awam melihatnya seperti benar-benar arahat atau bodhisattva mahasattva. Adalah icchanthi bhiksu jahat yang tinggal di arama, merusak arama, bilamana melihat orang memperoleh keberuntungan hatinya muncul keiri hatian. Berbuat demikian mengatakan Sutra Vaipulya Mahayana adalah Dewa Mara Boxin yang katakan, juga berkata Tathagata adalah dharma tidak kekal, merusak dan melenyapkan kebenaran Dharma dan menghancurkan kelompok Sangha. Mengatakan ini adalah Duplikat yang diucapkan Mara Boxin bukan para kebajikan yang mengatakan. Berbuat dan menyebarkan kata adalah dharma sesat dan jahat. Orang ini melakukan kejahatan tidak takut menerima balasan karma. Bagaikan susu sudah menjadi keju yang dibakar api menjadi abu terbang ringan menari. Demikian orang tersebut sebagai icchanthi. Oleh sebab itu, ketahuilah Mahayana Sutra Vaipulya yang ajaib dipastikan murni, bagaikan Manikam dimasukan ke air kotor, air tersebut menjadi murni. Sutra-sutra Mahayana juga demikian. Selanjutnya Putra berkebajikan, misalnya bunga teratai diterangi oleh matahari tiada yang tidak mekar. Semua makhluk juga demikian. Bilamana melihat dan mendengarkan matahari Maha Nirvana, yang belum mengembangkan pasti mengembangkan hati untuk sebab Kebodhian. Oleh karenanya Saya katakan Cahaya Maha Nirvana yang memasuki pori-pori untuk sebab ajaib. Karena pengaruh Ichanthi walaupun ada hakikat Buddha menjadi terjerat oleh kejahatan dan kekotoran yang tidak terukur. Tidak dapat keluar bagaikan ulat sutra yang tinggal dikepompong. Karenanya karma jodohnya tidak dapat muncul terhadap sebab keajaiban Bodhi. Mengalami arus dan berputar dalam kelahiran dan kematian yang tidak berakhir.

《大佛頂如來密因修證了義諸菩薩萬行首楞嚴經（卷第八）》：「若沈心中，有謗大乘，毀佛禁戒，誑妄說法，虛貪信施，濫膺恭敬，五逆十重，更生十方阿鼻地獄。循造惡業，雖則自招，衆同分中，兼有元地。」 Dalam *Sutra Surangama bab ke 8*, disabdakan; “Jikalau dengan sengaja menfitnah Mahayana, melanggar pantangan sila yang sudah digaris bawahi oleh Buddha, berbual tentang Dharma, serakah, mengharapakan sedekah dan penghormatan yang berlebihan, melanggar lima Garuka karma dan sepuluh perbuatan karma berat, setelah meninggal dunia pasti masuk ke neraka Avici. Sendiri/satu orang berulang kali berbuat dan hasil kejahatan/perbuatan dinikmati oleh sekelompok orang, maka sama-sama harus menanggung karma dosa itu.”

《佛說大乘隨轉宣說諸法經（卷上）》：「善男子！往昔世中一類比丘，于佛教法不生愛樂，不修梵行，不護尸羅，毀謗大乘，虛食信施，無有慚愧，遠善知識，常黨惡人，上品貪毒，人皆避見，愚癡惡作，失袈裟服，墮在地獄九十俱胝百千劫受大苦惱；畢是罪已，復受六十百千俱胝劫苦中極苦，不可比喻。後遇勸慧比丘種種開示，說有如來應供正等正覺，清淨教乘令生信解。」

*Sutra Fo Shuo Ta Chen Sui Cuan Sien Shuo Cu Fa Cing* bab pertama, disabdakan: “Pria yang





budiman, pada kelahiran dulu ada sekelompok bhiksu, tidak senang menerima ajaran Buddha, tidak membina diri dalam kesucian, tidak patuh kepada sila atau vinaya, menfitnah Mahayana, berharap sedekah dari umat, tidak tahu malu, tidak mau dibimbing oleh kalyana mitra (Pakar Kebajikan Dharma), berkelompokan dengan orang jahat, mengumbar permintaan yang berlebihan, sehingga umat tidak mau menemuinya. Karena kegelapan batin melakukan perbuatan jahat, lalu dipecat dari keanggotaan Sangha (kehilangan Jubah Cia Sha), setelah meninggal dunia terpelosok ke neraka menerima siksaan penderitaan besar yang maha panjang waktunya (berkalpa-kalpa lamanya), selesai menjalani hukuman di neraka, mesti menerima lagi siksaan di alam samsara lain (alam setan gentayangan dan alam binatang) yang tak kalah lamanya, sungguh tak bisa dilukiskan dengan kata-kata atau bahasa. Kemudian bertemu dan dibimbing oleh bhiksu suci Bhiksu Chuin Hui dengan berbagai khotbah Dharma, tentang kesempurnaan Tathagata yaitu mencapai Anuttara Samyak Sambodhi, ajaran murni membimbing mereka jadi yakin dan mengerti.

《菩薩善戒經（卷第十）·優波離問菩薩受戒法》：「菩薩欲受菩薩戒時，先當觀察，若不信者不應從受。慳者、貪者、不知足者，破戒、污戒、不敬重戒，喜貪瞋者、無忍辱者、不能爲他遮罪咎者，懈怠、懶墮、貪受世樂、樂說世事，乃至不能一念之頃念于三寶，疑網癡闇，不能讀誦菩薩法藏、菩薩摩夷及生誹謗，如是之人不應從受。既受戒已，不應向彼不信者說，乃至不向謗大乘者說。何以故？若不信者，以是因緣墮地獄故，是故菩薩不應向說，若說得罪。菩薩定知向彼說，能破彼人惡口、惡業及不信心，說則無罪。」 Dalam Sutra Pu Sha San Cie Cing (Jilid 10), Upali bertanya tentang Bodhisattva sila: "sebelum menerima Bodhisattva sila, seseorang harus mencermati diri dulu, kalau kurang yakin jangan mengikuti. Mereka yang kikir dan tamak, tidak bisa berpuas diri, melanggar dan melecehkan sila, remeh terhadap vinaya berat, serakah tamak dan pamarah, yang tidak bisa menahan diri, tidak bisa bertoleransi, pemalas, rela terjerumus, senang pada kenikmatan duniawi, senang bergossip, tidak bisa manut kepada Triratna untuk sekejap pun, sangsi dan ragu yang berlapis-lapis, tidak mau membaca sutra Mahayana, malahan menfitnah, manusia semacam ini tidak boleh menerima Bodhisattva sila.

Bagi yang sudah menerima Bodhisattva sila, janganlah bercerita kepada mereka yang bukan selevel (sama-sama praktikkan sila), apalagi mereka yang menfitnah Mahayana, kenapa? Karena bagi mereka yang tidak percaya, pasti akan ikut-ikutan menfitnah dan akhirnya jatuh ke alam neraka, kasihanilah mereka, lebih baik tidak berbicara. Kalau seorang Bodhisattva bisa meyakinkan mereka, agar mereka tidak menjelek-jeleki, tidak gegabah bertindak dan bisa timbul keyakinan terhadap Triratna, itu boleh."

《大乘大集地藏十輪經》佛云：「善男子！有諸衆生於聲聞乘、獨覺乘法未作劬勞正勤修學。如是衆生根機未熟，根機下劣，精進微少。若有爲說微妙甚深大乘正法，說聽二人俱獲大罪，亦爲違逆一切諸佛。」

Dalam *Sutra Ta Chen Ta Ci Ti Cang Se Lun Cing* "Bhagava bersabda: " Pria yang budiman, terdapat banyak praktisi Sravaka belum mantap melatih diri dalam tingkatan Sravaka-yana dan Pratyeka-Buddha-yana. Mereka itu akar kebajikannya lemah atau masih prematur, bermalas-malasan dan belum mantap. Tapi apabila mereka sembarangan menyampaikan ajaran Mahayana yang maha agung dan maha gaib, yang menyampaikan dan menerima Dharma sama-sama harus menanggung karma buruk, karena salah persepsi, dan bertentangan dengan narasi para Buddha."

《大乘方广总持经》：若有众生于佛所说言非佛说及谤法僧。而此谤者当堕恶道受地狱苦。Di dalam *Sutra Ta Cheng Fang Kuang Cung Che Cing*, disabdakan: Bilamana ada makhluk-makhluk terhadap ucapan Buddha dikatakan bukan ucapan Buddha selanjutnya menfitnah Dharma dan Sangha, pelaku menfitnah tersebut akan terjatuh di alam celaka menerima penderitaan neraka.

《涅槃經》云：“迦葉，世間眾生有三種病，極難消除，一謗大乘法，二造五無間罪，三生邪見。此三病，於此世間，極難對治，聲聞、緣覺及菩薩亦不能除之。” Di dalam *Sutra Nie Phan Cing* (Sutra Nirvana), disabdakan: Kassapa, makhluk-makhluk di dunia memiliki tiga jenis penyakit, sangat sulit dilenyapkan, 1. Memfitnah Dharma Mahayana; 2. Menciptakan





kejahatan Lima Garuka Karma; 3. Memunculkan pandangan sesat. Tiga penyakit ini, di dunia ini sangat sulit disembuhkan, Kaum Sravaka, Pratyekha Buddha dan Bodhisattva pun tidak bisa melenyapkannya.

《楞嚴經》（卷第八）：「若沈心中，有謗大乘，毀佛禁戒，誑妄說法，虛貪信施，濫膺恭敬，五逆十重，更生十方阿鼻地獄」 *Sutra Shurangama*, bab ke 8, disabdakan: di dalam hati yang terdalam ada fitnah Mahayana, merusak Buddha punya larangan dan sila, dengan sok penuh khayalan bicara Dharma, khayalan serakah terhadap sumbangan umat, menghormat tidak pandang bulu, ciptakan 5 garuka karma dan sepuluh kejahatan berat, mudah dilahirkan di sepuluh penjuru neraka Avici.

《大般涅槃經（卷第十四）·聖行品》：迦葉菩薩白佛言：「若有誹謗大乘經者，當以勢力摧之令伏；既摧伏已，然後勸之令讀《大涅槃經》。若有愛樂大乘經者，我躬當往恭敬、供養、尊重、讚歎。」 *Sutra Ta Pan Nie Phan Cing*, bab ke 14 bagian Shen Sing Bab, disabdakan: Chia Ye Pusha bertanya kepada Buddha: Bilamana ada yang memfitnah *Sutra Mahayana*, gunakan kekuatan untuk menghancurkan, jika sudah di hancurkan, kemudian mengajaknya untuk membaca. *Sutra Maha Nirvana*. Bilamana ada yang suka dengan Sutra Mahayana, saya sedang di hutan pun akan menuju untuk memberikan hormat, berdana, memuliakan dan memujinya.

《無上依經（卷上）·菩提品》：佛告阿難：「世間中有三品衆生：一者、著有，二者、著無，三者、不著有無。著有者，復有二種：一者、背涅槃道，無涅槃性，不求涅槃，願樂生死；二者、于我法中不生渴仰，誹謗大乘。阿難！是等衆生非佛弟子，佛非大師，非歸依處。如是人等已住愚盲，必墮嶮怖大闇之中，于曠野地更入黑穢棘刺稠林，以生死縛作于後際，落闍提網不能自出。」 *Sutra Wu Sang Yi Cing*, bagian atas, Pu Thi Phing. Buddha memberitahukan kepada Ananda: di dalam dunia ada tiga kelompok tingkatan makhluk-makhluk: 1. Terikat ada; 2. Terikat tidak ada; 3. Tidak terikat ada dan tiada. Terikat ada, ada dua jenis: 1. Membelakangi jalan Nirvana, tiada karakteritik Nirvana, tidak memohon ke Nirvana, tekadnya dan senang dengan kelahiran dan kematian; 2. Terhadap saya punya Dharma tidak muncul takjub (berkesan), memfitnah Mahayana. Ananda! Makhluk-makhluk ini bukanlah siswa Buddha, mereka mengatakan juga Buddha bukan Guru Besar, bukan tempat berlindung. Demikianlah orang dan lainnya sudah melekat kepada kebodohan dan buta. Pasti terjatuh ketempat yang berbahaya dan ketakutan yang dilanda kegelapan besar. Ke tempat hutan belantara memasuki hutan gelap kotor berduri, menjadikan keterikatan kelahiran dan kematian, setelahnya, terjatuh dalam jeratan Icchanthi (kebodohn parah) tidak bisa keluar.

《佛光大辭典》所寫〈誹謗正法〉：

梵語 Saddharma-pratiksepa。略稱謗法、破法、斷法。

謂破壞 佛說之正法，主要係指誹謗大乘經典非 佛所說。

謂不信般若、法華、無量壽等大乘經典，且加以毀訾誹謗者，斷盡一切善根，墮入大地獄。

菩薩善戒經以誹謗正法為菩薩八波羅夷（八重戒）之一；梵網經卷下以誹謗三寶為菩薩十波羅夷之一。

蓋誹謗正法，汎論之有兩種：

（一）不信大、小二乘之法，遂疑惑誹謗。

（二）不信大乘經典為佛所說而誹謗之；或見人讀誦、書寫、受持大乘經典而懷輕賤、憎嫉之心。

所以，各位善信和三寶弟子們，千萬不可誹謗大乘啊！Di dalam *kamus Fo Kuang*, ditulis *Memfitnah Dharma Benar*, Dalam bahasa Sansekerta “Saddharma-pratiksepa” di artikan: Memfitnah Dharma, Menghancurkan Dharma, dan Melenyapkan Dharma. Dikatakan Merusak Buddha bicara Dharma benar, intinya merujuk memfitnah Sutra Mahayana adalah bukan ucapan Buddha. Tidak yakin kepada Prajna Sutra, Saddharma Pundarika Sutra, Sutra Wu Liang Sou dan lainnya sebagai Sutra-sutra Mahayana, malah menambahkan untuk merusak dan memfitnah, melenyapkan sampai





habis semua akar kebajikan, terjatuh memasuki Neraka besar. Di dalam *Sutra Pu Sha San Cie Cing*, dengan memfitnah Dharma kebenaran adalah pelanggaran Bodhisattva parajika sila (8 Sila Berat), di dalam Sutra Fan Wang Cing bab bawah, dengan memfitnah Triratna adalah pelanggaran salah satu Bodhisattva sila 10 parajika.

Kesimpulan yang memfitnah Dharma benar, teori umumnya ada 2 jenis:

1. Tidak yakin ajaran Besar (Mahayana) dan ajaran kecil (Hinayana), Dharma dua yana, menjadi keraguan atau memfitnahnya.
2. Tidak yakin kepada Sutra-sutra Mahayana yang Buddha sabdakan, malahan memfitnahnya. Atau melihat orang membaca atau menjapa, menulis buku, menerima dan mempraktikkan Sutra Mahayana malahan merusak dan merendahkan, hatinya benci dan sirik.

Karena itu, para pelaku kebajikan dan berbudi, jangan dan tidak boleh memfitnah Ajaran Mahayana!

大乘经典，不管是佛说，或化佛说，或大菩萨说，或声闻说，或诸得道天说，都是为佛所印证的，皆属大乘。Sutra-sutra Mahayana, tidak permasalahan apakah Buddha yang ucapkan, penjelmaan Buddha yang ucapkan, atau Maha Bodhisattva yang ucapkan, atau Sravaka yang ucapkan, atau para Suciwan Dewa yang ucapkan, semua oleh Buddha sudah dikonfirmasi (dibuktikan) adalah dikelompokkan ke dalam ajaran Mahayana.

《妙法決定業障經（一卷）》，爾時夫人白佛言：「何者邪魔眷屬？」佛告夫人：「敷演大乘經典之處，若有衆生聞說大乘，心不樂聞，調弄誹謗，當知則是邪魔眷屬。誹謗大乘經典心故，死墮阿鼻，受苦無量；復生餓鬼，食火屎尿；無量劫中受苦畢已，後生人中，盲、聾、喑、啞病癰不具。此等衆生命終之後，經無量生，方得值遇如來，親承供養。於諸佛所還復得聞大乘經典，純一無雜。爾時如來於諸毛孔普出言音，一一毛孔出無量億百千法光，復生無量法音偈贊。時此會中若有聲聞，則聞聲聞乘法；若有緣覺乘人，則聞緣覺乘法；若有大乘行人，則聞大乘妙法。鳥狩之類各隨其音而聞佛法。於此會中所有衆生，過去未曾耳聞佛法，皆見如來默然不語。其餘衆生過去曾謗大乘經故，雖於多劫墮在地獄、餓鬼受苦，由謗法時大乘入耳，是故佛所親聞大乘，心生歡喜，而發無上菩提之心，究竟成就阿耨多羅三藐三菩提。」

Di dalam *Sutra Miao Fa Cie Ting Ye Cang Cing*, bab 1, disabdakan: ketika perempuan itu bertanya kepada Buddha dengan berkata: bagaimana kah yang disebut “Keluarga Mara yang sesat? Buddha memberitahukan kepada perempuan tersebut: Dimana tempat ada kegiatan atau penampilan Sutra Mahayana tersebut, bilamana ada makhluk-makhluk mendengar dan berkata tentang Mahayana Buddhis, tetapi hatinya tidak senang mendengar, sebaliknya yang didapatkan adalah fitnahan, ketahuilah ini adalah keluarga Mara sesat. Hati yang memfitnah sutra Mahayana, setelah mati masuk ke neraka Avici, menerima penderitaan tidak terukur, kemudian terlahir sebagai setan kelaparan, memakan api, air kencing; selama kalpa tidak terukur menerima penderitaan, bila sudah habis, kemudian terlahir jadi orang, tetapi mengalami kebutaan, tuli dan gagu dan penyakit tidak disembuhkan. Ini semua makhluk-makhluk setelah mati melewati kelahiran yang tidak terukur, baru dapat bertemu dengan Tathagata, mendekati-Nya dan berdana, terhadap para Buddha kembali mendengarkan Sutra Mahayana, terfokus tidak kacau. Ketika itu Tathagata yang memiliki pori-pori secara universal mengeluarkan suara dan musik, setiap pori-porinya mengeluarkan tidak terukur milyaran ratusan ribu sinar Dharma, kemudian memunculkan tidak terukur suara-Dharma gatha dan pujian. Saat itu di dalam Pasamuan bilamana ada Sravaka, mereka mendengarkan Dharma Sravakayana; Bilamana ada orang Pratyeka Buddhayana, mereka akan mendengarkan Dharma Pratyeka Buddhayana; Bilamana ada Praktisi Mahayana mereka mendengarkan Dharma ajaib Mahayana. Berbagai buruan burung yang beraneka jenis masing-masing mendengar Buddhadharma, di dalam Pasamuan tersebut ada makhluk-makhluk, masa lalunya belum pernah mendengarkan Buddhadharma, tetapi terlihat Tathagata diam tidak berbicara. Makhluk makhluk tersebut di masa lalu pernah memfitnah Sutra Mahayana, walaupun sudah banyak kalpa terjatuh di neraka, setan kelaparan menerima penderitaan, karena saat memfitnah Dharma Mahayana memasuki telinga. karena itu.

Saat Buddha babarkan mendekati dan mendengar ajaran Mahayana, hati muncul kegembiraan, dan mengembangkan hati Anuttara Kebodhian, akhirnya mencapai Samyaksambodhi.

《入大乘論》所言：“誹謗大乘法，決定趣惡道。” Di dalam Abhidharma Ru Ta Sheng Lun, dikatakan: memfitnah Dharma Mahayana, dipastikan terjatuh ke alam celaka”

### **Negara Buddhis Mahayana Versus Negara Buddhis Theravada**

Umumnya Negara-negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Buddha Mahayana, seperti Tiongkok, Korea, Jepang, Hongkong, Singapur dan lainnya. Negara tersebut maju tumbuh berkembang dan kaya raya; Sedangkan negara-negara yang penduduknya mayoritas beragama Buddha Theravada umumnya negara-negara tersebut tertinggal dan terbelakang. Kenapa demikian? Ajaran Mahayana banyak Bodhisattva yang mencari keluh kesah penderitaan semua makhluk, Mereka para Bodhisattva walau batinnya sudah mencapai tahapan Nirvana, tapi tekad dan karyanya selalu membimbing dan menolong semua makhluk, sehingga rakyat merasa terlindungi dan dibimbing oleh para Bodhisattva, tentu efeknya bangsa dan negaranya bisa maju dan rakyatnya bisa hidup makmur. Lagi Umat Mahayana dijelaskan dan diajarkan memiliki surga Dewa, surga Bodhisattva, surga Buddha dan Nirvana, sedangkan Umat Theravada hanya dijelaskan dan diajarkan hanya memiliki surga Dewa dan Nibbana saja. Jadi umat Buddha Mahayana banyak pilihan. (Maaf kenyataan ini tidak terbantahkan.)

Dalam Tradisi Mahayana Buddhis Muncul 8 Sekte, yaitu:

#### **1. Sekte Yogacara/Dharmalaksa/Vijnanavada (Wei She Cung/唯識宗/Hoso)**

Di India sekte ini disebut Yogacara atau Vijnanavada. Bermula dari Arya Asanga abad V Masehi yang menyusun Yogacarabhumi Sastra (Yu Cia She Ti Luen). Sastra lainnya yang ditulis beliau adalah Mahayana Samparigraha Sastra (She Ta Chen Luen). Terjemahan ke dalam bahasa Tionghoanya dilakukan oleh Buddhasanta, Paramartha dan Suan Cuang.

Isi dari sastra-sastra tersebut menerangkan : Vijnana Citta, Sad Paramitha, Sila Samadhi, Prajna serta Dasabhumi dan Tri-Kaya.

Aliran ini adalah suatu sekte Mahayana yang khusus menganalisa tentang objek-objek mental dan fenomena, sehingga sukar dimengerti oleh awam. Adanya 5 kelompok dan 100 dharma (Keberadaan Elemen/Mental), yaitu:

Kelompok I : 8 Cittadharma (mind)

Kelompok II : 51 Caitasika Dharma (mental function)

Kelompok III : 11 Rupa Dharma (Form-Element)

Kelompok IV : 24 Citta Viprayukta (Sankhara-Things not associated with – Mind)

Kelompok V : 6 Asankrta Dharma (non created elements)

Jadi keseluruhan ada 100 Dharma. Aliran Yogacara ini juga berpedoman pada Sandhi Nirmocana Sutra, Dasabhumi Ka Sastra, Vijnapti Matrada Sidhi karya Dharmapala terjemahan Suan Cuang. Pada Masa Sekarang Sekte ini hanya dipelajari di perguruan tinggi Buddhis dan hanya terbatas pada kaum intelektual saja.

#### **2. Sekte Tri-Sastra (San Luen Cung /三論宗/San Ron Shyu)**

Aliran ini di India disebut Madyamika juga di sebut Sunyatavada. Aliran ini di India dipelopori oleh Nagarjuna dan Arya Deva (antara abad I dan II Masehi) kemudian disusul oleh Buddhapalitta dan Bhavaviveka dan akhirnya Candrakirti. Di Tiongkok dipelopori oleh Kumarajiva (Abad V).

Aliran ini berpedoman pada tiga buah sastra Yaitu:

Madyamika Karika (Cung Luen) karya Nagarjuna.


Dvadasa-dvara (Se Er Men Luen/Sastra 12 bagian) Karya Nagarjuna

Sata-Sastra (Pai Luen/Sastra dari 100 bagian) karya Arya Deva.

Tiga pokok Utama dari Madyamika adalah :

Menyangkal yang keliru dan menegaskan yang benar.

Penekanan pada arti penting terhadap Samvrti-satya/Semutti-sacca dan Paramartha-satya/Paramatha-sacca.



Delapan Metode untuk menyangkal secara dialektik, yaitu :Tidak lahir, Tidak sama, Tidak lenyap, Tidak Berbeda, Tidak langgeng, Tidak datang, Tidak putus, Tidak pergi  
Kedelapan metode tersebut merupakan suatu cara yang dialektif untuk menganalisa dan mengerti suatu masalah.

Penekanan Samvrti-satya ialah: Semua kebenaran umum bila dilihat dan ditinjau secara umum adalah benar,tetapi dilihat dan ditinjau secara kebenaran absolut/kebenaran akhir (Paramartha-Satya) adalah tidak benar.

Sekte ini begitu menitik-beratkan pada metode analisa dan perenungan,sehingga susah dicerna oleh umat awam.Sekte ini pada saat ini hanya dipelajari di perguruan tinggi Buddhist dan hayna terbatas untuk kaum intelektual saja.

### 3. Sekte Avatamsaka (Hua Yen Cung/華嚴宗/Kegonshyu)

Sekte ini berasal dari Tiongkok dan tidak terdapat di India.Sekte ini bersumber pada Avatamsaka Sutra (Hua Yen Cing) Sutra Lingkaran Bunga,sebuah sutra besar dari Mahayana.Sutra ini sangat sulit untuk dimengerti dan memerlukan kebijaksanaan yang tinggi untuk mencernanya.

Secara Legendaris dikisahkan bahwa setelah pencapaian Samyak-sambodhi oleh Buddha Gautama,beliau menerangkan isi sutra tersebut namun sayang sutra tersebut hanya dapat dipahami oleh beberapa murid-murid utamaNya.Tidak ada manusia yang dapat memahami isi sutra tersebut. Sehingga sutra tersebut dititipkan kepada istana Dewa Naga dan Sang Buddha berpesan kepada Raja Dewa Naga kelak ada seorang murid beliau yang akan mengambilnya.Setelah 500 tahun Sang Buddha parinirvana,Nagarjuna berhasil mendapatkan kembali sutra tersebut.Sutra tersebut aslinya berbahasa Sangskerta.Sebagian sutra ini telah hilang akibat pergolakan politik dan agama di India dan sebagian berhasil diselamatkan dan diterjemahkan dalam bahasa Tionghoa oleh Buddhabadra, Siksananda dan Prajna.Pembentukan aliran ini dipelopori oleh Biksu Sien Sou (Tu Sun) yang hidup antara tahun 557-640 Masehi.

Sekte ini menekankan pada pengertian terhadap Dharmadhatu yang dapat diartikan sebagai Kebenaran Akhir.Disamping itu pengertian terhadap Dasabhumi juga di tekankan.Pembagian waktu terhadap ajaran Sang Buddha.

Ajaran ini juga menerapkan ajaran Hinayana dan Mahayana. Seperti:

Ekayana dari Avatamsaka.Dalam hal ini Ekayana diajarkan dengan metode yang sama serta sejajar dengan triyana(Tiga pelajaran) Yaitu : Hinayana,Mahayana yang bertahap dan ajaran Pelaksanaan segera Mahayana.

Ekayana dari Avatamsaka yang berdiri sendiri.Disini ekayana Avatamsaka lebih tinggi daripada yang lain serta adanya keharmonisan yang total dari ekayana.

Dewasa ini Sekte Avatamsaka hanya aktif di Jepang daripada di Tiongkok sendiri. Di Jepang pusat dari sekte ini berada di Vihara Todaiji di Nara.Ajaran-ajaran dari sekte ini juga dapat dipelajari di perguruan tinggi buddhis dan dikuasai kaum intelektual.

### 4. Sekte Thien Thai (Thien Thai Cung /天臺宗/Tendaishyu)

Ini adalah sebuah Sekte Mahayana yang besar dan berpengaruh di Asia.Sekte ini terbentuk di bumi Tiongkok dengan mengambil nama sebuah gunung di provinsi Ce Ciang,Tiongkok Timur yaitu Gunung Thien Thai (Panggun Sorgawi).

Di gunung ThienThai ini secara resmi Biksu Ce Khai (531-597) guru besar Thien Thai mendirikan sekte ini.Sebelum beliau telah ada dua orang biksu intelektual lainnya.Hui Wen (510-557) dan Hui She (514-577) yang meratakan jalan dan merintis berdirinya sekte ini.

Sekte ini berpedoman pada Saddharma Pundarika Sutra (Fa Hua Cing), Amitartha Sutra ( Wu Liang I Cing) dan Nirvana Sutra (Nie Phan Cing).

Disamping itu ada 3 tafsiran sutra dan karya sastra yang disusun oleh. Hui Wen, Hui She dan Ce Khai yaitu :

Fa Hua Wen Cii (Words and Phrases of the Lotus)

Fa Hua Suen I (Profound meaning of the Lotus)

Mo Ho Ce Kuan Fa Men (Mahayana Vipasyana/Mahayana method of cessation and contemplation)





Selain itu sekte ini juga berpedoman pada Maha Prajna Paramita Sutra, Mahayana Sradhotpada Sastra serta sutra-sutra lainnya. Dapat dikatakan Thien Thai merupakan sebuah aliran Buddhis besar yang memadukan bermacam-macam cara sehingga terbentuklah keharmonisan yang agung. Dalam sekte ini terdapat cara yang mempelajari sutra dan sastra, bhakti-puja, pembacaan doa, pengulangan sutra, mantra, dharani serta menitik beratkan Sila dan Samadhi agar mencapai Prajna.

Sama halnya dengan Sekte Avatamsaka, Sekte Thien Thai juga mengenal klarifikasi 5 Pembagian Waktu terhadap ajaran Sang Buddha sebagai berikut:

1. Periode Avatamsaka : Dimana selama 3×7 hari Sang Buddha menerangkan Dharma yang amat sukar di mengerti oleh umat awam, hanya dimengerti oleh para Bodhisatva dan para makhluk agung lainnya.
2. Periode Agama Sutra: Dimana selama 12 tahun Sang Buddha menerangkan Dharma yang dimengerti oleh umat awam. dan ini di mulai dari Taman Rusa waktu Asadha dengan Dharmacakra Pravartana Sutra.
3. Periode Vaipulya Sutra: Selama 8 tahun Sang Buddha menerangkan apa yang tercantum pada ? Lankavatara Sutra?, ?Vimalakirti Nirdeśa Sutra?, ?Suvarṇaprabhāsa Sutra?, serta sutra-sutra lainnya.
4. Periode Prajna Paramita Sutra : Dimana selama 23 tahun Sang Buddha menerangkan Maha Prajna Paramita Sutra dengan Prajna dan Sunya menerangkan Dharma.
5. Periode Saddharma Pundarika Sutra dan Nirvana Sutra: Dimana selama 8 tahun Sang Buddha menerangkan Saddharma Pundarika Sutra. Namun sehari sebelum parinirvana beliau sempat menerangkan Nirvana Sutra.

Aliran Thien Thai menerangkan adanya Ekayana (Kendaraan Tunggal) menganggap Hinayana dan Mahayana adalah satu dari kesatuan yang tak terpisah. Semua ajaran Sang Buddha adalah sama atau disebut Buddhayana. Disamping itu juga menerangkan Triyana (Tiga Kendaraan) secara sementara. Yaitu:

1. Sravakayana : Mereka yang mendengarkan Dharma kemudian berusaha.
  2. Pratyekayana : Mereka yang berusaha mencapai penerangan sempurna dengan usaha sendiri.
  3. Bodhisatvayana : Mereka yang berusaha mencapai penerangan sempurna dengan jalan bodhisatva.
- Sebenarnya ketiga Yana tersebut hanyalah dipakai sebagai bahan pengajaran dan bimbingan yang pada akhirnya akan menuju Ekayana (Kendaraan Tunggal)/Buddhayana (Kendaraan Buddha).

#### 5. Sekte Tantra (Mi Cung/Cen Yen Cung/密宗 (真言宗/Shingoshyu)

Adakalanya Sekte Tantra dianggap berdiri sendiri, tetapi adakalanya sekte Tantra digolongkan ke Mahayana. Dalam membahas Sekte Tantra, kita akan membahas 2 macam Tantra Buddhis. Yang Pertama dapat kita katakan Tantra Timur dan yang Kedua Tantra Tibet. Sedangkan Tantra Timur terbagi 2 lagi yaitu Tantra yang ada pada Sekte Thien Thai dan Tantra yang ada pada aliran Cen Yen yang kemudian dibawa ke Jepang dengan nama Shingoshyu. Yang dimaksud Tantra Tibet adalah Tantra yang diterapkan di Tibet, Mongolia, Bhutan dan Nepal serta di wilayah sekitarnya.

Tantra Timur berkembang di Tiongkok pada abad VII ketika 3 orang Guru Besar Tantra datang dari India. Mereka Adalah:

Subhakarasiṃha (San Wu Wei 637-735 M) Pada tahun 716 M beliau tiba di Chiang An setelah belajar di Nalanda. Pada tahun 725 M beliau bersama I Cing menterjemahkan sutra Tantra yang terkenal yaitu Maha Vairocana Sutra (Ta Re Ju Lai Cing).

Vajrabodhi (Cin Kang Che 663-723 M). Beliau juga pernah belajar di Nalanda dan pada tahun 720 M menerjemahkan Vajrasekhara Sutra (Cing Kang Ting Cing) ke dalam bahasa Tionghoa.

Amoghavajra (Pu Khung 705-774 M) Beliau adalah murid Vajrabodhi dan pada tahun 746 tiba di Chang an.

Tantra Tibet: Pada tahun 747 M Guru Padmasambhava (Lien Hua Seng Ta She) tiba di Tibet. Pada saat itu di Tibet terjadi pergolakan agama tradisi yang disebut Bon-pa. Dimana





tradisi Bon-pa sangat menerapkan pelajaran ilmu-ilmu sesat yang menghalalkan segala cara termasuk persembahan manusia sebagai korban dengan ritual-ritual yang memakai darah dan tulang serta mengharuskan incest (berhubungan sex dengan orangtua, atau saudara sendiri sehingga melahirkan anak yang dimana dewa-dewa Bon-pa akan menitiskan ilmu tersebut. Bagi anak hasil hubungan tersebut adalah anak yang akan dijadikan semacam Brahmana bila dikasta Hindu).

Setelah kedatangan Guru Padmasambhava ke Tibet untuk mengenapi Perjanjian beliau dikehidupan masa lalu bersama saudara-saudaranya. Akhirnya Guru Padmasambhava berhasil menundukkan agama pribumi yang dikatakan sesat tersebut dan terbentuklah perpaduan yang harmonis dengan Buddhisme. Makanya didalam Tantra Tibet kadang terdapat ritual memakai darah dan tulang.

Buddha Rupang, Bodhisatva rupang, Vajra rupang maupun Rupang-rupang ritual-ritual Buddhis lainnya terkesan Sangar dan berwajah Kejam dan memang begitulah rupang-rupang tersebut untuk menundukkan Dewa-dewa Bon-pa yang tak akan bisa lagi ditundukkan dengan wajah Metta-Karuna. Kemudian tradisi Rupang tersebut dipertahankan sampai sekarang. Konon pengikut-pengikut Bon-pa yang tak mau bertobat di bumi hanguskan semua oleh Padmasambhava kemudian menyeberangkan arwah-arwah mereka ke Sorga Sukhavati dengan Abhina Tantra yang dimiliki oleh beliau. Bagi yang belum memiliki kebijaksanaan tinggi tentu akan bertanya, Mengapa? Inilah Tantra alias Ajaran Rahasia. karena tidak semua orang itu bijaksana, apabila ajaran ini tidak dirahasiakan, maka setiap makhluk yang kebijaksanaannya belum mencapai batas target yang diminta untuk menerima ajaran rahasia ini dan bila dipaksakan akan menjadi sesat dan tak waras. Makanya Sang Buddha pernah mengatakan tak ada lagi ada secuilpun ajaran yang kusimpan maupun yang kurahasiakan. Karena ajaran rahasia telah diwariskan oleh Sang Buddha kepada orang yang patut untuk mendapatkannya.

Jadi Sang Buddha tidak berbohong dan yang menerima warisan Tantra juga tak berbohong. Karena setelah 500 tahun Sang Buddha Parinirvana ajaran Tantra baru mulai dikembangkan, mungkin pesan dari Sang Buddha kepada PewarisNya karena WAKTU untuk mengembangkan ajaran Tantra belum tiba saatnya.

Logikanya bila kita mendapat 10 soal ujian, apabila kita hanya bisa menjawab 3 soal dari 10 soal tersebut, apakah guru kita akan memberi nilai 100 kepada kita? Tentu saja kita tak pantas mendapatkannya karena kepintaran dan kebijaksanaan kita hanya mendapat nilai 30. Apakah dengan nilai 30 kita akan menjadi juara umum? Tentu saja tidak. Apakah pantas kita untuk mendapat beasiswa karena mendapat nilai 30? Jawabannya juga tidak. Jadi yang mendapat ajaran rahasia dari Sang Buddha juga hanya orang yang pantas mendapatkannya. Dan orang yang tak mendapatkannya hanya bisa berdebat dengan memakai sutra-sutra Sang Buddha sendiri untuk menjelekkan yang mendapatkan Tantra tersebut. Konon di kisahkan Y.M Rahula anak beliau sendiri yang mendapatkan pengetahuan Tantra ini karena beliau yang terkemuka dalam hal-hal yang eksoterik ini, namun sayang mengenai Y.M Rahula yang terkenal dengan melakukan kebaikan hanya terdapat catatan kecil mengenai diri beliau. Cullarahulavada Sutta (Majjhima Nikaya) mengenai nasehat kecil untuk Rahula yang mencapai pencerahan seketika setelah beliau menerima nasehat dari Sang Buddha. Di hutan Andha ini Sang Buddha memberi Nasehat Kecil kepada beliau dan nasehat kecil itu apa? Namanya Ajaran Rahasia tentu harus dirahasiakan dong, kalau tidak udah gak rahasia lagi. Y.M Kassapa mendapatkan ajaran dari hati ke hati. Jadi setiap siswa-siswa Sang Buddha mempunyai kelebihan dibidang masing-masing. Y.M Anuruddha mempunyai Debbacakkhu (Mata Dewa). Dengan Mata Dewa beliau dapat mengetahui di sorga mana Sang Buddha berkhotbah dan siswa mana yang mendampingi beliau saat mengajarkan Dharma, kadang Y.M Sariputra, kadang Y.M Subukti, kadang Y.M Moggallana. Setiap Dharma yang diucapkan Sang Buddha saat mengajar di alam Sorga di ceritakan oleh Y.M Anuruddha kata demi kata kepada Y.M Ananda untuk mengingatkannya.



Intinya kita tidak boleh mengintimidasi sekte-sekte yang telah ada. Kadang saya sering mendengar ocehan dan ejekan tentang penghinaan pada sekte tertentu. Terus terang pelanggaran ini juga termasuk memecah belah Sangha. Garuka Karma. Jangan gara-gara iseng kita dilahirkan di alam neraka dalam waktu berkala-kalpa.



Perkembangan Tantra di Tibet dapat dibagi menjadi tiga periode:

Masa permulaan

Masa pertengahan dan pembaharuan

Masa Permulaan gelar Dalai Lama diabad XVII hingga sekarang.

Adapun Sekte-sekte yang ada pada aliran Tantra Tibet adalah:

Sekte Nin-ma-pa: Ini biasanya disebut pengikut jubah dan topi merah.Sekte ini didirikan oleh Guru Padmasambhava dan Santarakshita pada tahun 749 M

Sekte Kah-Dam-pa: Ini dipelopori oleh Atisa pada tahun 1035 M.

Sekte Ge-Lug-pa: Ini biasanya juga disebut dengan Lama yang bertopi dan berjubah kuning.Sekte ini adalah sekte pembaharuan yang di pelopori oleh Tsong-kapa pada abad XV.Dan Y.M Dalai Lama berasal dari sekte ini.

Sekte Kargyu-pa: Sekte ini didirikan oleh Lama Marpa pada abad XI. Dan tokoh yang terkenal dalam sekte ini adalah MILAREPA.

Sekte Sakya-pa : Sekte ini didirikan oleh Lama Konmeho-oggyal-po pada tahun 1072M.

Secara teknik dan filosofis diantara sekte-sekte ini tidaklah terdapat perbedaan.

Mereka hanya berbeda didalam penerapan dan metode yang berbeda.

Ada 4 macam tingkat Tantra Tibet yaitu:

*Tingkat Pemula:*

Kriya Tantra

Carya Tantra

*Tingkat Lanjutan:*

Yoga Tantra

Anuttara Tantra



Kitab Suci Buddhis di Tibet merupakan salah satu kumpulan kitab suci Buddhis yang kaya raya. Kedudukan kitab suci Tibet tak kalah penting dengan kitab berbahasa Pali maupun bahasa Tionghoa. Kumpulan kitab suci bahasa Tibet disebut Kah-Gyur ( Sebagian besar terjemahan bahasa Sanskerta dan sebagian kecil terjemahan bahasa Tionghoa) dan Tan-Gyur (Komentar/Tafsiran).

Kah-Gyur terdiri atas 3 bagian:

Dul-Va (Vinaya) : Terdiri dari 13 bagian.Peraturan-peraturan yang berasal dari kaum Sarvastivada serta adanya juga Vinaya untuk Biksuni.

Do (Sutra) : Terdiri dari 66 bagian yang mencatat ajaran Sang Buddha. Seperti juga sutta-sutta Pali dan Tionghoa.Do juga diawali dengan Evam Maysu Tram (Demikianlah yang telah kudengar)

Cho-Non-Pa (Abhidharma) : Terdiri dari 21 bagian. Disamping ketiga bagian tersebut masih adalagi yang disebut Rgyud (Tantra),yang terdiri dari 22 bagian serta mencatat tentang upacara,doa-doa,dharani-dharani,mudra-mudra,mandala-mandala dan lain sebagainya.

Tantrayana Di Bumi Nusantara dengan adanya candi Borobudur dan candi Mendut serta candi-candi lainnya baik yang dipulau Jawa maupun Sumatera dan pulau lainnya.Sangat jelas membuktikan bahwa Tantrayana pernah berkembang baik di Bumi Nusantara ini.

Pada tahun 414 M.Seorang Bhiksu Tionghoa yang bernama Fa Shien mencatat dalam bukunya 'Fo Kuo Ci' hanya mengatakan sedikit tentang aktifitas Buddhis di Bumi Nusantara, terutama di Pulau Jawa.

Pada abad VII seorang Biku Tionghoa lainnya yang bernama I Tsing dalam bukunya 'Nan Hai Ci Kuei Nie Fa Cuan' (A record of the Buddhism Religion as practised in India and the Malay Archipelago,Translate by J.Takakusu 1896) mengatakan bahwa Buddhisme sangat berkembang dengan pesat sekali terutama Sekte Tantra di Pulau Sumatera. Karya Sastra mengenai Tantrayana di Pulau Jawa yang ditulis dalam Bahasa Jawa kuno (Kawi) 'Sang Hyang Kamahayanikan' juga berisi ajaran Tantra.



## 6. Sekte Dhyana (Chan Cung/Zen/禪宗)

Sekte ini lebih dikenal dengan sebutan Buddhisme Zen. Sekte Zen banyak menarik perhatian kaum intelektual, seniman dan kaum muda-mudi di dunia barat maupun di Timur. Meskipun pengikut sekte Zen tidak dapat dihitung secara kuantitas kehadiran mereka cukup berarti.

Secara harafiah Zen adalah perubahan bunyi dari kata 'Chan' (tongghoa) Dhyana (Sanskerta) yang dapat diartikan Meditasi. Secara legendaris dikisahkan: Pada ketika dalam pertemuan Dharma Sang Buddha berkumpul dengan para siswaNya. Pada waktu itu datanglah seorang Brahmana yang memberikan sekuntum bunga Khumbala kepada Sang Buddha seraya berharap Sang Buddha menerangkan Dharma.

Pada saat itu Sang Buddha tidak mengucapkan sepatah kata apapun dan tak ada seorang siswapun yang mengerti. Hanya Maha Kassapa yang mengerti, ketika beliau melihat wajah Sang Buddha yang tersenyum dalam meditasi dan memancarkan sinar. Maha Kassapa juga ikut tersenyum. Kemudian berkatalah Sang Buddha kepada Maha Kassapa, Engkaulah Maha Kassapa yang dapat mengerti pelajaran tersebut, dan pelajaran tersebut diwariskan kepadamu. Inilah yang sering dikatakan sebagai pelajaran yang diberikan dari hati ke hati dan tidak melalui kata-kata (ucapan).

Sekte Zen lahir dan tumbuh di bumi Tiongkok ketika pada tahun 520 M. Bodhidharma (Ta Mo Ta She) seorang Biksu India anak seorang Bangsawan India yang datang ke Tiongkok untuk memperkenalkan Sekte tersebut. Silsilah dari sekte Zen (Pewaris Jubah dan relik Sang Buddha) dapat kita lihat sebagai berikut :

- |                     |                                |
|---------------------|--------------------------------|
| 1. Sakyamuni Buddha | 15. Kanadeva                   |
| 2. Maha Kassapa     | 16. Arya Rahulata              |
| 3. Ananda           | 17. Samghanandi                |
| 4. Sanavasa         | 18. Samghayasa                 |
| 5. Upagupta         | 19. Kumarata                   |
| 6. Dhritaka         | 20. Jayata                     |
| 7. Micchaka         | 21. Vasubhandu                 |
| 8. Buddhanandi      | 22. Manu                       |
| 9. Buddhmitra       | 23. Hakkenayasa                |
| 10. Biksu Parsva    | 24. Biksu Simha                |
| 11. Punyayasa       | 25. Vasasita                   |
| 12. Asvaghosha      | 26. Punyamitra                 |
| 13. Kapimala        | 27. Prajnatarā                 |
| 14. Nagarjuna       | 28. Bodhidharma (Ta Mo Cu She) |



Setelah kedatangan Bodhidharma ke Tiongkok juga dikenal sebutan enam Patriarch sebagai berikut:

- |                           |                         |
|---------------------------|-------------------------|
| Patriarch I : Bodhidharma | Patriarch IV : Tao Sin  |
| Patriarch II : Hui Khe    | Patriarch V : Hung Jen  |
| Patriarch III : Shen Chie | Patriarch VI : Hui Neng |

Setelah Patriarch VI Master. Hui Neng, semua sistim Patriarch di tiadakan, ini disebabkan tak ada lagi yang harus dipertahankan Jubah maupun relik Sang Buddha yang pada saat generasi Patriarch I Bodhidharma dimana banyak yang mengincar jubah dan relik Sang Buddha terutama Biksu kerajaan yang agak sesat Liu She San Cang. Mungkin untuk meneruskan tradisi Bodhidharma meneruskan kepada Hui Khe dan seterusnya sampai kepada Master Hui Neng yang menurut beliau sifat-sifat manusia masih penuh dengan Lobha, Dosa dan Moha, banyak murid yang mengincar kedudukan sebagai seorang Patriarch sehingga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran. Ada versi yang mengatakan Jubah Sang Buddha kemudian di titipkan kepada Raja Sakka Dewata yang kemudian dibawa Raja Sakka ke sorga Tusita untuk di teruskan kepada Bodhisatva Maitreya.





Setelah Master Hui Neng ada beberapa Zen Master yang cukup terkenal antaranya adalah: Master Han san, Fa Jung, Ma Tsu dan Upasaka Ph'ang serta lain-lainnya. Dasar Filsafat Zen sering diungkapkan sebagai berikut:

Diberikan diluar pelajaran,Tanpa menggunakan kata-kata tulisan,Langsung diarahkan ke hati manusia,mengenal sifat sejati itu sendiri dan menjadi Buddha.

Didalam Zen Buddhisme,upacara-upacara agama dan ritual-ritual agama tidak begitu diperhatikan. Pembakaran Dupa Wangi dan lilin juga dilakukan hanya sekali-kali.Mereka juga mengulang Sutra-sutra tapi itu juga bukan merupakan suatu ikatan.Bagi mereka meditasi adalah bagian dari kehidupan mereka.Namun meditasi tak menjamin seseorang menjadi Buddha.Segala sesuatu harus diresapi dan direalisasikan agar dapat menghayati segala sesuatu apa adanya dan setiap momen kehidupan.

Mereka begitu menyintai ketenangan,keheningan serta keindahan alam karena hal-hal tersebut banyak membantu mereka untuk mencari diri pribadi dan mengenal diri sendiri dan tentu saja mereka juga sangat menjunjung tinggi moral dan Vinaya.Tanpa meninggalkan sifat-sifat sejati ajaran Sang Buddha mereka menerapkan metode yang alamiah dan menyerapi setiap ajaran Sang Buddha.

Bagi Zen,semua sutra-sutra Buddhist adalah Kitab Sucinya.Namun dapat dikatakan tidak ada satupun sutra-sutra tersebut yang dipegang erat-erat.Karena menurut mereka segala sesuatu yang terpenting adalah penghayatan isi sutra dan bukan menghafal kata-katanya.Namun ada beberapa sutra yang bisa dikatakan sumber bagi Zen Buddhisme:

Lankavatara Sutra (Diterjemahkan oleh Buddhabadra ke bahasa Tionghoa)

Vajrachedika Prajnaparamita Sutra (Diterjemahkan oleh Kumarajiva)

Sutra Altar Patriarch VI (oleh Master Hui Neng)

Vimalakirti Nirdesa Sutra ( Diterjemahkan oleh Kumarajiva)

Surangama Sutra (Diterjemahkan oleh Siksandanda)

Sekte Zen telah menurunkan berbagai seni budaya Timur seperti: Seni melukis,Upacara minum teh,Seni merangkai bunga (Ikebana),Seni memanah,seni memahat, dan lain lain.

## 7. Sekte Sukhavati (Cing Thu Cung /淨土宗/Jodoshyu)

Sekte ini adalah suatu sekte dari aliran Mahayana yang sangat populer dan dianut oleh berjuta-juta umat Buddhis di Asia.

Sekte Sukhavati adalah sebuah sekte yang menitik beratkan puja-Bhakti kepada Amitabha Buddha. Beliau berdiam di sebuah Sorga yang disebut Sukhavati yang berada disebelah Barat dari loka dunia ini.

Sekte ini tidak begitu menekankan pada pelajaran atau penyelidikan sutra-sutra atau meditasi. Apabila ada umat yang melakukan juga akan lebih baik. Tetapi yang terpenting adalah mematuhi Pancasila Buddhis dan menyerahkan diri pada kekuatan Maha Maitri Karuna Amitabha Buddha serta Bodhisatva Mahasatva lainnya.Karena dunia penuh dengan ketidak kekaln dan penderitaan sedangkan manusia tak sepenuhnya berhasil mengatasinya.Oleh karena itu segala macam pemikiran-pemikiran logika telah dikesampingkan.Yang terpenting adalah penyerahan diri dan bertobat dan mengulangi sebutan atau Zikir dengan Nama Buddha Amitabha (Namo Amithofo) agar timbul Saddha (Keyakinan) dan Maitri Karuna yang tak terbatas untuk akhirnya dijemut oleh Amitabha Buddha dan para Bodhisatva Mahasatva ke dalam Sorga Sukhavati agar terlepas dari Tumimbal lahir di alam Samsara dan berusaha melatih diri untuk mencapai Anuttara Samyaksambodhi di Sorga Sukhavati.

Ada 3 Sutra yang dijadikan pedoman sekte Sukhavati ini adalah:

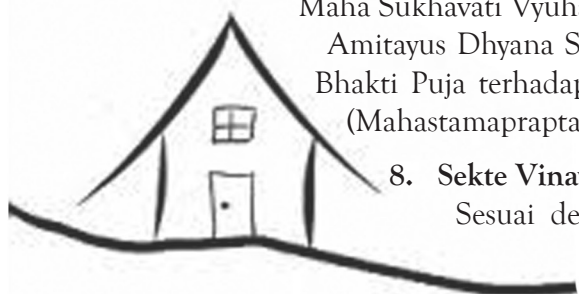
Amitabha Sutra/Sukhavati Vyuha Sutra( O Mi Tho Cing)

Maha Sukhavati Vyuha Sutra (Wu Liang Sou Cing)

Amitayus Dhyana Sutra (Kuan Wu Liang Sou Cing) Disamping itu pemujaan dan Bhakti Puja terhadap Kuan Im Phu Sah (Avalokitesvara) dan Ta She Ce Phu Sah (Mahastamaprapta).

## 8. Sekte Vinaya (Lii Cung/ 律宗/Ritsusyu)

Sesuai dengan mazhab ini menitik beratkan pada Vinaya.Sekte ini di





Tiongkok di pelopori oleh Biku Tao Shu An pada periode Dinasti Tang (abad VI M). Pada sekte Vinaya terdapat apa yang disebut Catuh-Vinaya (She Fen Lii) yaitu Empat Sumber Vinaya yang terdiri dari:

Sarvastivada Vinaya (Se Th'ung Lii) diterjemahkan ke dalam 61 Chuan/Bab pada 404-406 M. Oleh Punyatara.

Dharmagupta Vinaya (She Fen Lii) diterjemahkan ke dalam 60 bab pada 405 M. Oleh Budhayasas. Mahasanghika Vinaya (Ta Seng Che Lii) diterjemahkan ke dalam 40 bab pada 405 M. Oleh Buddhabadra.

Mahisasaka Vinaya (U Pu Lii) diterjemahkan ke dalam 30 bab pada tahun 423 M oleh Buddhajiva. Susunan dari vinaya tersebut terdiri dari 250 pasal sebagai berikut:

Parajika 4 Pasal

Sanghavasesa 13 Pasal

Aniyata 2 Pasal

Naihsargika-prayascittika 30 Pasal

Prayascitta 90 Pasal

Pratidesaniya 4 Pasal

Siksakaraniya 100 pasal

Adhyakarana-Samadha 7 Pasal



Selain itu berdasarkan Brahmajala Sutra (Fan Wang Cing) Dikenal juga dengan Bodhisattva Sila (Phu Sa Cie) Yang terdiri dari 58 Pasal:

Garukapatti 10 pasal

Lahukapatti 48 pasal

Diharuskan Ciak Cai/Vegetarian)

Pengertian terhadap Vinaya bukan berarti orang harus terikat pada kalimat Vinaya. Tetapi yang terpenting adalah penghayatan terhadap jiwa/semangat Vinaya itu sendiri. Pada umat awam yang dianjurkan untuk menerapkan Pancasila Buddhis pada kehidupan sehari-hari itu bukan berarti mencocokkan kalimat demi kalimat, tetapi yang terpenting adalah penghayatan dalam pelatihan diri.

## PARA BODHISATTVA MAHAYANA

Para Bodhisattva Mahayana begitu banyak dalam ajaran Buddha Mahayana, mereka semuanya menapak 52 tingkatan Bodhisattva untuk mencapai Kebuddhaan; Dimulai para Bodhisattva; 10 tingkatan Keyakinan Bodhisattva, 10 tingkatan Kemantapan Bodhisattva; 10 tingkatan Pelaksanaan Bodhisattva; 10 tingkatan Pelimpahan Jasa Pahala Bodhisattva; 10 tingkatan Dasabhumika Bodhisattva; Menjadi Calon Buddha, dan akhirnya mencapai Anuttara Samyak Sambodhi (Sempurna jadi Buddha).

Banyak pula sesudah mencapai Kebuddhaan turun tahta lagi bersedia menjadi Bodhisattva, karena Bodhisattva memiliki hati cinta kasih dan welas asih universal yang tidak terbatas. Pada umumnya bila dunia samsara masih adanya keluh kesah penderitaan dan kebodohan, maka mereka peduli dan terpenggil untuk membimbing dan menolongnya. Para Bodhisattva walaupun sudah mencapai kesucian tidak memasuki Nirvana secara total, melainkan kembali ke dunia samsara untuk membimbing dan menolong semua makhluk agar bebas dari bodoh dan derita. Mengingat keterbatasan jumlah halaman Majalah harmoni, maka hanya diperkenalkan 4 Bodhisattva agung, yaitu:

## AVALOKITESVARA BODHISATTVA

*Parnashavari Sutra*, disabdakan: Bila dapat dengan ketulusan dan penuh konsentrasi melafalkan nama Avalokitesvara Bodhisattva Mahasattva, oleh karena Avalokitesvara tiada melepaskan Pranidhana Maha Karuna-Nya (Ikrar Welas AsihNya), Beliau akan muncul dalam berbagai tubuh, dapat memenuhi harapan semua makhluk, dapat mencabut penderitaan dan melindungi dunia, dapat memelihara dan mensejahterakan, dapat memusnahkan segala racun, penyakit jahat maupun jin jahat. Mampu memusnahkan pisau, pemukul maupun segala senjata berbahaya. Mampu memusnahkan bencana



air dan api. Mampu memusnahkan semua kutukan maupun guna-guna. Mampu memberikan simabandhana bagi suatu daerah”.

**Sutra Ekadasamukha Avalokitesvara Mantra**, disabdakan: “Sungguh sulit dapat memperoleh kesempatan mendengar Nama Avalokitesvara . Bila ada orang melafalkan Nama Buddha yang jumlahnya tak terhingga, atau ada orang yang melafalkan Nama Avalokitesvara. Berkah pahala keduanya adalah sama”.

**Karandavyuha Sutra**, disabdakan: Berkah pahala yang didapatkan dari mempersembahkan kasaya dan jubah surgawi yang indah, makanan minuman, obat, tempat berbaring maupun tempat duduk, kepada Para Tathagata yang banyaknya bagaikan butiran pasir sungai Gangga, tiada bedanya dengan berkah dari ujung sehelai rambut Avalokitesvara. Dan lagi, Putra yang budiman! Bila keempat benua, dalam setahun 12 bulan., siang dan malam turun hujan lebat, Aku dapat menghitung tiap tetesnya: Sedangkan, wahai Putra yang berbudi! semua pahala Avalokitesvara Aku-pun tidak sanggup menghitungnya: Putra yang berbudi! Bagaikan empat buah samudera yang dalam dan luasnya 84.000 yojana, Aku dapat menghitung tiap tetes airnya: Putra yang berbudi! Aku tidak sanggup menghitung berkah pahala dari Avalokitesvara. Buddha memberitahukan pada putra yang berbudi : “Bukan hanya Aku seorang, bahkan bila Para Tathagata yang jumlahnya tak terhingga dari berbagai dunia semua berkumpul pada satu tempat, tidak sanggup menghitung berkah pahala dari Avalokitesvara Bodhisattva”

**Sutra Dharani Ekadasamukha** disabdakan: Pada saat itu Avalokitesvara mengatakan kepada Sang Baghavan, O Baghavan, bila terdapat putra maupun putri berbudi dan semua makhluk, siang dan malam tulus melafalkan NamaKu, semua akan memperoleh tingkatan Avaivartika (tak mundur), dalam kehidupan saat ini terhindar dari segala penderitaan dan kerisauan, semua halangan, semua bahaya, dan melenyapkan semua karma buruk jasmani ucapan dan pikiran.”

**Mahakaruna Dharani Sutra** disabdakan: Para manusia dan dewa senantiasa memberikan persembahan, melafalkan namaNya dengan penuh konsentrasi dan ketulusan, memperoleh berkah yang terhingga, melenyapkan karma buruk yang tak terhingga.

**Avatamsaka Sutra** disabdakan: Avalokitesvara Bodhisattva mengatakan : Putra yang berbudi, Aku melakukan bhavana dalam pintu Dharma Mahakaruna, bertekad senantiasa melindungi para makhluk. Semoga semua makhluk terhindar dari ketakutan akan jalan yang berbahaya, ketakutan akan keramaian, kebingungan, pembunuhan, kemiskinan, ketidak hidupan, reputasi yang buruk, kematian, kerumunan massa, alam rendah, kegelapan, perpindahan, perpisahan , kemarahan, paksaan, kecemasan . Demikian pula Aku bertekad, bila para makhluk merenungkan-KU, memanggil nama-Ku, bila melihat tubuh Ku, semua akan terbebaskan dari segala macam bahaya. Putra yang berbudi, setelah Aku menggunakan upaya kausalya ini untuk menghindarkan para makhluk dari semua bahaya, kemudian mengajarkan mereka untuk membangkitkan hati Anuttara Samyaksambodhi, selamanya tidak mundur.

Saddharmapundarika Sutra Bab ke-25, disabdakan: “Melafal nama Guanyin dapat terhindar dari bencana api, air, angin ribut, senjata, setan jahat, ikatan dan kurungan, perampok dan lain lain. Dapat membuat para insan terhindar dari nafsu birahi, kebencian, kebodohan dan lain lain. Bahkan pada kalimat akhir dinyatakan: “Oleh karena itu lah para insan hendaknya menjapa nama Guanshiyinpusa. Dalam Saddharmapundarika Sutra juga telah dijelaskan pahalanya, karena Saddharmapundarika Sutra telah banyak beredar terjemahan bahasa indonesia nya, maka saya tidak perlu menulisnya kembali disini.

### **Mahakaruna Dharani Sutra**

Sakyamuni Buddha mengatakan, “Bodhisattva ini bernama Avalokitesvara... pada masa lampau kalpa yang tak terhingga telah mencapai ke Buddha an, dengan gelar Zheng Fa ing Rulai (正法明如來), karena kekuatan belas kasih dari ikrarnya, demi membangkitkan para Bodhisattva, demi memberikan ketenangan dan mematangkan rohani para insan, maka Beliau mengambil rupa seorang Bodhisattva. Engkau sekalian para Bodhisattva Mahasattva, Brahma, Indra , Para Dewa dan naga, harus menghormati,





jangan timbul rasa meremehkan yang lain dan menyombongkan dirimu. Para Dewata harus selalu memberikan puja pada Nya. Melafal nama Nya. Maka akan memperoleh berkah pahala kebahagiaan tak terhingga, melenyapkan dosa yang tak terhingga, pada akhir hayat akan terlahir di Negri Amitabha Buddha.”

### MANJUSHRI BODHISATVA

Mantra kecerdasan Manjushri, dalam tradisi Tantrayana apabila seseorang menginginkan kecerdasan atau kepintaran maka harus memuja Bodhisatva Manjushri dengan mengucapkan mantra "OM A RAH PA CA NA DHIH" berulang-ulang. Dengan mengulang terus menerus mantra ini dipercaya bahwa seseorang akan cerdas.

Manjushri adalah Bodhisatva kebijaksanaan yang sesungguhnya telah mencapai Kebuddhaan. Ada dua perwujudan dari Bodhisatva Manjusri, yaitu perwujudan pertama menggambarkan tangan kanannya memegang pedang (lambang kebijaksanaan yang mendalam) sedangkan tangan kirinya memegang setangkai bunga teratai biru yang di atasnya terdapat naskah suci (Lambang pengetahuannya tentang jalan yang tak terbatas). Perwujudan kedua menggambarkan Bodhisatva Manjushri dengan tangan kirinya memegang setangkai bunga teratai biru dengan naskah suci di atasnya, seperti perwujudan diatas dan tangan kanannya dalam sikap Varada Mudra (telapak tangan menghadap keatas, diletakkan pada lutut kanan).

《佛說放鉢經》云：“今我得佛，有三十二相八十種好，威神尊貴，度脫十方一切眾生者，皆文殊師利之恩。前過去無數諸佛，皆是文殊師利弟子。當來者，亦是其威神恩力所致。譬如世間小兒有父母，文殊者，佛道中之父母也。”《見一切土經》亦云：三世諸佛皆因文殊菩薩而成佛，文殊是一切諸佛之父，稱誦十方所有諸佛菩薩之名號，功德不及稱誦一遍文殊名號。《心地觀經》云：三世覺母妙吉祥。大師為大智文殊菩薩之真實化身，而文殊菩薩為三世諸佛之師及父母，故化界無與倫比。 *Sutra Fo Shuo Fang Po Cing*, disabdakan: Sekarang saya mencapai Kebuddhaan, ada tiga puluh dua ciri agung dan delapan puluh tanda-tanda kebaikan, berwibawa mulia dan terhormat, menolong dan membebaskan sepuluh penjuru semua makhluk, adalah budi Manjusri. Pada masa lampau para Buddha yang tidak terhitung, adalah murid Manjusri, masa yang akan datang, juga dengan kekuatan wibawa dan kekuatan budi membimbing para makhluk. Seperti di dunia anak kecil yang ada ayah ibu, itulah Manjusri. Di antara jalan Buddha Manjusri menjadi ayah ibu. *Sutra Cien Yi Chie Thu Cing*, juga disabdakan: tiga masa para Buddha disebabkan dibimbing Manjusri meraih Kebuddhaan. Manjusri adalah ayah dari semua Buddha. Memuliakan sepuluh penjuru para Buddha dan Bodhisattva punya nama, jasa pahala tidak sebanding dengan memuliakan satu kali nama Manjusri Bodhisattva. *Sutra Xin Ti Kuan Cing*, disabdakan; Tiga masa Ibu kesadaran agung yang gaib membuat keceriaan/kebahagiaan, Maha Guru adalah Maha Bijaksana Manjusri Bodhisattva yang memanifestasi realitas. Manjusri Bodhisattva adalah guru dan ayah ibu dari tiga masa para Buddha. Karenanya dari dunia perubahan tiada yang dapat sebanding dengannya.

### DEWI TARA



Tetes air mata Avalokitesvara ada Dewi Tara itu semua dijelaskan ketika Buddha Vairocana bertanya pada sang putri Supuspha apa yang menjadi tujuannya, apakah kehendak yang ada dalam hatinya, lalu ia menjawab; “Kami akan berdiam di dunia ini hingga semua makhluk tanpa terkecuali dibebaskan.” Yang demikian sangat mengejutkan serta menggembirakan Sang Buddha, di mana belum pernah ada orang sebelumnya yang sedemikian mulia, tanpa mementingkan dirinya dan berkehendak yang penuh keberanian. Sebagai tanggapan atas pengorbanan dirinya, kebajikan dan kehendaknya, dan tergerak oleh belas kasihnya kepada semua makhluk,

Sang Buddha Vairocana secara spontan melafalkan pujian kepada 21 Tara, pujian terhadap keagungan Dewi Tara.







Sebagai akibat dari pujian yang diucapkan oleh Sang Buddha Vairocana, kemudian diketahui bahwa Putri Supuspha tersebut merupakan penjelmaan dari Dewi Tara, yang pada mulanya berasal dari air mata yang diteteskan oleh Bodhisattva Avalokiteshvara. Avalokiteshvara memiliki belas kasih yang tiada terukur pada semua makhluk. Meskipun beliau telah berusaha untuk menolong semua makhluk, beliau merasa sangat sedih karena begitu banyaknya makhluk hidup yang terus jatuh tanpa harapan ke dalam alam kehidupan yang rendah seperti neraka. Ia melihat bahwa hanya sedikit makhluk hidup yang menempuh jalan menuju pencerahan.

### SAMANTABHADRA BODHISATVA

Samantabhadra Sumber kebajikan yang luar biasa beliau adalah seorang Bodhisattva dalam mazhab Buddhisme Mahayana yang berhubungan dengan pelaksanaan dan meditasi umat Buddha. Bersama-sama dengan Buddha Sakyamuni dan rekan Bodhisattva Manjushri, ia membentuk *Trinitas Shakyamuni* dalam Buddhisme. Ia merupakan pemimpi dari Sutra Teratai dan, menurut Sutra Avatamsaka, membuat sepuluh sumpah agung yang merupakan dasar landasan seorang bodhisattva. Di Cina, ia diasosiasikan dengan tindakan, yang mana bodhisattva Manjushri diasosiasikan dengan Kebijaksanaan. Di Jepang, bodhisattva ini sering dipuja oleh sekte Tendai dan Shingon, dan sebagai penjaga Sutra Teratai oleh sekte Nichiren.

Samantabhadra adalah figur utama dalam Sutra Bunga Garland, terutama pada bagian terakhir, Sutra Gandhavyuha. Di penghujung Sutra Gandhavyuha, seorang murid, Sudhana bertemu dengan Bodhisattva Samantabhadra, yang mengajarkannya bahwa kebijaksanaan hanya ada untuk dilakukan; bahwa hal tersebut hanya baik apabila menguntungkan semua makhluk hidup.

### Ksitigarbha Bodhisattva

**Sutra Ksitigarbha Bodhisattva**, disabdakan: Pada masa mendatang, jika ada pria atau wanita budiman, melihat gambar Ksitigarbha Bodhisattva atau mendengar Sutra ini lalu memuja beliau dengan dupa, bunga, makanan, minuman, jubah, permata, dan lainnya. Atau menghormati beliau dengan memuji jasa-jasanya dan memuliakan namanya. Maka pria atau wanita budiman itu akan memperoleh 28 macam manfaat;

1. Selalu dilindungi dewa, naga, dan 8 Macam Makhluk, sehingga selalu selamat sentosa.
2. Kemuliaan dan kebajikannya semakin bertambah.
3. Terkumpulnya benih kebaikan dari Buddha-Dhamma.
4. Tidak mundur dari jalan anuttara samyaksambodhi.
5. Cukup sandang dan pangan.
6. Terhindar dari segala musibah dan wabah penyakit.
7. Terhindar dari banjir dan kebakaran.
8. Terbebas dari pencurian dan perampokan.
9. Selalu dihargai orang.
10. Selalu mendapat dukungan dan bantuan dari makhluk suci.
11. Yang wanita akan terlahir sebagai pria pada kehidupan berikutnya.
12. Dapat dilahirkan sebagai putri raja atau bangsawan.
13. Mendapatkan paras wajah yang cantik dan disukai orang di mana saja.
14. Selalu mendapat kesempatan terlahir di alam surga.
15. Akan terlahir sebagai raja atau kepala negara.
16. Dapat mengetahui kehidupan masa lampau.
17. Cita-citanya selalu tercapai.
18. Keluarganya selalu tentram dan bahagia.
19. Semua malapetaka lenyap.
20. Terhindar dari 3 alam rendah.
21. Perjalanan hidupnya bebas hambatan.



22. Mimpinya selalu indah.
23. Leluhurnya ikut terbebas dari belenggu penderitaan.
24. Jika leluhurnya pernah menanam kebajikan, dapat lahir di surga.
25. Mendapat pujian dari para suci.
26. Cerdas dan tangkas, cekatan dan tajam pikirannya.
27. Memiliki jiwa welas asih.
28. Akhirnya akan mencapai keBuddhaan.



## RIWAYAT GURU GURU BESAR MAHAYANA ASANGA MENYADARKAN VASUBANDHU

Riwayat hidup Asanga hidup dizaman Dinasti Thang, ada seorang master Tripitaka, Yi Chin yang mengenalkan ajaran Buddha Mahayana di India serta pernah menulis buku "the inner Dharma biography mailed from south sea." dalam bukunya disebutkan, adanya 2 bagian dalam Mahayana. yaitu sekolah Madhyamika dan Yoga, sekolah Madhyamika ditemukan oleh Nagarjuna sedangkan Yoga oleh Asanga.

Asanga adalah anak tertua dari tiga bersaudara, semuanya terlahir di Purusapura (Peshwar) yang merupakan anggota dari keluarga Kausika di India. Tiga bersaudara tersebut semuanya menjadi Bhiksu. Adik Asanga yang paling bungsu bernama Virinci Vats, dan yang pertama dikenal dengan nama Vashubhandu. Mereka adalah orang-orang yang terkenal dalam catatan sejarah Buddhis di India.

Arya Asanga tidak pernah memaksa orang lain untuk mengikutinya, bahkan kepada adiknya sendiri, Vasubandhu... Saat itu, Arya Asanga sakit keras dan adiknya, Vasubandhu datang menjenguk. Saat itu, Vasubandhu adalah seorang penentang Mahayana. Arya meminta adiknya membacakan sutra-sutra Mahayana sebagai permintaan terakhir kakaknya yang sakit. Sang adik yang anti-mahayana awalnya menolak keras, tapi akhirnya luluh juga demi welas asih kepada kakaknya tercinta. Waktu demi waktu berlalu, sutra demi sutra dibacakan oleh sang adik kepada sang Arya. Langkah demi langkah, akhirnya sang adik memahami apa itu Mahayana yang sebenarnya, begitu jauh dari bayangan sebelumnya dari seorang anti-Mahayana., saat ini Vasubandhu menyesal telah merendahkan ajaran Mahayana, ia ingin memotong lidahnya sebagai hukumannya telah menghujat Mahayana, kakaknya mencegah dan menganjurkan lebih baik terjemahkan dan babarkan ajaran Mahayana sebagai penebus dosa dan penghapus karma buruk.

## MAHADEVA

Riwayat hidup Mahadeva adalah seorang guru suci agama Buddha dari sekte Mahasanghika. Beliau hidup sekitar abad 2 SM. Perpecahan para pengikut Buddha terjadi sekitar tahun 280 SM yaitu pada konsili (rapat sangha) ke II di Vesali. Terjadinya perpecahan Dharma dan Vinaya karena perbedaan pemahaman terhadap konsep Arhat (Arahat). Selanjutnya, Bhiksu Mahadeva memisahkan diri dan diikuti oleh sebagian besar Bhiksu yang kemudian dikenal dengan nama Mahasanghika.

Awal terjadinya perpecahan inilah yang kemudian dikenal sebagai awal munculnya Sthaviravada dan Mahasanghika yang kemudian dikenal dengan nama Mahayana dan Hinayana. Untuk itu, Mahayana mengakui bahwa Bhiksu Mahadeva merupakan sesepuh dalam Mahayana.

## ASVAGHOSA

Riwayat hidup Asvaghosa diperkirakan sezaman dengan Raja Kanishka + tahun 100 M dan Beliau adalah salah satu pemimpin dan perintis ajaran Mahayana. Beliau lahir dari keluarga Brahmana yang kemudian mengikuti ajaran Buddha. Asvaghosa adalah seorang Bhiksu aliran Sthavirava yang mendalami puja bhakti dan kemudian merasa cocok dengan ajaran Mahasanghika. Tempat kelahiran Asvaghosa di Seketa atau Ayodhya (sekarang Qudh) ibunya bernama Suvarnakshi.



Menurut Vasubandhu, Asvaghosa membantu Katyayaniputra dalam mempersiapkan komentarian mengenai Abhidharma. Karya-karya Asvaghosa antara lain:

- a. Buddha Carita

- b. Saundarananda
- c. Sariputra-Prakarana
- d. Mahayana Shraddhotpada Sastra
- e. Sutralankara
- f. Lankavatara-Sutra-Sastra.



## SHANTIDEVA

Riwayat hidup Shantideva dijelaskan sebagai seorang cendekiawan Buddhis yang berasal dari India pada abad ke-8. Ia adalah cendekiawan Universitas Nalanda dan seorang penganut filsafat Prasangka Madhyamaka.

Sekte Madhyamika Tiongkok, Chan Ssu Lun mengidentifikasi dua individu yang berlainan atas nama "Shantideva", yang pertama adalah Shantideva yang merupakan pendiri Sangha Avaiartika pada abad ke-6 dan satu lagi adalah Shantideva yang menempuh studi di Universitas Nalanda pada abad ke-8, Shantideva yang kedua inilah yang muncul dalam berbagai sumber biografi tibetan. Kutipan penemuan ini bisa dilihat di Banglapedia: National Encyclopedia of Bangladesh, situs yang dikembangkan oleh Asiatic Society of Bangladesh, atau bisa juga merujuk ke Bodhicaryavatara Historical Project, Proyek riset akademik yang bermula dari Mahabodhi Sunyata Seminary di Tarragona, Spanyol.

Shantideva lahir di Bodhgaya utara. Ayahnya bernama Gylwey Gocha (Rompil baja pemenang), ibunya bernama Vajrayogini. Shantideva lahir dengan berbagai pertanda menakjubkan, dengan nama kecil Shiwe Gocha (Rompil baja perdamaian) Semasa kanak-kanak dia sangat menghormati kedua orang tuanya, dan teman-teman sepermainannya juga sangat respek kepadanya karena sikap dan sifatnya yang sangat luhur. Ayahnya meninggal dunia untuk menunjukkan bahwa semua makhluk mengalami ketidakkekalan, dan kemudian hari realisasi Shantideva atas ketidakkekalan dan kematian semakin berkembang.

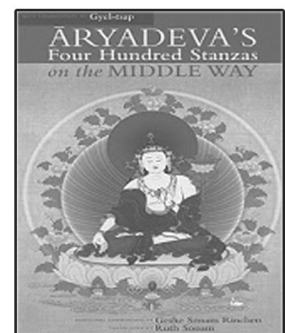
Ketika sang ayah meninggal, dia tidak punya pilihan lain kecuali menerima tampuk raja. Ia tidak bisa menolak, oleh karena itu ia menerima untuk naik tahta raja. Satu malam sebelum upacara, Manjusri muncul dalam mimpinya dan mengatakan: "Anda akan duduk di tahtaku. Anda adalah muridku." Bagaimana serorang murid dan guru duduk di tahta yang sama?

Shantideva sangat terkenal atas karyanya yang berjudul Bodhicaryavatara (kadang disebut Bodhisattvacaryavatara). Versi terjemahan bahasa Inggris bisa ditemukan di dunia maya, begitu juga banyak tersedia publikasi versi cetakan. Sungguh sebuah puisi panjang yang menjelaskan proses bertahap menuju pencerahan sempurna sammisambuddhadan hingga saat ini masih menjadi topik pembelajaran Mahayana dan Vajrayana.

## ARYADEVA

Aryadeva dilahirkan di Srilangka (Ceylon) dan menjadi murid Nagarjuna. Beliau berkelana ke berbagai negara dan membantu gurunya untuk mengajarkan ajarannya. Karyanya yang paling dikenal adalah Catuh-Sankata dan Aksara-Satakam.

Dalam petualangannya Aryadeva menyebarkan ajaran Nagarjuna yang diajarkan dalam aliran Madhyamaka dan Cittavisuddhi-Prakarana. Beliau juga seorang pendebat yang luar biasa.



## TAO-AN

Riwayat hidup Tao-An penyumbang jasa terbesar bagi Buddhisme bahasa Mandarin, dengan memastikan kebenaran ajarannya. Beliau menginginkan adanya suatu kehidupan yang lama untuk mengenal dan mengetahui ajaran yang agama Buddha, sejak saat itu banyak Bhiksu dan orang suci datang ke Tiongkok dari India dan Asia Tengah untuk menterjemahkan Sutra. Dari para Bhiksu tersebut, Tao-An mendengar nama Kumarajiva seorang Bhiksu terkenal dan akhirnya Tao-An bertemu



dengan Kumarajiva, tetapi karena banyak kesulitan dalam perjalanan pulang, tidak tiba di Chang An hingga 16 tahun setelah Tao-An wafat. kemudian Tao-An mendapatkan pengikut yang banyak dan menjadi pelopor penyebar ajaran agama Buddha dan menyebarkan jubah para Bhiksu seperti di India.

## KOBO DAISHI

Riwayat hidup Kobi Daishi, Beliau mendapatkan nama anumerta (penghargaan) Kukai yang berarti Buddha, orang suci dan Beliau adalah penemu aliran Shingon. Beliau belajar agama Buddha di Cina pada sekte Tantra dan memperkenalkan sekte ini ke Jepang. ajaran yang dibawanya adalah menjelaskan bahwa alam semesta merupakan bentuk maha vairocana Buddha.



Kobo Daishi mengklarifikasikan berbagai bentuk dari kehidupan agama, termasuk Hindu, Kong Hu Chu, Lao Tze dan sekte lainnya. Beliau mengajarkan penyatuan dari berbagai agama tentang sesuatu yang alamiah dan mengandung mistik tinggi. Tubuh Kobo Daishi dipercaya tidak pernah rusak sampai munculnya Samyaksambuddha Maitreya.

## KUMARAJIVA

Kumarajiva yang cerdas dan bijaksana berasal dari keluarga aristokrat. Ayah beliau, Kumarayana, adalah putra seorang perdana menteri sebuah kerajaan di India. Kumarayana yang seharusnya mewarisi jabatan perdana menteri menurut adat waktu itu, justru memilih kehidupan monastik untuk menjadi bhiksu. Demi tugas menyebarkan Buddha Dharma, Kumarayana meninggalkan India menuju Kerajaan Kucha (sekarang wilayah Xinjiang, Tiongkok). Saat mengandung Kumarajiva, sang ibu mengalami hal yang ajaib. Berubah menjadi lebih cerdas, dengan cepat memahami Buddha Dharma, mampu berbahasa Sansekerta, pun tangkas berdebat dalam Buddha Dharma.

Setelah menetap di ibukota Chang'an, Raja Yaoxing memperlakukan Kumarajiva dengan penuh hormat dan mengangkatnya sebagai Guru Kerajaan (Guoshi). Kumarajiva segera mengorganisir kegiatan penerjemahan Kitab Suci Buddhis yang melibatkan 800 personil. Antara tahun 401-413, Beliau berhasil menyelesaikan terjemahan kitab sebanyak 74 judul dengan total 384 jilid. Setelah meninggal dan dikremasi maka lidah beliau tidak hancur dan umat Buddha mempercayai bahwa itu sebagai pertanda bahwa selama hidup Kumarajiva mengajarkan kebenaran.

## PADMASAMBHAVA

Kata padma berasal dari bahasa Sansekerta. Kata ini diadaptasi ke dalam bahasa Tibet, dan mempunyai arti bunga teratai. Sambhava artinya "lahir dari". Nama Padmasambhava yang umum dikenal di Tibet adalah Pema Jungney, terjemahan dari bahasa Sansekerta, Padmakara, yang artinya, "berasal dari sekuntum teratai"

Pada saat Padmakara lahir dari sekuntum teratai, dan juga, pada saat dibawa pulang oleh raja Indrabhuti, di manapun beliau duduk, sekuntum bunga teratai seketika itu tumbuh mekar. Sehingga raja berseru, " Anak ini sungguh-sungguh lahir dari teratai!" Karenanya beliau dikenal sebagai Padmakara.



## ASOKA



Asoka yang Agung (juga Ashoka, Asoka, dilafazkan sebagai Asyoka) adalah penguasa Kekaisaran Maurya dari 273 SM sampai 232 SM. Seorang penganut agama Buddha, Asoka menguasai sebagian besar anak benua India, dari apa yang sekarang disebut Afganistan sampai Bangladesh.

Nama "Asoka" berarti 'tanpa duka' dalam bahasa Sanskerta (a - tanpa, soka - duka). Asoka adalah pemimpin pertama Bharata (India) Kuno, setelah para pemimpin Mahabharata yang



termasyhur, yang menyatukan wilayah yang sangat luas ini di bawah kekaisarannya, yang bahkan melampaui batas-batas wilayah kedaulatan negara India dewasa ini.

Menurut cerita legenda, satu hari setelah peperangan usai, Asoka menjelajah kota dan yang bisa dilihat hanyalah rumah-rumah yang terbakar dan mayat-mayat yang bergelimpangan di mana-mana. Hal ini membuatnya muak dan ia berteriak dengan kata-kata yang menjadi termasyhur: "Apakah yang telah kuperbuat?" Kekejian penaklukan ini akhirnya membuatnya memeluk agama Buddha dan ia memakai jabatannya untuk mempromosikan falsafah yang masih relatif baru ini sampai dikenal di mana-mana, sejauh Roma dan Mesir. Sejak saat itu Asoka, yang sebelumnya dikenal sebagai "Asoka yang kejam" (Canda Asoka) mulai dikenal sebagai sang "Asoka yang Saleh" (Dharmāsoka).

## HSUAN TSANG

Hsüan-tsang Bhiksu terpelajar, pelancong, dan penerjemah yang memberikan pengaruh terhadap interaksi antara China dan India di awal Dinasti Tang

Xuanzang lahir dekat Louyang, henan tahun 602 sebagai Chén Huī atau Chén Yī dan meninggal tanggal 5 Februari 664 di Yu Hua Gong. Ia terkenal dengan perjalanan tujuh belas tahunnya ke India, yang mana dia berguru kepada beberapa guru besar, terutama di Nalanda. Ketika kembali ke Tiongkok, dia membawakan 657 teks dalam bahasa Sanskerta. Dengan dukungan kaisar, dia melakukan penerjemahan teks tersebut di Chang'an (sekarang Xi'an), menarik banyak murid dan kolaborator dari seluruh Asia Timur. Ia dikenal jasanya atas penerjemahan 1.330 skripsi ke dalam Bahasa Mandarin.

Tahun 637, Xuanzang meninggalkan Lumbini ke Kusinagara, tempat Sang Buddha meninggal, sebelum menuju ke barat daya Sarnath di mana Sang Buddha pernah memberikan khotbah pertamanya. Berjalan ke timur, pertama via Varanasi, Xuanzang mencapai Vaisali, Pataliputra (Patna) dan Bodh Gaya. Ia kemudian ditemani oleh bhikkhu lokal menuju Nalanda, universitas kuno yang terkenal di India, di mana dia menghabiskan waktu dua tahun di sana. Xuanzang mempelajari bahasa Sanskerta dan Yogacara ketika berada di Nalanda.

## MILAREPA



Riwayat hidup Milarepa dilahirkan di sebuah desa bernama Kya Ngatsa yang juga dikenal dengan nama Tsa-di provinsi Gunthang sebelah barat Tibet. Ia berasal dari keluarga kaya, dengan ama lahir Mila Thöpa (Thos-pa-dga'), yang berarti "Senang mendengarnya" (A joy to hear). Khyungpo adalah nama klan keluarganya, nama keluarganya adalah Josay. Ketika ayahnya meninggal dunia, paman dan bibi Milarepa mengambil seluruh kekayaan keluarga. Atas permintaan ibunya, Milarepa meninggalkan rumah dan pergi belajar Sihir.

Sekembalinya ke kampung halaman, ia membalaskan dendam keluarga dengan mendatangkan badai besar pada saat perayaan pernikahan anak dari paman dan bibinya. Kejadian ini mengambil korban 35 orang, akan tetapi paman dan bibinya selamat. Warga setempat segera berusaha mengejar Milarepa, ibunya berhasil meminta Milarepa (dengan mengundang badai) untuk menghancurkan ladang mereka.

Kebajikan-kebajikan yang Milarepa lakukan, banyak terjadi di daerah Chokyi Dronma. Jalan kehidupan dan lagu-lagunya dikompilasi oleh Tsangnyon Heruka, yang disponsori oleh kakak laki-laki Chokyi Dronma, Thri Namgyal De (raja Gunthang). Pada usia lanjutnya, Milarepa meninggalkan jalan gelapnya: "Saya melakukan banyak kejahatan pada usia muda. Pada kedewasaan saya berlatih kemurnian. Sekarang, terbebas dari baik dan jahat, saya menghancurkan akar dari tindakan karma dan tidak mempunyai kondisi akan tindakan di masa mendatang. Berkata lebih dari ini akan menyebabkan tangisan dan tawa. Apa gunanya menyampaikan kepada anda? Saya sudah tua. Biarkan saya sendiri.

## ASANGA

Riwayat hidup Asanga hidup dizaman Dinasti Thang, ada seorang master Tripitaka, Yi Chin yang mengenalkan ajaran Buddha Mahayana di India serta pernah menulis buku "the inner Dharma biography mailed from south sea." dalam bkunya disebutkan, adanya



2 bagian dalam Mahayana. yaitu sekolah Madhyamika dan Yoga, sekolah Madhyamika ditemukan oleh Nagarjuna sedangkan Yoga oleh Asanga.

Asanga adalah anak tertua dari tiga bersaudara, semuanya terlahir di Purusapura (peshwar) yang merupakan anggota dari keluarga Kausika di India. Tiga bersaudra tersebut semuanya menjadi Bhiksu. Adik Asanga yang paling bungsu bernama Virinci Vats, dan yang pertama dikenal dengan nama Vashubhandu. Mereka adalah orang-orang yang terkenal dalam catatan sejarah Buddhis di India.

Arya Asanga tidak pernah memaksa orang lain untuk mengikutinya, bahkan kepada adiknya sendiri, Vasubandhu... Saat itu, Arya Asanga sakit keras dan adiknya, Vasubandhu datang menjenguk. Saat itu, Vasubandhu adalah seorang penentang Mahayana. Arya meminta adiknya membacakan sutra Mahayana sebagai permintaan terakhir kakaknya yang sakit. Sang adik yang anti-mahayana awalnya menolak keras, tapi akhirnya luluh juga demi welas asih kepada kakaknya tercinta. Waktu demi waktu berlalu, sutra demi sutra dibacakan oleh sang adik kepada sang Arya. Langkah demi langkah, akhirnya sang adik memahami apa itu Mahayana yang sebenarnya, begitu jauh dari bayangan sebelumnya dari seorang anti-mahayana.

### ATISA DIPAMKARA

Riwayat hidup Atisa (982-1054 M) dilahirkan pada keluarga kerajaan di kota Zahor dengan nama Chandragarbha, adalah anak ke dua dari raja yang berkuasa di India bagian timur yang sekarang adalah Bengal. Ayah beliau adalah Raja Kalyanasri dan Ibu beliau adalah Sri Prabhawati. Saudara tua Atisa adalah Padmagarbha dan yang terkecil adalah Srigarbha. Kerajaan tersebut bernama Vikramapura. Pada catatan akhir dari Prajna-paramita-pindartha-pradipa, Tan-gyur edisi Peking, tertulis : Teks ini mengandung doktrin dari Buddha, biksu kelahiran Bengal menulis berdasarkan sastra-sastra dan guru-vacana.

Juga pada Bodhi-marga-pradipa-panjika-nama tertulis:"...Dipankara Sri jnana, a descendant of the Bengalaie King... representatif dari Buddha masa kini, Dipankara Sri Jnana yang lahir di Bengal", dan beberapa karya dari beliau mencatat hal yang sama. Pada catatan dari Tibet juga menginformasikan pada kita bahwa tempat kelahiran Atisa adalah Bengal, negeri bagian dari India.

### DHARMAKIRTI



Riwayat hidup Dharmakirti atau Serlingpa Dharmakirti atau yang dikenal juga dengan sebutan Suvarnavapi Dharmakirti adalah seorang pangeran dari silsilah Sri-Vijayendra-Raja yang masih termasuk dalam silsilah Dinasti Syailendra. Dia juga dikenal sebagai guru besar Buddhis di Sumatera pada abad ke-10.

Dalam sejarahnya, Serlingpa Dharmakirti pernah menjadi guru dari Atisha, seorang yang nantinya berperan penting dalam membangun gelombang kedua Buddhisme di Tibet. Salah satu hasil karya penting yang dia hasilkan adalah 'Wheel of Sharp Weapons'(Tib. blo-sbyong mtshon-cha 'khor-lo), yang merupakan catatan penting bagi aliran Mahayana.

### BODHIDHARMA

Bodhidharma Sang Pencipta Shaolin dan pengikutnya mengikuti praktik unik di antara umat Buddha yang lain, mereka saling menyapa dengan hanya menggunakan tangan kanan mereka. Ucapan ini adalah tradisi mengenang kejadian Da Mo dan muridnya, Hui Ke. Pada 495 Masehi, biksu India Ba Tuo, atau Buddhahadra, datang ke Cina mengajarkan agama Buddha yang dikenal sebagai Buddhisme Xiao Cheng (Hinayana). Dia diberi tanah di kaki gunung Shaoshi oleh Kaisar Shao Wen dan mendirikan Kuil Shaolin di tanah ini.

Sekitar waktu Ba Tuo mendirikan Kuil Shaolin ada seorang pangeran India bernama Bodhidharma. Bodhidharma sangat cerdas dan merupakan anak kesayangan raja wilayah yang sekarang merupakan







bagian dari India selatan. Bodhidharma memiliki dua kakak laki-laki yang takut bahwa ayah mereka, raja akan meneruskan dan mewariskan kerajaan untuk Bodhidharma. Dalam kecemburuan mereka, dua kakak laki-laki sering meremehkan Bodhidharma ketika berbicara dengan ayah mereka, dengan harapan untuk mengubah pemikiran ayahnya untuk melawan saudara muda mereka. Saudara-saudara yang lebih tua juga berusaha untuk membunuh Bodhidharma tapi Bodhidharma memiliki karma yang sangat baik dan begitu upaya tersebut tidak berhasil. Meskipun menjadi anak kesayangan raja, Bodhidharma menyadari bahwa ia tidak tertarik pada kehidupan politik. Bahkan dia memilih untuk belajar dengan guru Buddhis Prajnatarā terkenal dan menjadi biarawan Buddha.

Pada 527 Masehi, 32 tahun setelah Ba Tuo mendirikan kuil Shaolin, Bodhidharma menyeberang melalui provinsi Guangdong ke Cina. Di Cina, ia dikenal sebagai Da Mo. Da Mo tiba di Cina yang kebanyakan berlatih Buddhisme Da Cheng (Mahayana). Ketika Da Mo tiba, dia disambut oleh kerumunan besar orang yang untuk mendengarkan dari master Buddhis yang terkenal dan berharap untuk mendengar dia berbicara. Daripada berbicara, Da Mo hanya duduk dan mulai bermeditasi. Ia bermeditasi selama berjam-jam. Setelah menyelesaikan meditasinya, Da Mo bangkit dan berjalan pergi, dan tidak mengatakan apa-apa.

## NAGARJUNA

Riwayat hidup Nagarjuna adalah seorang Filsuf Buddhis pencetus aliran Mādhyamaka (Madyamika) yang lahir di bagian Selatan India. Ia hidup di dalam perbedaan pandangan yang beragam terhadap ajaran Buddhisme India, ia berusaha untuk menemukan apa yang ia pahami sendiri. Sekitar 500 tahun setelah kematian Buddha, sekolah-sekolah yang beraliran Buddhis berkembang dengan pesat. Mereka berdebat tentang seluruh doktrin dan praktik ajaran Buddha.

Nagarjuna diperkirakan lahir di antara abad pertama dan kedua dan dianggap sebagai pendiri sekolah Mādhyamaka (Madyamika) dari Mahāyāna Buddhisme. Sekolah ini meluas sampai ke Cina dengan nama sekolah Sānlùn. Dalam beberapa tradisi Mahayana, Nagarjuna dianggap sebagai Bapak Mahayana dan Buddha "kedua" karena reputasinya. Karya utamanya adalah Mula-madhyamaka-karika. Istilah yang sering disalahpahami tentang pemahaman Nagarjuna adalah istilah "kekosongan". Istilah ini bukan berarti suatu penyangkalan akan dunia atau substratum nihilum. Melainkan suatu ketidakhadiran dari svabhava atau esensi diri. Ajaran yang paling terkenal dari Nagarjuna adalah Sunya (kosong) dan Sunyata (kekosongan).

## ARHAT KALIKA

Arhat Kalika dikenal juga sebagai Kala. Ia mempunyai kekuasaan di wilayah Sri Lanka. Dalam legenda ia adalah Raja Kala yang mencapai tingkatan Arhat setelah melalui pengorbanan. Ia mempunyai bawahan yang terdiri dari 1.000 Arhat.

Menunggang gajah dengan aura bermartabat, menyanyikan sutra-sutra dengan keras. Dengan hati untuk kemanusiaan, Mata menyusuri empat penjuru alam semesta.

## Penutup

Demikian artikel Buddha Dharma Mahayana, dikupas dari berbagai Sutra, Abhidharma dan sumber lainnya untuk diketahui Ajaran Mahayana adalah ajaran Buddha yang sejati, adalah ajaran kendaraan besar untuk membimbing dan menolong semua makhluk bebas dari bodoh dan derita. Harapannya semua siswa dan umat Buddha dapat mengerti dan saling menghormati Buddha Dharma secara utuh, baik dan benar. Semoga tulisan artikel ini dapat mengakhiri dan menetralkan segala cibiran, fitnah, hujatan terhadap ajaran Mahayana atau ajaran Buddha lainnya. Marilah kita semua menghormati semua Dharma ajaran Buddha secara utuh, benar dan baik dengan bersikap perilaku respek dan menjunjung tinggi kebenaran semua Dharma, svaha.

Akhir kata semoga semua makhluk mengembangkan terus kesadaran murni dan kebijaksanaan. Tadyatha Om gate Gate Para Gate Param Samgate Bodhi Svaha, Semoga semua makhluk berbahagia, Amituofo.





# Sutra Diam; Sutra Tanpa Kata

*Ilustrasi Gambar : Patriarch Bodhidharma*

*Bodhidharma - Patriat ke 28 - Buddhisme Zen India yang membawa Zen ke Tiongkok.*

Tuntunan spiritual pada tahap tinggi - seringkali tidak lagi disampaikan melalui kata-kata. Siswa yang tingkat kesadaran-nya telah sampai - akan mengerti. Yang belum - akan melewatinya begitu saja. Ketika di Bukit Grakutha - sang Buddha Gautama memegang sekuntum bunga tanpa kata dan tersenyum - Mahakasyapa mengerti. Dan ia-pun menjadi Pewaris Ajaran Inti sang Buddha yang pertama - menjadi Patriat Pertama Buddhisme Zen India.

Sutra Diam - Sutra Tanpa Kata - ini saya adopsi, sadur dan terjemahkan secara bebas dari buku *The First Principle : Talks on Zen* - sebuah buku mahakarya dari Master Zen India - Osho. Terimakasih pada Samanera Dhammasiri - teman yang telah memberikan buku ini - membawanya dari jauh - dari tempat ia sedang memperdalam Buddhisme - di Srilanka.

## Raja Bijak

Alkisah - Patriat ke 27 Buddhisme Zen India - Hanyatara diundang oleh seorang Raja di India Selatan. Baginda telah mendengar nama harum Hanyatara sebagai Pewaris - Patriat ke 27 Ajaran Inti Buddhisme dari para pembantunya. Kini Baginda mengundang Hanyatara untuk datang ke Istana. Untuk apa? Untuk membacakan beberapa sutra dari sang Buddha Gautama kepada Baginda. Raja telah tak percaya lagi pada para Intelektual - para Profesor - yang hanya pandai mengolah teori dan nalar. Demikian pula Raja tak lagi percaya pada para Rohaniwan yang hanya pandai berkotbah. Ia ingin sang Master - sang Patriat - untuk datang dan membacakan sutra. Pasti akan lain - Baginda berharap akan memperoleh pencerahan spiritual daripada-nya.

Hanyatara - pun datang menghadap. Ia membawa seorang pembantu- Asistennya - yang biasa melayani keperluannya sehari-hari. Seorang biasa. Seorang yang sangat biasa. Selesai menyapa sang Baginda - ia pun menyuruh Asisten untuk mulai membaca beberapa bagian dari sutra sang Buddha Gautama. Sedang ia sendiri memejamkan mata - bernapas teratur sangat lembut bagaikan seorang bayi. Sangat tenang.

Baginda pun terhenyak. Beliau tak habis pikir mengapa bukan Hanyatarasendiri yang membaca sutra sang Buddha. Tapi demi sopan santun - Baginda pun mencoba mendengarkan sutra yang dibacakan oleh Asisten Hanyatara. Aduh - pikir Baginda - Asisten ini hanya orang biasa yang tampaknya tak tahu bagaimana cara membaca sebuah sutra. Tata Bahasa-nya salah, ucapannya tak meyakinkan.

Demi sopan santun - Raja tetap berdiam diri - hingga pembacaan sutra oleh Asisten sang Master selesai. Kemudian dengan tetap sopan Baginda mendekati Hanyatara dan bertanya: 'Guru-Ji, mengapa bukan anda sendiri yang membaca sutra sang Buddha?' Jawaban Hanyatara ternyata sangat mengejutkan Baginda: 'Aku tidak membaca sutra? Lalu apa yang kulakukan sedari tadi? Apakah Baginda tak melihatnya?' Raja pun jadi semakin bingung - tetapi dengan rendah hati ia pun bertanya: 'Maaf - Guru Ji - mungkin ada yang terlewatkan. Anda membaca sutra?' - tanya sang Baginda.

Dan Hanyatara pun menjawab: 'Ya. Aku berdiam diri. Bernapas masuk - keluar - masuk - keluar. Aku menyatu dengan hembusan dan tarikan napas-ku dan dengan demikian Kesadaran dapat terpisah dari Pikiran dan Perasaan. Aku membacakan pada Baginda tentang Kesadaran Total - Kesadaran yang mengambil jarak dari Perasaan dan Pikiran. Itulah sutra yang kubacakan untuk Baginda. Aku tidak membaca sutra dengan kata-kata. Tiap kali napas menghembus masuk - aku melakukannya dengan kesadaran total. Demikian pula ketika napas menghembus keluar. Itulah tujuan dari mendengarkan sutra - Baginda. Menjadi sadar total - sadar total terus menerus. Bukankah demikian - Baginda? Aku telah membacakan sutra pada Baginda. Hanya memang - aku tidak membacanya dengan kata-kata. Sutra tidak harus dibaca dengan kata-kata - Baginda. Demikianlah ada-nya'.

Baginda bukan lagi terhenyak - kali ini ia terkejut dengan jawaban Hanyatara. Tapi bagaimana-pun Baginda merasakan kebenaran dari apa yang Hanyatara katakan. 'Ya - memang ia benar' pikir Baginda. 'Napas. Napas adalah inti kehidupan. Dengan menyadari napas secara total - kita menyadari kehidupan. Ketika kita mampu menyatu total dengan napas - Kesadaran akan terpisah dari Pikiran dan Perasaan. Dan Hanyatara telah mengajarkannya padaku dalam diam. Benar - ia tak membaca Sutra dengan kata-kata - ia membacakannya kepadaku dengan caranya sendiri. Inilah Sutra Diam. Sutra Tanpa Kata-Kata' - dan sang Baginda pun kini menyadarinya.





Baginda pun kemudian mengucapkan terimakasih kepada Hanyatara dan kepadanya diberikannya sebuah permata besar. Hanyatara tak membutuhkan permata - tetapi demi sopan santun - ia pun menerima pemberian Baginda.

Kini Baginda memperkenalkan Hanyatara kepada ke tiga putranya - beliau ingin Hanyatara memberikan berkat kepada ke tiga putranya itu.

Putra Pertama maju ke depan. Ia berusia sekitar 15 tahun. Tetapi Hanyatara tak memberikan berkat - Hanyatara sesungguhnya hanya ingin melihat bagaimana kedalaman spiritual dari ke tiga Putra Baginda ini.

Ketika Putra Pertama mendekat - Hanyatara menunjukkan permata besar yang diberikan sang Baginda kepadanya - kepada anak muda itu. Tanpa berkata apa-apa, Hanyatara memandang tajam - menanti apa yang akan dikatakan Putra Pertama.

Melihat permata besar di tangan Hanyatara - Putra Pertama kemudian berkata: 'Oh. Permata yang indah. Jenis permata air. Sangat bening. Sungguh indah dan sangat langka. Bukan batu permata sembarangan. Darimana Guru-Ji memperolehnya?'

Hanyatara hanya tersenyum - tak memberikan jawaban. Ia berpikir: 'Ya - anak ini benar. Memang permata yang indah dan langka. Belum pernah kulihat yang seperti ini'.

Kemudian Putra ke Dua dipanggil mendekat. Putra ke Dua ini berusia sekitar 10 tahun. Ketika melihat permata itu di tangan Hanyatara - ia pun berkata :

'Permata yang bagus. Yang terbaik. Pasti itu milik Ayah-ku karena di Kerajaan ini tidak mungkin ada yang memiliki permata semacam itu selain Ayah. Guru-Ji, anda tidak dapat memilikinya. Tidak bisa - oleh karena untuk menjaga permata semacam itu - Guru-Ji harus selalu dikawal tentara yang cukup banyak - sedang anda Guru-Ji tak punya tentara. Banyak yang ingin memilikinya. Berbahaya bagi anda - permata semacam itu - Guru-Ji!'

Hanyatara terkesiap. 'Sungguh satu jawaban yang sangat cerdas' - pikirnya.

Kini giliran Putra ke Tiga. Yang terkecil. Usianya baru 7 tahun. Anak kecil itu melihat permata besar di tangan Hanyatara dan kemudian tiba-tiba ia tertawa terbahak-bahak, terpingkal-pingkal'.

Kata anak kecil itu : 'Guru-Ji. Apa anda ini ingin membodohiku? Tidak bisa. Permata Sejati tidak berada di luar. Anda telah memiliki permata itu di dalam diri anda. Aku dapat dengan jelas melihatnya. Anda samasekali tidak membutuhkan permata semacam yang ada di tangan anda sekarang. Buang permata itu - lempar saja - Guru-Ji'.

Hanyatara tertegun - dan kemudian tersenyum. 'Ya. Ya - tak salah lagi - anak inilah! Dialah orang nya. Dialah yang akan menggantikan diriku'. Hanyatara pun memeluknya.

Putra ke Tiga ini bernama Bodhitara. Hanyatara kemudian mengubah namanya menjadi Bodhidharma. Dan seperti kita semua telah ketahui - memang Bodhidharma - lah yang kemudian menggantikan Hanyatara - dan menjadi Patriat Zen India yang ke 28.

Pelajaran tentang Sutra Diam - Sutra Tanpa Kata-Kata - seperti yang pernah pada suatu kali diajarkan oleh Hanyatara kepada ayahnya tak pernah dilupakannya.

Bodhidharma kemudian membawa Ajaran Inti sang Buddha ini ke Tiongkok dan mendirikan sebuah Biara di Lo Yang yang kemudian dikenal sebagai Biara Shaolin. Ajaran Inti Buddhisme yang dibawa Bodhidharmaini kemudian menyerap inti yang terbaik dari Taoisme dan Konfusianisme - dan pada saat sekarang ini Ajaran ini dikenal sebagai Buddhisme Zen.

Zen - seperti yang diajarkan oleh Bodhidharma memang tidak terlalu ingin bertumpu pada kata-kata. Ia diajarkan - diberikan - dengan cara transmisi langsung - dari Hati ke Hati : I-Shin-Den-Shin demikian istilahnya dalam Bahasa Jepang. Dan Zen sendiri - demikian selalu Bodhidharma katakan: Tak dapat disampaikan lewat buku. Tak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Hanya dapat dialami. Itulah Zen!





## Kisah Vasavattimaradhiraja Maharaja dari para Dewa Mara

Vasavattimaradhiraja yang sekarang menjadi Maharaja dari para Dewa Mara yang bertinggal di Sorga Paranimmitavasavatti adalah seorang Bodhisatta yang sedang menyempurnakan paramathaparami untuk mencapai Kebuddhaan di masa mendatang. Usaha itu telah dimulainya dalam hitungan asankheyya.

Semasa Sammasambuddha Kassapa muncul di dunia, Maradhiraja terlahir sebagai seorang manusia yang bernama Bodhi. Dia bekerja sebagai Senapati utama dan dipercaya dari Maharaja King-kissa. Karenanya, dia juga dipanggil Bodhisenapati.

Pada suatu hari, Maharaja Kingkissa – yang mempunyai saddha terhadap Buddhasasana – mendengar bahwa Sang Buddha Kassapa sedang masuk ke dalam Nirodhasamapatti yang penuh kebahagiaan selama tujuh hari, di bawah naungan pohon beringin yang amat besar. Mendekati saat keluarnya.

Sang Buddha dari Nirodhasamapatti, Maharaja berpikir: “Sang Buddha akan segera mengakhiri samadhi-Nya. Barang siapa mempersembahkan dana pada saat itu, akan mendapat berkah yang besarnya tak terhingga, apapun keinginannya akan tercapai. Saya tak akan menyia-nyiakan saat yang baik ini”. Lalu mengeluarkan perintah dan pengumuman pada rakyatnya.

“Barang siapa mendahului Maharaja mempersembahkan dana pada Sang Buddha sesaat beliau mengakhiri samadhi-Nya, saya akan menghukum pancung orang itu.”

Untuk itu Maharaja memerintahkan prajurit-prajuritnya untuk menjaga sekeliling pohon beringin dimana Sang Buddha sedang melakukan samadhi.

Bila ada orang yang datang hendak mempersembahkan dana, diperintahkannya untuk ditangkap. Bodhisenapati tahu akan pengumuman itu. Namun, dia – yang mempunyai saddha yang amat kuat dan bijaksana – tetap mempunyai keinginan untuk mempersembahkan dana kepada Sang Buddha sesaat Beliau mengakhiri samadhi-Nya. Dia berpikir bahwa berkah yang didapat amatlah besar. Dia tak akan menyesal walau harus mati karenanya.

Pada keesokan harinya, di saat Sang Buddha akan mengakhiri samadhi, Bodhisenapati bersama istrinya, menyiapkan makanan persembahan dan pergi menemui Sang Buddha.

Demi melihat Bodhisenapati beserta istrinya, para prajurit penjaga bertanya: “Wahai Tuan Senapati, kenapa Tuan melanggar perintah Maharaja. Bukankah Tuan tahu bahwa Maharaja melarang siapapun mempersembahkan dana kepada Sang Buddha? Maharaja sendirilah yang akan mempersembahkan. Atau mungkin Tuan akan pergi ke tempat lain?”

Mendengar itu Bodhisenapati berpikir: “Kalau seandainya saya berbohong kepada mereka, atau menasehati Maharaja untuk mengundang Sang Buddha ke istana, tentu mereka akan percaya dan mengikuti nasehat saya. Tapi, saya tak ingin melakukannya. Sebab, dengan berbohong, berkah yang saya dapat tak akan sesuai dengan harapan. Jadi, sebaiknya saya berkata dengan sesungguhnya, walau harus mati karenanya.”

Maka, iapun menjawab: “Ya, kami akan mempersembahkan dana makanan pada Sang Buddha.”

Para prajurit itu pun segera menangkap Bodhisenapati dan istrinya, dan dibawa menghadap Maharaja untuk diadili. Maharaja amat Marah karena dikhianati panglima perangnya dan menjatuhkan hukuman pancung terhadap Bodhisenapati dan istrinya.

Kassapa Sammasambuddha tahu semua apa yang terjadi. Dengan mata Kebuddhaan-Nya, Beliau tahu siapa Bodhisenapati. Beliau menaruh metta (cinta kasih) padanya.

Beliau segera menciptakan bayangan sendiri untuk tetap tinggal di tempat semula, dan beliau sendiri pergi menemui Bodhisenapati yang sedang menanti dilaksanakannya hukuman pancung terhadapnya. Karena kesaktian-Nya, tak seorang pun bisa melihat kedatangan Beliau selain Bodhisenapati dan istri. Lalu berkata: “Wahai Bodhisenapati, tetaplah tenang. Tetap pertahankan







saddhamu. Jangan menyesali kehidupan ini. Segera persembahkan dana makanan yang telah kau persiapkan dengan keyakinan yang penuh terhadap Tathagata.”

Demi mendengar itu, keyakinan Bodhisenapati semakin mantap. Dengan saddha dan piti yang telah memenuhi batinnya, dipersembahkannya dana mereka pada Sang Buddha serta mengucapkan panidhana:

“Sang Buddha sebagai guru dan pelindung bagi semua makhluk. Saya telah rela menerima kematian demi mempersembahkan dana makanan ini pada Sang Buddha. Semoga dana persembahan ini menjadi penyebab bagi keinginan saya untuk mencapai pencerahan sebagai Sammasambuddha di masa yang akan datang.”

Sambil mengelus kepala Bodhisenapati, Sang Buddha Kassapa berkata:

“Apa yang kau harapkan akan tercapai. Wahai Bodhisenapati, yakinlah, dimasa yang akan datang kau akan mencapai pencerahan sebagai seorang Sammasambuddha.”

Setelah dalam waktu yang amat lama mengikuti daur kehidupan dan kematian dalam vattasamsara ini, Bodhisenapati terlahir sebagai dewa Mara, menguasai Surga Paranimitavasavatti. Dan sempat bertemu dengan Sang Buddha Gotama, yang sebenarnya merupakan kesempatan yang amat baik untuk berbuat kebajikan dan belajar Dhamma pada Buddha Gotama.

Namun, kesempatan yang amat baik itu sama sekali tidak dimanfaatkannya. Bahkan, sebaliknya, ia selalu menghambat, menghalang dan mengganggu Sang Buddha; sejak awal usaha untuk mencapai Kebuddhaan, hingga menjelang akhir dari kehidupan Sang Buddha. Sebagai dewa puthujana yang amat sakti namun dikuasai oleh kilesa, dengan sombongnya ia menguji dan menghalangi kegiatan Sang Buddha Gotama yang penuh metta. Namun, segala perbuatan jeleknya itu tak (sampai) bisa digolongkan sebagai garuka kamma yang menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam neraka Avici, seperti Bhikkhu Devadatta yang telah melukai Sang Buddha dan memecah belah Sangha.

Kiranya, perbuatannya itu bisa diibaratkan sebagai seorang anak nakal atau durhaka yang selalu tak menyetujui dan melawan orang tuanya. Dan ternyata, Sang Buddha pun tak pernah meramalkan sesuatu yang jelek pada dewa Mara seperti kepada bhikkhu Devadatta.

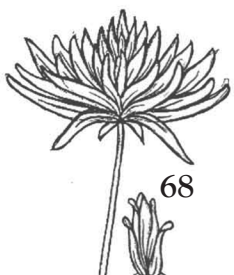
Rupanya, kenakalan dewa Mara muncul kembali manakala ia tahu ada seseorang yang berusaha melestarikan dan mengembangkan Dhamma secara murni.

Itu terbukti saat Asoka Maharaja akan mengadakan peresmian dan perayaan atas terselesainya pemugaran candi-candi Buddha di India, kurang lebih 200 tahun setelah Sang Buddha parinibbana. Ia berusaha mengganggu dan menggagalkan perhelatan besar itu. Namun, kenakalannya itu bisa diredam oleh Upagupta Thera, yang membuat dewa Mara jera dan menyesal. Kembali mengucapkan adhitthana untuk menjadi Sammasambuddha.

Menjelang diadakannya perhelatan peresmian dan perayaan atas berhasilnya pemugaran candi-candi Buddha dan pelestarian Buddhasasana yang diprakarsai oleh Asoka Maharaja, para bhikkhu Arahant dan menguasai Abhinna, berkumpul diketuai oleh Moggalliputta Tissa Thera.

Mereka membicarakan tentang maksud dewa Mara yang akan datang mengganggu dan menghalangi terlaksananya perhelatan tersebut. Walaupun para bhikkhu itu telah mencapai Kearsahan dan menguasai Abhinna, namun mereka merasa tak seorang pun mampu mengalahkan kesaktian dewa Mara. Mereka mengetahui dengan mata dewa mereka, hanya seorang bhikkhu yang mampu mengatasi dewa Mara. Dia adalah Kisanaga Upaguta Thera juga disebut Upagupta Thera ) yang saat itu berdiam di dasar samudera Hindia.

Sang Buddha pernah meramalkan bahwa di masa yang akan datang akan muncul seorang bhikkhu bernama Upagupta yang akan meredam kejahatan dewa Mara dengan kesaktiannya yang membuat Mara sadar akan kesalahannya.





Upagupta Thera adalah seorang bhikkhu yang amat sederhana dan lebih suka tinggal sendiri di tempat-tempat yang hening. Tak suka berkumpul beramai-ramai. Dia suka mengembara di hutan-hutan, juga di samudera.

Bila tinggal di dasar laut, ia akan menciptakan kuti dari kaca, dan tinggal sendiri dengan tenang dalam jhana samapatti berlama-lama. Tanpa makan dan minum. Hingga badannya amat kurus. Karenanya, ia dinamakan bhikkhu Kisanaga Upagupta.

Pasamuan Sangha memutuskan mengirim dua orang bhikkhu mengundang bhikkhu Upagupta untuk mengatasi gangguan dewa Mara.

Maka dalam sekejap, dua bhikkhu sakti itu telah tiba dihadapan bhikkhu Upagupta. Setelah saling tegur dengan Dhamma patisanthara, bhikkhu utusan itu berkata:

“Avuso Upagupta, kami diutus oleh Pasamuan bhikkhu mengundang Anda untuk ikut membantu terlaksananya perhelatan kita. Kami dengar Mara akan datang menggagalkan maksud kami. Sangha menugaskan Anda untuk mengatasi Mara. Kami harap Anda tak menolak tugas ini.”

Bhikkhu Upagupta pun menjawab:

“Baiklah Avuso, saya menyanggupi tugas ini. Sekarang silakan Avuso pergi lebih dulu. Saya segera akan menyusul.”

Maka, menghilanglah kedua bhikkhu itu dari hadapan Upagupta Thera dan muncul kembali di tengah-tengah Pasamuan para bhikkhu. Tapi, apa yang mereka lihat? Ternyata bhikkhu Upagupta telah tiba lebih dulu. Duduk dengan tenangnya di hadapan Moggalliputta Tissa Thera.

Keesokan harinya, bhikkhu Upagupta pergi pindapata, menerima dana makanan dari para upasaka-upasika. Kala itu Asoka Maharaja melihat bhikkhu Upagupta yang bertubuh amat kurus, merasa ragu-ragu : “Dewa Mara terkenal amat sakti. Mungkinkah orang sekurus bhikkhu Upagupta itu mampu mengalahkan kesaktian dewa Mara?” Untuk meyakinkan dirinya, ia ingin menguji kemampuan bhikkhu kurus itu. Maka, dengan segera ia memanggil pengawalnya dan memerintahkan membuat mabuk seekor gajah istana yang besar dan dilepas menghadang perjalanan bhikkhu Upagupta.

Sang gajah dengan liar dan ganasnya segera menyerang bhikkhu Upagupta.

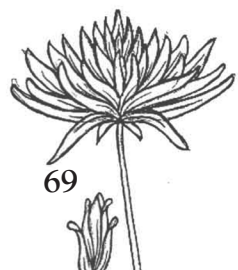
Melihat itu, Upagupta Thera segera masuk ke dalam metta jhana dan mengirimkan getaran metta (cinta kasih) pada gajah yang sedang mabuk itu, membuat sang gajah tersadar dari keadaan mabuknya. Kembali menjadi gajah istana yang perkasa tapi jinak dan manis. Dengan lembutnya, ia menekuk kaki depannya dan bernamakkara di hadapan Upagupta Thera. Upagupta Thera mengelus kepala si gajah lalu dengan tenang meneruskan perjalanan.

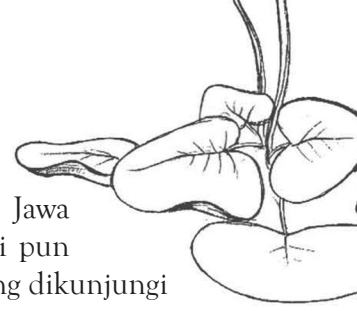
Perhelatan yang konon dilaksanakan selama tujuh tahun, tujuh bulan dan tujuh hari itu dibuka langsung oleh Maharaja Asoka dengan hati yang tenang karena ia yakin pada kemampuan bhikkhu Upagupta.

Perayaan itu dibuat amat meriah dan mewah. Lampu-lampu hias dan penerangan amatlah indah dan cemerlang. Terutama lilin-lilin, bunga-bunga serta dupa pemujaan di altar Sang Buddha ditata begitu indahnya. Sabda-sabda Sang Buddha dilantunkan kembali oleh para bhikkhu dengan suara yang teratur dan merdu. Suasana benar-benar sakral dan menyejukkan hati. Rakyatpun amat bersuka hati dengan diadakan keramaian itu. Raja yang dermawan dan bijaksana itu berhasil merebut hati rakyatnya dengan penerapan Dhamma yang benar.

(Pengabdian Asoka Maharaja terhadap Buddhasasana bukan hanya pemugaran candi-candi Buddha di India. Namun, juga mendukung diadakannya Sangayana yang ketiga. Mendukung pengiriman para Dhammaduta ke luar negeri. Yang terkenal diantaranya yaitu, putra-putrinya sendiri, Mahinda Thera dan Sanghamitta Theri yang dikirim ke Sri Lanka.

Mahinda Thera mengadakan Sangayana disana. Sementara Sanghamitta Theri mendirikan Sangha Bhikkhuni. Dan, Dhammaduta yang diketuai oleh Sona Thera dan Uttara Thera yang





menyebarkan Dhamma ke Burma, Thailand dan sekitarnya, sempat mampir ke pulau Jawa sejenak. Namun, karena perjalanan ke tenggara itu amat berat, tak seorang bhikkhuni pun menyertai sebagai Dhammaduta sehingga tidak terdapat Sangha Bhikkhuni di tempat yang dikunjungi Sona Thera dan Uttara Thera).

Namun, perhelatan yang memang telah direncanakan amat meriah dan menarik itu, ternyata masih ditambah dengan suatu pertunjukan seru dan mengerikan yang tak diduga sebelumnya. Membuat suasana semakin meriah.

Itu disebabkan oleh ulah dewa Mara yang merasa tak senang atas berhasilnya pemugaran candi-candi Buddha dan kini sedang dirayakan. Hatinya merasa gatal melihat kejayaan Buddhasasana.

Dengan segera ia turun dari Surga Paranimitavasavatti dan menciptakan badai, angin puyuh yang dahsyat menyapu segala perlengkapan perhelatan yang telah diatur sedemikian indah. Melihat itu, Upagupta Thera segera masuk jhana dan ber-adhitthana menghentikan badai dahsyat itu dan mengembalikan segala sesuatu yang telah porak poranda ke tempatnya semula. Dewa Mara terkejut dan merasa terhina demi melihat lawannya hanyalah seorang bhikkhu yang bertubuh amat kurus dan jangkung. Dia merubah diri menjadi seekor kerbau hutan yang amat besar dan ganas. Mengamuk dan merusak barang-barang di sekitarnya. Lalu berlari menubruk hendak melumat tubuh bhikkhu Upagupta.

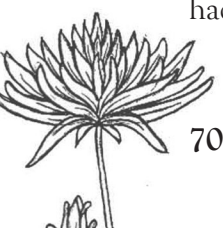
Sang Thera mengubah diri menjadi seekor harimau yang jauh lebih besar dari kerbau hutan itu. Langsung menerkam dan menangkap si kerbau, membuat si kerbau menguak dan meraung kesakitan. Harimau besar tidak juga melepaskan kerbau yang telah tak berdaya itu, membuat Mara semakin marah dan mengubah diri menjadi seekor naga. Meronta, membebaskan diri dan menyemburkan api beracun menyerang harimau besar. Dengan cepat harimau itu mengubah diri menjadi seekor garuda yang amat besar. Menyambut serangan nagaraja dengan paruhnya yang menganga lebar.

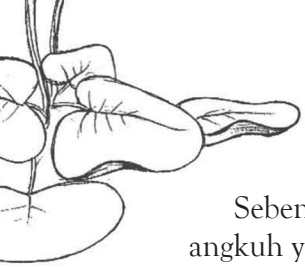
Maka, berlagalah kedua makhluk dahsyat itu dengan serunya. Segala jurus dan usaha dari nagaraja untuk membelit dan menundukkan raja garuda selalu gagal. Dengan lincah dan ligatnya garuda menghindar dan membalas serangan sang naga. Api berbisa yang berkobar-kobar pun seolah-olah bagaikan angin sepoi-sepoi dirasakan garuda.

Akhirnya, sang garuda berhasil menangkap leher naga dengan paruhnya. Diterkamnya tubuh sang naga dengan cakarnya yang besar dan tajam serta dibawa terbang ke udara. Dalam keadaan yang tak berdaya, badan sang naga terombang-ambing di udara lalu dihempaskan kembali ke bumi. Mara semakin gusar dengan kekalahan yang membawa siksa ini.

Ia segera mengubah diri menjadi raksasa yang amat besar dengan taring yang mengerikan. Tangan kanannya menggenggam gada pemukul sebesar pohon kelapa. Meraung-raung menyerang garuda. Namun, garuda pun segera berubah menjadi raksasa pula. Badannya lebih besar dan kedua tangannya memegang gada pemukul pula. Menyambut serangan raksasa Mara. Saling serang, saling mengelak. Bumi pun berdentam-dentam akibat hempasan kaki kedua raksasa. Pukulan-pukulan raksasa Mara sering tidak mengenai sasaran bahkan kalau mengena pun seolah tak dirasa oleh raksasa ciptaan Sang Thera. Namun, pukulan raksasa ciptaan Sang Thera terasa amat menyakitkan di tubuh maupun hati raksasa Mara. Tubuhnya terasa remuk redam dan hatinya pun merasa amat sakit dan pilu menerima setiap pukulan yang mengena.

Dewa Mara teringat saat bersama pasukannya menyerang Sang Buddha. Semua senjata yang dilontarkan menyerang tubuh Buddha Gotama berubah menjadi rangkaian besar bunga yang indah memayungi Sang Buddha. Pasukannya mundur tersapu badai. Sang Buddha membalas serangan-serangan dahsyat Mara dengan metta. Beliau sama sekali tidak membalas serangan dengan siksaan seperti yang diterimanya sekarang. Bhikkhu Upagupta – murid Sang Buddha itu – telah membuatnya benar-benar tak berdaya dan tersiksa. Tubuhnya kembali menjadi dewa Mara, terpuruk lemas di hadapan Sang Thera yang berdiri dengan tenangnya.





Sebenarnya, ia ingin mengerang dan merintih karena rasa sakit di sekujur tubuhnya. Namun, perasaan angkuh yang masih menguasai dirinya membuatnya bungkam seribu basa. Rupanya, penderitaan yang dialaminya itu belum mampu menghancurkan kesombongan dan keangkuhan yang selama ini menjadi kebanggaannya. Dengan pasrah ia menunggu apa yang akan terjadi selanjutnya pada dirinya, karena memang tak mampu berbuat selain dari itu.

Dengan kesaktiannya, Upagupta Thera menciptakan bangkai anjing yang telah berbau sangat busuk dan berulat. Lalu dikalungkan pada leher dewa Mara serta ber-adhitthana : “Tak seorang pun, dewa bahkan brahma yang mampu melepas bangkai anjing ini dari lehermu.”

Dewa Mara pun amat terkejut mendengarnya. Kesombongan dan keangkuhan kembali mengendalikan batinnya. Dengan marahnya ia terbang mencari pertolongan pada dewa Catumaharajika. Namun, dewa-dewa Catumaharajika hanya bisa menjawab:

“Tuanku, Tuan saja yang lebih sakti dari kami tak mampu melepasnya. Apalagi kami.”

Begitupun ketika minta pertolongan pada dewa-dewa yang lebih tinggi dari dewa-dewa Catumaharajika, seperti Yamadhiraja dan lain-lain. Mereka menjawab:

“Tuanku, Tuan saja yang lebih sakti dari kami tak mampu melepasnya. Apalagi kami.”

Mendengar jawaban itu, ia tak segera putus asa. Ia terbang menemui dewa Brahma bahkan Maha Brahma untuk minta pertolongan melepas bangkai anjing yang menjijikkan itu dari lehernya.

“Wahai Maha Brahma yang sakti dan baik hati, tolong lepaskan bangkai anjing ini dari leher saya. Bangkai anjing ini semakin lama semakin busuk saja.”

“Sayang sekali, dewa Mara. Bukannya kami tak mau menolong Anda. Tapi, sebenarnya, tak seorang pun dewa atau Brahma di tiga alam ini yang mampu melepas bangkai yang menghiasi leher Anda itu. Hanya ada satu orang yang mampu melakukannya.”

“Katakanlah Tuan, siapa yang mampu melakukannya?” tanya dewa Mara penuh harap. Tapi, jawaban Maha Brahma membuatnya berkecil hati kembali.

“Dia adalah Upagupta Thera, Buddhasavaka yang telah mencapai Kearahatan dan mempunyai Chalabhinna.”

“Murid Gotama itu telah menyiksaku. Tolong nasehatkan padaku, apakah aku harus merengkreng padanya? Maha Brahma, saya merasa keberatan berhadapan muka dengannya. Hendak ditaruh dimanakah muka saya ini?”

“Wahai dewa Mara. Kami nasehatkan, kembalilah padanya. Sang Thera adalah seorang yang penuh metta seperti Buddha Gotama gurunya. Atau Anda menunggu hingga Sang Thera Parinibbana? Lalu, siapa pula yang mampu melepas bangkai itu dari leher Anda? Apakah Anda menghendaki perhiasan itu selama hidup Anda?”

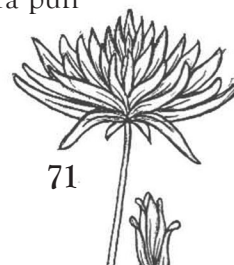
Maka, dewa Mara pun berpikir: “Baiklah! Kalau memang hanya bhikkhu itu yang mampu melepaskannya, aku akan pergi padanya. Bila telah terbebas dari bangkai menjijikkan ini, aku akan pergi dan tak ingin melihat mukanya lagi.”

Setelah berpamitan, maka ia kembali ke dunia menemui bhikkhu Upagupta.

Bhikkhu Upagupta duduk samadhi di kaki gunung Himalaya, seolah sedang menunggu kedatangan dewa Mara. Dewa Mara duduk di hadapan Sang Thera, menunggu dengan tertibnya.

“Dewa yang baik, kau telah kembali rupanya. Kemana saja selama ini?” tegur Sang Thera. Mendengar pertanyaan ini, makin guguplah ia, seperti seorang anak nakal yang ditegur ayahnya.

“Bhante, lepaskanlah bangkai ini dari leher saya.” Hanya itu yang diucapkannya. Sang Thera pun tahu bahwa dewa sakti itu masih tetap dikuasai kesombongan dan keangkuhan.







Bhikkhu Upagupta berdiri. Melolos ikat pinggangnya serta melemparkannya pada dewa Mara. Ikat pinggang itu memanjang di udara, jatuh tepat di tubuh dewa Mara, membelit, mengikat tubuh dewa Mara.

Tubuh yang telah terikat erat dan tak bisa berlutut itu dijinjing oleh Sang Thera, dibawa terbang menuju puncak gunung Himalaya.

“Lebih baik kau beristirahat di sini selama perhelatan yang diadakan Asoka Maharaja berlangsung. Dengan begini, kau tak bisa menggungunya”, kata bhikkhu Upagupta sambil mengikat tubuh dewa Mara pada puncak Himalaya. Dan Sang Thera pun beradhitthana: “Tak seorang pun, dewa bahkan Brahma yang akan mampu melepaskanmu.” Dan ditinggalnya Mara terikat sendirian di atas sana selama tujuh tahun, tujuh bulan dan tujuh hari. Alangkah menderitanya dewa malang itu. Ia hanya bisa mengerang, mengeluh dan meronta tanpa bisa melepaskan diri.

Hari berganti minggu, minggu berganti bulan, bulan pun berganti tahun. Akhirnya, tiba pula saatnya perayaan meriah itu paripurna. Bhikkhu Upagupta pergi ke tempat dewa Mara terikat sedang merenungi dan meratapi nasibnya tanpa bisa dilihat oleh dewa Mara. Sang Thera sengaja tak menampakkan diri agar bisa tahu apakah dewa Mara telah jera atau belum.

Mara yang tahu bahwa hari itu adalah hari berakhirnya perhelatan besar, yang berarti akan terbebaskannya dirinya dari derita setelah tujuh tahun lebih harus berkalungkan bangkai anjing busuk dan badan terikat erat tak bisa beranjak kemana pun.

Baru kali ini dia punya kesempatan merenungkan semua tindakan dan tingkah laku yang salah di masa lalu. Dalam keadaan tak berdaya, batinnya bisa berpikir dengan jernih. Bukan dia yang terhebat di dunia ini!

Dia teringat, karena pikiran usilnya, mengganggu Buddha Gotama yang tak pernah berbuat salah padanya, dengan segala macam cara. Sammasambuddha Gotama yang telah mencapai kesucian tertinggi, terbebas dari nafsu, dia umpam dengan anak-anak gadisnya yang cantik menggairahkan.

Sammasambuddha Gotama yang menguasai segala kesaktian, dia serang dengan kekuatan penuh, dengan pasukan dan senjata lengkap. Sang Buddha mengalahkannya tanpa menyakitinya, tanpa menyiksanya. Keusilannyabelum cukup sampai di situ. Kemudian, ia meminta Buddha Gotama untuk segera memasuki Parinibbana. Begitupun ketika Buddhasasana, karya Sang Buddha berjaya, iapun merasa tak senang. Sang Buddha tak pernah mempunyai urusan dengannya. Buddhasasana pun tak pernah menyusahkannya. Tapi, kenapa pula ia mencari perkara terhadap orang yang tak bersalah. Kenapa pula ia usil terhadap orang yang tak pernah mengusilinya.

Dan kini, karena ulahnya itu, ia terkena batunya. Ia harus tersiksa karenanya. Murid Buddha Gotama yang muncul dua ratus tahun setelah Sang Buddha Parinibbana itu telah memberinya pelajaran yang amat berharga, walau terasa amat pahit. Membuat mata hatinya terbuka lebar. Membuatnya sadar, betapa jahatnya dirinya, betapa usilnya dirinya, betapa bodohnya dirinya.

Mengingat itu semua, dia merasa amat malu pada dunia. Dia merasa amat malu pada Buddha Gotama. Dia merasa amat malu pada bhikkhu Upagupta. Dan lebih dari itu semua, ia merasa amat malu pada diri sendiri. Dia menyesali diri sendiri yang telah buta terhadap kebaikan. Mengabaikan kesempatan yang amat langka.

Akhirnya, ia merasa amat marah terhadap dirinya sendiri. Giginya mengatup, mengeretak. Dengan geram ia meronta. Dihentakkannya kakinya beberapa kali ke tanah. Bumi pun berguncang. Salju pun pecah bertebaran, berserakan menggelinding ke bawah mengikuti aliran sungai Gangga.

Setelah melampiaskan kemarahan yang mengganjal di dada, Dewa Mara merasa lilih, tenang. Pikirannya menjadi semakin jernih.

“Alangkah beruntungnya aku bertemu dengan bhikkhu Upagupta yang mampu menyadarkan



diriku. Apa yang terjadi bila tak seorang pun mampu mengajarku. Tentu aku akan tetap tersesat pada kejahatan. Tapi, akan lebih baik lagi bila aku mampu mencapai pencerahan sebagai Sammasambuddha yang penuh welas asih, sebagai pelindung dan guru dari semua makhluk”, pikirnya.

Maka, di kesunyian puncak Himalaya yang amat dingin dan penuh salju, dengan lantangnya dewa Mara, penguasa sorga Paranimmitavasavatti itu, ber-adhitthana: “Wahai alam semesta dan seisinya, saksikanlah, aku, Maradhiraja penguasa sorga Paranimmittavasavatti, sejak saat ini, menyatakan diri berlandung pada Buddha, Dhamma dan Sangha, bertekad akan berusaha menyempurnakan parami untuk mencapai penerangan sempurna sebagai Sammasambuddha, pelindung dan guru bagi semua makhluk.”

Sesudah menguncarkan adhitthana itu, batinnya dipenuhi oleh ketenangan dan kebahagiaan. Ketenangan dan kebahagiaan yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

Tiba-tiba, muncullah Upagupta Thera di hadapannya. Dengan malu-malu dewa Mara menegur Sang Thera: “Bhante, berarti sejak tadi Bhante telah berada di sekitar tempat ini.”

“Benar, dewa yang baik. Saya tahu apa yang Anda perbuat dan mendengar apa yang Anda katakan. Maka dari itu, iijinkan saya menyampaikan hormat saya pada Anda, seorang Bodhisatta.”

“Tapi, Bhante dengan begitu kejamnya telah menyiksa saya. Saya tak ingin menjadi seorang Arahant seperti Bhante, karena saya tak ingin ada orang tersiksa seperti saya. Saya ingin menjadi Sammasambuddha yang penuh welas asih.”

Dengan tersenyum geli, Upagupta Thera berkata:

“Dewa yang baik, janganlah Anda mendendam pada saya. Karena kamma kita di masa lampau, kita berdua harus sering bertemu dan saling menyakiti. Tapi, dalam kehidupan ini, sayalah yang menang dan berhasil mengingatkan Anda kembali ke jalan yang benar. Itu tugas akhir saya terhadap Anda. Bukankah kita tak akan bertemu lagi pada kehidupan yang akan datang? Karenanya, harap Anda memaafkan saya bila Anda merasa tersiksa karenanya. Jadi, bukan karena saya tak mempunyai welas asih. Tapi, semata-mata karena kewajiban yang harus saya lakukan.”

“Bhante benar. Tak ada lagi hutang piutang diantara kita. Saya merasa amat berterima kasih pada Bhante yang telah menolong saya untuk kembali ke jalan yang benar. Dan Bhante ..., telah terlalu lama saya menderita begini. Tolong bebaskanlah saya sekarang. Saya telah rindu pada kebahagiaan surgawi di istana saya”, pintanya.

Bhikkhu Upagupta memejamkan mata sejenak, sambil mengatupkan kedua telapak tangan di dada. Maka, terurailah ikat pinggang yang membelit tubuh dewa Mara, melayang di udara, menjadi pendek seperti semula dan jatuh tepat di tangan Sang Thera. Bangkai anjing di leher Mara pun lenyap seketika.

Dewa Mara menarik napas dengan lega. Dia merasa amat kagum pada kesaktian Sang Thera, murid Sang Buddha. Kalau muridnya saja begitu sakti, bagaimana pula dengan Sang Buddha. “Sebelum Anda kembali ke tempat Anda, bolehkah saya meminta sesuatu pada Anda?” tanya Upagupta Thera setelah membebaskan dewa Mara.

“Tentu, Bhante. Apakah yang harus saya perbuat untuk Bhante?”

“Wahai dewa Mara. Dalam satu hal, saya merasa kurang beruntung. Saya dilahirkan jauh sesudah Sang Tathagata parinibbana. Karenanya, saya tak pernah bertemu dan melihat langsung bagaimanakah rupa dari Guru saya tersebut. Dalam hal ini Anda lebih beruntung dari pada saya. Anda pernah bertemu dan melihat langsung Sang Buddha. Saya harap Anda mau mengubah diri Anda menjadi Sang Buddha agar saya dapat melihat bagaimanakah Guru saya itu. Itulah permintaan saya.”

“Baiklah, Bhante. Tapi, dengan satu syarat yang harus Bhante penuhi. Bila saya telah mengubah diri menjadi Sang Buddha, janganlah Bhante namakkara pada saya. Saya tak sanggup lagi menerima buah kamma buruk karenanya”, kata Mara penuh kekhawatiran.

“Baiklah”, jawab Sang Thera.





Maka, Mara mengubah diri menjadi Buddha Gotama, lengkap dengan Mahapurisalakkhana (tiga puluh dua ciri-ciri Kebuddhaan). Berjalan dengan anggunnya diiringi oleh Asitimahasavaka (delapan puluh murid-murid utama).

Setelah cukup lama memperhatikan dengan seksama, dengan penuh hormat, Upagupta Thera melakukan namakkara di hadapan Sang Buddha.

Dengan segera lenyaplah pemandangan Sang Buddha beserta murid-muridnya, berganti dengan dewa Mara yang sedang berdiri dengan muka cemberut memandang Sang Thera.

“Mengapa Bhante mengingkari janji? Mengapa Bhante namakkara pada saya? Lalu, buah kamma apa lagi yang akan saya terima karenanya? Dulu saya telah banyak berbuat jahat pada Sang Buddha. Dan saya harus tersiksa dengan badan terikat di puncak Himalaya ini”, kata Mara dengan penuh kecemasan.

“Janganlah anda cemas. Saya tak mengingkari janji. Bhikkhu Upagupta tidak melakukan namakkara pada dewa Mara. Saya melakukan namakkara pada Sang Buddha, guru saya. Hal itu sama sekali tak berpengaruh pada anda. Anda tidak akan menerima akibat buruk karenanya. Terima kasih atas kebaikan anda. Kini, silakan kembali ke tempat Anda di surga Paranimmitavasavatti. Sayapun akan kembali ke senasana saya di laut selatan. Selamat tinggal, dewa Mara.” Maka lenyaplah Sang Thera dari pandangan dewa Mara.

Dewa Mara pun segera kembali ke surga Paranimmitavasavatti, tingkatan surga yang tertinggi di antara surga para dewa.

Kini, Maradhiraja yang biasa dikenal sebagai dewa Mara, masih bertinggal di surga Paranimmitavasavatti sebagai seorang Bodhisatta yang sedang menghimpun Dasaparami. Kelak, di kappa yang akan datang,

Dewa Mara akan berhasil mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Sammasambuddha. Sebagai satu-satunya Sammasambuddha di kappa tersebut. Akan disebut Sammasambuddha Dhammasami, yang mempunyai amat banyak murid yang berhasil mencapai kesucian. Kappa dimana kini kita hidup, mempunyai paling banyak Sammasambuddha, yaitu lima orang Sammasambuddha.\*\*\*

“Sebagaimana ia mengajari orang lain, demikianlah hendaknya ia berbuat. Setelah ia dapat mengendalikan dirinya sendiri dengan baik, hendaklah ia melatih orang lain. Sesungguhnya amat sukar untuk mengendalikan diri sendiri.” -Dhammapada 159

“Oleh diri sendiri kejahatan dilakukan, oleh diri sendiri pula seseorang menjadi suci. Suci atau tidak suci tergantung pada diri sendiri. Tak seorangpun yang dapat mensucikan orang lain.” -Dhammapada 165”

*Vasavattimaradhiraja*

*Dipetik dari buku berbahasa Thai berjudul Lokadipani tulisan Phra Dhammadhirajamahamuni, dituturkan kembali secara bebas Oleh: Hananto, <http://www.sammaditthi.com> edisi 1, Jun '00 <Panna> diedit seperlunya oleh sawfa untuk milis atas ijin redaksi Sammaditthi.*

**Harmony  
Stationery**

◦ stationery ◦ copy paper  
◦ ink & toner cartridge

**Triyono, SE.**

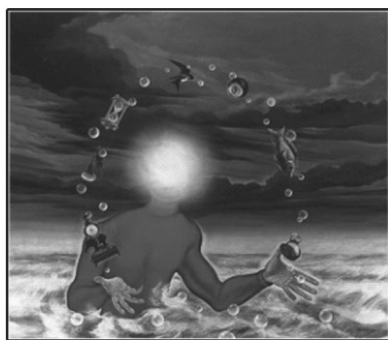
**Pusat Grosir Mangga Dua ITC Lt. 1 Blok E 2 No. 74**  
**Telp. (021) 3274 9870, 62 311 355 Fax. (021) 6230 5253**  
**HP 0856 990 8877, 9339 8877**  
**Jakarta Utara - Indonesia**

**CAR LOAN**



Ingin Mendapatkan Kredit Pemilikan Mobil dengan bunga rendah??

Hubungi :  
**AGUS TRIONO, ST. (021-9383-3363 / 0815-914-5085)**



# Ciri dan Gerak Pikiran Manusia

## Serta Bagaimana Kita Menanggapinya

(Oleh Reza A.A Wattimena)

Begitu banyak orang mengalami penderitaan dalam hidupnya. Hampir semua bentuk penderitaan datang dari pikiran, baik dalam bentuk kecemasan akan masa depan, maupun penyesalan atas masa lalu. Penderitaan nyata sehari-hari bisa dilampaui dengan baik, jika orang mampu berpikir jernih, jauh dari kecemasan dan penyesalan yang kerap mencengkrum pikirannya. Sebaliknya, hal kecil akan menjadi sulit dan rumit, ketika pikiran orang dipenuhi dengan kecemasan dan penyesalan.

Orang semacam itu akan sulit berfungsi di masyarakat. Mereka tidak bisa menolong diri mereka sendiri. Akibatnya, mereka pun cenderung menjadi penghambat bagi orang lain, dan bahkan bisa membuat orang lain menderita. Beban pikiran yang berlebihan membuat orang tak mampu menyadari, betapa indah dan sederhana hidup manusia itu sebenarnya.

### Pikiran Manusia

Kunci untuk mencegah hal ini adalah dengan memahami hakekat dan gerak pikiran manusia. Setiap bentuk konsep adalah hasil dari pikiran manusia. Dengan konsep itu, manusia lalu menanggapi berbagai keadaan di luar dirinya. Dalam hal ini, emosi dan perasaan juga merupakan hasil dari konsep yang berakar pada pikiran manusia.

Apa ciri dari pikiran manusia? Ada tiga ciri mendasar, yakni tidak nyata, sementara dan rapuh. Pikiran itu bukanlah kenyataan. Ia adalah tanggapan atas kenyataan. Pikiran dibangun di atas abstraksi konseptual atas kenyataan.

Pikiran juga sementara. Ia datang, ia pergi, dan ia berubah. Cuaca berubah, maka pikiran juga berubah. Ketika lapar, pikiran melemah. Dan sebaliknya, ketika perut kenyang, pikiran bekerja lebih maksimal.

Ini menegaskan ciri selanjutnya, bahwa pikiran itu rapuh. Apa yang kita pikirkan sama sekali belum tentu benar. Bahkan, keyakinan kita atas pikiran kita cenderung mengarahkan kita pada kesalahan dan penderitaan, baik penderitaan diri sendiri maupun orang lain. Pikiran kita begitu amat mudah berubah, dan ini jelas menandakan kerapuhan dari semua bentuk pikiran kita.

### Ekspresi, Represi dan Observasi

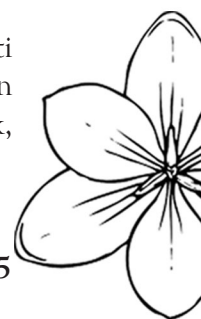
Namun, sayangnya, banyak orang mengira, bahwa pikiran mereka adalah kenyataan. Mereka mengira, bahwa pikiran mereka adalah kebenaran. Emosi dan segala bentuk perasaan, yang merupakan buah dari pikiran, juga dianggap sebagai realita. Mereka mengalami kesulitan untuk menjaga jarak dari pikiran mereka sendiri.

Pada titik ini, biasanya orang melihat dua kemungkinan, yakni ekspresi dan represi. Ekspresi berarti mengeluarkan semua bentuk pikiran tersebut dalam bentuk tindakan ataupun kata-kata. Biasanya, orang lain menjadi obyek dari tindakan ini. Beberapa diantaranya merasa terhina, sehingga membalas, dan membentuk semacam lingkaran kekerasan yang lebih besar.

Represi berarti menekan dan menelan semua emosi dan pikiran yang muncul. Pada pikiran dan emosi yang ekstrem, ini menciptakan rasa sakit yang luar biasa. Dalam jangka panjang, ini bisa menciptakan penyakit fisik yang berbahaya, seperti misalnya kanker atau sakit jantung. Represi emosi dan pikiran jelas bukan merupakan jalan yang tepat.

Ekspresi menciptakan masalah sosial. Represi menciptakan masalah personal. Banyak orang terjebak di antara keduanya. Mereka tidak dapat keluar dari pikiran dan emosi yang mereka anggap nyata.

Namun, ada jalan keluar dari kebuntuan ini, yakni observasi. Observasi berarti tindak mengamati apa yang terjadi di dalam pikiran kita secara seksama. Kita mengamati muncul dan bergantinya pikiran dari satu obyek ke obyek lainnya. Kita bisa melihat, bagaimana emosi, perasaan dan pikiran terbentuk, dan kemudian berlalu.







Dengan cara ini, kita menciptakan jarak dengan segala hal yang muncul di kepala kita. Kita tidak lagi percaya, bahwa itu semua adalah kebenaran. Hasilnya, semua emosi, pikiran dan perasaan tidak akan mempengaruhi kita. Kita mengalami kebebasan yang sesungguhnya.

### Apa yang Sedang Mengamati?

Ketika kita mengamati semua bentuk emosi, perasaan dan pikiran yang muncul, kita lalu bertanya, apa ini yang sedang mengamati? Siapa ini yang sedang mengamati? Yang jelas, kita bukanlah pikiran kita. Kita juga bukanlah emosi dan perasaan kita, karena semua itu datang dan pergi, serta amat rapuh.

Jika kita bukan pikiran, perasaan maupun emosi kita, lalu apa atau siapakah kita? Siapa ini yang sedang mengamati? Kita bisa menjawab dengan jawaban-jawaban lama, seperti jiwa atau roh. Namun, jiwa dan roh adalah konsep-konsep yang merupakan hasil dari pikiran kita, maka ia juga tidak nyata, sementara dan amat rapuh.

Pertanyaan ini membuka ruang baru di dalam hidup kita. Jika dilakukan secara berkala, yakni bertanya “Siapa ini yang sedang mengamati?”, kita akan menyadari kehadiran sang pengamat ini. Ia mengamati setiap detik pikiran, emosi dan perasaan yang muncul dan pergi di dalam diri kita. Kesadaran ini membuat kita lebih kuat menghadapi segala hal yang mungkin terjadi di dalam hidup. Dalam jangka panjang, tidak ada emosi, pikiran ataupun perasaan yang bisa mempengaruhi diri kita lagi.

Bukankah ini yang disebut kedamaian sejati?



### Portal InfoBuddhis.com

merupakan Media Informasi dan Komunikasi Umat Buddha yang didirikan oleh Forum Komunikasi Umat Buddha - FKUB DKI Jakarta dan online pada tanggal 1 Juni 2007 (bertepatan dengan Hari Trisuci Waisak 2551)

#### Content :

BERITA BUDDHIS	- Berita Kegiatan Umat Buddha Indonesia
AGENDA KEGIATAN	- Agenda Kegiatan Buddhis Yang Akan Dilaksanakan
LOWONGAN BUDDHIS	- Lowongan Kerja Perusahaan Dan Pencari Kerja Buddhis
USAHA BUDDHIS	- Usaha Umat Buddha
PROPERTI UMAT	- Properti Umat Buddha (Jual - Beli - Sewa)
DIREKTORI BUDDHIS	- Tempat Ibadah dan Links Website Buddhis
ARTIKEL DHARMA	- Artikel Buddha Dharma
TOKOH BUDDHIS	- Tokoh Agama Buddha Indonesia
INFO UMAT	- Kegiatan Umat (Peresmian Kantor / Usaha / Kelahiran / Perkawinan dll)
INFO PARAMITA	- Umat Buddha Yang Membutuhkan Bantuan Dari Umat Buddha
INFO DUKACITA	- Info Umat Buddha Yang Meninggal dan Memoriam
PELAYANAN SEMBAHYANG	- Pelayanan Sembahyang Bagi Umat Buddha
PERATURAN	- Peraturan Keagamaan Dan Peraturan Lainnya
DIREKTORI IKLAN	- Iklan Gratis Bagi Umat Buddha Maupun Lainnya
FORUM DISKUSI	- Forum Diskusi Bagi Umat Buddha
NEWSLETTER	- Berita-Berita Infobuddhis.Com Ke Umat Buddha

Bagi Umat Buddha yang ingin memberikan informasi/ berita dapat langsung mengunjungi website [www.infobuddhis.com](http://www.infobuddhis.com), E-mail. [info@infobuddhis.com](mailto:info@infobuddhis.com)

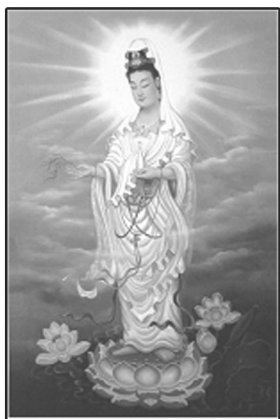
[www.InfoBuddhis.com](http://www.InfoBuddhis.com)

Dari Umat Buddha Untuk Umat Buddha

# JJ88

**Pusat Grosir**  
**Pasar Pagi Mangga Dua**  
**Lt. IV Blok A - BA No. 33**  
**Exclusive Boutique Center**  
**Jl. Mangga Dua Raya**  
**Jakarta 14430**

**Telp. (+62 21) 6252302**  
**email: [jj88\\_ng@yahoo.com](mailto:jj88_ng@yahoo.com)**



## 观世音菩萨十四种无畏功德

### 14 Jenis Ketidak Gentaran & Jasa Pahala

#### Memuja Avalokitesvara Bodhisattva

《楞严经》卷六载，观世音菩萨闻熏闻修，以金刚三昧无作妙力与诸十方三世、六道等一切众生同一悲仰，令诸众生获得十四种无畏功德。

Di dalam *Sutra Shurangama* bab ke-6, Avalokitesvara (Kuan Yin Pu Sha) membina dengan metode pendengaran, dengan Samadhi Vajra tiada timbul aktivitas, memiliki kekuatan mukjizat terhadap sepuluh penjuru tiga masa, di enam alam terhadap semua makhluk sama rata kesatuan maha welas asih, diharapkan para makhluk peroleh empat belas jenis jasa pahala ketidak gentaran.

Avalokitesvata Bodhisattva dapat melimpahkan kepada mereka empat belas jenis perlindungan dari ketakutan yang berasal dari tubuh dan pikiranku:

一者，由我不自观音，以观观者，令彼十方苦恼众生，观其音声，即得解脱。(灭除苦恼(此段说菩萨施众生无畏苦恼难)逼迫外身，名苦；逼迫内心，名恼。菩萨不自观世间之音声，只观能观者是谁，所以智光不外照，不随声尘所起知见，没有虚妄，一切真寂，所以不受苦恼。因此，受苦众生，但能一心称菩萨名，菩萨则观其称念音声，寻声救苦，令其即得解脱苦恼，是为苦恼无畏。) **Pertama**, karena aku tidak merenungkan suara luar, melainkan dengan sifat alami pendengaran mendengarkan suara dari dalam tubuh sendiri, dan karena organ dan objek indera berasal dari sumber yang sama, dengan demikian makhluk hidup di sepuluh penjuru yang menderita kesusahan yang memanggil namaku adalah sama dengan memanggil diriku. Dengan berkonsentrasi pada suara mereka, mereka segera bebas dari penderitaan.

二者，知见旋复，令诸众生，设入大火，火不能烧。

(灭除火难(此段说菩萨施众生无畏大火难)知见旋复者，在心名叫“知”，在眼叫做“见”；“知”、“见”之性热，则属于火。众生执着知见，而菩萨则能旋转知见，回复真空，复归自性之真知真见，心体内寂，内见觉之火既息，而外间一切果报大火，恶业大火，烦恼大火，都不能烧，此即大士以自证之力加被众生，故一心称名者，即为大悲威光所摄，不堕火难，则大火难无畏矣。) **Kedua**, karena aku telah mengembalikan kesadaran dan pandangan pada sumber alaminya, di mana organ-organ indera tidak lagi mengikuti rangsangan objek indera, aku bisa membuat makhluk hidup yang terjebak dalam amukan api, dengan memanggil namaku, maka api tidak akan dapat membakar mereka.

三者，观听旋复，令诸众生，大水所漂，水不能溺。

(灭除水难(此段说菩萨施众生无畏大水难)观听旋复者，“观”和“听”之性动，闻根是属于水，与一切水性相通，虚明湛寂，菩萨能够旋转观听，以复真空，闻业既除，所以水不能溺。是大士以自证之力加被众生，使众生之果报水、恶业水、烦恼水，一切都不能溺，灭除九界妄水，而登佛彼岸，是故大水难无畏。) **Ketiga**, dengan mengembalikan pendengaran ke sumbernya, aku dapat membuat mereka yang terhanyut oleh air, dengan memanggil namaku, maka air tidak akan dapat menenggelamkannya.

四者，断灭妄想，心无杀害，令诸众生，入诸鬼国，鬼不能害。

(脱除鬼难(此段说菩萨施众生无畏恶鬼及罗刹鬼国难)菩萨证悟实性，断灭妄想，妄想既灭，心无杀害念，完全超越鬼神的心理行为。若众生法自在，菩萨观机逗教为菩萨众生说辩才被逗设使众生入于罗刹鬼国，鬼亦不能害，如此则无畏罗刹恶鬼矣。)

Keempat, dengan merenungkan suara dalam, maka kesadaran terserap olehnya. Dengan demikian, pikiran yang terdelusi sudah terhapuskan. Dengan pikiran yang tidak lagi berniat membunuh dan melukai, aku dapat membuat makhluk hidup yang terperangkap di alam hantu raksasa, dengan memanggil namaku, maka para hantu tidak bisa menyakiti mereka.

五者，熏闻成闻，六根销复，同于声听，能令众生，临当被害，刀段段坏，(使其兵戈，犹如割水，亦如吹光，性无摇动。







脱除刑难（此段说菩萨施众生无畏刀兵刑具难）熏闻成闻者，是菩萨反闻自性，本觉内熏，返妄闻而归真闻，耳根既返源，六根同时清净。六根害人，与兵刃无异。菩萨六根既皆消灭，以复真空，一切尘境，同于声尘听闻之性。菩萨以此不动不坏的根本加被众生，众生临当被害，恭敬称念菩萨，则刀刃所加，段段折坏，纵然其刀不坏，其身亦无所损，犹如以刀割水，水无断痕，如风吹光，光不熄灭，自然无畏刀兵刑罚之难矣。）

**Kelima**, dengan mensublimasi (perubahan kearah yang lebih tinggi) pendengaran dan mengembalikannya pada kondisi mutlak, semua organ lainnya akan memiliki fungsi yang sama. Oleh sebab itu, aku dapat menyebabkan makhluk hidup yang akan dibunuh, dengan memanggil namaku, maka golok yang dipakai si pembunuh akan menjadi patah, dan menyebabkan senjata lain tidak berguna bagaikan mengiris air yang tidak akan terpotong atau seperti meniup sinar matahari yang tidak bisa menjadi hilang karenanya.

六者，闻熏精明，明遍法界，则诸幽暗性不能全，能令众生，药叉罗刹，鸠盘荼鬼，及毗舍遮，富单那等，虽近其傍，目不能视。

（脱除祟难（此段说菩萨施众生无畏鬼祟难）药叉（又名轻捷，食人之男鬼）；罗刹（又名可畏，食人之女鬼）。人尸若臭，可以咒养令其新鲜而后食，属北方天王管辖。鸠盘荼（魔魅鬼），能魔魅于人，属南方增长天王管辖。毗舍（噉精气鬼），能噉人及五谷之精气，乃东方持国天王管辖。富单那（热病鬼），乃西方广目天王管辖。其余诸鬼，性皆幽暗。菩萨闻熏功深，达到极至时，本元真精，晶莹发光，明照法界，譬如烈日，幽暗即消；众生虽被药叉诸幽暗者来近其侧，然菩萨之精明能使药叉之目受明夺，自不能视，则诸鬼难亦无畏矣。）

**Keenam**, dengan menyempurnakan penyerapan pendengaran, maka cahaya terang meliputi seluruh alam Dharma dan menghancurkan kegelapan. Dengan memanggil namaku, akan membuat makhluk jahat seperti yaksa, raksasa, kumbhanda . (Kumbhāṇḍa: Sejenis hantu berbentuk seperti guci atau labu yang tinggal di pekuburan, pemakan tenaga hidup manusia), pisaca, (Pisaca: Sejenis hantu pemakan tenaga hidup manusia) Putana (Putana: Sejenis hantu busuk pemakan bangkai.) dan lainnya yang meskipun mendekati, namun tidak dapat melihat mereka.

七者，音性圆销，观听返入，离诸尘妄，能令众生，禁系枷锁，所不能着。

（脱除囚难（此段说菩萨施众生无畏枷锁难）音性圆销者，是当返闻时，音声动静二性，了然不生，观听返入，根尘双灭，如是内无所系，外无所拘束，是谓受虚妄声尘系缚，菩萨以此妙力加被众生，遇难人民，若能一心称念圣号，即成感应，禁系枷锁，（在颈名枷，练脚名锁）都不能着其身，自然而脱，此为枷锁难无畏矣。）

**Ketujuh**, ketika pendengaran dibalik sehingga suara lenyap semuanya, semua objek indera yang bersifat ilusi menghilang, sehingga makhluk hidup yang memanggil namaku akan bebas dari kurungan, ikatan dan borgol yang terpasang di leher atau di kaki mereka.

八者，灭音圆闻，遍生慈力，能令众生，经过险路，贼不能劫。

（脱除贼难（此段说菩萨施众生无畏贼难）灭音圆闻者，即菩萨反闻入流时，灭音而解脱声尘的结缚，反闻而圆证根性，外没有敌对，皆融于一心，故能遍生慈力，菩萨以此修力，大利众生，令彼得乐，是故众生能志心称念圣号，经于险路如行坦途，或遇恶寇，惨心毒人者，悉化慈悲眷属，是为劫贼难无畏。）

**Kedelapan**, dengan lenyapnya suara dan pendengaran menjadi sempurna, muncullah belas kasih yang universal, sehingga aku dapat membuat makhluk hidup yang melewati tempat berbahaya, dengan memanggil namaku, maka perampok tidak akan merampok mereka.

九者，熏闻离尘，色所不劫，能令一切多淫众生，远离贪欲。

（离贪（此段说菩萨施众生无畏贪毒难）、瞋、痴，名为三时，能毒害法身慧命，甚可怖畏。熏闻离尘，色不能劫者，是菩萨因熏闻而离声尘，不被色尘所劫，六尘结缚齐



解，随色现色，不为色所劫持，如镜现影，如水现形，能使一切性多淫念之人，远离贪爱欲乐。是以言三毒无畏者，非纵恶无所畏，乃由持菩萨名离毒，是为无畏。又贪瞋痴是三涂因，多贪众生堕地狱；多瞋众生堕饿鬼；多痴则堕畜生，故应常念观世音菩萨以消灭三毒。）

**Kesembilan**, penyerapan pendengaran memisahkan organ indera dari ikatan objeknya dan mengakibatkan kekebalan terhadap ketertarikan akan bentuk, sehingga menyebabkan makhluk yang penuh nafsu berahi, dengan melafal namaku, dapat meninggalkan keinginan dan kemelekatannya.

十者，纯音无尘，根境圆融，无对所对，能令一切忿恨众生，离诸瞋恚。

(离瞋(此段说菩萨施众生无畏瞋毒难)纯音无尘是纯一清净的闻音妙性，没有所对的声尘，外无所对之境，内也没有能对的根，根与境圆融一体；瞋怒生于拂逆敌对，既绝对待，瞋恚自无从而生。常念恭敬观世音菩萨，菩萨以自证的无瞋妙力，使心怀忿恨的众生，仗慈风扫除恚热，离诸瞋恚，自可无畏矣。)

**Kesepuluh**, sublimasi (perubahan Kearah yang lebih tinggi) suara menghilangkan semua objek indera dan menghasilkan pembauran sempurna setiap organ dengan objeknya dengan total penghancuran subjek dan objek, sehingga memungkinkan semua makhluk pendendam yang melafal namaku meninggalkan kemarahan dan kebenciannya.

十一者，销尘旋明，法界身心，犹如琉璃，朗彻无碍，能令一切昏钝性障诸阿颠迦，永离痴暗。

(离痴(此段说菩萨施众生无畏痴毒难)妄尘所蔽，无明所障，名之为痴。具足见惑为昏；具足思惑为钝；具足无明为性障。销尘旋明者，谓菩萨消除所缘之妄尘，旋复自性之本明，脱黏内伏，伏归元真，发本明耀，所以外之法界、内之身心，犹如琉璃宝，洞然朗照，内外明彻，无所障碍，菩萨以此自证之大智妙力，加被众生，能令一切无善心之昏迷愚痴众生远离痴暗钝愚。阿颠迦，又名无善心，痴之最重也。常念恭敬观世音菩萨，以正念而祛邪执，仗智日以破昏蒙，便得永离痴暗，则痴毒可无畏矣。)

**Kesebelas**, setelah penghapusan objek indera dan kembali ke keadaan terang Realita, tubuh, pikiran dan fenomena luar menjadi transparan seperti kristal berharga dan bebas dari segala rintangan, sehingga dengan memanggil namaku, orang-orang yang tak berkeyakinan dan bodoh, serta para Ātyantika (Ātyantika: orang-orang yang memeluk ajaran sesat dan diyakini tidak akan mencapai Nirvana) dapat menyingkirkan kegelapan kebodohnya.

十二者，融形复闻，不动道场，涉入世间，不坏世界，能遍十方，供养微尘诸佛如来，各各佛边为法王子，能令法界无子众生，欲求男者，诞生福德智慧之男。

(应求男(此段说菩萨应众生求男愿)世人如无儿子，必生三畏。一畏年老无人照料；二畏后事无人办理；三畏宗嗣无人继承，香灯断绝，由此三畏故必求生男。观世音菩萨大慈大悲，为满众生所愿，化四大假合的幻形，归返一真的闻性，浑身成一圆融清净宝觉，不动道场而涉入世间，随类现身，依理成事，又不破坏世间之假相，能遍至十方，供养微尘诸佛，禀承其法，各为法子，而能绍继法王，有男子之道，故能感而生男。礼拜供养观世音菩萨，菩萨以这种福慧妙力加被众生，能令法界无子众生，生德福智慧之男，此则为求男无畏矣。)

**Keduabelas**, dengan hancurnya ilusi bentuk dan kembali ke sifat alami pendengaran, batin sejati meresapi ketiga alam tanpa bertentangan dengan hal-hal duniawi, sehingga aku dapat pergi ke sepuluh penjuru dan membuat persembahan kepada para Buddha yang banyaknya seperti debu yang tak terhitung jumlahnya, melayani setiap Tathagata dalam kapasitas Pangeran Dharma. Dengan demikian, di seluruh alam-dharma, bagi mereka yang tidak memiliki anak dan mendambakan anak laki-laki, dengan memanggil namaku, aku akan menganugerahkan anak laki-laki yang memiliki kebajikan dan kebijaksanaan kepadanya.







十三者，六根圓通，明照无二，含十方界，立大圓鏡空如来藏，承顺十方微尘如来，秘密法门，受领无失，能令法界无子众生，欲求女者，诞生端正福德柔顺，众人爱敬有相之女。

(应求女 (此段说菩萨应众生求女愿) 古德云：男承内嗣，女结外亲，有男无女，亦非全美。菩萨六根圓通，明照无二，通达无碍，含摄法界，如大圓鏡，以此承顺法门，受领无失。承顺即坤仪柔德，有女子之道，故能感而生女。果能礼拜供养观世音菩萨，菩萨以此自在妙力加被众生，能令法界无女之众生得端正福德柔顺之女，是为求女无畏。)

**Ketiga belas**, penyempurnaan dari enam organ menyatukan fungsi mereka yang berbeda, sehingga mereka meresapi alam sepuluh penjuru, dan dengan demikian mengungkapkan Cermin Agung Kebijaksanaan Sempurna dan Kekosongan Tathagatagarbha yang sesuai dengan metode Dharma rahasia yang diajarkan oleh Buddha yang banyaknya bagaikan debu yang tak terhitung jumlahnya. Sehingga, bagi orang-orang yang tidak memiliki anak yang menginginkan anak perempuan, dengan memanggil namaku, aku dapat menganugerahkan anak perempuan yang sopan, berbudi, anggun dan menimbulkan rasa hormat kepada mereka.

十四者，此三千大千世界百亿日月，现住世间诸法王子，有六十二恒河沙数，修法垂范，教化众生，随顺众生，方便智慧，各各不同，由我所得圓通本根，发妙耳门，然后身心微妙含容，周遍法界，能令众生持我名号，与彼共持六十二恒河沙诸法王子，二人福德正等无异。

持名得福 (此段说持名菩萨施无畏) 众生有以但持观世音菩萨名，不持诸菩萨名者，恐一名不及多名而生怖畏。此三千大千世界 (指娑婆世界) 百亿须弥山、有一百亿日月、有一百亿四天下、有六十二恒河沙数之多的法王子，住三界六道之内，随类化身，亲作式范，教化众生，随顺众生的根性，以方便智，用各种权宜方法，善巧教化。观音菩萨得真圓通，能使求福众生持彼名号，就等同持六十二恒河沙诸法王子名及持无数菩萨名号一样，是为持名无畏。

**Keempat belas**, dalam jagat raya yang berisi miliaran matahari dan bulan, terdapat Bodhisattva yang tak terhitung banyaknya seperti butir pasir di enam puluh dua Sungai Gangga. Mereka berlatih Dharma dan memberikan contoh yang baik kepada semua makhluk hidup dengan berteman, mengajar, mengubah dan menginspirasi mereka, masing-masing dengan berbagai metode bijaksana dan terampil yang berbeda. Namun, karena aku telah meraih realisasi melalui indera pendengaran yang permanen, menembus dan sempurna, tubuh dan pikiranku halus, luar biasa dan meresapi seluruh alam Dharma, sehingga aku dapat membuat makhluk hidup yang menjunjung tinggi dan melafal namaku memperoleh pahala dan kebajikan yang sama seperti yang diperoleh oleh orang yang menjunjung tinggi dan melafal nama semua Bodhisattva yang jumlahnya sebanyak butir pasir di enam puluh dua Sungai Gangga. Bhagavan, tidak ada perbedaan antara namaku yang satu dengan sedemikian banyak nama lainnya. Hal ini disebabkan oleh latihan yang aku peroleh dari sublimasi indera yang permanen, menembus dan sempurna yang sejati. Inilah empat belas kekuatan perlindungan dari ketakutan yang aku berikan kepada makhluk hidup."

"Selain itu, Bhagavan, setelah aku memiliki pemahaman yang permanen, menembus dan sempurna, dengan melatih dan merealisasi jalan yang tak tertanding, aku pun memiliki **EMPAT KEBAJIKAN** tanpa upaya yang luar biasa dan tak terbayangkan:

Pertama, karena aku melatih dengan mengarahkan pendengaran ke suara dalam, aku memperoleh sifat pendengaran yang luar biasa. Batin sejati menjadi terang dan terpisah dengan sendirinya dari pendengaran dan objek pendengaran. Fungsi enam indera menyatu dan tidak bisa lagi dibagi menjadi penglihatan, pendengaran, penceraan dan pemahaman, (Kadangkala, dengan menggabungkan penciuman, pengecapan dan sentuhan menjadi penceraan, fungsi enam indera: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, sentuhan dan pemahaman disingkat menjadi penglihatan, pendengaran, penceraan dan pemahaman). Menjadi Batin Cerah berharga yang murni dan meresapi-semua. Inilah sebabnya aku dapat berubah menjadi bentuk yang beraneka ragam dan menguasai mantra esoteris yang tak terhitung





jumlahnya. Sebagai contoh, aku dapat muncul dengan satu, tiga, lima, tujuh, sembilan, sebelas kepala, sampai seratus delapan, seribu, sepuluh ribu kepala, atau delapan puluh empat ribu kepala vajra; dengan dua, empat, enam, delapan, sepuluh, dua belas, empat belas, enam belas, delapan belas lengan, atau dua puluh, dua puluh empat lengan, sampai seratus delapan lengan, seribu, sepuluh ribu lengan, atau delapan puluh empat ribu lengan dalam berbagai mudra; dengan dua, tiga, empat, sembilan mata hingga seratus delapan, seribu, sepuluh ribu mata, atau delapan puluh empat ribu mata murni dan berharga, baik dalam bentuk mata yang penuh kasih ataupun yang murka, yang dalam keadaan samadhi ataupun yang bijaksana guna menyelamatkan dan melindungi makhluk hidup, di mana semuanya aku lakukan dengan kemahiran yang luar biasa.

Kedua, karena meditasi dengan pendengaran dan perenungan, aku terbebaskan dari enam objek indera. Seperti halnya suara yang menembus dinding dengan tanpa halangan, aku memiliki kemampuan luar biasa untuk tampil dalam berbagai bentuk dan melafalkan berbagai mantra yang dapat menghilangkan ketakutan makhluk hidup. Oleh karena itu, di alam sepuluh penjuru seperti debu yang tak terhitung jumlahnya, aku dikenal sebagai sosok Penghilang Rasa Takut.

Ketiga, karena aku melatih samadhi yang permanen, menembus dan sempurna, dan telah memurnikan organ inderaku, makhluk hidup di alam yang aku kunjungi akan meninggalkan keserakahan dan kekikiran mereka. Mereka akan mempersembahkan badan dan harta untuk memohon belas kasihku.

Keempat, karena aku telah menyadari pikiran Kebuddhaan dan mencapai Realita Mutlak, aku dapat membuat persembahan dengan barang-barang langka dan berharga kepada Tathagata di sepuluh penjuru, dan memuaskan keinginan makhluk hidup di enam alam kehidupan. Bagi mereka yang menginginkan istri, mereka akan mendapatkan istri; yang mendambakan anak akan punya anak; yang menginginkan samadhi akan mendapatkan samadhi, dan yang menginginkan umur panjang akan mendapatkan umur panjang dan sebagainya, bahkan yang menginginkan Maha-parinirvana akan mendapatkan Maha-parinirvana. "Kini Sang Buddha bertanya tentang metode dengan sarana yang permanen, menembus dan sempurna. Dari meditasi perenungan sempurna pada sifat pendengaran melalui gerbang telinga, pikiran kausal menjadi tenang dan tidak mengikuti fenomena eksternal. Dengan berkonsentrasi pada suara dalam, aku memperoleh samadhi dan merealisasi Batin Cerah. Menurutku, inilah metode yang terbaik." "Bhagavan, Sang Tathagata tersebut memuji metodeku yang permanen, menembus dan sempurna. Di hadapan persamuhan, Beliau memberiku nama Avalokitesvara. Karena aku mengkontemplasi (*Merenungkan dan berpikir dengan sepenuh perhatian*) sifat alami pendengaran dari suara dalam, semua objek indera terlenyapkan, dan dengan jelas mengetahui alam di sepuluh penjuru. Oleh sebab itu, nama Avalokitesvara dikenal di seluruh penjuru dunia."

观音菩萨发十二大愿：救三灾（火、水、风）脱四难（难、鬼难、囚难、贼难）离三毒（贪、瞋、痴）应二求（求男、求女）持名得福。由斯十二大愿，演变为十四种无畏力施于众生。称观世音菩萨圣号，更可解脱其他地狱、饿鬼、畜生、生老病死、毒龙恶兽、咒诅毒药、怖畏军阵、苦恼死厄等难。持菩萨名号，能得如斯多之利益，众生何其愚昧而不行哉。Avalokitesvara mengembangkan 12 ikrar agung, menolong tiga bencana ( api, air dan angin ), melepaskan 4 kesulitan (kesulitan/gangguan, dipersulit setan/gangguan setan, kesulitan ditahan/dipenjara, kesulitan karena pencurian), melepaskan Tiga racun, (keserakahan, kebencian dan kebodohan), Bisa memohon 2 hal ( memohon jodoh dapatkan +suami/anak lelaki, jodoh dapatkan istri/ anak perempuan), memuliakan namanya peroleh keberuntungan. Dengan 12 ikrar agung dan 14 kekuatan ketidak gentaran di danakan untuk para makhluk. Memujikan nama Avalokitesvara dapat membebaskan juga dari hukuman neraka, setan kelaparan, binatang, lahir, tua, sakit dan mati, naga racun, bintang buas, ilmu jahat, racun obat, takut dan gentar dengan barisan tentara, derita, kerisauan mati, kecelakaan/bencana dan lain kesulitan. Memuliakan nama Bodhisattva, bisa peroleh begitu banyak keuntungan dan manfaatnya. Para makhluk kenapa masih bodoh tidak melaksanakannya.





# Melihat Tanpa Mengingat

Oleh Reza A.A Wattimena

Pagi ini, cuaca cerah. Suasana sepi. Semua sudah berangkat, entah kerja atau sekolah. Saya menulis, seperti biasa.

Di kamar, yang ada tak hanya kamar. Ada ingatan terselip. Kenangan manis dan pahit selama puluhan tahun mengalir, tanpa diundang. Begitulah pikiran manusia.

Teringat pula kemarin. Bandara Soekarno Hatta yang penuh kenangan. Kurang lebih selama enam tahun, dari 2008 sampai 2014, ayah saya bolak balik menjemput saya di bandara, entah dari Surabaya atau Jerman. Sekarang, ia sudah meninggal.

Tawanya masih terbayang. Suaranya masih mengunjungi telinga. Rasa kangen datang seketika. Sedang apa dia sekarang? Tanyakan ke rumput yang bergoyang.

## Melihat itu Mengingat



Melihat rupanya selalu disertai dengan ingatan. Ingatan adalah sekumpulan informasi tentang masa lalu. Sayangnya, ingatan membuat melihat kehilangan kejernihan. Salah satu tindakan tersulit dalam hidup manusia adalah “melihat tanpa mengingat”.

Kamar tidak lagi sekedar kamar, tetapi menjadi rangkaian ingatan yang kerap kali berlebihan. Bandara tidak lagi sekedar bandara, tetapi menjadi film pendek dengan pemain yang telah tiada. Di dalam keadaan ini, kejernihan sulit diperoleh. Ketika kejernihan sirna, penderitaan datang menimpa.

Di dalam Zen, penderitaan terjadi, ketika orang tak mengenal diri sejatinya. Ia lalu hanyut dalam emosi dan pikiran yang datang bergantian. Ia mengira, pikirannya adalah kenyataan, lalu hanyut ke dalamnya. Jika pikiran dan emosi indah datang, ia bahagia berlebihan. Ketika pikiran dan emosi jelek datang, penderitaan pun datang berkunjung, dan menyiksa diri secara berlebihan.

Jalan keluarnya adalah dengan berhenti mengingat. Kita perlu belajar untuk melihat tanpa mengingat. Kamar adalah kamar. Bandara adalah bandara. Tidak lebih. Tidak kurang.

## Melihat Tanpa Mengingat

Mengingat adalah kegiatan yang mesti ditunda. Ia harus ditempatkan paa tempat yang tepat, yakni ketika diperlukan untuk berkomunikasi dan membuat keputusan. Jika tak ditunda, mengingat adalah tindak mengorbankan kejernihan. Tanpa kejernihan, hidup akan diisi berbagai kesalahan sia-sia.



Bagaimana bila ingatan tak dapat dicegah, bagaikan tamu yang memaksa datang, namun sesungguhnya tak diundang? Jalannya cuma satu, yakni cukup disadari. Lihat ingatan yang datang dan pergi itu apa adanya. Di jalan Zen, inilah yang disebut sebagai pikiran non dual.

Pikiran non dual sebenarnya bukanlah pikiran sama sekali. Ia adalah keadaan alamiah manusia, sebelum pikiran dan emosi muncul. Di titik ini, tidak ada dualisme baik-buruk, benar-salah atau untung-rugi. Ia berada sebelum dualisme.

Sulit? Tidak juga sebenarnya. Jika gagal, silahkan coba lagi. Tidak ada dualisme gagal-berhasil disini. Kembali lagi dan lagi ke titik sebelum pikiran, yakni ke titik non dual ini. Coba terus, jika perlu sampai seribu tahun lamanya.

## Selalu Baru

Sejujurnya, setiap saat adalah peluang. Yang dibutuhkan hanyalah secercah kejernihan. Di saat ini, ada surga, tetapi juga bisa ada neraka. Saat demi saat, kita memperoleh kesempatan untuk terus mengubah diri. Setiap saat itu selalu baru. Ia berbeda dengan saat sebelumnya. Ia juga berbeda dengan saat setelahnya. Tak salah jika dikatakan, waktu sekedar ilusi. Yang ada hanya “saat ini”.

Melihat tanpa mengingat adalah peluang untuk menyaksikan keajaiban. Sesungguhnya, setiap saat adalah keajaiban. Matahari masih bersinar. Hidup masih berhamburan dengan meriah. Jika disadari dengan jernih, kita hidup dalam keajaiban setiap detiknya. Mata sudah mulai lelah. Kepala sudah mulai sakit. Badan sudah mulai terasa pegal. Waktunya beristirahat.



# Masalah Hidup dan Matinya Manusia

(Oleh YM Bhiksu Tadisa Paramita Mahasthavira)

## Semua Kondisi Dibentuk Oleh Hati Manusia

Bahagia atau derita dipola oleh hati kamu sendiri; Terlahir di surga atau neraka tercipta oleh aktivitas hati kamu sendiri; Mau jadi Buddha atau selamanya mau jadi orang awam semua ditetapkan oleh pikiran kamu sendiri; Bentuk kehidupan bagaimana kelak semua ditentu oleh tindakan kamu sendiri; Jodoh bisa terbentuk dari bagaimana kondisi mental kamu sendiri; Bagaimana nasib seseorang ditentukan cara pandang kamu sendiri.

**Sutra Avatamsaka**, disabdakan:” Bilamana orang ingin mengetahui, tiga masa semua Buddha, harusnya merenungkan hakikat semua Dharma Dhatu, semua terbentuk oleh aktivitas hati”. (*Hati adalah sumber segalanya, hatilah yang menciptakan segalanya, semua kondisi dibentuk dan dirasakan oleh hatinya, oleh hatinya pula semua dilenyapkan*).

## Perbedaan Kualitas Manusia

- Orang jahat merusak kehidupan sekarang dan merusak bentuk kehidupan yang akan datang.
- Orang bodoh terbius dan terlena dengan kehidupan sekarang dan mengabaikan bentuk kehidupan yang akan datang.
- Orang awam hanya berjuang untuk suksesnya kehidupan sekarang tetapi tidak menata bentuk kehidupan yang akan datang.
- Orang cerdas berjuang untuk sukses duniawi dan senang melakukan banyak kebajikan sebagai bekal kehidupan akan datang agar yang lebih baik.
- Orang bijak menyadari kesunyataan berjuang untuk memperdalam Buddhadharma dan melaksanakan kebajikan tidak melekat mengakhiri siklus tumimbal lahir.
- Makhluk suci batinnya sunyi dan sunya bebas dari segala kondisi hanya berjuang untuk memasuki Nirvana.
- Makhluk Bodhisattva walaupun batinnya tiada rintangan lagi tetapi tekad dan perjuangannya hanya untuk membimbing dan menolong semua makhluk.
- Para Buddha bebas dari fenomena menjelma dan mengembara ke semua alam untuk membimbing dan menolong semua makhluk.

## Urusan Besar Manusia

Apakah yang disebut urusan besar umat manusia di muka bumi ini? Tiada lain adalah urusan hidup dan matinya manusia. Banyak orang hanya memikirkan urusan hidup mengabaikan urusan mati, malah banyak orang yang tabu berpikir dan membicarakan urusan mati, apalagi mempersiapkan diri menghadapi kematian. Kenyataan setiap orang yang lahir pasti mati, tiada satu makhlukpun yang bisa terbebas dari kematian. Orang awam setelah mati pun masih harus mengalami siklus tumimbal lahir mengalami lahir mati, mati kemudian lahir kembali, tanpa akhir sangat melelahkan dan menyedihkan.

Di dalam **Sutra 42 Bagian**, Buddha bertanya kepada para Sramana, usia kehidupan manusia bisa berapa lama? Sramana pertama mengatakan hanya hitungan hari, Buddha menjawab Anda belum paham; Sramana lain berkata Dalam hitungan saat makan, Buddha pun berkata: anda belum paham juga; Ada satu sramana, mengatakan hanya dalam hitungan nafas, Buddha berkata sadhu, anda sudah paham.

Perlu disadari, urusan hidup manusia di dunia ini baik itu berupa, sukses-gagal, untung-rugi, dipuji-dicela, bahagia atau derita semuanya berkisar paling lama 80 tahun saja saat sekarang. Tetapi urusan mati bila tidak dimengerti, tidak memahami proses kematian, tidak mengetahui kemana setelah mati, juga tidak dipersiapkan, ditambah tidak punya bekal jasa pahala kebajikan, alangkah riskan dan berbahayanya saat kematiannya tiba. Bila batin orang yang meninggal itu bodoh penuh nafsu atau memiliki kebencian maka saat ia meninggal dunia ia pasti terjatuh ke alam celaka menerima penderitaan 5 kalpa sampai 5,000 kalpa di tiga alam celaka.







《净度三昧经》里面有一句话：「一人一日中，八亿四千念，念念之所为，无非三途业。」《地藏经》也说：「南阎浮菩提众生，举止动念，无不是业，无非是罪。」 *Sutra Cing Tu San Mei Cing*, di dalamnya ada satu bait kata, satu orang selama satu hari, memunculkan 8 milyar empat ribu pikiran, pikiran-pikiran tersebut cenderung tiada bukan ciptakan karma tiga alam celaka; juga Di dalam *Sutra Ksitigarbha*, disabdakan: makhluk-makhluk yang berada di selatan Jambhudvipa (Dunia Saha), pikiran selalu bergerak timbul lenyap, tiada bukan menciptakan karma dan tiada bukan menciptakan dosa kejahatan.

Untuk mengetahui masalah kelahiran dan kematian, silakan disimak ulasan ini:

分段生死事大, Urusan hidup dan mati sepenggal penggal adalah urusan besar manusia;  
變易生死更大, Urusan pikiran yang selalu berubah timbul lenyap adalah urusan terbesar manusia;  
不生不死最大, Urusan Hati tidak timbul tidak lenyap adalah urusan paling besar manusia.

Kelahiran dan Kematian Manusia:

1. 大生死流 (Ta Sen Se Liu, Arus besar kelahiran dan kematian): Sejak masa tiada awal melewati kalpa kalpa yang lama sekali terseret dan terhanyut ke dalam arus tumimbal lahir yang bergelora dan menyakitkan. Ta Sen Se Liu ini terjadi karena akibat adanya kebodohan/Avidya/Kesadaran buruk.
2. 分段生死 (Fen Tua Sen Se, Kelahiran-kematian secara fase/tahapan): Adalah saat ia dilahirkan kemudian mati, dilanjutkan lahir lagi kemudian mati kembali; Kelahiran dan kematian ini terus berlangsung dan bergulir di enam alam tumimbal lahir berdasarkan tahapan sesuai kesadaran dan karmanya. Fen Tuan Sen Se ini terjadi dan dipengaruhi oleh akibat adanya “eksistensi hasrat” sehingga memiliki kekotoran batin akibatnya berkelanjutan mengalami kelahiran dan kematian berulang-ulang di dalam siklus tumimbal lahir.
3. 變易生死 (Pien Yi Sen Se, Kelahiran dan kematian secara perubahan dan berlangsung cepat) Di dalam banyak bentuk-bentuk kelahiran dan kematian, semua berasal dari perubahan timbul lenyapnya gejala pikiran yang disebut Sumber kelahiran dan kematian 根本生死 (Ken pen sen se), ini juga disebut Gelombang pikiran lahir dan mati, Sekilas secepat pikiran timbul lenyap (動念生死/剎那生死, Tung nien sen se atau bisa disebut Cha na sen se), juga di sebut Kebodohan lahir dan mati (无明生死, Wu ming sen se). Karena disebabkan adanya Pien yi sen se, makhluk apapun mengalami proses kelahiran dan kematian yang berulang-ulang dalam siklus tumimbal lahir.

《大乘流转诸有经》说：“前识灭时名之为死，后识续起号之为生。”

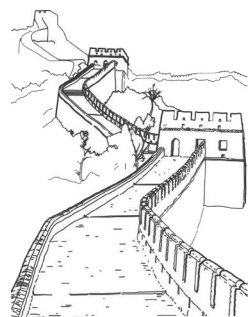
*Sutra Ta Sheng Liu Cuan Cu Yu Cing* disabdakan: Kesadaran sebelumnya lenyap dinamakan mati, kesadaran selanjutnya masih berlangsung dinamakan muncul.

4. 不生不死 (不生不灭) Hakikat Buddha atau Kesejatian Diri realitanya tidak timbul- tidak lenyap; tidak kotor-tidak bersih; tidak bertambah-tidak berkurang; tidak lahir- tidak mati;

自性本自清淨；自性本不生灭；自性本自具足；自性本无动摇；自性能生万法；Kesejatian diri hakikat intinya adalah murni; Kesejatian diri hakikatnya tiada timbul lenyap; Kesejatian diri hakikatnya sudah lengkap; Kesejatian diri hakikatnya tiada tergerak; kesejatian diri dapat memunculkan banyak Dharma/kebenaran.

Kenapa urusan tidak timbul tidak lenyap adalah urusan paling besar manusia? karena semua makhluk ingin peroleh kebahagiaan mutlak yang tidak berkondisi lagi; Pikiran/Hati yang tidak timbul- lenyap adalah praktik pembebasan mutlak 解脫道(Cie Tuo Tao), Sutra Hati sabdakan Sunyakan/ Kosongkan hati maka semua derita lenyap adanya; Hati suci dapat dilahirkan di Tanah Suci Buddha; Untuk meraih pembebasan mutlak, marilah kita pahami hati dan menampakkan kesejatian diri

Praktik awal dimulai dari ‘Satukan hati’ dan ‘Fokuskan Pikiran’ terlebih dahulu, kemudian ‘Sunyakan’ (Kosongkan) dari sang aku dan dharma/kondisi, kemudian memasuki Samadhi tidak tergerak 不起心不動念, bila diperlukan mengatasi berbagai urusan gunakan



Kesadaran Murni (Amala Vijnana), atau bisa juga munculkan hati tapi tidak melekat 无住生心).



5. 无住生死涅槃 (Wu cu sen se nie phan, Tiada terjat dalam arus kelahiran dan kematian juga tidak menetap dalam Nirvana)

Seorang Maha Bodhisattva memiliki 智慧 kebijaksanaan prajna (terbebas dari timbul lenyap dualitas) juga memiliki 慈悲 Matri Karuna (Cinta kasih dan Belas kasih) untuk menyadarkan dan membimbing semua makhluk. walaupun hati mereka sudah suci atau Nirvana tapi karyanya sangat agung, walau Maha Bodhisattva yang memiliki batin nirvana dan pahala berlimpah bisa seketika jadi Buddha tetapi disebabkan masih banyaknya penderitaan semua makhluk mereka menunda untuk jadi Buddha; Kadang pula yang sudah jadi Buddha sekalipun banyak yang turun tahta menjadi Bodhisattva demi menolong semua makhluk tanpa pamrih, tanpa lelah dan tanpa akhir.

楞伽经云：心生即种种法生，心灭即种种法灭。维摩经云：欲得净土，当净其心；随其心净，即佛土净。遗教经云：但制心一处，无事不办。经云：圣人求心不求佛，愚人求佛不求心；智人调心不调身，愚人调身不调心。佛名经云：罪从心生，还从心灭；故知善恶一切，皆由自心，所以心为根本也。若求解脱者，先须识根本；若不达此理，虚费功劳，于外相求，无有是处。禅门经云：于外相求，虽经劫数，终不能成；于内觉观，如一念顷，即证菩提。《涅槃经》偈云：“诸行无常，是生灭法。生灭灭已，寂灭为乐”。《大智度论》：“通达无碍”者，得佛法印故，通达无碍；如得王印，则无所留难。

**Sutra Leng Chia Cing** disabdakan; Hati timbul bermacam-macam Dharma timbul, Hati lenyap bermacam-macam Dharma lenyap.

**Sutra Vimalakirti**, disabdakan: Bila ingin dilahirkan di tanah suci, seketika harus mensucikan hati; Bila hati suci tanah Buddhapun suci.

**Sutra Yi Ciao Jing**, disabdakan: Hanya tertuju ke satu tempat (fokus pada satu tujuan), tiada urusan yang tidak berhasil;

**Sutra lain** mengatakan: orang suci memohon ke hati tidak memohon kepada Buddha, orang bodoh memohon Buddha tidak memohon ke hati; Orang bijaksana kendalikan hati tidak kendalikan tubuh, orang bodoh kenfalkan hati tidak kendalikan hati.

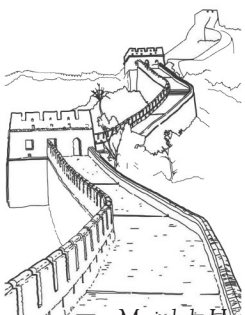
**Sutra Fo Ming Cing**, disabdakan: karma buruk berasal dari hati muncul, juga mengikuti hati lenyap; ketahuilah baik-buruk dan semuanya bersumber dari dari hati, oleh karena itu hati adalah akarnya. Bila memohon pembebasan, mulai menyadari akarnya; Bila tidak mengetahui kebenaran ini, maka sia-sia perjuangannya dan tentu lelah dibuatnya. Memohon wujud di luar, tentu tiada berhasil.

**Sutra Chan Men Cing**, disabdakan: Memohon wujud diluar, walaupun melewati hitungan kalpa, akhirnya tidak dapat berhasil; Ke dalam merenung dan menyadari, Bila mampu menyatukan pikiran, pasti mencapai Kebodhian.

Sutra Nirvana gatha sabdanya: Semua aktivitas tidaklah kekal, Adalah Dharma timbul lenyap, Bila timbul lenyap sudah lenyap, Sunyi dan Nirvana adalah kebahagiaan hakiki.

Abhidharma Ta Ce Tu Lun, Praktisi yang tembus sampai tiada rintangan (batin tanpa rintangan lagi), peroleh stempel Buddha Dharma; Tembus sampai tiada rintangan seperti peroleh stempel Raja, tidak ada yang dapat merintanginya dan tiada kesulitan lagi.

Mohon diingat, tidak ada makhluk serba super apapun yang punya kuasa besar dan gaib yang dapat mensucikan diri kita atau dapat mengakhiri siklus kelahiran dan kematian kita, Hyang Triratna Buddha Dharma dan Sangha hanya memberi petunjuk, menyadarkan atau membimbing kita saja, usaha untuk kembangkan kesadaran dan praktik semua berpulang kepada individual masing-masing.





# Tarian Kematian

Oleh Reza A.A Wattimena

Hidup ini memang seperti menari. Kita bergerak, sering tanpa pola, tanpa arah. Namun, intinya, kita terus bergerak. Kita bekerja. Kita menjalin hubungan dengan orang lain. Kita bahagia, dan kita pun menderita. Namun, menyimak keadaan dunia di akhir 2018 ini, tarian kita seolah berubah menjadi tarian kematian. Kita menari bukan untuk merayakan kehidupan, melainkan untuk merusak dan menebarkan petaka. Di berbagai bidang kehidupan, kita bergerak, tidak ke arah kebaikan bersama (*common good*), melainkan ke arah kehancuran bersama (*common destruction*). Di banyak bidang kehidupan, kehancuran terjadi secara perlahan, namun pasti.

## Tarian Kematian

Di tata politik global, seluruh dunia menari menuju kematian dengan bermain senjata nuklir. Berbagai negara mengembangkan senjata nuklir, supaya bisa memperoleh pengaruh besar di politik internasional, menekan pihak lain, dan meraih kepentingannya secara licik. Di tingkat global, kita juga menari menuju kematian dengan perubahan iklim yang merusak alam dan berbagai unsur kehidupan lainnya. Sampai detik tulisan ini dibuat, tidak ada upaya nyata untuk sungguh menanggapi masalah perubahan iklim dan penggunaan senjata nuklir, maupun pemusnah massal lainnya, secara tepat.

Di politik nasional Indonesia, tarian kematian juga terus dilakukan. Kita bermain mata dengan radikalisme agama yang mengancam keutuhan bangsa kita. Kita juga menari menuju kematian dengan merayakan politik uang di berbagai tingkat pemerintahan. Dalam soal politik, nilai-nilai keluhuran dan kebaikan bersama, yang menopang peradaban manusia, tampak menjadi barang langka.

Di kehidupan pribadi, tarian kematian pun terus kita lakukan, seringkali tanpa sadar. Kita mengulang hal-hal yang menyakitkan kita di dalam pikiran, sehingga menimbulkan derita dan trauma yang tak perlu. Kita melakukan hal-hal yang merusak, seperti merokok dan tidak berolahraga, sehingga hidup kita tak lagi seimbang. Tarian kematian ini, jika dibiarkan terus menerus, justru akan menciptakan kematian yang sesungguhnya.

## Hidup dengan Kesadaran

Ini semua terjadi, karena kita hidup tanpa kesadaran. Kita hidup dalam kompulsivitas. Artinya, kita melakukan sesuatu, tanpa pertimbangan matang dan sadar terlebih dahulu. Tanpa kesadaran, kita akan terus menari menuju kematian dengan semua keputusan yang kita buat. Hidup yang kompulsif adalah hidup yang dijajah oleh kebiasaan diri sendiri, dan membawa beragam bentuk penderitaan yang sia-sia.

Di tingkat politik global, misalnya, banyak kebijakan dibuat, tanpa kesadaran penuh. Kebijakan ekonomi dibuat dengan kompulsif, yakni sekedar mengikuti kebiasaan dan tergesa-gesa, sehingga kesenjangan ekonomi global justru semakin besar dewasa ini. Kebijakan politik juga dibuat tanpa kesadaran penuh, sehingga justru menciptakan banyak perang dan perpecahan. Keadaan di Timur Tengah dan Afrika Utara adalah contoh nyata dari hal ini.

Di dalam politik nasional, beragam contoh tampil amat jelas. Orang berpolitik secara kompulsif, sehingga jatuh ke dalam nafsu kekuasaan dan kesombongan. Tak heran, banyak politisi tampil dengan kerakusan dan sifat tak tahu diri dewasa ini. Orang juga beragama secara kompulsif, sehingga mudah sekali jatuh ke dalam radikalisme yang mengundang konflik, diskriminasi dan memecah belah bangsa.

Hal serupa terjadi berulang di dalam hidup pribadi. Kita berpikir dan merasa secara kompulsif, sehingga terus mengulang kenangan-kenangan menyakitkan yang sudah terjadi. Inilah sumber dari segala penderitaan batin dan penyakit kejiwaan. Tak heran di abad 21 ini, dengan segala temuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan, tingkat depresi dan bunuh diri bahkan terus meningkat secara global.

Jalan keluar dari ini hanya satu. Kita harus keluar dari hidup yang kompulsif, yakni hidup yang dijajah oleh kebiasaan-kebiasaan tak sadar, menuju hidup yang sadar. Hidup sadar berarti hidup dengan pertimbangan matang dari saat ke saat. Hanya dengan begini, kita bisa terus menari di dalam kehidupan ini. Di titik ini, kita menari untuk merayakan kehidupan, dan bukan untuk mendekati kematian. Jadi, tunggu apa lagi?





## 24 Manfaat Pare Pahit Bagi Kesehatan Yang Terbukti Ilmiah

Jika anda mendengar nama pare pahit, pasti yang ada dalam pikiran anda adalah rasanya yang pahit dan tidak enak untuk dimakan. Sebagian besar orang enggan untuk memakan pare pahit dikarenakan rasanya. Namun, ternyata ada banyak manfaat pare pahit yang baik untuk kesehatan tubuh kita.

Pare Pahit (*Momordica Charantia*) merupakan salah satu jenis tanaman yang merupakan anggota keluarga dari mentimun (*Cucurbitaceae*). Pare pahit biasanya tumbuh di daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Oleh karena itu, Pare pahit memiliki beberapa sebutan di tiap daerah. Di daerah Jawa Barat buah pare disebut dengan nama Paria, sedangkan di daerah Sumatera disebut pepare, dan di Eropa buah ini disebut dengan nama Bitter Mellon.

Bentuk buah pare juga sangat mudah untuk dikenali. Buah ini memiliki permukaan kulit yang berbuku-buku dan berwarna hijau gelap atau terang bergantung tempat tumbuhnya tanaman tersebut.

### Kandungan Nutrisi Pare Pahit

Buah pahit ini, sebenarnya memiliki banyak khasiat yang manis bagi kesehatan anda. Tes laboratorium awal menunjukkan bahwa senyawa fitokimia tertentu yang terkandung dalam buah pare, mungkin efektif dalam pengobatan infeksi HIV.

Banyaknya manfaat pare pahit tidak terlepas dari kandungan zat-zat nutrisi yang ada di dalamnya. Dalam 100 gram pare pahit mengandung gizi dan nutrisi yang tertera pada tabel berikut (Sumber: *USDA National Nutrient data base*):

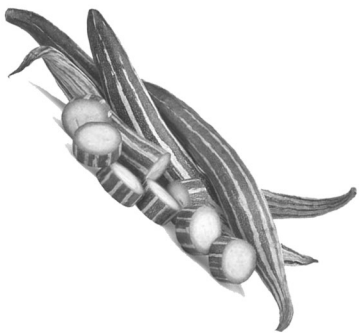
Kandungan	Kandungan Nilai gizi	Persentase RDA
Energi	17 Kcal	<1%
Karbohidrat	3.70 g	3%
Protein	1.00 g	2%
Lemak total	0,17 g	0,5%
Kolesterol	0 mg	0%
Serat makanan	2,80 g	7%
<b>Vitamin</b>		
Folat	72 mcg	18%
Niacin	0,400 mg	2.5%
Asam pantotenat	0,212 mg	4%
Pyridoxine	0,043 mg	3%
Riboflavin	0,040 mg	3%
Thiamin	0,040 mg	3.5%
Vitamin A	471 IU	16%
Vitamin C	84 mg	140%
<b>Elektrolit</b>		
Sodium	5 mg	<1%
Kalium	296 mg	6%
<b>Bahan galian</b>		
Kalsium	19 mg	2%
Tembaga	0,034 mg	4%





Besi	0,43 mg	5%
Magnesium	17 mg	4%
Mangan	0,089 mg	4%
Seng	0,80 mg	7%
<b>Phyto-nutrisi</b>		
Karoten-ay	190 mcg	-
Karoten-a	185 g	
Lutein-zeaxanthin	170 mcg	

\*RDA adalah angka kecukupan gizi perhari



## 24 Manfaat Pare Pahit Bagi Kesehatan

Berdasarkan zat-zat yang terkandung, bukti-bukti ilmiah dan juga pengalaman penggunaan secara turun-temurun, maka dapat dirumuskan manfaat pare pahit bagi kesehatan tubuh sebagai berikut:

### 1. Mengobati Gangguan Pernafasan

Pare pahit yang segar merupakan obat yang sangat baik untuk masalah gangguan pada pernafasan, seperti asma, batuk, pilek, dll.

### 2. Mengobati Diabetes

Keutamaan pare pahit adalah mengandung *Phytonutrient* dan *Polipeptida-P* yang berfungsi sebagai insulin guna menurunkan kadar gula darah dalam tubuh. Selain itu, zat-zat tersebut juga membentuk Charantin yang berguna untuk meningkatkan penyerapan glukosa dan sintesis glikogen di dalam sel-sel hati, otot, dan jaringan lemak. Sehingga pare pahit dianggap ampuh untuk mengurangi kadar gula dalam darah bagi penderita diabetes tipe-2.

Selengkapnya, simak pembahasan berikut: Mengambil manfaat pare sebagai obat Herbal Diabetes

### 3. Melindungi Kehamilan

Pare pahit memiliki kadar Folat yang sangat baik, yaitu 72 /100 gram (18% dari RDA). Kandungan Folat sangat terutama bagi ibu hamil, terutama pada waktu awal kehamilan. Kandungan folat pada pare pahit akan membantu mengurangi timbulnya cacat tabung saraf pada bayi.

### 4. Sebagai Anti-Oksidan

Pare pahit memiliki kandungan kalori yang rendah, yaitu hanya 17 kalori per 100 gram. pare pahit juga kaya akan kandungan serat, mineral, dan antioksidan yang penting untuk kesehatan tubuh.

### 5. Mengurangi Sembelit

Pare pahit juga merangsang gerak peristaltik dan pencernaan makanan melalui usu sampai dikeluarkan dari dalam tubuh. Hal tersebut sangat membantu dan mengurangi gangguan pada pencernaan dan masalah sembelit.

### 6. Mencegah Radikal Bebas

Selain Folat, pare pahit juga mengandung Vitamin C yang sangat banyak dan berguna sebagai anti-oksidan alami yang mampu untuk mencegah radikal bebas yang berbahaya bagi kesehatan manusia.

### 7. Mengobati Jerawat

Manfaat pare pahit juga membantu anda dalam mengobati jerawat, noda hitam, dan infeksi kulit. selain itu, juga pare pahit berguna untuk mengobati gangguan kulit yang disebabkan oleh darah kotor, seperti bisul, kudis, gatal, dan kurap. Anti-oksidan yang banyak terdapat pada pare pahit juga mampu berguna sebagai anti penuaan pada kulit wajah.

### 8. Menjaga Sistem Kekebalan Tubuh

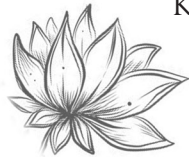
Daun pare pahit yang direbus dalam air dan dikonsumsi setiap hari, mampu untuk melawan infeksi. Selain itu juga, berguna untuk membantu menjaga kekebalan sistem imun tubuh anda.

### 9. Menjaga Kesehatan Ginjal dan Kandung Kemih

Kandungan nutrisi dalam pare pahit membantu menjaga kesehatan hati dan ginjal. Hal tersebut juga mampu untuk menyembuhkan penyakit batu ginjal.

### 10. Penyakit Jantung

Pare pahit sangat baik bagi kesehatan jantung. Hal tersebut dikarenakan kandungan





nutrisi yang terkandung di dalamnya mampu mengurangi kadar kolesterol jahat yang menyumbat dinding arteri, sehingga mengurangi kemungkinan serangan jantung. Manfaat pare pahit juga mampu menjaga kesehatan jantung, karena mengandung nutrisi yang mampu mengurangi kadar gula darah dalam tubuh.

#### **11. Mencegah Kanker**

Mengonsumsi pare pahit secara rutin mampu mencegah sel kanker berkembang biak dalam tubuh anda.

#### **12. Menurunkan Berat Badan**

Anti-oksidan dalam jumlah banyak yang terkandung di dalam pare pahit, mampu meningkatkan metabolisme dan sistem pencernaan dalam tubuh, sehingga membantu menurunkan berat badan anda. Beberapa faktor lain yang menunjang penurunan berat badan adalah kontrol kalori dan pengisian air dalam tubuh. Kontrol kalori disebabkan oleh rendahnya kalori yang terkandung dalam pare pahit, sedangkan komponen pengisian pada buah ini adalah air, sehingga berfungsi sebagai supremasi alami kelaparan

#### **13. Memurnikan Darah**

Manfaat pare pahit yang di jus mengandung anti-mikroba dan anti-oksidan yang membantu mengatasi masalah kulit, kelainan darah, memurnikan darah, mengeluarkan racun dalam darah, dan meningkatkan sirkulasi darah ke seluruh tubuh.

#### **14. Menambah Energi**

Mengonsumsi jus pare pahit secara rutin dan teratur mampu meningkatkan stamina dan energi dalam tubuh anda, serta memperbaiki pola tidur bagi anda penderita *insomnia*.

#### **15. Menghilangkan Ketombe**

Selain untuk dikonsumsi, pare pahit juga dapat dijadikan olahan penghilang ketombe. Anda cukup mencampurkan jus pare pahit dengan biji jinten, gunakan secara teratur dan ketombe akan hilang dalam waktu 1 bulan.

#### **16. Mengkilapkan Rambut**

Manfaat pare pahit lainnya bagi kesehatan rambut adalah membantu membuat rambut mengkilap. Anda cukup mengoleskan ke rambut anda secangkir jus pare pahit yang telah dicampur yogurt. Diamkan beberapa menit, kemudia dibilas dengan air, maka rambut anda akan terlihat lebih mengkilap.

#### **17. Infeksi Kulit**

Dengan mengonsumsi jus pare pahit secara rutin dapat membantu anda dalam meningkatkan psoriasis serta infeksi jamur lainnya, seperti eksim, kurap, dan kaki atlet

#### **18. Anti-Aging**

Manfaat pare pahit lainnya untuk kulit kita adalah sebagai *anti-aging*. hal tersebut dikarenakan pare pahit banyak mengandung Vitamin C yang merupakan anti oksidan dalam tubuh dan mampu menghilangkan radikal bebas, sehingga mencegah keriput dan memperlambat proses penuaan.

#### **19. Menyembuhkan Luka Lebih Cepat**

Pare pahit juga mampu membantu dalam mengendalikan peredaran darah dan pembekuan. Oleh karena itu, mampu menyembuhkan luka lebih cepat dan mencegah infeksi lebih lanjut.

#### **20. Mengobati Kulit Kepala Kering dan Gatal**

Untuk mengobati kulit kepala anda yang terasa kering, anda cukup menggosokkan sepotong pare pahit segar pada kepala anda, kemudian pijat dengan gerakan memutar secara perlahan. sedangkan untuk mengobati rasa gatal di kepala, anda bisa mencampur jus pare pahit dengan alpukat atau pisang, kemudian oleskan di atas kepala anda. hal ini dapat anda lakukan setidaknya sekali dalam satu minggu.

#### **20. Mengurangi Rambut Rontok**

Untuk mengurangi rambut rontok secara alami, anda juga dapat menggunakan jus pare pahit. anda cukup mencampurkan jus pare pahit dengan sedikit gula, kemudian oleskan di atas kepala anda agar kandungan nutrisi dalam pare pahit dapat meresap ke akar rambut dan mengurangi rambut rontok.



#### 21. Membuat Rambut Menjadi Lebih Lembut

Bagi anda yang memiliki rambut kusam dan kasar, anda dapat menuangkan jus pare pahit pada rambut anda kemudian rendam selama 10-15 menit, setelah itu bilas hingga bersih. penggunaan secara rutin mampu membuat rambut anda terasa lebih halus dan mengkilap.

#### 22. Mencegah Rambut Beruban

Pare pahit juga mampu membantu anda dalam mencegah rambut beruban. anda cukup mengolaskan jus pare pahit pada rambut anda. manfaat pare pahit dalam mencegah rambut beruban akan terlihat setelah pemakaian rutin selama sepuluh hari.

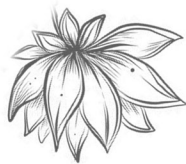
#### 23. Menghilangkan Rambut Berminyak

Banyaknya asupan minyak pada makanan anda membuat menimbulkan kandungan minyak berlebih pada rambut anda. hal tersebut dapat diobati dengan pare pahit, anda cukup mencampurkan jus pare pahit dengan cuka sari apel kemudian dioles pada kepala anda, maka kandungan minyak pada rambut anda akan segera berkurang

#### 24. Membantu mencerahkan kulit dan menghilangkan noda pada wajah

Manfaat pare pahit yang terakhir, yaitu mampu membuat wajah anda terlihat lebih bersinar dan menghilangkan noda. hal tersebut dikarenakan banyaknya kandungan anti-oksidan dan vitamin C dalam pare pahit yang baik untuk regenerasi kulit wajah.

Setelah anda mengetahui begitu banyak manfaat yang dapat anda peroleh dengan mengonsumsi pare pahit, maka mulai sekarang rubah pola hidup anda dengan rutin mengonsumsi pare pahit sesering mungkin.



# Givenchy

ITC Mangga Dua  
Lt. IV Blok D No. 65  
Jl. Mangga Dua Raya  
Jakarta 14430

Telp. (+62 21) 6126550



# In Plus

Lt. 3 Blok A/BA 12  
Pasar Paksi Mangga Dua

Telp. (+62 21) 6286442 - 6251776





# BODHISATTVA SANGHARAMA (伽蓝菩薩)

(oleh Hendrick)

## Sejarah Singkat

Sebagian besar orang bisa saja tidak mengenal nama Bodhisattva Sangharama, tetapi begitu melihat citra rupang seorang jendral gagah perkasa dengan jenggot panjang indah bergemulai dan paras muka merah lebam berkilau, maka mereka pasti akan langsung tahu. Ya, Bodhisattva Sangharama adalah Guan Yu alias Guan Gong (Kwan Kong).

Siapa tidak tahu Guan Yu? Banyak orang mengetahuinya dari cerita Sam Kok (Kisah Tiga Negara) dan game Dynasty Warrior. Namun, tahukah kita bagaimana latar belakang Guan Yu hingga dinobatkan sebagai Dharmapala (Pelindung Dharma) dalam tradisi Mahayana Tiongkok?

Guan Yu (160 - 219 M), alias Yun Chang, lahir pada tanggal 24 bulan 6 Imlek, adalah penduduk asal Jiezhou, Hedong (sekarang Yuncheng, Propinsi Shanxi). Sejak kecil dididik dalam bidang kesusastraan dan sejarah. Beliau sangat menggemari kitab sejarah Chunqiu (Musim Semi dan Gugur) dan Zuozhuan (kitab sejarah karya Zuo Qiuming). Guan Yu memiliki 3 anak: Guan Ping, Guan Xing dan Guan Suo.

Salah satu watak istimewa yang dimiliki Guan Yu adalah jiwa setia dan ksatria, Beliau berani membela yang lemah dan tertindas. Tahun 184, Guan Yu melarikan diri dari kampung halamannya setelah membunuh orang demi membela kaum lemah. Beliau menuju wilayah Zuo, kemudian berkenalan dengan Liu Bei dan Zhang Fei.

Liu Bei adalah anggota keluarga Kaisar Kerajaan Han yang sedang merekrut prajurit untuk membasmi pemberontakan Serban Kuning. Karena memiliki cita-cita yang sama, maka mereka bertiga menjalin tali persaudaraan yang dikenal dengan sebutan Tiga Pertalian Setia di Taman Bunga Persik.

Semenjak itu, mereka bertiga berkomitmen sehidup semati memperjuangkan cita-cita penegakan hukum demi membersihkan Kerajaan Han dari gerogotan korupsi dan pengkhianatan.

Namun Kerajaan Han yang telah berdiri kokoh selama 400 tahun itu akhirnya terpecah menjadi 3 kerajaan, yang mana Liu Bei sebagai salah satu anggota keluarga kerajaan menyatakan diri sebagai penerus Dinasti Han. Era inilah yang kemudian terkenal dengan sebutan San Guo (Sam Kok - Tiga Negara). Perjuangan keras tiga bersaudara Taman Bunga Persik untuk mempersatukan Tiongkok tidak berhasil. Begitulah hingga usia 60 tahun, Guan Yu bersama putranya, Guan Ping, akhirnya gugur dalam pertempuran.

Meskipun demikian, rasa hormat terhadap Guan Yu tidak serta merta lenyap seiring dengan gugurnya pahlawan berparas merah lebam ini. Keberanian, kesetiaan dan jiwa ksatria beliau menjadi kisah harum dalam masyarakat Tionghoa selama turun temurun.

Selain itu, dalam kalangan spiritual, dikenal pula kisah perwujudan Guan Yu dengan ajaran Buddha, sebuah ajaran kebenaran sejati yang menembus kepekatan misteri dimensi ruang dan waktu. Ya, Guan Yu menjadi siswa Buddha setelah Beliau gugur.

## Awal Mula Sebagai Pelindung Dharma

Kisah berikut ini terjadi beberapa ratus tahun setelah gugurnya Guan Yu. Berdasarkan catatan sejarah Buddhis - Fozhu Tongji, pada tahun 592 M, (Dinasti Sui, era Kai Huang ke-12), disebutkan bahwa pada suatu malam, langit tiba-tiba menjadi cerah, bulan terlihat jelas sekali, Guan Yu bersama Guan Ping dan sekelompok makhluk gaib muncul di hadapan Master Tripitaka Zhiyi (pendiri aliran Tiantai Tiongkok) yang sedang bermeditasi di Bukit Yuquan. Guan Yu berkata, "Saya Guan Yu dari era akhir Dinasti Han. Ini adalah putra saya, Guan Ping. Kami terus berkelana setelah meninggal. Yang Arya, dengan tujuan apakah anda datang ke sini? Master Zhiyi menjawab, "Aku datang ke sini untuk mendirikan vihara."

Guan Yu menjawab, "Yang Arya, izinkanlah kami untuk membantumu. Tidak jauh dari sini, terdapat lahan yang kokoh tanahnya. Saya dan putra saya dengan senang hati akan membangun vihara di sana untuk anda. Mohon lanjutkan meditasinya, vihara akan selesai dalam waktu 7 hari saja." Setelah Master Zhiyi selesai bermeditasi, terlihat sebuah vihara yang





sangat indah muncul persis di tempat yang ditunjukkan oleh Guan Yu. Vihara itu kemudian diberi nama Vihara Yuquan.

Suatu hari Guan Yu datang ke Vihara Yuquan untuk mendengarkan Master Zhiyi membabarkan Dharma, setelah itu Beliau memohon untuk dapat menjadi siswa Buddha dengan menerima Abhisekha Trisarana dan Panca Sila Buddhis. “Aku sangat beruntung mendapat kesempatan mendengarkan Dharma dan beraspirasi mempraktikkan Jalan Bodhi (pencerahan) mulai dari sekarang. Mohon izinkanlah saya untuk menerima Sila dari Anda,” demikian ucap Guan Yu kepada Master Zhiyi. Master Zhiyi kemudian membangun sebuah kuil untuk Guan Yu di sebelah barat daya vihara. Sebuah batu ukiran yang bertajuk tahun 820 M di Vihara Yuquan mengisahkan tentang pertemuan antara Guan Yu dan Zhiyi tersebut.

Selain kisah di atas, ada satu versi lain tentang kisah bagaimana Guan Yu menjadi seorang pemeluk agama Buddha. Dikatakan bahwa pada suatu malam Guan Yu menemui Bhiksu Zhikai, murid dari Tiantai Master Zhiyi, dan menerima Trisarana dari Bhiksu Zhikai.

Kemudian Bhiksu Zhi Kai melaporkan perjumpaan dengan Guan Yu tersebut kepada Yang Guang, Pangeran Jin (yang kelak akan dikenal sebagai Kaisar Sui – Yang Di). Pangeran Yang Guang memberikan Guan Yu gelar “Sangharama Bodhisattva”. Itulah asal muasal dari mana gelar Sangharama diberikan kepada Guan Yu.

Pada kisah lainnya, seperti dalam Catatan Kisah Tiga Negara (San Guo Yan Yi), Guan Yu muncul di hadapan Bhikshu Pujing di malam saat gugur karena dipenggal oleh pihak Sun Quan, Raja Wu. Tubuhnya dikubur di dekat Bukit Yuquan yaitu di Jingzhou. Di sela-sela kegalauan atas kehilangan kepala, raga halus Guan Yu bergentayangan mencari kembali kepalanya. Bhiksu Pu Jing dengan kekuatan batinnya melihat Guan Yu turun dari angkasa menunggang kuda sambil menggenggam golok besar Naga Hijau, bersama dengan 2 pria, Guan Ping dan Zhou Cang. Semasa hidupnya saat dalam pelarian dari kubu Cao Cao, Guan Yu pernah ditolong oleh Pujing di Vihara Zhen-guo. Lalu Bhiksu Pujing memukul pelana kuda dengan kebutan cambuknya seraya berkata, “Di mana Yun Chang?”

### **Seketika itu juga Guan Yu tersadarkan.**

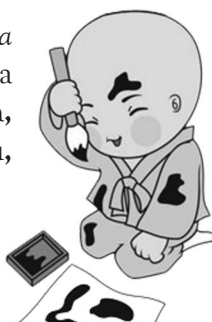
Guan Yu kemudian memohon petunjuk untuk dapat terbebas dari kegelapan pengembaraan batin. Pujing memberi nasehat, “Dulu salah atau sekarang benar tak perlu dipersoalkan lagi, karena terjadi pada saat sekarang tentunya ada sebab pada masa lalu.” Pujing lalu melanjutkan, “Sekarang engkau meminta kepalamu, menuntut atas kematianmu di tangan Lu Meng, namun kepada siapa Yan Liang, Wen Chou dan penjaga lima perbatasan serta banyak lagi lainnya yang telah kau bunuh, meminta kembali kepala mereka?” Kata-kata Pujing itu terasa sangat menyentak.

Setelah tersadarkan dari kegalauannya, Guan Yu lalu menjadi pengikut Buddhis. Sejak itu Guan Yu sering muncul melindungi masyarakat di sekitar Bukit Yuquan. Sebagai rasa terima kasih kepada Guan Yu, para penduduk membangun vihara di puncak Bukit Yuquan.

Gubuk rumput tempat tinggal Pujing kemudian dibangun menjadi Vihara Yuquan. Vihara Yuquan ini didirikan pada abad ke-6 M dan di dalamnya ada aula Sangharama. Ini adalah salah satu tempat pemujaan Guan Yu yang tertua, juga merupakan vihara tertua di Dangyang. Tempat penampakan raga halus Guan Yu ditandai dengan sebatang pilar batu yang bertuliskan: “Di sini tempat Guan Yun Chang dari Dinasti Han menampakkan diri.” Pilar batu itu adalah hadiah dari kaisar Wan Li masa Dinasti Ming dan masih bisa dilihat sampai sekarang.

Dalam Sutra Saptabuddha Ashtabodhisattva Maha Dharani Sutra (*Sutra tentang Mantra Sakti Mahadharani yang dibabarkan 7 Buddha dan 8 Bodhisattva*) tercatat bahwa ada 18 Dewa Sangharama (Qielan Shen Cung) sebagai pelindung lingkungan vihara, yaitu: **Meiyin, Fanyin, Tian’gu, Tanmiao, Tanmei, Momiao, Leiyin, Shizi, Miaotan, Fanxiang, Renyin, Fonu, Songde, Guangmu, Miaoyan, Cheting, Cheshi, dan Bianshi.**

依《七佛八菩薩大陀羅尼神咒經》所說，佛教伽藍神是保護伽藍（寺廟）的神。佛說有十八神保護伽藍，即 美音、梵音、天鼓、呬妙、呬美、摩妙、雷音、





师子、妙叹、梵响、人音、佛奴、颂德、广目、妙眼、彻听、彻视、遍视，统称「十八伽蓝神」。以伽蓝菩萨（关公）形象为代表。

Guan Yu sendiri bukanlah sosok yang tercatat dalam Sutra Mahayana sebagai Sangharama. Sangharama sendiri mengandung pengertian sebagai tempat tinggal anggota Sangha, atau lebih umum dikenal sebagai vihara. Secara etimologi, istilah Sangharama telah dikenal sejak masa kehidupan Buddha. Selain 18 Dewa Sangharama yang telah disebutkan di atas, dua tokoh yang dianggap sebagai pelindung utama Sangharama adalah Anathapindika dan Pangeran Jeta, penyokong Vihara Jetavanarama pada masa kehidupan Buddha.

Secara kualitatif, Guan Yu memiliki pengabdian yang setara dengan para Pelindung Sangharama, pun karena memiliki komitmen yang besar untuk melindungi lingkungan vihara, maka tidaklah mengherankan bila kemudian diapresiasi secara khusus oleh Mahayana Tiongkok sebagai Bodhisattva Sangharama. Ada juga yang menyebut sebagai Bodhisattva Satyadharma Kalama.

Di kalangan Mahayana Tiongkok, Guan Yu sering ditampilkan berdiri berpasangan dengan Dharmapala Veda (Weituo Pusa) yang juga merupakan Pelindung Dharma. Keduanya mendampingi rupang Buddha atau Avalokitesvara.

### **Pemujaan Guan Yu Hingga ke Tibet**

Pemujaan Guan Yu juga meluas sampai ke Tibet (terutamadi aliran Gelugpa dan Nyingmapa). Altar beliau ada di vihara-vihara Tibet, seperti Mahavihara Tsurphu, sejak kunjungan Maha Ratna Dharmaraja Karmapa V ke Tiongkok atas undangan Kaisar Yong Le. Dulu di Tibet, Guan Yu sebagai Sangharama dikenal dengan nama Karma Hansheng.

Di Tibet dan Mongolia, pemujaan Guan Di (Dewa Guan Yu) diasosiasikan sebagai Raja Gesar dari Ling yang dikenal merupakan emanasi Guru Padmasambhava. Pengasosiasian tersebut dimulai sejak zaman Dinasti Qing (Manchu). Lobsang Palden Yeshe, Panchen Lama ke-6 (1738 - 1780 M) adalah yang pertama kali mengatakan bahwa Guan Di adalah Gesar. Oleh karena itu Guan Di Miao (Kuil Guan Gong) di Lhasa disebut juga dengan nama Gesar Lhakhang. Ada juga yang percaya bahwa Guan Di dan Gesar adalah inkarnasi masa lalu dari Panchen Lama.

Guan Gong dipandang sebagai Dewa Pelindung Dinasti Qing, sedangkan Vajrayana Buddhis sekte Gelug adalah agama yang dianut anggota kerajaan Dinasti Qing. Demikianlah Guan Gong (Yang Mulia Guan Yu) dihormati baik oleh kalangan Mahayana maupun Vajrayana (Tantrayana) sebagai Bodhisattva Dharmapala (Pelindung Dharma). Bahkan dalam kepercayaan masyarakat, diyakini Guan Gong kelak akan menjadi seorang Buddha bernama Ge Tian (Ge Tian Gu Fo).

### **Pemujaan di Kalangan Umat Tao dan Kong Hu Cu**

Pemujaan Guan Yu juga meluas di kalangan umat Tao dan Konghucu sebagai Guansheng Dijun, Guan Gong, dan Guan Di. Penghormatan ini tampak nyata sekali di banyak kelenteng. Sejak Dinasti Song para Taois memuja Guan Yu sebagai Dewata Pelindung Malapetaka Peperangan, sedang umat Konghucu menghormati sebagai Dewa Kesusasteraan - Wenheng Dadi.

Pemujaan Guan Gong mulai meluas di kalangan Taois pada abad ke 12 M. Menurut sejarawan Boris Riftin dan Barend J. Ter Haar, pemujaan Guan Yu di kalangan Buddhis lebih awal daripada di kalangan Taois.

Pemujaan ini mulai populer pada masa Dinasti Ming. Guan Di dipuja karena kejujuran dan kesetiannya, pun dipandang sebagai dewa pelindung perdagangan, dewa pelindung kesusasteraan dan dewa pelindung rakyat dari malapetaka peperangan yang mengerikan. Julukan dewa perang yang umumnya dialamatkan kepada Guan Di, harus diartikan sebagai dewa yang mencegah terjadinya peperangan dan segala akibatnya yang menyengsarakan rakyat, sesuai dengan watak Guan Yu yang budiman. Di kalangan rakyat, Guan Yu juga dianggap sebagai Dewa Rezeki - Wuchai Shen.

Bagaimana mungkin Guan Yu sebagai seorang jenderal yang sering berperang dan membunuh akhirnya dihormati sebagai Bodhisattva? Meskipun tampak kontradiktif, namun semua ini tak lebih





hanyalah masa lalu yang telah sirna setelah disadarkan oleh nasehat bhiksu suci. Penyadaran ini seperti halnya kisah kehidupan Angulimala di masa kehidupan Buddha.

### Sifat Keteladanan Guan Yu

Meskipun pemujaan Guan Yu tersebar di berbagai kalangan, seperti lingkungan ibadah, kepolisian, bahkan hingga kalangan mafia yang konon dikatakan meneladani sikap kesetiakawanan Guan Yu, namun tidak berarti aspek negatif dari dunia mafia lalu dikaitkan dengan sosok Guan Yu. Ini hanyalah cermin kebebasan orang dalam memilih tokoh pemujaan. Terlepas dari hal ini, ada baiknya kita melihat sifat mulia yang tercermin dari sosok Guan Yu, yang bisa menjadi teladan bagi kita semua.

1. Patriotis, 2. Menjaga norma susila, 3. Tidak tergiur akan kesenangan/kenikmatan,
4. Tidak silau akan nama dan harta, 5. Tidak mengharap yang baru dan membuang yang lama,
6. Tidak melupakan kesetiaan persaudaraan, 7. Berjiwa altruis (mementingkan orang lain).

Guan Yu bukan saja telah menjadi sosok yang identik dengan pemujaan spiritual, pun adalah penyatu kultur masyarakat Tiongkok di manapun berada dan menjadi sebuah maskot tentang semangat pengabdian, kesetiaan dan sikap lurus.

Sebagai penutup, kita kutip sebuah sajak yang dilantunkan sebagai apresiasi terhadap Guan Yu dalam Penuntun Kebaktian Sore kalangan Mahayana Tiongkok:

“Pemimpin Sangharama, yang mempunyai wibawa dan keagungan menata seluruh vihara. Dengan penuh sujud dan kesetiaan menjalankan Buddha Dharma. Selalu melindungi dan mengayomi Dharma Raja Graha. Tempat Suci selalu damai tenteram selamanya.

Namo Dharmapala Garbha Bodhisattva Mahasattva Mahaprajnaparamit.



### Kisah Inspirasi Zen Mengajari Kemewahan

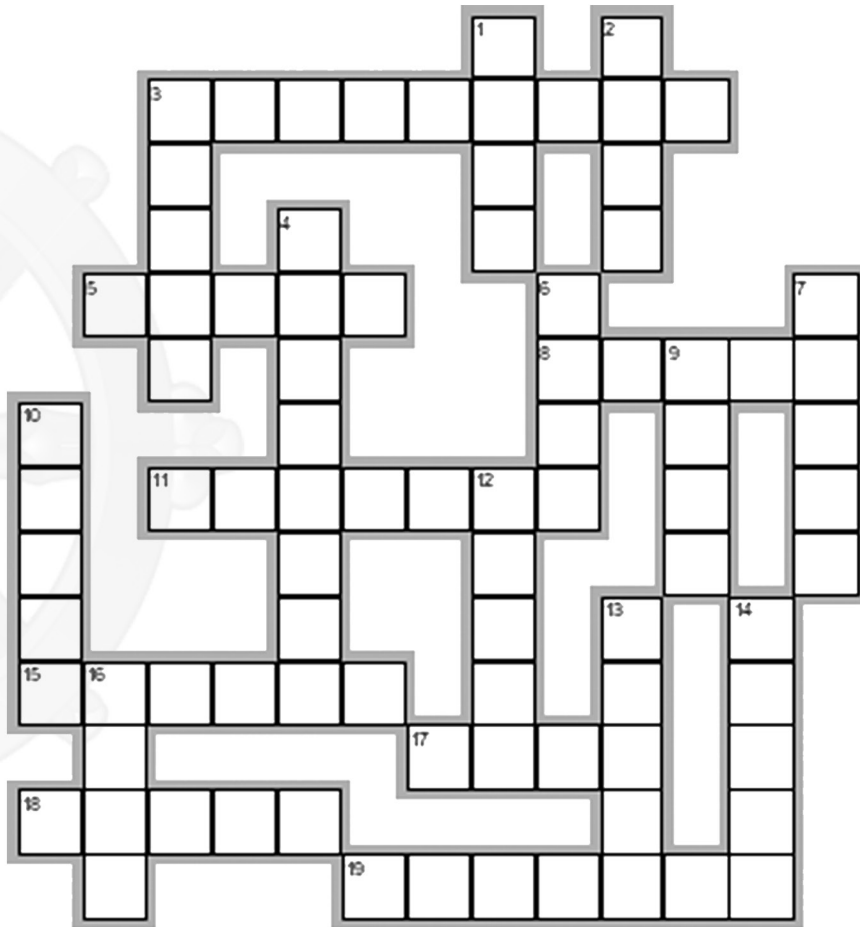
Pada masa-masa awal di Jepang, lentera bambu-kertas digunakan dengan lilin didalamnya. Seorang pria buta, mengunjungi seorang teman pada suatu malam, ditawarkan sebuah lentera untuk dibawa pulang.

“Aku tidak butuh lentera”, katanya. “Kegelapan atau cahaya sama saja bagiku”. “Aku tahu kau tidak butuh lentera untuk menunjukkan jalanmu”, ujar temannya. “Tapi jika kau tidak membawa satu, orang lain bisa menabrakmu. Jadi kau harus mengambilnya”. Orang buta itu pun pergi membawa lentera dan sebelum dia berjalan jauh seseorang menabraknya. “Lihat kemana jalanmu!” teriaknya pada orang asing itu. “Tidak bisakah kau lihat lentera ini” “Lilinmu mati, saudaraku”, ujar orang asing itu.

*Kita tidak dapat mengajari orang buta cara menggunakan lentera. Sama seperti kita tidak tahu pasti jika memberikan sesuatu pada orang lain, apakah orang itu bisa memanfaatkannya secara maksimal atau tidak membuat hidupnya jadi lebih baik. Jika mau, ajarilah mereka bagaimana menggunakannya dengan benar. “Beri orang goa ikan, maka dia bisa makan selama sehari. Ajari orang goa cara menangkap ikan, maka dia bisa makan sehari-hari”.*

*Sumber: The 10 Very Best Zen Stories.*

# TTS Buddhis Harmoni edisi 38/19

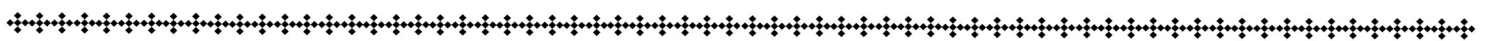


## Mendatar

3. Jati
5. Lobha
8. Perumpamaan
11. Tanpa jiwa
15. Hina
17. Kedunguan
18. Vipaka
19. Kenyataan

## Menurun

1. Kemoralan
2. Anugerah
3. Prakarana
4. Undangan
6. Sepasang
7. Visa
9. Dana
10. Yoni
12. Kecantikan
13. Kesabaran
14. Semua
16. Demikian



## Jawaban TTS Buddhis Harmoni edisi 37/18







## Nama Harum Pelindung Dharma

Anita Hasan	Sui Cin Lee
Charles Lie	Tio Lina
Grayson Lie	Y. T. Mac
Husein Alidjurnawan	Alm. Widjaja Simbara
Julimeina Lie	陈存福 (往生者)
Kevin Lie	陈忠斌 (往生者)
Paul Mac	关玉妹

## Nama Harum Penyantun Dana

Adrian Wijaya	Jeni. H	Pheng Chi Mei
Angelia Wijaya	Josephine Shinta W. H	Phie Vonni
Anggraini Mashuri	Juliani Citra	Pijen Ramli
Benny Tjokro	Jurianto Wirana	Sagitha
Benny Wibowo	Judo Erna Samudra	Sakyaputra. S
Binawan Tandanu	Kel. Christiono Tjia	Setiawan
Budi Santoso	Kel. David Widjaja	Silvi
Budiman Kornelius	Kel. Hartono	Simananda. DA
Carryn. N	Kel. Joni Lee	Subur Hardjono
Dannie. S	Kel. Lie Gek Tjoe	Sugianto
Deling	Kel. Liem Vincent Wijaya	Sulman
Deny	Khoe Sioe Tin	Sumadi
Denny Setiawan	Lilis Wijaya	Sunarto Gunawan
Dheawanda Wijaya	Lily Tanama	Sutifa Maulana
Dharma Putra Nanda	Lim Song Lung	Susan Indrawati
Djieky Tanton	Linda	Tammy Teesha
Eddy Iskandar	Linawati	Tan Phek Wan
E. Setiawan	Liana Dewi Lie	Teoh Friska
Enzie R	Lui Saw Kian	Then Ban Pin
Felianna	Luyanto Setiawan	Thinny Sumarto
Ferry Diana	Martin Hadianto Ali Warga	Tio Kim Sing
Gunawan Ingkokusumo	Medi Ruhyat Sujana	Vihara Indraloka Semarang
Giok Cin	Melinda Indajang	Vihara Hok Tek Bio Salatiga
Goei Lie Kaw Meng	Mery	Welly Koeshadi Sutanto
Hasan Lim	Mimie	Wenny
Herry	Nanda	Widia
Hendry Sofani	Nelly Wu	Winson Sutanto
Henny	Nurlela	Wiseli
Heti Mulliyannah		Yuliana Dai
Ivany Angelia		
Janny. H		
Jeffre Wiraputra		

## Nama Harum Donatur

Abelio Tze	Kel. Hiangni Awi	Tjinla Awi
Albert Gozali	Kel. Indra Lenggana	Tjoe Cin Mei
Alvin Aditia Gautama	Kel. Karim Karel	Tjoe Cin Ni
Amri Ngadiman	Kel. Kok Jin	Tjoe Cin San
Ani Anita	Kel. Kok Siang	Tjoe Kim Tjoe
Andy Kwandinata	Kel. Kok Wie	Toko Locomotive
Ardytia	Kel. Leo Chandra	Toty, Jacinda, Calista
Asinah	Kel. Takwin Jono	Tuti Tranggono
Audrey Faustine Wu	Kel. Watla Awi	Vanessa Gozali
Aurelia Gozali	Kiman Karel	Vincent Austine Wu
Aurelia Faustine Wu	Kisman	Wang Ce Khun
Celine Wong	Liem Akie	William Simbara
Claudio Gozali	Lie Yong Pin	Yusna
Cynthia	Lintjah Sam Djaja	Alm. Karel
Eddy Sumarto	Lindawaty	Almh. Limah
Felix Leo Tannizar	Ling-Ling Salon	Almh. Melina
Goh Kim Sun	Lydia Simbara	Alm. Sugiatto
Goh Kim Yie	Michelle Xiafu	Alm. Sukandar
Goh Soe Giok	Misari Tani	Alm. Suleman
Goh Soe Ngo	Naomi Tannizar	Alm. Tan Liak
Goh Suk Lie	Ngo Guan Wie	Khiang
Hasyim Ujang	Roby, Dewi. M & Wanda. A	
Hendarsin Tjandra	Sammina	
Ho Chiau Ken	Smoothy	
Hock Liming	Steven Fuser	
Huang Cien Nan	Subhawa	
Iskandar	Suhardi	
Jafar Ng & Emah	Sunarto Superman	
Jenny Awi & Sumali	Susanto Ujang	
Jennifer Ng	Tan Ce Hai	
Jordy	Tan Kok Zen	
Juliana Simbara	Teddy Budiman Wong	
Karen Tan	Teddy Halim & Winnie Ng	
Kel. Amin Potuan	Teng Se Na	
Kel. Edy Purba	Tjhie Yan Siong & Thjie	
Kel. Gunawan	Tjing Hoa	
Kel. Hartanto	Tjhie Mei Tjien	
Kel. Herman Tanton	Tio Lina Farinah	
Kel. Hendarsin Tjandra	Tio Lita	

Majalah Harmoni dicetak sebanyak 5.000 eksemplar dan didistribusikan secara gratis ke segenap penjurur, untuk memberikan manfaat dan sukacita kepada seluruh umat Buddha pada khususnya, dan kepada masyarakat luas pada umumnya. Demi masa depan dan kelangsungan hidup serta tuntutan profesionalisme akan kualitas dan kuantitas Majalah Harmoni untuk edisi-edisi berikutnya, kami menghimbau dan mengetuk para dermawan, donatur serta para umat Buddha, agar dapat berdana secara rutin dan berkesinambungan ke rekening:

**BCA KCP Fatmawati No. a/c.: 071-3022-249**  
a/n. "Majalah Harmoni".

Kami segenap pengurus Majalah Harmoni mengucapkan banyak terima kasih atas kebajikan dan dana yang telah diberikan. Semoga kita semua maju dalam Buddha Dharma, Svaha.

**Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan Nama Harum Pelindung Dharma, Nama Harum Penyantun Dana, dan Nama Harum Donatur.**

**Bagi para Donatur dan Dermawan yang ingin berdana silakan mentransfer:**

1. Account SAMADHI

BCA (KCP Fatmawati) a/c 071-3022-206 a/n Sangha Mahayana Buddhis Internasional; email : samadhi\_international@yahoo.com

2. Account MAHABUDHI

BCA (KCP Fatmawati) a/c 071-3022-273 a/n Majelis Mahayana Buddhis Indonesia; email : mahabudhi\_org@yahoo.com

3. Account PADMADHI

BCA (KCP Fatmawati) a/c 071-3015-188 a/n Pemuda Mahayana Buddhis Indonesia; email : padmadhi\_org@yahoo.com